



2025

DINAS KESEHATAN

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS KESEHATAN
Jl. RA. WIRYAATMAJA NO. 4 TELP. (0281) 632971/631502
PURWOKERTO

PROFIL KESEHATAN

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS KESEHATAN
DAN KELUARGA BERENCANA**

Jl. RA. Wiryaatmaja No.4 Purwokerto



dinkes.banyumaskab.go.id



dinkes@banyumaskab.go.id



[dinkesdankbbanyumas](https://www.instagram.com/dinkesdankbbanyumas)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga **Buku Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025** dapat disusun dan diterbitkan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh instansi, baik pemerintah maupun swasta, yang telah berkontribusi dan mendukung penyusunan buku ini.

Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas sebagai publikasi dan informasi kesehatan yang komprehensif, diharapkan dapat menyediakan data dan informasi terkini sekaligus menjadi parameter keberhasilan pembangunan kesehatan dari tahun ke tahun. Profil kesehatan ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang berdasarkan data dan fakta dilapangan, dalam setiap proses manajemen kesehatan .

Buku Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025 disajikan dalam bentuk cetak (hardfile) dan digital (softfile). Versi digital dapat diunduh melalui website resmi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas di dinkes.banyumaskab.go.id. Diharapkan publikasi ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, serta memberikan kontribusi positif dalam pembangunan kesehatan daerah sebagai bagian dari upaya mewujudkan Visi Kabupaten Banyumas, yaitu *“Banyumas yang Produktif, Adil, dan Sejahtera (Banyumas PAS)”*.

Kami menyadari bahwa penyajian data yang berkualitas dan tepat waktu masih perlu terus ditingkatkan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran, kritik, dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Purwokerto, 30 Maret 2026
Kepala Dinas Kesehatan
dan Keluarga Berencana
Kabupaten Banyumas,



Ditandatangani secara
elektronik oleh :

dr. Dani Esti Novia
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP 197011132002122006

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2025

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab

dr. Dani Esti Novia

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Pembina

dr.Catur Yuni Muliatsih,MM.

Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Koordinator

Evi Kusumahastuti, S.SiT

Ketua Tim Kerja SIK

Redaktur Pelaksana

Irfan Tsani, S.Kom

TIM Kerja SIK

Staf Redaksi

Santika Ekanursita Amicitia, S.KM., M.KM

Syofa Nur Akperawati, SE

Sri Wiyani, S.Sos

Suci Lestari, S.KM

Yeni Kusumadewi, S.KM.,M.KM

Novalina Venny Notarialita, SKM., M.Kes

Kontributor

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Banyumas,

Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Banyumas

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas

Bidang Sumber Daya Kesehatan, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pelayanan Kesehatan, Sekretariat dan Perencanaan, Puskesmas dan Rumah Sakit,Klinik

Alamat Redaksi :

Jl. RA. Wiryaatmaja No. 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas, 53131

Telp. 0281 632971 Fak. 0281 631502

Email. dinkes@banyumaskab.go.id

Website : dinkes.banyumaskab.go.id

LAMBANG DAERAH KABUPATEN BANYUMAS





Drs. Sadewo Tri Lastiono
BUPATI BANYUMAS



dr. Dani Esti Novia
KEPALA DINAS KESEHATAN
DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN BANYUMAS

	DAFTAR ISI	HALAMAN
Halaman		
Judul		
Kata		i
Pengantar		
Tim Penyusun		ii
Logo		iii
Banyumas		
Bupati		iv
Banyumas		
Ka. Dinkes		v
Kab. Bms		
Daftar Isi		vi
Dafatar		x
Gambar/Tabel		
Daftar Lahiran		xiii
Tabel		
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. LATAR BELAKANG	1
	B. TUJUAN	2
	C. SISTEMATIKA PENYAJIAN	3
BAB II	DEMOGRAFI	6
	A. KEADAAN PENDUDUK	8
	B. KEADAAN EKONOMI	9
	C. KEADAAN PENDIDIKAN	10

	D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)	12
BAB III	SARANA KESEHATAN	15
	A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)	15
	1. Perkembangan Puskesmas RI dan non RI	15
	2. Rasio Puskesmas	17
	3. Akreditasi Puskesmas	18
	B. RUMAH SAKIT	22
	1. Jenis Rumah Sakit	22
	2. Klasifikasi Rumah Sakit	23
	3. Akreditasi Rumah Sakit	26
	4. Pelayanan Gawat Darurat	27
	5. Cakupan Rawat Jalan/Rawat Inap Dan Kunjungan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan	28
	6. Angka Kematian Pasien Rumah Sakit	31
	7. Indikator Pelayanan Rumah Sakit	32
	C 10. BESAR PENYAKIT RAWAT JALAN, RAWAT INAP DAN CFR DI RUMAH SAKIT	33
	1' Sepuluh Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan	34
	2. Sepuluh Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap	35
	3. Sepuluh Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap	37
	D. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN	38
	1. Persentase Ketersediaan Obat Essensial dan Vaksin IRL	39
	E. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN	39
	1. Sarana Produksi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan	39

	2. Sarana Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan	40
	F. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)	43
BAB IV	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	42
	A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN	42
	B. PRESENTASE PUSKEMAS DENGAN 9 TENAGA KESEHATAN SESUAI STANDAR	52
	C. RASIO TENAGA KESEHATAN	55
BAB V	PEMBIAYAAN KESEHATAN	53
	1. Persentase Anggaran Kesehatan dalam APBD Kabupaten	62
	2. Anggaran Kesehatan Perkapita	62
	3. Jaminan Kesehatan Nasional	63
BAB VI	KESEHATAN KELUARGA	56
	A. KESEHATAN IBU	66
	1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	70
	2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS)	73
	3. Pelayanan Ibu Nifas	75
	4. Pelayanan Komplikasi Kebidanan	77
	5. Pelayanan Kontrasepsi	78
	6. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS)	80
	7. Cakupan Ibu Hamil dan Remaja Putri Mengonsumsi Suplementasi Gizi	82
	8. Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil	85
	9. Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil	86
	B. KESEHATAN ANAK	88
	1. Pelayanan Kesehatan Neonatal	92
	2. Berat Bayi Lahir Rendah, Pelayanan Kesehatan	93

	Bayi, Anak Balita dan Pra Sekolah	
	3. Imunisasi	98
	C. CEK KESEHATAN GRATIS/PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	101
	D. GIZI	105
	1. Status Gizi Balita	105
	2. Inisiasi Menyusu Dini dan pemberian ASI Eksklusif	106
	3. Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6 – 59 Bulan	108
	4. Penimbangan Balita	109
	E. KESEHATAN USIA LANJUT	110
BAB VII	PENGENDALIAN PENYAKIT	113
	A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	113
	1. Tuberkulosis	113
	2. Pneumonia	116
	3. HIV (Human Immunodeficiency Virus)	118
	4. Diare	121
	5. Kusta	122
	B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	125
	1. Polio dan AFP (Acut Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut)	125
	2. Difteri	127
	3. Tetanus Neonatorum	128
	4. Hepatitis B	129
	5. Campak	130
	C. KEJADIAN LUAR BIASA	131
	D. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG	132
	1. Demam Berdarah Dengue (DBD)	132

	2. Malaria	135
	3. Filariasis	137
	E. PENYAKIT TIDAK MENULAR	137
	1. Pelayanan kesehatan Hipertensi	139
	2. Pelayanan Skrining Usia Produktif	140
	3. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	140
	4. Deteksi Dini Kanker Rahim dan Kanker Payudara	141
	5. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	142
BAB VIII	KESEHATAN LINGKUNGAN	144
	A. SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	145
	B. KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKMRT) MEMENUHI SYARAT	147
	C. JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	149
	D. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	152
	E. PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR	154
	F. PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	156
	G. PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG	158

MEMENUH SYARAT KESEHATAN

BAB IX	PENUTUP	161
	LAMPIRAN	163

DAFTAR GAMBAR/TABEL

GAMBAR/TABEL	JUDUL GAMBAR/TABEL	HALAMAN
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	12
Tabel 2.2	Indeks Pembangunan Manusia	13
Tabel 3.1	Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap	16
Tabel 3.2	Status Akreditasi Puskesmas	21
Tabel 3.3	Rumah Sakit Berdasar Jenis Rumah Sakit	22
Tabel 3.4	Rumah Sakit Berdasar Tipe Rumah Sakit	25
Tabel 3.5	Status Akreditasi Rumah Sakit	26
Tabel 3.6	Sepuluh (10) Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit	34
Tabel 3.7	Sepuluh (10) Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit	36
Tabel 3.8	Sepuluh (10) Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit	37
Grafik 4.1	Ketersediaan 9 (Sembilan) Nakes Strategis di Puskesmas	53
Tabel 4.1	Jumlah 9 (sembilan) Jenis Nakes Sesuai Standar di Puskesmas	54
Tabel 4.2	Tabel Rasio Tenaga Dokter Gigi/ Dokter Spesialis/ Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis	57
Tabel 7.1	Perbandingan Peneumonia pada Balita	118
Tabel 7.2	Tabel Analisis Perkembangan HIV/AIDS Kabupaten	120
Tabel 8.1	Perbandingan Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi	151
Tabel 8.2	Tabel Perbandingan Capaian STBM	153

Tabel 8.3	Tabel Perbandingan Capaian TPP	157
Gambar 5.1	Capaian <i>Universal Health Coverage</i> (UHC)	65
Gambar 6.1	Tren Angka Kematian Ibu	68
Gambar 6.2	Distribusi Angka Kematian Ibu	69
Gambar 6.3	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Nakes	75
Gambar 6.4	Cakupan Imunisasi Td WUS Ibu Hamil	82
Gambar 6.5	Grafik Angka Kematian Bayi (AKB) per Puskesmas	64
Gambar 6.6	Grafik Tren Angka Kematian Bayi (Per 1.000 KH)	90
Gambar 6.7	Grafik Angka Kematian Balita (AKBAL) (Per 1000 KH)	92
Gambar 6.8	Cakupan Imunisasi Bayi	100
Gambar 6.9	Cakupan Cek Kesehatan Gratis	104
Gambar 6.10	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif	107
Gambar 6.11	Cakupan Suplementasi Kapsul Vit. A Pada Bayi dan Balita	109
Gambar 6.12	Cakupan Balita yang Datang dan Ditimbang (D/S)	110
Gambar 6.13	Cakupan Layanan Usia Lanjut	112
Gambar 7.1	Succes Rate TB dan Kematian TB	115
Gambar 7.2	Jumlah Penderita HIV	121
Gambar 7.5	AFP Rate (Non Polio)	127
Gambar 7.6	Angka Kesakitan dan Kematian DBD	134
Gambar 7.7	<i>Annual Parasite Incidence</i> (API)	136
Gambar 8.1	Persentase Sarana Air Minum yang diawasi/diperiksa Kualitas Air Minumnya Minimal E.Coli	146
Gambar 8.2	Persentase KK dengan Akses Sanitasi Terhadap Fasilitas Sanitasi	150
Gambar 8.3	Persentase TFU yang dilakukan Pengawasan Sesuai Standar (IKL)	155

DAFTAR TABEL PADA LAMPIRAN
PROFIL KESEHATAN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN 2025

- TABEL 1. LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 2. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 3. PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DI PEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 4. JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 5. JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 6. KEMATIAN PASIEN RUMAH SAKIT KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 7. INDIKATOR KONERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025

TABEL 8.	10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2025
TABEL 9.	10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 10.	10 PENYAKIT DENGAN FASUILITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 11.	PRESENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL(MUNISASI RUTIN LENGKAP MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 12.	JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 13.	JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 14.	JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 15.	JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025

TABEL 16.	JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 17.	JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FIFIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 18.	JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 19.	CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 20.	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 21.	JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 22.	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 23.	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENTYEBAB, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 24.	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMI, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 25.	PRESENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025

- TABEL 26. CAKUPAN IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI MENGKONSUMSI SUPLEMEN GIZI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 27. PRESENTASE CAKUPAN PERSERTA KAB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN, DAN DROPOUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 28. PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 29. CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 30. POSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 31. JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 32. JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 33. JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025

- TABEL 34. JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 35. BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 36. CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 37. BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (1) KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 38. CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 39. CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (2) KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 40. CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 41. CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025

- TABEL 42. CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-Hib4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 43. CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 44. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 45. JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 46. STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATALAKSANA MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 47. CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 48. CAKUPAN IMUNISASI ANAK SEKOLAH DASAR /SEDERAJAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 49. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025

- TABEL 50. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 51. PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 52. CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 53. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 54. PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 55. CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 56. JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERCULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGobatan, PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINYA KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025

- TABEL 57. ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 58. PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 59. JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 60. PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 61. KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 62. DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 63. JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAG dan MENDAPATKAN HBIG KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 64. KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025

- TABEL 65. KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CATAT TINGKAT 1 CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 66. JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA , KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 67. PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 68. JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 69. JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 70. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 71. JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 72. KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025

- TABEL 73. KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN, PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 74. PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 75. PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 76. PERSENTASE DIABETES MELITUS (DM) DALAM PENGENDALIAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 77. CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 78. PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
- TABEL 79 SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025

TABEL 80.	KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI SYARAT KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 81	JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 82	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 83	PRESENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 84	PRESENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025
TABEL 85	PRESENTASE PERSENTASE PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Banyumas merupakan bagian integral dari pembangunan daerah yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan Visi Kabupaten Banyumas Tahun 2025 yaitu “*Banyumas yang Produktif, Adil, dan Sejahtera (Banyumas PAS)*”. Dalam konteks tersebut, pembangunan kesehatan diarahkan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara optimal, merata, dan berkeadilan, guna mendukung terwujudnya masyarakat yang produktif, mandiri, dan sejahtera.

Dalam rangka pencapaian visi dimaksud, Pemerintah Kabupaten Banyumas menetapkan misi pembangunan daerah yang dilaksanakan secara terpadu melalui sinergi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat. Pembangunan kesehatan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mengedepankan prinsip pemerataan akses pelayanan kesehatan, peningkatan mutu pelayanan, serta penguatan upaya promotif dan preventif, sebagaimana tertuang dalam dokumen perencanaan daerah dan dilaporkan secara periodik melalui dokumen Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Kepala Daerah.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, kebutuhan akan data dan informasi kesehatan yang akurat, valid, transparan, dan akuntabel juga semakin meningkat. Data dan informasi kesehatan memiliki peran strategis sebagai dasar dalam perumusan kebijakan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta pemantauan dan evaluasi pembangunan kesehatan daerah, termasuk sebagai bahan pendukung dalam penyusunan LKPJ yang menggambarkan capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Pemerintah daerah berkewajiban menyelenggarakan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi dan berkelanjutan guna menjamin ketersediaan data dan informasi kesehatan yang berkualitas. Hal ini sejalan

dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan melalui Sistem Informasi Kesehatan, yang mengamanatkan bahwa setiap daerah wajib menyusun dan menyajikan profil kesehatan sebagai gambaran kondisi kesehatan wilayah secara komprehensif.

Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025 merupakan salah satu instrumen strategis dalam penyediaan data dan informasi kesehatan yang disusun secara sistematis, terpadu, dan berkelanjutan. Dokumen ini memuat gambaran capaian pembangunan kesehatan, situasi derajat kesehatan masyarakat, ketersediaan sumber daya kesehatan, serta berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan daerah. Selain itu, Profil Kesehatan juga berfungsi sebagai dokumen pendukung dalam penyusunan LKPJ, khususnya dalam penyajian indikator kinerja, capaian program, serta analisis keberhasilan dan kendala pelaksanaan urusan kesehatan.

Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025 dilaksanakan melalui mekanisme koordinasi lintas program dan lintas sektor, baik di tingkat Puskesmas maupun di tingkat kabupaten, dengan mengacu pada prinsip Satu Data Indonesia. Profil kesehatan ini digunakan sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan daerah, evaluasi kinerja penyelenggaraan urusan kesehatan, penyusunan LKPJ, serta pengambilan kebijakan yang berbasis data dan informasi, dalam rangka mendukung terwujudnya Banyumas yang Produktif, Adil, dan Sejahtera.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tujuan penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025 adalah untuk menyediakan data dan informasi kesehatan yang faktual, akurat, dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pengelolaan program kesehatan secara efektif dan efisien,

sebagai bagian dari upaya mewujudkan Banyumas yang Produktif, Adil, dan Sejahtera.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya data/informasi gambaran umum Kabupaten Banyumas yang meliputi kondisi geografis, kependudukan dan pendidikan.
- b. Tersedianya data/informasi tentang status kesehatan masyarakat Kabupaten Banyumas yang diantaranya Status Gizi Masyarakat, Angka Kesakitan dan Angka Kematian.
- c. Tersedianya data/informasi tentang upaya Kesehatan Kabupaten Banyumas meliputi cakupan kegiatan dan Sumber Daya Kesehatan,.
- d. Tersedianya data/informasi bahan penyusunan perencanaan program kesehatan Kabupaten Banyumas.
- e. Tersedianya data/informasi untuk alat pemantauan dan evaluasi tahunan program-program kesehatan di Kabupaten Banyumas.
- f. Tersedianya wadah integrasi berbagi data yang dihimpun dari pencatatan pelaporan di Puskesmas, Rumah Sakit dan Perangkat Daerah terkait di Kabupaten Banyumas.

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian profil kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2025 adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, penjelasan tentang maksud, tujuan dan sistematika penyajiannya.

BAB II : DEMOGRAFI

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Banyumas, meliputi letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya. Bab ini juga membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan seperti kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

BAB III : SARANA KESEHATAN

Bab ini berisi tentang Perkembangan Puskesmas Rawat jalan dan Rawat Inap, Rumah Sakit menurut jenis klasifikasi dan akreditasinya, ketersediaan obat esensial dan Vaksin IDL, sarana kefarmasian dan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM)

BAB IV : SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang Jumlah tenaga medis, tenaga kesehatan, distribusi sembilan tenaga kesehatan strategis di Puskesmas dan rasio tenaga kesehatan

BAB V : PEMBIAYAAN KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang total anggaran Kabupaten Banyumas, jumlah anggaran kesehatan Kabupaten Banyumas, anggaran kesehatan perkapita, dan jaminan kesehatan nasional.

BAB VI : KESEHATAN KELUARGA

Bab ini menguraikan tentang Kesehatan Ibu, Kesehatan Anak, Status Gizi dan Kesehatan Usia Lanjut.

BAB VII : PENGENDALIAN PENYAKIT

Bab ini menguraikan tentang Penyakit Menular Langsung, Penyakit Menular Bersumber Binatang, Penyakit Tidak Menular, Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) dan Kejadian Luar Biasa Penyakit.

BAB VIII : KESEHATAN LINGKUNGAN

Bab ini menguraikan tentang Sarana Air Minum, Akses Sanitasi yang Layak, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), Tempat dan Fasilitas Umum (TFU), Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai standar.

BAB IX: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari buku profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025

LAMPIRAN

Pada lampiran ini berisi tabel *resume*/tabel angka pencapaian program kesehatan di Kabupaten Banyumas Tahun 2025.

BAB II DEMOGRAFI

Berdasarkan Data dan Informasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas tahun 2025 disebutkan bahwa Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa tengah terletak antara 108° 39'17" – 109° 27 '15" Bujur Timur dan 7° 15 '05"- 7 ° 37 '10" Lintang Selatan, dengan jarak bentang Barat ke bentang Timur 96 Km, dan dari Utara ke Selatan 46 Km, 96 Km.

Kabupaten Banyumas terbagi dalam 27 (dua puluh tujuh) Kecamatan yang terdiri dari 301 (tiga ratus satu) desa dan 30 (tiga puluh) kelurahan. Dari 27 (dua puluh tujuh). Luas Wilayah Kabupaten Banyumas sebesar 132.758 Ha atau sekitar 4,08% dari wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Suhu di Kabupaten Banyumas berkisar antara 21,4°C - 30,9°C, Topografi Kabupaten Banyumas lebih dari 45% merupakan daerah dataran yang tersebar di bagian Tengah dan Selatan serta membujur dari Barat ke Timur. Ketinggian wilayah di Kabupaten Banyumas mempunyai 5 (lima) kategori yaitu:

1. Kurang dari 25 mdpl meliputi area seluas 26.724 ha atau sebesar 20,13% yaitu wilayah Kecamatan (Jatilawang, Kebasen, Rawalo, Tambak), sebagian wilayah Kecamatan (Kalibagor, Karanglewas, Kemranjen, Sokaraja dan Sumpiuh).
2. 25-100 mdpl meliputi area seluas 42.310 ha atau sebesar 31,87% yaitu wilayah Kecamatan (Kembaran, Lumbir, Patikraja, Purwojati, Purwokerto Utara, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat, Purwokerto Timur, Wangon), sebagian wilayah Kecamatan (Kalibagor, Kedungbanteng, Karanglewas, Somagede, Sumbang, dan Sokaraja).
3. 100-500 mdpl meliputi area seluas 40.385 ha atau sebesar 30,42% yaitu wilayah Kecamatan (Ajibarang dan Banyumas), sebagian wilayah Kecamatan (Baturraden, Cilongok, Pekuncen, dan Somagede).

4. 500-1.000 mdpl meliputi area seluas 17.364 ha atau sebesar 13,08% yaitu sebagian wilayah Kecamatan (Gumelar, Kedungbanteng, Pekuncen, Cilongok, Baturraden, dan Sumbang)
5. Lebih dari 1.000 mdpl meliputi area seluas 5.974 ha atau sebesar 4,5% yaitu sebagian wilayah Kecamatan (Baturraden, Cilongok, Pekuncen, dan Sumbang).

Batas Wilayah Kabupaten Banyumas meliputi beberapa Kabupaten yaitu :

- Di sebelah Utara : Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang
- Di sebelah Selatan : Kabupaten Cilacap
- Di sebelah Barat : Kabupaten Brebes dan Kabupaten Cilacap
- Di sebelah Timur : Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen

Batas wilayah Kabupaten Banyumas tersebut menunjukkan bahwa secara geografis Kabupaten Banyumas berada pada posisi yang cukup strategis di bagian barat Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten yang memiliki karakteristik ekonomi, sosial, dan budaya yang beragam, sehingga membuka peluang terjadinya interaksi antarwilayah yang cukup tinggi, baik dalam bidang perdagangan, pelayanan kesehatan, pendidikan, maupun mobilitas penduduk. Selain itu, letak geografis ini juga mendukung peran Kabupaten Banyumas sebagai salah satu wilayah penghubung antar kabupaten di sekitarnya, khususnya antara wilayah bagian utara dan selatan Jawa Tengah. Dengan demikian, kondisi batas wilayah tersebut berpengaruh terhadap perencanaan pembangunan daerah, termasuk dalam pengembangan infrastruktur, pelayanan publik, serta kerja sama lintas wilayah.

A. KEADAAN PENDUDUK

Jumlah Penduduk Kabupaten Banyumas besumber dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Banyumas adalah jumlah Penduduk Kabupaten Banyumas per tanggal 31 Desember 2025 adalah 1.876.060 jiwa (Satu juta delapan ratus tujuh puluh enam ribu enam puluh) terdiri dari 945.932 laki-laki (50,42%) dan 930.128 perempuan (49,57%) tergabung dalam 646.056 rumah tangga. Jumlah penduduk tahun 2025 yang tertinggi ada di Kecamatan Cilongok sejumlah 133.602 jiwa, sedangkan yang terendah di Kecamatan Purwojati sejumlah 39.506 jiwa.

Indikator penting terkait distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktifitas penduduk adalah angka beban tanggungan atau *dependency ratio*. Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur di bawah 15 tahun dan umur 65 tahun ke atas) dengan banyaknya orang yang termasuk umur produktif (umur 15 – 64 tahun). Secara kasar perbandingan angka beban tanggungan menunjukkan dinamika beban tanggungan umur produktif terhadap umur non produktif. Semakin tinggi rasio beban tanggungan, semakin tinggi pula jumlah penduduk non produktif yang ditanggung oleh penduduk umur produktif. Angka beban tanggungan atau *dependency ratio* Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar 46 (empat puluh enam), sama dengan tahun 2024 dan tahun 2023

Hal ini menandakan bahwa struktur umur penduduk Kabupaten Banyumas relatif stabil, dengan proporsi penduduk usia produktif dan non-produktif yang belum mengalami perubahan signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa beban yang ditanggung penduduk usia produktif masih bersifat moderat, dan bila dibandingkan dengan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Angka Banyumas (46) lebih tinggi dari rata-rata provinsi Jawa Tengah (44,5) dan angka beban di beberapa wilayah di Jateng pada 2024 berkisar dekat 44-47.

Kepadatan penduduk menunjukkan banyaknya penduduk per kilometer persegi, kepadatan penduduk Kabupaten Banyumas tahun 2025 tertinggi di Kecamatan Purwokerto Barat sebesar 7241,35/ km² sedang kepadatan penduduk terendah pada Kecamatan Lumbir sebesar 520,89/ km². Kepadatan Penduduk tahun 2025 masih sama dengan tahun 2024 dan 2023 dimana yang tertinggi di Kecamatan Purwokerto Barat dan Terendah di Kecamatan Lumbir.

B. KEADAAN EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu daerah. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah. Produk Domestik Regional Broto (PDRB) di Kabupaten Banyumas meliputi:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Perubahan Inventori
6. Net Ekspor Barang dan Jasa

Data dari BPS Kabupaten Banyumas, PDRB Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 adalah 5,86%, tahun 2023 sebesar 5,40 dan pada tahun 2024 sebesar 5,29%, dan pada tahun 2025 menjadi 5,97%

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan perkembangan yang relatif stabil dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,86%, kemudian mengalami perlambatan menjadi 5,40% pada tahun 2023 dan kembali sedikit menurun menjadi 5,29% pada tahun 2024. Kondisi ini sejalan dengan dinamika perekonomian daerah yang masih dipengaruhi oleh proses pemulihan ekonomi pascapandemi serta berbagai faktor ekonomi makro. Namun demikian, pada tahun 2025 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas kembali meningkat menjadi 5,97%, yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja ekonomi daerah.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut mencerminkan mulai pulihnya aktivitas ekonomi masyarakat serta meningkatnya kontribusi beberapa sektor utama seperti industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan yang menjadi penggerak perekonomian di wilayah Banyumas Raya. Secara umum, tren pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dan cenderung meningkat ini merupakan indikator positif bagi pembangunan daerah karena dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan daya beli masyarakat. Dalam konteks pembangunan kesehatan, kondisi ekonomi yang membaik berpotensi mendukung peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, perbaikan status gizi, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Banyumas.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Banyumas Tahun 2025 jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No.	Jenis pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat SD/MI	546.190	36,58
2.	Tamat SMP/Sederajat	302.650	20,28
3.	SLTA/Sederajat	3019.660	21,41
4.	Diploma I/II	22.988	1,54
5.	Diploma III	70.024	4,69
6.	Diploma IV/Sarjana	4.736	0,32
7.	S2/S3 (Master/Doktor)	431	0,03

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2025

Pada Tabel 2.1 diatas dapat dilihat bahwa di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 tingkat pendidikan paling banyak adalah Tamat SD/MI sejumlah 546.190 (lima ratus empat puluh enam ribu seratus sembilan puluh) atau sebesar 36,58 %, bila dibanding tahun 2024 Tamat SD/MI sejumlah 550.782 atau 37,38%, maka terjadi penurunan baik secara jumlah maupun persentase, yang mengindikasikan adanya pergeseran tingkat pendidikan penduduk ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun demikian, proporsi penduduk dengan pendidikan dasar masih relatif besar, yang berpotensi memengaruhi tingkat literasi kesehatan, pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Tingkat pendidikan S2/S3 (Master/Doktor) di tahun 2025 sebanyak 431. Secara umum, kondisi tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Banyumas pada seluruh jenjang diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung pembangunan kesehatan melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam upaya promotif dan preventif, sejalan dengan arah Pembangunan

Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk umur 13- 15 sebesar 99,52 % Kabupaten Banyumas tahun 2025 , hal ini menunjukkan capaian yang sangat tinggi dan berada di atas rata-rata nasional, (66,1%) yang mencerminkan keberhasilan dalam pemerataan akses pendidikan dasar. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Profil Kesehatan tabel 3.

D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Sebagaimana dinyatakan dalam Human Development Report (HDR) pertama yang dipublikasikan oleh UNDP, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki manusia. Di antara pilihan tersebut, pilihan terpenting adalah untuk berumur panjang, sehat, berilmu pengetahuan dan untuk memperoleh akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar hidup secara layak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir, mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah dan mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Komponen Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (UHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

2. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

3. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.

4. Pengeluaran Riil per Kapita yang disesuaikan

UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

Tabel 2.2
Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Banyumas Tahun 2022 – 2025

Koponen IPM	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Banyumas (UHH Hasil SP2010)			Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Banyumas (UHH Hasil SPLF 2020)
	2022	2023	2024	2025
Umur Harapan Hidup (tahun)	73,88	73,98	74,34	74,79
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,21	13,26	13,34	13,53
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,78	7,87	7,91	8,10
Pengeluaran per kapita disesuaikan (000 rupiah)	11.905	12.492	12.960	13.301
IPM	73,17	73,86	74,52	75,44

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas Tahun 2025; bps.go.id

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Banyumas merupakan indikator komposit yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia dari tiga dimensi dasar, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Dimensi kesehatan

direpresentasikan oleh Umur Harapan Hidup (UHH), dimensi pendidikan oleh Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), sedangkan dimensi standar hidup layak diukur melalui pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Perkembangan IPM Kabupaten Banyumas selama periode 2022–2025 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Nilai IPM meningkat dari 73,17 pada tahun 2022 menjadi 75,44 pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pembangunan daerah, termasuk pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pada dimensi kesehatan, Umur Harapan Hidup (UHH) mengalami peningkatan dari 73,88 tahun pada tahun 2022 menjadi 74,79 tahun pada tahun 2025, yang menunjukkan perbaikan derajat kesehatan masyarakat serta meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan.

Pada dimensi pendidikan, Harapan Lama Sekolah (HLS) meningkat dari 13,21 tahun pada tahun 2022 menjadi 13,53 tahun pada tahun 2025, sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) meningkat dari 7,78 tahun menjadi 8,10 tahun pada periode yang sama. Peningkatan kedua indikator tersebut mencerminkan semakin baiknya akses dan partisipasi masyarakat terhadap layanan pendidikan.

Sementara itu, pada dimensi standar hidup layak, pengeluaran per kapita yang disesuaikan mengalami peningkatan dari Rp11.905.000 pada tahun 2022 menjadi Rp13.301.000 pada tahun 2025, yang menunjukkan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, peningkatan seluruh komponen IPM tersebut menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Banyumas terus mengalami kemajuan dan menjadi dasar penting dalam perencanaan pembangunan kesehatan yang mendukung pencapaian visi Banyumas Sehat dan Mandiri, serta selaras dengan arah kebijakan RPJMD dan Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

BAB III

SARANA KESEHATAN

Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 pada Ketentuan Umum menyatakan bahwa Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah tempat dan atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

Sarana Kesehatan terdiri dari fasilitas pelayan kesehatan, sarana kefarmasian dan alat Kesehatan, pelayanan Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

1. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Rawat Inap

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, dengan mendefinisikan Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 2015 Tahun 2023, Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer merupakan bagian integral dari transformasi kesehatan. Istilah Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer atau lebih sering dikenal dengan Integrasi Layanan Primer atau ILP berfokus pada tiga hal, yaitu siklus hidup sebagai fokus integrasi pelayanan, perluasan layanan kesehatan melalui jejaring hingga tingkat kelurahan dan padukuhan, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat. Sistem kerja layanan dalam ILP saat ini merubah Puskesmas menjadi 5 klaster. Mulai dari Klaster 1 (Manajemen), Klaster 2 (Kesehatan Ibu dan Anak), Klaster 3 (Dewasa dan Lanjut Usia), Klaster 4

(Penanggulangan Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan) dan Klaster 5 (Lintas Klaster). Adapun sasaran ILP meliputi Ibu hamil, bersalin, nifas, Bayi dan anak pra sekolah, Usia sekolah dan remaja, Usia Dewasa dan Lansia. *Pilot Project/proyek* percontohan ILP di Kabupaten Banyumas pada bulan Januari tahun 2024 sebanyak 5 Puskesmas yaitu: 1). Puskesmas. Purwokerto Barat, 2). Puskesmas Cilongok I, 30. Puskesmas Sumbang I, 4). Puskesmas Patikraja, 5). Puskesmas Banyumas, yang kemudian diikuti oleh seluruh Puskesmas di Kabupaten Banyumas sehingga pada tahun 2024 seluruh Puskesmas sudah Integrasi Layanan Primer.

Keputusan Bupati Banyumas Nomor 807 Tahun 2025 tentang Kategori Pusat Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Banyumas dinyatakan bahwa Jumlah Puskesmas di Kabupaten Banyumas sebanyak 40 (empat puluh) unit, dengan rincian 16 (enam belas) unit Puskesmas sebagai Rawat Inap dan 24 (dua puluh empat) unit puskesmas Non Rawat Inap.

Tabel 3.1
Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap
Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	Puskesmas	Jenis Pelayanan	
		Rawat Inap	Non Rawat Inap
1	Lumbir	v	
2	Wangon I	v	
3	Wangon II		v
4	Jatilawang	v	
5	Rawalo	v	
6	Kebasen	v	
7	Kemranjen I	v	
8	Kemranjen II	v	
9	Sumpiuh I	v	
10	Sumpiuh II		v
11	Tambak I	v	
12	Tambak II	v	
13	Somagede		v
14	Kalibagor		v
15	Banyumas		v
16	Patikraja		v

17	Purwojati	v	
18	Ajibarang I		v
19	Ajibarang II		v
20	Gumelar	v	
21	Pekuncen I	v	
22	Pekuncen II		v
23	Cilongok I	v	
24	Cilongok II		v
25	Karanglewas		v
26	Purwokerto Barat		v
27	Purwokerto Timur I		v
28	Purwokerto Timur II		v
29	Purwokerto Utara I		v
30	Purwokerto Utara II		v
31	Purwokerto Selatan		v
32	Sokaraja I	v	
33	Sokaraja II		v
34	Kembaran I		v
35	Kembaran II		v
36	Sumbang I		v
37	Sumbang II		v
38	Baturraden I		v
39	Baturraden II	v	
40	Kedungbanteng		v
	Jumlah	16	24

2. Rasio Puskesmas

Permenkes Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat menyebut bahwa Puskesmas harus didirikan minimal di setiap kecamatan. Lokasi pendirian Puskesmas harus mempertimbangkan rasio penduduk dan/atau aksesibilitas. Rasio penduduk untuk setiap Puskesmas sebesar 1:30.000 (satu berbanding tiga puluh ribu) penduduk. Aksesibilitas meliputi aspek waktu tempuh yang dibutuhkan masyarakat untuk mencapai Puskesmas. Aspek waktu tempuh untuk setiap Puskesmas maksimal 60 (enam puluh) menit dari desa/kelurahan terjauh ke Puskesmas kawasan tidak terpencil; dan 120 (seratus dua puluh) menit dari desa/kelurahan terjauh ke Puskesmas kawasan terpencil dan

sangat terpencil, dengan menggunakan moda transportasi yang banyak digunakan di daerah tersebut.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 sebanyak 40 Unit, bila disesuaikan dengan Rasio Puskesmas berdasarkan jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas dengan jumlah penduduk 1.876.060 maka kebutuhan Puskesmas berdasarkan rasio penduduk adalah 63 unit. Dengan demikian, jumlah Puskesmas di Kabupaten Banyumas masih berada di bawah ketentuan sebagaimana diatur dalam Permenkes Nomor 19 Tahun 2024.

3. Akreditasi Puskesmas

Puskesmas sebagai salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang difungsikan sebagai *gate-keeper* dalam pelayanan kesehatan Puskesmas dituntut untuk memberikan penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat dan perorangan yang paripurna, adil, merata, berkualitas dan memuaskan masyarakat. Untuk dapat menghasilkan kinerja yang optimal dan berkualitas, serta dapat memuaskan masyarakat, maka seluruh sumber daya yang ada sebagai input dalam pelayanan harus dikelola secara baik menggunakan prinsip manajemen yang dimulai dari perencanaan, penggerakan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan penilaian untuk menghasilkan output yang efektif dan efisien pada semua kegiatan di puskesmas.

Untuk menilai mutu dan kualitas pelayanan di Puskesmas yang sesuai standar adalah dengan dilakukannya akreditasi. Dengan implementasi standar akreditasi akan menjamin manajemen Puskesmas menyelenggarakan program kesehatan dan pelayanan klinis telah dilakukan secara berkesinambungan. Akreditasi Puskesmas adalah pengakuan terhadap Puskesmas yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan

oleh Menteri Kesehatan setelah dinilai bahwa Puskesmas telah memenuhi standar pelayanan Puskesmas yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan puskesmas secara berkesinambungan.

Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan, Puskesmas wajib diakreditasi secara berkala minimal tiga tahun sekali. Tujuan diberlakukannya akreditasi puskesmas adalah untuk membina puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan primer dalam upaya untuk berkelanjutan memperbaiki sistem pelayanan dan kinerja yang berfokus pada kebutuhan masyarakat, keselamatan, dan manajemen risiko. Pelayanan kesehatan primer yang dimaksudkan meliputi peningkatan, pencegahan, pengobatan, maupun pemulihan. Akreditasi puskesmas berkaitan erat dengan dimensi kualitas pelayanan. Seperti yang disebutkan dalam beberapa kriteria standar penilaian akreditasi puskesmas salah satunya yaitu pada bagian Peningkatan Mutu Puskesmas (PMP) dimana disebutkan bahwa perbaikan mutu dan kinerja Puskesmas konsisten dengan tata nilai, visi, misi dan tujuan Puskesmas, dipahami dan dilaksanakan oleh Pimpinan Puskesmas, Penanggungjawab Upaya Puskesmas dan Pelaksana. Melalui akreditasi, diharapkan manajemen Puskesmas dapat menerapkan Prosedur Standar dengan baik sehingga pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Kualitas yang diberikan oleh Puskesmas, akan menimbulkan persepsi pasien terhadap pelayanan yang diberikan kepadanya.

Dasar hukum pelaksanaan akreditasi adalah sebagai berikut:

1. Undang- Undang nomor 17 Tahun 2023, Pasal 178 ayat (1) menyebutkan bahwa Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib melakukan peningkatan mutu Pelayanan Kesehatan secara internal dan eksternal secara terus-menerus dan berkesinambungan. Ayat (2) menyebutkan bahwa Peningkatan

mutu Pelayanan Kesehatan secara eksternal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:

- a. registrasi;
- b. lisensi; dan
- c. akreditasi.

Pelaksanaan registrasi, lisensi, dan akreditasi sebagaimana dimaksud dilaksanakan dengan berorientasi pada pemenuhan standar mutu, pembinaan dan peningkatan kualitas layanan, serta proses yang cepat, terbuka, dan akuntabel. Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagaimana dimaksud diselenggarakan oleh Menteri atau lembaga penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri

2. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 nomor 193, Pelayanan Kesehatan kepada peserta jaminan kesehatan harus memperhatikan mutu pelayanan, berorientasi dengan kebutuhan pasien, serta efisiensi biaya.

Proses akreditasi Puskesmas di Kabupaten Banyumas dimulai pada tahun 2016. Sebanyak 29 (dua puluh sembilan) Puskesmas melaksanakan akreditasi perdana pada tahun tersebut, selanjutnya 8 (delapan) Puskesmas melaksanakan akreditasi perdana pada tahun 2017 dan 2 (dua) Puskesmas terakhir terakreditasi pada tahun 2018. Pada tahun 2019 dilaksanakan re-akreditasi Puskesmas bagi 29 (dua puluh sembilan) Puskesmas yang telah melaksanakan akreditasi perdana pada tahun 2016, dan masih ada 1 (satu) puskesmas yang belum akreditasi perdana yaitu Puskesmas Pekuncen II.

Pada tahun 2023 dilaksanakan reakreditasi sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) Puskesmas dan 1 (satu) Puskesmas untuk Akreditasi Pertama yaitu Puskesmas Pekuncen II. Pada tahun

2025 dilaksanakan akreditasi kepada 2 (dua) Puskesmas dikarenakan perpindahan gedung (relokasi gedung) yaitu Puskesmas Purwokerto Timur I dan Puskesmas Pekuncen II

Hasil capaian status akreditasi Puskesmas tahun 2025 dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Status Akreditasi Puskesmas
Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	Puskesmas	Status akreditasi			
		Paripurna	Utama	Madya	Dasar
1	Lumbir	Paripurna			
2	Wangon I	Paripurna			
3	Wangon II	Paripurna			
4	Jatilawang	Paripurna			
5	Rawalo	Paripurna			
6	Kebasen	Paripurna			
7	Kemranjen I	Paripurna			
8	Kemranjen II	Paripurna			
9	Sumpiuh I	Paripurna			
10	Sumpiuh II	Paripurna			
11	Tambak I	Paripurna			
12	Tambak II	Paripurna			
13	Somagede	Paripurna			
14	Kalibagor	Paripurna			
15	Banyumas	Paripurna			
16	Patikraja	Paripurna			
17	Purwojati	Paripurna			
18	Ajibarang I	Paripurna			
19	Ajibarang II	Paripurna			
20	Gumelar	Paripurna			
21	Pekuncen I	Paripurna			
22	Pekuncen II		Utama		
23	Cilongok I	Paripurna			
24	Cilongok II	Paripurna			
25	Karanglewas	Paripurna			
26	Purwokerto Barat	Paripurna			
27	Purwokerto Timur I	Paripurna			
28	Purwokerto Timur II	Paripurna			
29	Purwokerto Utara I	Paripurna			
30	Purwokerto Utara II	Paripurna			
31	Purwokerto Selatan	Paripurna			

32	Sokaraja I	Paripurna			
33	Sokaraja II	Paripurna			
34	Kembaran I	Paripurna			
35	Kembaran II	Paripurna			
36	Sumbang I	Paripurna			
37	Sumbang II	Paripurna			
38	Baturraden I	Paripurna			
39	Baturraden II	Paripurna			
40	Kedungbanteng	Paripurna			

B. RUMAH SAKIT

1. Jenis Rumah Sakit

Di Kabupaten Banyumas terdapat 25 (dua puluh lima) unit Rumah Sakit. Terdiri dari Rumah Sakit Umum sebanyak 18 (delapan belas) unit dan Rumah Sakit Khusus sebanyak 7 (tujuh) unit dengan kepemilikan Rumah Sakit : 1 (satu) milik Provinsi Jawa Tengah, 3 (tiga) milik Pemerintah Kabupaten Banyumas, 1 (satu) buah milik TNI/Polri dan sebanyak 20 (dua puluh) buah milik swasta dengan Jenis Rumah Sakit sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rumah Sakit Berdasar Jenis Rumah Sakit
Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	Nama Rumah Sakit	Jenis Rumah Sakit
1	RSUD Margono Soekarjo	Rumah Sakit Umum
2	RSUD Banyumas	Rumah Sakit Umum
3	RSUD Ajibarang	Rumah Sakit Umum
4	RSU Tk.III 04.06.01. Wijayakusuma	Rumah Sakit Umum
5	RSU Islam	Rumah Sakit Umum
6	RSU Ananda	Rumah Sakit Umum
7	RSU Bunda	Rumah Sakit Umum
8	RSU Sinar Kasih	Rumah Sakit Umum
9	RSU Hidayah	Rumah Sakit Umum
10	RSU Elisabeth	Rumah Sakit Umum

11	RSU Hermina	Rumah Sakit Umum
12	RSU Medika Lestari	Rumah Sakit Umum
13	RSIA Budhi Asih	Rumah Sakit Khusus
14	RSU Amanah	Rumah Sakit Umum
15	RSU Animah	Rumah Sakit Umum
16	RSIA Bunda Arif	Rumah Sakit Khusus
17	RSKB Mitra Ariva	Rumah Sakit Khusus
18	RSKB Jatiwinangun	Rumah Sakit Khusus
19	RSU Wiradadi Husada	Rumah Sakit Umum
20	RSU Siaga Medika	Rumah Sakit Umum
21	RSU Dadi Keluarga	Rumah Sakit Umum
22	RSK Orthopaedi	Rumah Sakit Khusus
23	RS Gigi dan Mulut Unsoed	Rumah Sakit Khusus
24	RS Khusus Mata Purwokerto	Rumah Sakit Khusus
25	RS JIH Purwokerto	Rumah Sakit Umum

2. Klasifikasi Rumah Sakit

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan pada pasal 2 ayat (1) berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, Rumah Sakit dikategorikan dalam Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus. Ayat (2) menyatakan bahwa Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan klasifikasinya oleh Pemerintah berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, dan sumber daya manusia. Pasal 3 ayat (1) menyatakan Klasifikasi Rumah Sakit umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) terdiri atas:

- a. Rumah Sakit Umum kelas A;
- b. Rumah Sakit Umum kelas B;

- c. Rumah Sakit Umum kelas C; dan
- d. Rumah Sakit Umum kelas D.

Pada ayat (2) dinyatakan Klasifikasi Rumah Sakit Khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) terdiri atas:

- a. Rumah Sakit Khusus kelas A;
- b. Rumah Sakit Khusus kelas B; dan
- c. Rumah Sakit Khusus kelas C

Pada pasal 6 dinyatakan bahwa (1) Rumah Sakit Umum dengan klasifikasi kelas A, kelas B, kelas C, dan kelas D sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. (2) Pelayanan kesehatan yang diberikan Rumah Sakit Umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. pelayanan medik dan penunjang medik;
- b. pelayanan keperawatan dan kebidanan;
- c. pelayanan kefarmasian; dan
- d. pelayanan penunjang.

Pada pasal 11 dinyatakan bahwa (1) Rumah Sakit Khusus dengan klasifikasi kelas A, kelas B, dan kelas C sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. (2) Rumah Sakit Khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menyelenggarakan pelayanan lain selain kekhususannya. (3) Pelayanan lain selain kekhususannya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan kegawatdaruratan. (4) Pelayanan rawat inap untuk pelayanan lain selain kekhususannya sebagaimana dimaksud pada ayat (3) paling banyak 40% (empat puluh persen) dari seluruh jumlah tempat tidur rawat inap.

Tabel 3.4
Rumah Sakit Berdasar Tipe Rumah Sakit
di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	Nama Rumah Sakit	Tipe Rumah Sakit
1	RSUD Margono Soekarjo	A
2	RSUD Banyumas	B
3	RSUD Ajibarang	C
4	RS Tk.III 04.06.01. Wijayakusuma	C
5	RSU Islam	C
6	RSU Ananda	C
7	RSU Bunda	C
8	RSU Sinar Kasih	D
9	RSU Hidayah	D
10	RSU Elisabeth	C
11	RSU Hermina	C
12	RSU Medika Lestari	D
13	RSIA Budhi Asih	C
14	RSU Amanah	C
15	RSU Animah	C
16	RSIA Bunda Arif	C
17	RSKB Mitra Ariva	C
18	RSKB Jatiwinangun	C
19	RSU Wiradadi Husada	C
20	RSU Siaga Medika	C
21	RSU Dadi Keluarga	C
22	RSK Orthopaedi	C
23	RS Gigi dan Mulut Unsoed	B
24	RS Khusus Mata Purwokerto	C
25	RS JIH Purwokerto	C

3. Akreditasi Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.12 tahun 2020 tentang Akreditasi Rumah Sakit disebutkan bahwa : 1).Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Rumah Sakit, setelah dilakukan penilaian bahwa Rumah Sakit telah memenuhi Standar Akreditasi. 2). Standar Akreditasi adalah pedoman yang berisi tingkat pencapaian yang harus dipenuhi oleh rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Berdasarkan KMK HK.01.07/MENKES/1128/2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit menyatakan bahwa standar akreditasi terdiri atas standar yang dikelompokkan ke dalam:

- a. kelompok manajemen rumah sakit;
- b. kelompok pelayanan berfokus pada pasien;
- c. kelompok sasaran keselamatan pasien; dan
- d. kelompok program nasional.

Hasil akreditasi berdasarkan pemenuhan standar akreditasi dalam Keputusan Menteri ini adalah :

1. Paripurna
2. Utama
3. Madya
4. Tidak Terakreditasi

Di Kabupaten Banyumas terdapat 18 (delapan belas) Rumah Sakit Umum dan 7 (tujuh) Rumah Sakit khusus pada tahun 2024, dengan Hasil Akreditasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Status Akreditasi Rumah Sakit
di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

No	Nama Rumah Sakit	Status Akreditasi
1	RSUD Margono Soekarjo	Paripurna
2	RSUD Banyumas	Paripurna
3	RSUD Ajibarang	Paripurna

4	RS Tk.III 04.06.01Wijayakusuma	Paripurna
5	RSU Islam	Paripurna
6	RSU Ananda	Paripurna
7	RSU Bunda	Paripurna
8	RSU Sinar Kasih	Paripurna
9	RSU Hidayah	Utama
10	RSU Elisabeth	Paripurna
11	RSU Hermina	Paripurna
12	RSU Medika Lestari	Paripurna
13	RSIA Budhi Asih	Utama
14	RSU Amanah	Paripurna
15	RSU Animah	Paripurna
16	RSIA Bunda Arif	Utama
17	RSKB Mitra Ariva	Madya
18	RSKB Jatiwinangun	Utama
19	RSU Wiradadi Husada	Paripurna
20	RSU Siaga Medika	Paripurna
21	RSU Dadi Keluarga	Paripurna
22	RSK Orthopaedi	Paripurna
23	RS Gigi dan Mulut Unsoed	Paripurna
24	RS Khusus Mata Purwokerto	Paripurna
25	RS JIH Purwokerto	Paripurna

4. Pelayanan Gawat Darurat

Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat adalah sarana kesehatan yang telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standar dan dapat diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan pelayanan gawat darurat yang dimaksud adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu

henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru Otak (*Cardio-Pulmonary-Cerebral-Resuscitation*) agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan Bantuan Hidup Dasar (*Basic Life Support*) dan Bantuan Hidup Lanjut (*Advanced Life Support*). Sedang yang dimaksud sarana kesehatan adalah rumah bersalin, Puskesmas, dan rumah sakit baik rumah sakit umum, jiwa, maupun khusus.

Di Kabupaten Banyumas terdapat 25 (dua puluh lima) Rumah Sakit dengan rincian Rumah Sakit Umum sebanyak 18 (delapan belas) unit dan Rumah Sakit khusus sebanyak 7 (tujuh) unit dengan kemampuan pelayanan gawat darurat sudah mencapai 100%.

Dengan terpenuhinya kemampuan pelayanan Gawat darurat di seluruh rumah sakit, maka akses masyarakat terhadap pelayanan keagawatdarutan telah tersedia optimal. Kondisi ini menunjukkan kesiapan sarana kesehatan dalam memberikan penanganan cepat dan tepat terhadap kasus kegawatdaruratan, sehingga diharapkan dapat menurunkan risiko kematian dan kecacatan akibat keterlambatan penanganan.

5. Cakupan Rawat Jalan/Rawat Inap dan Kunjungan Jiwa di Rumah Sakit dan Puskesmas

Pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif di dalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit merupakan pelayanan kesehatan masyarakat dan utamanya menyelenggarakan upaya kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit juga berfungsi sebagai sarana pelayanan rujukan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 43 tahun 2019 dinyatakan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya

promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Prinsip Penyelenggaraan Puskesmas meliputi:

- a. paradigma sehat;
- b. pertanggungjawaban wilayah;
- c. kemandirian masyarakat;
- d. ketersediaan akses pelayanan kesehatan;
- e. teknologi tepat guna; dan
- f. keterpaduan dan kesinambungan.

a. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan

Cakupan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta. Cakupan kunjungan rawat jalan ini meliputi kunjungan rawat jalan di Puskesmas dan Rumah Sakit. Cakupan Rawat Jalan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 sebesar 187,4 % meningkat bila dibanding 2024 sebesar 169,7%, dan terus meningkat bila di banding tahun 2023 sebesar 138,5%, tahun 2022 sebesar 121,6%. capaian di atas 100% mengindikasikan bahwa jumlah kunjungan rawat jalan melebihi jumlah penduduk, yang berarti rata-rata penduduk melakukan kunjungan lebih dari satu kali dalam setahun. Kondisi ini mencerminkan tingginya pemanfaatan layanan kesehatan, baik di Puskesmas maupun Rumah Sakit pemerintah dan swasta.

Peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya akses dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, kepesertaan JKN yang semakin luas, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan, serta penguatan skrining dan deteksi dini penyakit tidak menular. Selain itu, sistem rujukan dan pencatatan pelaporan yang semakin baik juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan angka cakupan. Naiknya Cakupan ini Perlu dilakukan evaluasi terhadap mutu layanan, efisiensi sistem rujukan, serta penguatan program promotif-preventif agar peningkatan kunjungan benar-benar mencerminkan

perbaikan derajat kesehatan masyarakat, bukan sekadar tingginya angka kesakitan.

b. Cakupan Rawat Inap

Cakupan rawat inap adalah cakupan kunjungan rawat inap di sarana pelayanan kesehatan swasta dan pemerintah di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan rawat inap di sarana kesehatan di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar 11,1 menurun bila dibanding 2 (dua) tahun sebelumnya 2024 sebesar 12,5 %, dan tahun 2023 sebesar 11,5%,. Penurunan cakupan rawat inap ini dapat mengindikasikan pergeseran pola pemanfaatan pelayanan kesehatan, antara lain meningkatnya penanganan kasus di layanan rawat jalan dan pelayanan kesehatan tingkat pertama, serta penguatan upaya promotif dan preventif. Selain itu, kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan rujukan berjenjang, efektivitas tata laksana kasus di fasilitas kesehatan, serta perubahan kebutuhan layanan kesehatan masyarakat. Data selengkapnya dapat di lihat di lampiran tabel 5.

c. Pelayanan Kesehatan Jiwa

Kesehatan jiwa menurut WHO (World Health Organization) adalah ketika seseorang tersebut merasa sehat dan bahagia, mampu menghadapi tantangan hidup serta dapat menerima orang lain sebagaimana seharusnya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Sehat adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa pada pasal 1 menyatakan Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari

kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Upaya Kesehatan Jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Pelayanan kesehatan jiwa Kabupaten Banyumas di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta tahun 2025 sebanyak 62.368 menurun dibanding tahun 2024 sebanyak 112.142. Data selengkapnya dapat di lihat di lampiran tabel 5.

6. Angka Kematian Pasien Rumah Sakit

Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan medis di Rumah Sakit adalah *Gross Death Rate* (GDR) dan *Nett Death Rate* (NDR). GDR adalah angka kematian kasar, untuk tiap 1.000 penderita keluar baik hidup/mati. NDR adalah angka kematian lebih dari 48 (empat puluh delapan) jam setelah di rawat di Rumah Sakit untuk tiap 1.000 penderita yang keluar baik hidup/mati. Standar ideal yang ditetapkan Kemenkes RI untuk GDR : kurang dari 45 (empat puluh lima) per mil dan untuk NDR : kurang dari 25 (dua puluh lima) per mil. Selengkapnya dapat di lihat di lampiran tabel 7.

GDR berguna untuk mengetahui mutu pelayanan/perawatan di Rumah Sakit, semakin rendah GDR berarti mutu pelayanan semakin baik. Lampiran pada tabel 7 angka GDR di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar 29,6 per 1.000 pasien keluar, berarti kualitas pelayanan medis di Kabupaten Banyumas telah memenuhi standar ideal dari Kemenkes RI. NDR adalah indikator untuk menilai mutu pelayanan Rumah Sakit. Angka NDR di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar 17,3 per 1.000 pasien, berarti kualitas mutu pelayanan Rumah Sakit di

Kabupaten Banyumas telah mencapai standar ideal yang ditetapkan oleh Kemenkes RI.

Berdasarkan capaian indikator Gross Death Rate (GDR) dan Net Death Rate (NDR) pada tahun 2025, mutu pelayanan medis di Rumah Sakit Kabupaten Banyumas secara umum telah memenuhi standar ideal yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Nilai GDR sebesar dan NDR pasien keluar menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan perawatan pasien di Rumah Sakit telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, upaya peningkatan mutu pelayanan Rumah Sakit tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan tata kelola klinis, peningkatan keselamatan pasien, serta pemantauan indikator mutu pelayanan secara rutin guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banyumas Data selengkapnya dapat di lihat di lampiran tabel 7.

7. Indikator Pelayanan Rumah Sakit

Salah satu indikator pelayanan Rumah Sakit yang sering digunakan adalah Pemakaian Tempat Tidur/*Bed Occupancy Rate* (BOR). BOR merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai suatu kinerja rumah sakit dengan melihat persentase pemanfaatan tempat tidur rumah sakit atau BOR. Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat sedangkan angka BOR yang tinggi (lebih dari 85%) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu pengembangan Rumah Sakit atau penambahan tempat tidur. BOR yang ideal untuk suatu rumah sakit adalah antara 60% sampai dengan 80%. Dari tabel 8 profil Kesehatan tahun 2025 sejumlah 25 (dua puluh lima) Rumah Sakit di Kabupaten Banyumas BOR sebesar 70,8%, BOR ideal (60-80%) terdapat di RSUD Banyumas, RSUD Ajibarang, RSU TK III Wijayakusuma, RSU Bunda, RSU Hermina, RSU Medika Lestari, RSU

PKU Muhammadiyah Amanah Sumpiuh, RSUD Wiradadi Husada dan RSUD Siaga Medika. Rumah Sakit yang BOR sangat melebihi batas ideal adalah RSUD Margono Soekarjo sebesar 95.1%, Tingginya BOR di RSUD Margono Soekarjo rujukan ini kemungkinan dipengaruhi oleh fungsinya sebagai rumah sakit rujukan regional dan Provinsi dengan layanan spesialisik dan subspesialisik yang lebih lengkap.

C. 10 BESAR PENYAKIT RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN CFR DI RUMAH SAKIT PADA APLIKASI SIRS

Sistem Informasi Kesehatan adalah sistem yang mengintegrasikan berbagai tahapan pemrosesan pelaporan dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiesnsi penyelenggaraan kesehatan serta mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan yang dikelola oleh kementrian.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/Menkes/Per/VII/2011 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit, Pasal 1 Menyebutkan bahwa : Setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). SIRS bertujuan untuk :

- Merumuskan kebijakan di bidang perumahsakitan
- Menyajikan informasi rumah sakit dan,
- Melakukan pemantauan, pengendalian dan evaluasi penyelenggaraan

SIRS merupakan aplikasi sistem pelaporan rumah sakit pada Kementerian Kesehatan yang meliputi :

- a. Data identitas rumah sakit;
- b. Data ketenagaan yang bekerja di rumah sakit;
- c. Data rekapitulasi kegiatan pelayanan;
- d. Data kompilasi penyakit/morbiditas pasien rawat inap; dan
- e. Data kompilasi penyakit/morbiditas pasien rawat jalan.

Pada tabel 79a – 79c dalam lampiran profil ini diambil dari aplikasi SIRS Kementerian Kesehatan RI didapat data/informasi sebagai Berikut :

1. Sepuluh Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan Menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Tahun 2025.

Tabel 3.6
**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN
MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	E11	Type 2 Diabetes Mellitus	3.275	6.322	9.597	15.983
2	I11	Hypertensive Heart Disease	2.981	5.003	7.984	13.571
3	I10	Essential (Primary) Hypertension	976	1.325	2.301	10.716
4	N18	Chronic Kidney Disease (CKD)	3.064	3.650	6.714	9.259
5	M51	Other Intervertebral Disc Disorders	1.197	2.973	4.170	8.927
6	M54	Dorsalgia	1.113	1.813	2.926	7.073
7	H25	Age-related cataract	2.662	3.183	5.845	6.946
8	K30	Dispepsia fungsional	1.015	1.740	2.755	5.307
9	H52	Disorders of refraction and accommodation	1.633	2.965	4.598	4.851
10	K01	Embedded and Impacted Teeth	1.190	2.442	3.632	4.093
Jumlah			19.106	31.416	50.522	86.726

- Dari sepuluh penyakit terbanyak tertinggi adalah Type 2 Diabetes Melitus dengan jumlah pasien baru sebanyak 9.597 pasien dengan jumlah kunjungan sebanyak 15.983, diikuti oleh Hipertensi Heart Disease dengan jumlah pasien baru sebanyak 7.984 pasien dengan jumlah 13.571 kunjungan dan pada urutan ketiga adalah Essential (primary) Hipertensian dengan jumlah pasien baru sebesar 2.301 pasien
- Sebagian besar 10 penyakit merupakan penyakit tidak menular (PTM)
 - Diabetes melitus
 - Penyakit Jantung Hipertensi
 - Hipertensi Essensial
 - Chronic Kidney Disease (CKD)
- Jumlah pasien perempuan (31.416) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (19.106).

- Secara keseluruhan, total pasien baru pada 10 besar golongan sebab sakit mencapai 50.522 orang dengan total kunjungan sebanyak 86.726 kunjungan. Kondisi ini menunjukkan tingginya beban pelayanan kesehatan, khususnya pada penanganan penyakit tidak menular, sehingga diperlukan penguatan upaya promotif dan preventif, deteksi dini, serta pengendalian faktor risiko di masyarakat.

2. Sepuluh Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap Menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Tahun 2025.

- Jumlah sepuluh Penyakit terbanyak pada pasien Rawat Inap di 25 (dua puluh lima) Rumah Sakit di Kabupaten Banyumas dengan jumlah pasien sebanyak 3.410 tertinggi adalah Gastroenteritis dan Kolitis infeksius dengan CFR 5,07%, pasien terbanyak kedua adalah Diabetes Melitus type 2 sebanyak 3.163 dengan CFR sebesar 15,27%, dan terbesar ke tiga adalah Typhoid/Paratyphoid Fever dengan jumlah pasien 2.864 dengan CFR sebesar 2,48 %.
- Berdasarkan data 10 besar golongan penyebab penyakit menurut ICD-X, tercatat jumlah pasien sebanyak 23.156 orang, dengan proporsi pasien perempuan (12.859 orang) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (10.297 orang). Dari total pasien tersebut, terdapat 2.316 pasien meninggal, dengan Case Fatality Rate (CFR) keseluruhan sebesar 10,00%.
- Penyakit dengan jumlah kasus tertinggi adalah Gastroenteritis dan kolitis infeksius (A09) sebanyak 3.410 kasus, menunjukkan bahwa penyakit infeksi saluran pencernaan masih menjadi masalah kesehatan utama. Selanjutnya, Diabetes Mellitus Tipe 2 (E11) menempati urutan kedua dengan 3.163 kasus, mencerminkan meningkatnya beban penyakit tidak menular.

- Penyakit dengan CFR (Case Fatality Rate) Adalah:
 - Malignant Neoplasm of Breast (C50): 43,01%
 - Cerebral Infarction (I63): 17,36%
 - Type 2 Diabetes Mellitus (E11): 15,27%
- Distribusi pasien menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa kasus pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, terutama pada penyakit tertentu seperti keganasan payudara dan diabetes melitus, untuk lengkap tersaji dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.7
Sepuluh Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap
di Rumah Sakit Tahun 2025

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	A09	Gastroenteritis dan kolitis infeksius	1.627	1.783	3.410	173	5,07
2	E11	Type 2 Diabetes Mellitus	1.180	1.983	3.163	483	15,27
3	A01	Typhoid and Paratyphoid Fevers	1.319	1.545	2.864	71	2,48
4	B34	Viral infection of unspecified site	1.381	1.456	2.837	130	4,58
5	J18	Pneumonia, unspecified organism	1.352	968	2.320	189	8,15
6	A90	Dengue fever [classical dengue]	871	970	1.841	53	2,88
7	C50	Malignant Neoplasm of Breast	12	1.720	1.732	745	43,01
8	I63	Cerebral Infarction	875	842	1.717	298	17,36
9	P03	Newborn affected by other complications of	861	791	1.652	59	3,57
10	J40	Bronchitis, not specified as acute or chronic	819	801	1.620	115	7,10
Jumlah			10.297	12.859	23.156	2.316	10,00

3. Sepuluh Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tahun 2025

Tabel 3.8
Sepuluh Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tahun 2025

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	C50	Malignant Neoplasm of Breast	729	1252	58,23
2	E11	Type 2 Diabetes Mellitus	471	2597	18,14
3	N18	Chronic Kidney Disease (CKD)	345	907	38,04
4	I63	Cerebral Infarction	321	1437	22,34
5	D64	Other anemias	198	905	21,88
6	D24	Benign neoplasm of breast	175	265	66,04
7	A09	Gastroenteritis dan kolitis infeksius	171	2327	7,35
8	I61	Nontraumatic Intracerebral Hemorrhage	168	478	35,15
9	I69	Sequelae of cerebrovascular diseases	158	580	27,24
10	J15	Bacterial pneumonia	119	439	27,11

Jumlah sepuluh Penyakit dengan CFR (*Case Fataliti Rate*) di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 terbesar adalah Benign neoplasm of breast sebesar 66,04 %, kedua Malignant Neoplasm of Breast sebesar 58, 23% dan ketiga adalah Chronic Kidney Disease (CKD) sebesar 38,4 %.

- Pola kematian, penyebab kematian terbanyak di rumah sakit didominasi oleh penyakit tidak menular, khususnya keganasan, diabetes melitus dengan komplikasi, penyakit ginjal kronik, serta penyakit jantung dan pembuluh darah otak.
- Keganasan payudara (C50) merupakan penyebab kematian tertinggi dengan Case Fatality Rate (CFR), yang mengindikasikan masih rendahnya deteksi dini dan keterlambatan penanganan kasus. Penyakit kronis lainnya seperti Diabetes Mellitus Tipe 2 dan Chronic Kidney Disease (CKD) juga menunjukkan kontribusi kematian yang besar, sehingga CFR relatif tinggi.
- Kematian pasien di rumah sakit menunjukkan bahwa beban utama kematian di Kabupaten Banyumas berasal dari penyakit tidak menular.

D. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

Persentase Ketersediaan obat Esensial dan Vaksin IRL

Obat esensial adalah obat yang paling dibutuhkan untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi masyarakat terbanyak yang meliputi diagnosa, profilaksi, terapi dan rehabilitasi. Penerapan gagasan Daftar Obat Esensial dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan, keamanan, kerasionalan penggunaan obat yang sekaligus meningkatkan daya guna dan hasil guna biaya yang tersedia sebagai salah satu langkah untuk memperluas, pemeratakan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada masyarakat.

Sedangkan Vaksin merupakan antigen (mikroorganisma) yang diinaktivasi atau dilemahkan yang bila diberikan kepada orang yang sehat untuk menimbulkan antibodi spesifik terhadap mikroorganisma tersebut, sehingga bila kemudian terpapar, akan kebal dan tidak terserang penyakit. Bahan dasar membuat vaksin tentu memerlukan mikroorganisma, baik virus maupun bakteri. Menumbuhkan mikroorganisma memerlukan media tumbuh yang disimpan pada suhu tertentu Mikroorganisma yang tumbuh kemudian akan dipanen, diinaktivasi, dimurnikan, diformulasi dan kemudian dikemas. Rangkaian proses pembuatan vaksin berada dibawah regulasi cara pembuatan obat yang baik (CPOB) yang juga dikenal sebagai Good Manufacturing Practice (GMP) sehingga produk akan terjaga dalam kualitas yang baik. (biofarma.co.id)

Persentase Puskesmas dengan ketersediaan Obat Esensial dan Vaksin IRL di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa seluruh Puskesmas telah memenuhi standar ketersediaan logistik kefarmasian dan imunisasi. Capaian ini sangat positif karena sejalan dengan target indikator dalam Renja Dinas Kesehatan yang menekankan pada terjaminnya ketersediaan obat dan vaksin sebagai bagian dari pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan.

Dalam perspektif perencanaan kinerja (Renja), kondisi ini mencerminkan efektivitas sistem perencanaan kebutuhan obat (RKO), distribusi, serta pengelolaan rantai dingin vaksin yang berjalan optimal. Tidak adanya kekosongan stok (stock out) menunjukkan koordinasi yang baik antara Puskesmas, instalasi farmasi kabupaten, dan sistem logistik imunisasi, sekaligus mendukung kelancaran pelayanan kuratif, promotif, preventif, dan program prioritas seperti imunisasi rutin.

E. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

1. Sarana Produksi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam Program Obat dan Perbekalan Kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat.

Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain. Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetika, Produksi Alat Kesehatan, Perbekalan Kesehatan Rumah tangga (PKRT) dan Industri Farmasi, di Kabupaten Banyumas terdapat Industri kecil/mikra Obat Tradisional Ukot/Umot sebanyak 3 (tiga) buah, industri kosmetik 1 (satu) buah, PKRT 1 (satu) buah dan tidak mempunyai Industri Farmasi dan Produksi Alat Kesehatan.

2. Sarana Produksi dan Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Cakupan sarana distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Toko alat kesehatan, Cabang penyalur alat kesehatan (Cabang PAK), Cabang pedagang besar farmasi (Cabang PBF), Toko Obat dan Apotek.

Tahun 2025 sarana produksi dan distribusi kefarmasian di Kabupaten Banyumas sebanyak 506 buah terdiri dari UKOT/UMOT 3 buah, PKRT 1 buah, Industri Kosmetik 1 buah, PBF 26 buah, Distribusi Alat Kesehatan (DAK) 16 buah, Toko Obat sebanyak 31 buah dan Apotek sebanyak 387 buah, dan Toko Alat Kesehatan 41 buah, Sarana produksi dan distribusi kefarmasian di Kabupaten Banyumas dari tahun ke tahun dengan kecenderungan meningkat, tahun 2024 sebanyak 418 tahun 2023 terdapat 371.

Peningkatan jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian tersebut menggambarkan perkembangan akses pelayanan kefarmasian dan distribusi obat serta alat kesehatan yang semakin baik di masyarakat. Sarana seperti apotek, toko obat, dan pedagang besar farmasi merupakan bagian penting dalam sistem penyediaan obat karena berperan dalam proses distribusi hingga pelayanan kefarmasian kepada masyarakat. Dalam sistem kefarmasian nasional, distribusi obat dilakukan oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF), sedangkan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat dilaksanakan melalui apotek, toko obat, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

F. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk partisipasi atau peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk misalnya Posyandu, Posyandu Lansia, Poskestren. UKBM pada bagian ini yang dibahas adalah Posyandu dan Posbindu yang mulai tahun 2024 menjadi Posyandu ILP

Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) adalah program pemerintah Indonesia yang memperluas cakupan Posyandu dari hanya melayani balita dan ibu hamil menjadi layanan kesehatan untuk seluruh siklus hidup (bayi, anak, remaja, dewasa, lansia), menguatkan pelayanan promotif-preventif di tingkat desa/kelurahan dengan mendekatkan layanan Puskesmas, dan melibatkan kader dalam skrining kesehatan, konseling, serta penanganan masalah kesehatan umum seperti stunting, anemia, hingga penyakit tidak menular (PTM)

Jumlah Posyandu yang ada di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 sebanyak 2.498 unit dengan jumlah posyandu tidak aktif 14 / 0,6% unit Posyandu, sehingga Posyandu Aktif sebesar 99,44 %. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Banyumas sebesar 1.876.060 jiwa maka Rasio Posyandu terhadap penduduk atau 1 posyandu melayani kurang lebih 751 Jiwa rasio ini tergolong cukup baik karena secara umum idealnya 1 posyandu melayani kurang lebih 1.000 penduduk. Sehingga Posyandu di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sudah sangat memadai dan merata, dengan rasio pelayanan yang baik.

BAB IV

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Menurut Undang-Undang nomor 17 tahun 2023 menyatakan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan dan ketrampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Di dalam undang-undang ini disebutkan bahwa Sumber Daya Manusia Kesehatan dikelompokkan menjadi :

a. Tenaga Medis

Tenaga medis terdiri dari : dokter dan dokter gigi

b. Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan terdiri-dari : Tenaga Psikologi klinis, tenaga keperawatan; tenaga kebidanan; tenaga kefarmasian; tenaga kesehatan Masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan; tenaga gizi; tenaga keterampilan fisik; tenaga keteknisian medis; tenaga teknik biomedika; tenaga kesehatan tradisional; dan Tenaga Kesehatan lain yang ditetapkan oleh menteri

c. Tenaga pendukung atau penunjang kesehatan

Tenaga pendukung atau penunjang kesehatan adalah tenaga yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan atau institusi lain di bidang Kesehatan.

Pada tahun 2025, jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) di Kabupaten Banyumas tercatat sebanyak 14.538 orang. Dari total tersebut, tenaga kesehatan merupakan kelompok terbesar yaitu 8.256 orang (56,80%), diikuti oleh tenaga pendukung atau penunjang kesehatan sebanyak 4.961 orang (34,84%), dan tenaga medis sebanyak 1.318 orang (9,06%).

Proporsi ini menunjukkan bahwa sebagian besar SDM di Kabupaten Banyumas merupakan tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya pada layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Sementara itu, tenaga pendukung atau penunjang kesehatan memiliki porsi yang cukup besar dalam mendukung kelancaran operasional dan manajemen pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Adapun tenaga medis memiliki proporsi yang lebih kecil dibandingkan kelompok lainnya, namun tetap memegang peran strategis dalam pelayanan kesehatan rujukan dan pelayanan klinis lanjutan.

1. Dokter Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Praktik kedokteran di Indonesia diatur melalui regulasi yang menjamin mutu pelayanan, keselamatan pasien, serta perlindungan tenaga medis. Pengaturan tersebut mencakup standar pendidikan, registrasi, perizinan, hingga pengawasan praktik. Seperti pada pasal berikut:

- **Pasal 273–Pasal 276** yang mengatur mengenai tenaga medis dan tenaga kesehatan, termasuk kewenangan dan tanggung jawab dalam pelayanan kesehatan.
- **Pasal 277–Pasal 281** yang mengatur perizinan praktik serta kewajiban tenaga medis dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.
- **Pasal 282–Pasal 285** yang mengatur pembinaan dan pengawasan praktik tenaga medis serta perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan dan pasien.

Jumlah dokter umum yang tersedia diseluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebanyak 700 (tujuh ratus), bila dibanding tahun 2024 jumlah tenaga dokter 653 jumlah ini meningkat. Peningkatan jumlah dokter umum di Kabupaten Banyumas merupakan bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan

tenaga kesehatan untuk mendukung pelayanan kesehatan primer dan rujukan. Ketersediaan dokter umum yang memadai sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan di puskesmas, klinik, dan rumah sakit, terutama dalam memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kepada masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah dokter umum di Kabupaten Banyumas, diharapkan pemerataan pelayanan kesehatan semakin baik serta mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.

2. Dokter Gigi

Regulasi yang mengatur praktik dokter gigi sama dengan dengan tenaga medis lainnya meliputi: Dokter, Dokter gigi, Dokter spesialis, Dokter gigi spesialis

Jumlah Dokter Gigi yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 adalah 185 (seratus delapan puluh lima) yang berpraktik di Puskesmas, Rumah sakit dan Fasilitas Kesehatan lainnya. Bila dibanding tahun 2024 mengalami peningkatan 171 menjadi 185. Peningkatan ini menunjukkan adanya penguatan kapasitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga memperluas akses pelayanan kepada masyarakat. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran profil tabel 13.

3. Dokter Spesialis/ Sub Spesialis

Regulasi dokter spesialis dan subspesialis pada prinsipnya sama Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang menekankan penguatan layanan rujukan dan jejaring pelayanan spesialistik. Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 mempunyai dokter spesialis sejumlah 361 (empat ratus tiga) orang, dan Dokter Sub Spesialis sejumlah 40 (empat puluh) berpraktik di Rumah Sakit

dan fasilitas Kesehatan Lain, Kondisi ini sesuai dengan standar pelayanan Kementerian Kesehatan, karena pelayanan subspesialistik memang merupakan bagian dari layanan rujukan lanjutan (*secondary dan tertiary care*) yang berbasis di rumah sakit. Di Kabupaten Banyumas, pelayanan rujukan lanjutan tersebut didukung oleh keberadaan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo sebagai rumah sakit rujukan utama. Ketersediaan dokter spesialis dan subspesialis ini menunjukkan penguatan kapasitas sistem layanan rujukan. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran profil tabel 13.

4. Dokter Gigi Spesialis/ Dokter Gigi SubSpesialis

Regulasi dokter Gigi spesialis dan subspesialis pada prinsipnya sama yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023. Jumlah dokter gigi spesialis yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banyumas sebanyak 30 (tiga puluh dua) orang dan dokter gigi sub spesialis sebanyak 2 orang, yang berpraktik di Rumah Sakit dan di sarana pelayanan kesehatan lainnya, keberadaan 2 sub-spesialis ini menunjukkan perkembangan pelayanan yang semakin maju, karena sub-spesialisasi biasanya ada di rumah sakit rujukan atau institusi pendidikan tinggi kedokteran gigi. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran profil tabel 13.

5. Perawat

Undang-Undang RI nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan pasal 199 ayat (2) menyatakan bahwa Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keperawatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas perawat vokasi, ners, dan ners spesialis. Jumlah perawat yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas adalah 4.063 orang, berpraktik di Puskesmas dan Rumah Sakit sebanyak 3.685 dan yang berpraktik di Fasilitas Pelayanan

Kesehatan lain sebanyak 378 perawat. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga keperawatan masih terkonsentrasi pada fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dan rujukan (primer dan sekunder), yang memang menjadi tulang punggung pelayanan kesehatan Masyarakat, kondisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Banyumas relatif memiliki ketersediaan tenaga keperawatan yang cukup besar untuk mendukung cakupan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran profil tabel 14.

6. Bidan

Regulasi yang mengatur tentang penyelenggaraan pelayanan kebidanan mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Dalam ketentuan tersebut, disebutkan bahwa tenaga kebidanan merupakan bagian dari tenaga kesehatan. Hal ini sebagaimana diatur dalam Pasal 199 ayat (1) yang mengelompokkan jenis tenaga kesehatan, serta Pasal 199 ayat (4) yang menyatakan bahwa tenaga kebidanan terdiri atas bidan vokasi dan bidan profesi.

Selain itu, pengaturan mengenai kewenangan, kompetensi, serta pelaksanaan praktik tenaga kesehatan, termasuk bidan, diatur lebih lanjut dalam Pasal 273 sampai dengan Pasal 276, yang menegaskan bahwa tenaga kesehatan harus menjalankan praktik sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan, dan kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pemetaan sumber daya manusia kesehatan, jumlah bidan yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banyumas sebanyak 1.351 (seribu tiga ratus lima puluh satu) orang, yang berpraktik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025, Tabel 14.

7. Tenaga Teknis Kefarmasian

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan merupakan regulasi nasional terbaru yang mengatur tenaga kefarmasian sebagai bagian dari tenaga kesehatan, termasuk:

- Menetapkan tenaga kefarmasian sebagai kelompok tenaga kesehatan (vokasi farmasi, apoteker, dan apoteker spesialis).
- Menyatakan bahwa praktik kefarmasian wajib dilakukan oleh tenaga kefarmasian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Mengatur persyaratan izin praktik dan kewenangan berdasarkan kompetensi tertinggi dalam kelompok tenaga kefarmasian.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 31 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Registrasi,

Permenkes ini mengatur:

- Registrasi tenaga kefarmasian, termasuk apoteker dan tenaga teknis kefarmasian.
- Surat Tanda Registrasi (STRA), Surat Izin Praktik (SIP), dan Surat Izin Kerja sebagai persyaratan legal untuk berpraktik.

Jumlah tenaga kefarmasian yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan Kesehatan di Kabupaten Banyumas sebanyak 1.115 (seribu seratus lima belas) orang, yang berpraktik di Puskesmas Puskesmas dan di Rumah Sakit, dan di Fasilitas Kesehatan, dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga ini relatif memadai untuk mendukung pelayanan kefarmasian di tingkat pelayanan primer maupun rujukan. Keberadaan tenaga kefarmasian di Puskesmas sangat penting untuk menjamin ketersediaan obat esensial, pengelolaan logistik farmasi, serta pelayanan farmasi klinik, sedangkan di Rumah Sakit berperan dalam pelayanan farmasi klinis, pengawasan terapi obat, serta pengendalian penggunaan antibiotik dan obat berisiko tinggi, dan praktik kefarmasian di Kabupaten

Banyumas dilakukan oleh tenaga yang kompeten, legal, dan profesional untuk menjamin keselamatan pasien dan mutu layanan kesehatan. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran profil tabel 16.

8. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Pengaturan mengenai tenaga kesehatan masyarakat mengacu pada **Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan**, yang mengelompokkan tenaga kesehatan sebagai bagian dari sumber daya manusia kesehatan. Dalam ketentuan tersebut, tenaga kesehatan masyarakat termasuk dalam jenis tenaga kesehatan sebagaimana diatur dalam **Pasal 199 ayat (1)**, serta pengelompokan jenisnya dijabarkan lebih lanjut dalam **Pasal 199 ayat (3)**, yang mencakup antara lain epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan, serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga. Selanjutnya, dalam pelaksanaan tugasnya, tenaga kesehatan masyarakat wajib menjalankan pelayanan sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan, dan kompetensi sebagaimana diatur dalam **Pasal 273 sampai dengan Pasal 276**, yang mengatur kewenangan, tanggung jawab, serta pembinaan tenaga kesehatan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil pemetaan sumber daya manusia kesehatan, jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang tersedia pada tahun 2025 di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banyumas sebanyak 235 (dua ratus tiga puluh lima) orang, yang berpraktik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025, Tabel 16.

9. Tenaga Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, tenaga kesehatan merupakan bagian integral dari sumber daya kesehatan yang memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, termasuk di dalamnya tenaga kesehatan lingkungan (sanitarian). Undang-undang tersebut menegaskan bahwa penyelenggaraan tenaga kesehatan harus menjamin ketersediaan, pemerataan, dan mutu pelayanan sesuai dengan standar kompetensi dan kebutuhan pelayanan kesehatan.

Ketersediaan tenaga kesehatan lingkungan/sanitarian pada tahun 2025 tercatat sebanyak 154 (seratus lima puluh empat) orang yang tersebar di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, meliputi Puskesmas, Rumah Sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya.

Jumlah tersebut menunjukkan bahwa upaya pemenuhan tenaga kesehatan lingkungan telah dilakukan untuk mendukung pelayanan kesehatan yang komprehensif, khususnya dalam aspek kesehatan lingkungan, pencegahan penyakit, dan pengendalian faktor risiko berbasis lingkungan. Namun demikian, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, tetap diperlukan penguatan dalam aspek distribusi yang merata, peningkatan kompetensi, serta optimalisasi peran tenaga sanitarian. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran profil Tabel 15.

10. Tenaga Gizi

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, tenaga kesehatan termasuk tenaga gizi memiliki peran penting sebagai bagian dari sumber daya kesehatan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan yang promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Undang-undang tersebut menekankan bahwa penyediaan tenaga kesehatan harus memenuhi aspek ketersediaan,

pemerataan, serta mutu pelayanan yang didukung oleh kompetensi sesuai standar profesi.

Pada tahun 2025, jumlah tenaga gizi yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banyumas tercatat sebanyak 157 (seratus lima puluh tujuh) orang yang tersebar di Puskesmas, Rumah Sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya.

Ketersediaan tenaga gizi tersebut menunjukkan dukungan terhadap pelaksanaan pelayanan gizi masyarakat dan perorangan, termasuk upaya percepatan penurunan masalah gizi seperti stunting dan gizi kurang. Namun demikian, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, masih diperlukan penguatan dalam aspek distribusi yang merata, peningkatan kompetensi, serta optimalisasi peran tenaga gizi agar pelayanan yang diberikan semakin berkualitas dan mampu menjawab tantangan permasalahan gizi di masyarakat. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran profil Tabel 15.

11. Tenaga Keterampilan Fisik

Dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur masuk dalam rumpun Tenaga Kesehatan Keterampilan Fisik. Rumpun ini merupakan salah satu kelompok tenaga kesehatan yang secara khusus memberikan pelayanan pemulihan fungsi tubuh, peningkatan kemampuan aktivitas, serta rehabilitasi kesehatan. Pelayanan yang diberikan bersifat promotif, preventif, kuratif, dan terutama rehabilitatif.

Pada tahun 2025, jumlah tenaga keterampilan fisik di Kabupaten Banyumas tercatat sebanyak 120 (seratus dua puluh) orang. Tenaga tersebut berpraktik di Rumah Sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, namun belum tersedia di Puskesmas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan keterampilan fisik masih terfokus pada

layanan rujukan dan belum terintegrasi secara optimal pada pelayanan kesehatan tingkat pertama.

12. Tenaga Keteknisian Medis

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, tenaga kesehatan dikelompokkan ke dalam beberapa rumpun, salah satunya adalah **tenaga keteknisian medis**. Rumpun ini mencakup berbagai jenis tenaga kesehatan yang berperan penting dalam mendukung pelayanan diagnostik, terapeutik, serta penunjang medis, antara lain perekam medis dan informasi kesehatan, teknisi kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, serta audiologis. Pengelompokan ini diatur dalam ketentuan mengenai sumber daya manusia kesehatan, khususnya pada Pasal 273 dan Pasal 274 yang menegaskan klasifikasi serta pengelolaan tenaga kesehatan.

Pada tahun 2025, jumlah tenaga keteknisian medis di Kabupaten Banyumas tercatat sebanyak 450 (empat ratus lima puluh) orang yang tersebar di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, meliputi Puskesmas, Rumah Sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya. Ketersediaan tenaga ini menunjukkan dukungan yang cukup signifikan dalam menunjang mutu pelayanan kesehatan, terutama dalam aspek pemeriksaan penunjang, pencatatan dan pelaporan medis, serta pelayanan teknis lainnya yang sangat dibutuhkan dalam proses diagnosis dan terapi pasien.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, keberadaan tenaga keteknisian medis perlu terus diperkuat melalui peningkatan kompetensi, pemerataan distribusi, serta optimalisasi pemanfaatannya di seluruh jenjang pelayanan kesehatan. Hal ini penting untuk menjamin pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif, dan terintegrasi, sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat secara menyeluruh. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran profil Tabel 17.

13. Tenaga Teknik Biomedika

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, tenaga kesehatan dikelompokkan ke dalam rumpun-rumpun, salah satunya adalah rumpun teknik biomedika. Rumpun berperan dalam pemanfaatan teknologi dan ilmu biomedis untuk mendukung penegakan diagnosis, terapi, serta pemulihan kesehatan, yang terdiri atas radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik (ATLM), fisikawan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik.

Pada tahun 2025, jumlah tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) berdasarkan Surat Izin Praktik (SIP) di Kabupaten Banyumas tercatat sebanyak 595 orang yang tersebar di Puskesmas, Rumah Sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Ketersediaan tenaga ATLM ini menunjukkan peran yang sangat strategis dalam menunjang pelayanan kesehatan, terutama dalam pemeriksaan laboratorium sebagai dasar penegakan diagnosis, pemantauan terapi, serta surveilans penyakit. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran profil Tabel 17.

14. Tenaga Penunjang Kesehatan

Berdasarkan kerangka kebijakan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, penyelenggaraan pembangunan kesehatan tidak hanya didukung oleh tenaga kesehatan, tetapi juga oleh tenaga non-kesehatan yang berperan sebagai tenaga penunjang atau pendukung pelayanan kesehatan. Dalam sistem kesehatan nasional, kelompok tenaga ini memiliki fungsi strategis dalam memastikan tata kelola organisasi, manajemen layanan, serta operasional fasilitas kesehatan berjalan efektif dan efisien.

Di Kabupaten Banyumas, jumlah tenaga penunjang/pendukung kesehatan sebanyak 4.961 orang, yang terdiri dari: (1) tenaga pendukung upaya atau pelayanan kesehatan, (2) tenaga pendukung administrasi, manajemen, dan teknologi informasi kesehatan, serta (3) tenaga pendukung sarana dan prasarana fasilitas pelayanan kesehatan. Komposisi ini menunjukkan bahwa sistem pelayanan kesehatan daerah tidak hanya bertumpu pada aspek klinis, tetapi juga pada dukungan manajerial, administratif, dan teknis yang memadai.

Sesuai arah kebijakan Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan, keberadaan tenaga penunjang sangat penting dalam mendukung transformasi sistem kesehatan, khususnya pada pilar transformasi layanan primer dan penguatan sistem ketahanan kesehatan. Tenaga administrasi dan manajemen berperan dalam perencanaan, penganggaran, pelaporan, dan pengendalian program; tenaga teknologi informasi mendukung implementasi digitalisasi layanan kesehatan; sedangkan tenaga sarana dan prasarana menjamin operasional fasilitas berjalan sesuai standar mutu dan keselamatan.

Dengan jumlah 4.961 orang, Kabupaten Banyumas telah memiliki dukungan sumber daya non-kesehatan yang signifikan untuk memperkuat tata kelola organisasi dan mutu pelayanan. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran profil tabel 18.

B. PRESENTASE PUSKEMAS DENGAN 9 TENAGA KESEHATAN SESUAI STANDAR

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat pada Pasal 19 dinyatakan bahwa persyaratan sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas meliputi tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan. Tenaga medis sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 terdiri atas dokter yang memiliki kompetensi di

bidang kedokteran keluarga primer; dokter dan dokter gigi. Tenaga kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 paling sedikit terdiri atas perawat vokasi dan atau ners; bidan vokasi dan atau bidan profesi; tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku dan atau tenaga kesehatan masyarakat; epidemiolog kesehatan dan atau tenaga kesehatan masyarakat; tenaga sanitasi lingkungan dan atau tenaga kesehatan masyarakat; nutrisisionis; apoteker; tenaga psikologi klinis; fisioterapis; serta terapis gigi dan mulut. Tenaga pendukung atau penunjang kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 paling sedikit terdiri atas tenaga keuangan dan tenaga teknologi informasi.

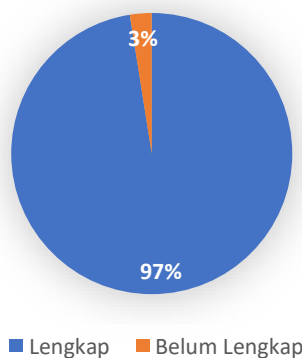
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat pada Pasal 19 dinyatakan bahwa ketenagaan Puskesmas harus memiliki 9 (Sembilan) jenis tenaga kesehatan yang terdiri dari tenaga dokter, dokter gigi, bidan, perawat, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi dan ahli teknologi laboratorium medik (ATLM). Dalam kondisi tertentu, Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi dan mulut, epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan, dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kebutuhan.

Presentase Puskesmas Lengkap dengan 9 (Sembilan) Nakes Sesuai Standar di Kabupaten Banyumas yaitu sebesar 97,5 %. Dari total 40 Puskesmas terdapat 1 Puskesmas (2,5 %) yang tidak lengkap 9 (Sembilan) jenis tenaga kesehatan yaitu Puskesmas Kemranjen II karena tidak memiliki tenaga sanitarian. Ketersediaan 9 (Sembilan) Nakes Strategis di Puskesmas dapat dilihat pada Grafik 3.1 berikut:

Grafik 4.1

Ketersediaan 9 (Sembilan) Nakes Strategis di Puskesmas

Ketersediaan 9 Nakes Strategis di Puskesmas



Sumber: Data SISDMK Tahun 2025

Pada beberapa Puskesmas jumlah dokter dan dokter gigi sudah termasuk dengan jumlah dokter internsip. Puskesmas wahana Program Internsip Dokter Indonesia (PIDI) Tahun 2025 yaitu Puskesmas Somagede, Puskesmas Kalibagor, Puskesmas Ajibarang II, Puskesmas Cilongok I, Puskesmas Karanglewas, Puskesmas Purwokerto Barat, Puskesmas Purwokerto Timur II, Puskesmas Purwokerto Utara I, Puskesmas Sokaraja I dan Puskesmas Kembaran I. Sedangkan Puskesmas wahana Program Internsip Dokter Gigi Indonesia (PIDGI) Tahun 2025 yaitu Puskesmas Purwokerto Timur I, Puskesmas Baturraden II dan Puskesmas Gumelar. Secara keseluruhan gambaran ketersediaan sembilan tenaga kesehatan strategis di Puskesmas sebagaimana dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 4.2
Jumlah 9 (sembilan) Jenis Nakes Sesuai Standar di Puskesmas

No.	Nama Puskesmas	Dokter	Dokter Gigi	Perawat	Bidan	Tenaga Kesehatan Masyarakat	Tenaga Kesehatan Lingkungan	ATLM	Tenaga Gizi	Tenaga Kefarmasian	Status
1	Lumbir	4	1	19	25	2	1	2	2	2	Memenuhi
2	Wangon I	5	1	15	21	2	2	2	2	3	Memenuhi

3	Wangon II	2	1	7	15	6	2	2	1	2	Memenuhi
4	Jatilawang	3	1	14	23	2	2	2	1	3	Memenuhi
5	Rawalo	4	1	13	21	2	2	1	2	2	Memenuhi
6	Kebasen	3	1	16	24	4	1	3	4	2	Memenuhi
7	Kemranjen I	5	1	14	19	5	2	2	2	2	Memenuhi
8	Kemranjen II	3	1	13	15	4	0	2	3	3	Tidak Memenuhi
9	Sumpiuh I	4	1	20	15	4	3	1	2	2	Memenuhi
10	Sumpiuh II	3	1	9	12	3	3	1	2	3	Memenuhi
11	Tambak I	4	1	13	13	3	3	1	2	2	Memenuhi
12	Tambak II	3	1	15	14	4	1	1	2	2	Memenuhi
13	Somagede	7	1	11	19	4	2	2	2	2	Memenuhi
14	Kalibagor	11	1	9	19	5	2	3	2	3	Memenuhi
15	Banyumas	3	2	8	22	5	2	2	1	3	Memenuhi
16	Patikraja	4	2	6	22	3	1	2	1	3	Memenuhi
17	Purwojati	3	1	10	18	1	1	1	1	2	Memenuhi
18	Ajibarang I	3	1	6	16	6	2	1	2	3	Memenuhi
19	Ajibarang II	10	1	6	18	3	2	2	2	2	Memenuhi
20	Gumelar	3	3	15	17	3	3	3	2	3	Memenuhi
21	Pekuncen I	3	1	12	18	3	2	2	1	3	Memenuhi
22	Pekuncen II	3	1	7	18	3	3	2	2	3	Memenuhi
23	Cilongok I	9	1	10	20	5	2	2	2	2	Memenuhi
24	Cilongok II	3	2	6	19	4	2	1	2	3	Memenuhi
25	Karanglewas	11	1	9	21	4	2	1	2	2	Memenuhi
26	Purwokerto Barat	12	1	10	12	3	1	2	2	4	Memenuhi
27	Purwokerto Timur I	3	3	7	8	5	1	1	1	2	Memenuhi
28	Purwokerto Timur II	10	1	5	9	5	1	1	2	2	Memenuhi
29	Purwokerto Utara I	6	3	6	10	4	2	2	1	2	Memenuhi
30	Purwokerto Utara II	2	2	4	7	2	1	3	1	4	Memenuhi
31	Purwokerto Selatan	5	1	6	12	4	2	2	3	3	Memenuhi
32	Sokaraja I	7	1	12	16	3	1	1	1	2	Memenuhi
33	Sokaraja II	3	1	8	16	3	1	1	1	2	Memenuhi
34	Kembaran I	10	1	10	18	1	2	2	1	2	Memenuhi
35	Kembaran II	3	1	5	17	4	2	1	1	3	Memenuhi
36	Sumbang I	3	1	8	23	3	1	2	2	2	Memenuhi
37	Sumbang II	3	1	9	18	3	2	2	2	2	Memenuhi
38	Baturraden I	3	1	7	14	2	1	1	2	2	Memenuhi

39	Baturraden II	3	3	10	13	2	4	2	2	3	Memenuhi
40	Kedungbanteng	3	2	11	22	5	2	1	1	2	Memenuhi

Sumber: Data SISDMK Tahun 2025

Dari Tabel 4.1, Kekurangan Tenaga Kesehatan Lingkungan (Sanitarian) di Puskesmas Kemranjen II menjadi faktor utama belum terpenuhinya 9 jenis tenaga strategis, sehingga pelaksanaan upaya kesehatan lingkungan seperti pengawasan sanitasi, kualitas air, dan pengendalian faktor risiko lingkungan belum berjalan optimal. Kondisi ini berdampak pada melemahnya upaya promotif dan preventif berbasis lingkungan.

C. RASIO TENAGA KESEHATAN

1. Rasio Tenaga Dokter Spesialis/ Dokter Sub Spesialis

Rasio dokter spesialis per 1.000 penduduk di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar 0,2. Jika dibandingkan dengan rasio ideal nasional sebesar 0,28 per 1.000 penduduk sebagaimana digunakan dalam perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, maka ketersediaan dokter spesialis di Kabupaten Banyumas masih berada di bawah standar kebutuhan. Rasio ideal 0,28 tersebut setara dengan 1 dokter spesialis melayani sekitar 3.500–3.600 penduduk. Dengan capaian 0,2, berarti jumlah dokter spesialis belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pelayanan spesialisasi bagi seluruh penduduk secara optimal.

Sementara itu, rasio dokter sub-spesialis di Kabupaten Banyumas sebesar 0,02 per 1.000 penduduk. Hingga saat ini belum terdapat standar rasio dokter sub-spesialis per 1.000 penduduk yang ditetapkan secara nasional maupun internasional. Pemenuhan dokter sub-spesialis lebih didasarkan pada kebutuhan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan, khususnya Rumah Sakit Tipe A dan Rumah Sakit Pendidikan, sesuai ketentuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sehingga tidak terdapat target rasio spesifik berbasis jumlah penduduk.

Secara regulatif, pemenuhan tenaga medis termasuk dokter spesialis mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang menegaskan kewajiban pemerintah pusat dan daerah untuk menjamin ketersediaan, pemerataan, dan mutu tenaga medis. Selain itu, perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan juga mengacu pada dokumen pembangunan nasional seperti RPJMN dan kebijakan transformasi sistem kesehatan, khususnya pada pilar transformasi sumber daya manusia kesehatan.

2. Rasio Tenaga Dokter Umum

Rasio Dokter Umum per 1.000 penduduk di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 sebesar 0,4, setara dengan standar nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu 0,4 per 1.000 penduduk (setara 1 dokter melayani ± 2.500 penduduk). Capaian ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga dokter umum di Kabupaten Banyumas secara kuantitas telah sesuai dengan kebutuhan minimal pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Kondisi tersebut mencerminkan semakin baiknya pemenuhan sumber daya manusia kesehatan dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar maupun rujukan. Dengan terpenuhinya rasio sesuai standar nasional, diharapkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan semakin mudah dan merata, serta mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif di fasilitas pelayanan kesehatan.

Secara regulatif, pemenuhan kebutuhan dokter umum berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang menegaskan kewajiban pemerintah pusat dan daerah untuk menjamin ketersediaan, pemerataan, dan mutu tenaga medis. Selain itu, kebijakan transformasi sistem kesehatan pada pilar SDM kesehatan menekankan penguatan layanan primer (Puskesmas dan FKTP) melalui pemenuhan tenaga dokter sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat.

3. Rasio Tenaga Dokter Gigi/ Dokter Gigi Spesialis/ Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis

Rasio Dokter Gigi per 1000 penduduk tahun 2025 sebesar 0,1, Rasio Dokter Gigi Spesialis 0,016, dan Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis sebesar 0,001, berikut tabel standar Kemenkes

Tabel 4.2
Tabel Rasio Tenaga Dokter Gigi/ Dokter Spesialis/ Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis

Jenis Tenaga	Rasio per 1000 Penduduk	Target KemenKes/WHO	Keterangan
Dokter Gigi	0,1	0,1 per 1.000 penduduk	Masih rendah untuk akses universal kesehatan
Gigi Spesialis	0,016	sekitar 0,02 per 1.000 penduduk	Mencerminkan jumlah spesialis yang tersedia
Gigi Sub-Spesialis	0,001	Tidak di targetkan (Kebutuhan RS Tipe A dan RS pendidikan	Menunjukkan ketersediaan sangat terbatas sesuai fungsi khusus

Secara umum, rasio dokter gigi sebesar 0,1 per 1.000 penduduk di Kabupaten Banyumas sudah setara dengan rasio nasional yang selama ini digunakan dalam perencanaan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Namun demikian, angka ini masih tergolong minimal dalam mendukung akses pelayanan kesehatan gigi yang merata dan berkualitas, terutama untuk pelayanan promotif dan preventif di tingkat Puskesmas. Dengan rasio tersebut, beban pelayanan dokter gigi masih cukup tinggi sehingga perlu penguatan distribusi dan pemerataan

tenaga, khususnya di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi atau akses terbatas.

Rasio dokter gigi spesialis sebesar 0,016 per 1.000 penduduk mencerminkan ketersediaan tenaga spesialisik yang relatif sesuai dengan kondisi rata-rata nasional. Tenaga ini umumnya terkonsentrasi di rumah sakit dan fasilitas rujukan, sehingga akses masyarakat terhadap layanan spesialisik gigi masih bergantung pada sistem rujukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Banyumas telah memiliki dukungan pelayanan spesialisik.

Sementara itu, rasio dokter gigi sub-spesialis sebesar 0,001 per 1.000 penduduk menunjukkan ketersediaan yang sangat terbatas. Hingga saat ini memang tidak terdapat target rasio khusus dari World Health Organization maupun Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, karena pemenuhannya didasarkan pada kebutuhan rumah sakit rujukan (terutama RS Tipe A dan RS pendidikan). Kondisi di Kabupaten Banyumas ini masih wajar mengingat layanan sub-spesialis bersifat sangat khusus dan biasanya hanya tersedia di fasilitas rujukan tingkat lanjut.

4. Rasio Tenaga Perawat

Rasio tenaga perawat per 1000 penduduk di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 sebesar 2,2, Standar rasio tenaga perawat yang digunakan dalam perencanaan nasional oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengacu pada target kepadatan tenaga kesehatan dalam dokumen pembangunan kesehatan dan RPJMN, yaitu sekitar 2,0–2,5 perawat per 1.000 penduduk (untuk mendukung pencapaian Universal Health Coverage). Dengan demikian, jika rasio tenaga perawat di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar 2,2 per 1.000 penduduk, maka angka tersebut sudah berada dalam kisaran standar nasional Kemenkes.

5. Rasio Tenaga Bidan

Rasio tenaga bidan terhadap 1000 penduduk di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 sebesar 0,7 tidak ada rasio spesifik dari kementerian Kesehatan maupun WHO terhadap Rasio ini. Dalam pemenuhannya tenaga bidan dalam kebijakan Kemenkes lebih menggunakan :

- Pendekatan Berbasis Sasaran Program
 - Jumlah ibu hamil
 - Jumlah persalinan
 - Cakupan pelayanan KIA (ANC, persalinan, nifas, neonatal)
- Standar Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)
 - Setiap Puskesmas minimal memiliki beberapa bidan sesuai Analisis Beban Kerja (ABK)
 - Program "1 desa 1 bidan"

Secara kuantitas, rasio 0,7 per 1.000 penduduk di Kabupaten Banyumas tahun 20025 menunjukkan ketersediaan bidan yang relatif memadai untuk mendukung pelayanan KIA.

6. Rasio Tenaga Kefarmasian

Tenaga kefarmasian adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang kefarmasian yang terdiri dari tenaga vokasi farmasi, apoteker dan apoteker spesialis sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rasio Tenaga Kefarmasian di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 per 1000 penduduk sebesar 0,6. Pemenuhan Tenaga Kefarmaian di Kabupaten Banyumas adalah menggunakan Pendekatan Standar Kemenkes :

- a. Standar Fasilitas Pelayanan Kesehatan
 - Puskesmas: minimal memiliki 1 apoteker sebagai penanggung jawab pelayanan kefarmasian.

- Jika tidak tersedia apoteker, dapat diisi oleh tenaga teknis kefarmasian sesuai ketentuan, namun tetap diarahkan terpenuhi apoteker.
- Rumah Sakit: jumlah apoteker dan tenaga teknis kefarmasian disesuaikan dengan tipe RS (A, B, C, D) dan beban pelayanan.

b. Analisis Beban Kerja (ABK)

- Jumlah kunjungan pasien
- Jumlah resep
- Pengelolaan logistik dan perbekalan farmasi
- Pelayanan farmasi klinik

Kabupaten Banyumas di Tahun 2025 Secara kuantitas, rasio 0,6 per 1.000 penduduk menunjukkan ketersediaan tenaga kefarmasian yang relatif memadai untuk mendukung pelayanan obat dan pengelolaan sediaan farmasi di fasilitas kesehatan.

7. Rasio Tenaga Gizi

Jumlah tenaga gizi di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 sebanyak 157 dengan rasio per 1000 penduduk sebesar 0,1. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tidak terdapat satu angka baku nasional rasio tenaga gizi per 1.000 penduduk yang ditetapkan secara spesifik. Pendekatan Standar Pemenuhan Tenaga Gizi Kemenkes menggunakan pendekatan berikut:

a. Standar Fasilitas Pelayanan Kesehatan

- Puskesmas: minimal memiliki 1 tenaga gizi (Nutrisi/Dietisien).
- Rumah Sakit: jumlah tenaga gizi disesuaikan dengan tipe RS (A, B, C, D), jumlah tempat tidur, serta beban pelayanan gizi klinik dan manajemen makanan pasien.

b. Analisis Beban Kerja (ABK)

Perhitungan kebutuhan tenaga gizi mempertimbangkan:

- Jumlah balita dan ibu hamil

- Kasus gizi kurang, gizi buruk, stunting
- Pelayanan konseling gizi
- Program intervensi gizi spesifik dan sensitif
- Pelayanan gizi klinik di rumah sakit

c. Pendekatan Program Prioritas

Tenaga gizi sangat terkait dengan:

- Program percepatan penurunan stunting
- Pemantauan pertumbuhan balita
- Intervensi gizi pada ibu hamil dan remaja

Pemenuhan tenaga gizi di Kabupaten Banyumas lebih didasarkan pada standar minimal di fasilitas pelayanan kesehatan (minimal 1 tenaga gizi di setiap Puskesmas), kebutuhan rumah sakit sesuai tipe dan jumlah tempat tidur, serta perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) yang mempertimbangkan sasaran program gizi.

Dengan rasio 0,1 per 1.000 penduduk, secara kuantitas ketersediaan tenaga gizi di Kabupaten Banyumas relatif mendukung pelaksanaan program gizi masyarakat, termasuk penanganan stunting, pemantauan pertumbuhan balita, pelayanan gizi ibu hamil, serta konseling gizi penyakit tidak menular.

BAB V

PEBIAYAAN KESEHATAN

1. Persentase Anggaran Kesehatan dalam APBD Kabupaten

Pada tahun 2025 Total Anggaran Kesehatan di Kabupaten Banyumas sebesar Rp. 988.634.254.052. (sembilan ratus delapan puluh delapan milyar enam ratus tiga puluh empat juta dua ratus lima puluh empat ribu lima puluh dua rupiah) atau 25 % dari total anggaran APBD Kabupaten sebesar Rp. 3.949.184.500.628 (Tiga triliun sembilan ratus empat puluh sembilan miliar seratus delapan puluh empat juta lima ratus ribu enam ratus dua puluh delapan) dengan realisasi anggaran Rp. 830.060.580.650 (Delapan ratus tiga puluh miliar enam puluh juta lima ratus delapan puluh ribu enam ratus lima puluh rupiah) atau sebesar 84,16 % dan bila dibanding (dua) tahun sebelumnya adalah selalu meningkat tahun 2024 sebesar 23,1% dan tahun 2023 sebesar 2,3%. Kenaikan anggaran bidang Kesehatan terus menerus yang menunjukkan semakin kuatnya komitmen Pemerintah Kabupaten Banyumas terhadap pembangunan sektor kesehatan. Kondisi ini mencerminkan prioritas kebijakan daerah yang kuat pada sektor kesehatan, dan diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan akses, mutu, dan keberlanjutan pelayanan kesehatan masyarakat.

2. Anggaran Kesehatan Per Kapita.

Undang-Undang nomor 17 Tahun 2023 dalam pasal 409 butir (4) Pemerintah Daerah mengalokasikan anggaran Kesehatan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah sesuai dengan kebutuhan Kesehatan daerah yang mengacu pada program Kesehatan nasional yang dituangkan dalam rencana induk bidang Kesehatan dengan memperhatikan penganggaran berbasis kinerja.

Di Kabupaten Banyumas anggaran kesehatan sebesar 24.0% dari total anggaran yang ada. Harapannya, penerapan Undang-Undang

Kesehatan akan berdampak signifikan terhadap perbaikan pelayanan atau kondisi bidang kesehatan yang tercermin dalam indikator-indikator pembangunan bidang kesehatan. Anggaran Per Kapita di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar Rp. 526.974 (lima ratus dua puluh enam ribu sembilan ratus tujuh puluh empat rupiah). anggaran kesehatan per kapita di Kabupaten Banyumas diharapkan dapat menjadi instrumen utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan memperbaiki capaian indikator pembangunan kesehatan secara berkelanjutan. Anggaran Kesehatan per kapita berperan langsung dalam:

- Ketersediaan dan mutu layanan Kesehatan: pemenuhan obat, alat kesehatan, pembiayaan operasional Puskesmas dan rumah sakit, serta penguatan layanan promotif dan preventif.
- Pemerataan akses pelayanan Kesehatan: terutama bagi masyarakat miskin dan wilayah dengan keterbatasan akses, melalui pembiayaan pelayanan kesehatan dasar dan penunjang.
- Peningkatan kinerja indikator Kesehatan: penurunan angka kematian ibu dan bayi, pengendalian penyakit menular dan tidak menular, serta peningkatan cakupan layanan kesehatan esensial.
- Penguatan sistem kesehatan daerah: pengembangan SDM Kesehatan (sumber daya manusia Kesehatan), SIK (sistem informasi Kesehatan).
-

3. Jaminan Kesehatan Nasional

Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional - Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) terdiri dari 2 (dua) kelompok yaitu Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Peserta Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI). Kelompok PBI adalah kelompok fakir miskin dan orang tidak mampu dengan penetapan peserta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Segmentasi kepesertaan PBI terbagi menurut jenis sumber pendanaan. Ada 2 (dua) jenis segmentasi kepesertaan PBI yaitu; 1) PBI APBN adalah kelompok peserta PBI yang sumber pendanaan dari

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Pusat) dengan *leading sector* ada di Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dinsospermades); dan 2) PBI APBD Kabupaten adalah kelompok peserta PBI yang sumber pendanaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Banyumas yang pengelolaannya dipusatkan di Dinas Kesehatan.

Segmentasi kepesertaan Non PBI terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu 1) Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah segmentasi kepesertaan yang terdiri dari Apartur Sipil Negara (ASN), TNI, Polri, Pejabat Negara, Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri, Karyawan swasta, BUMN, dan BUMD; 2) Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) merupakan segmentasi kepesertaan yang mendaftarkan diri secara mandiri (pekerja informal); dan 3) Bukan Pekerja (BP) terdiri dari investor, pemberi kerja, penerima pensiun, veteran, perintis kemerdekaan, janda duda atau anak yatim dari veteran atau perintis kemerdekaan.

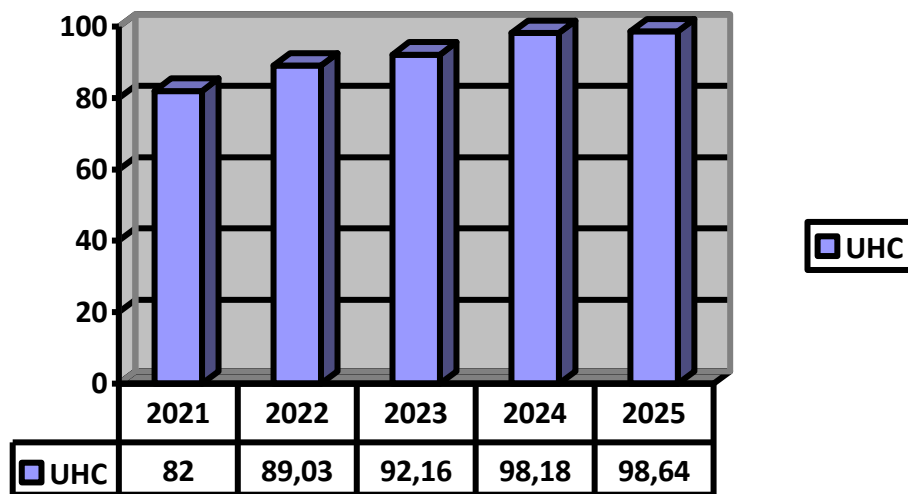
Capaian jaminan kesehatan penduduk menurut jenis kepesertaan di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebagai berikut :

- 1) Jumlah kepesertaan PBI APBN sebanyak 931.859 peserta atau sebesar 49.67%;
- 2) Jumlah kepesertaan PBI APBD Kabupaten Banyumas sebanyak 222.226 peserta atau sebesar 11,85%;
- 3) Jumlah kepesertaan Non PBI segmentasi PPU sebanyak 394.560 peserta atau 221,03% ;
- 4) Jumlah kepesertaan Non PBI segmentasi PBPU Mandiri sebanyak 257.508 peserta atau 13,73 %
- 5) Jumlah kepesertaan Non PB segmentasi BP 44.414 peserta atau 2,27%.

Jumlah kepesertaan PBI sebanyak 1.154.125 (satu juta seratus empat puluh empat ribu seratus dua puluh lima) peserta atau sebesar 61,52% dan jumlah kepesertaan Non PBI sebanyak 696.482 peserta atau sebesar 37,12% sehingga jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten

Banyumas yang memiliki jaminan kesehatan sebanyak 1.850.6077 peserta atau sebesar 98,64% selengkapnya dapat dilihat di lampiran tabel 19. Progres pencapaian *Universal Health Coverage* per Desember 2025 98.64%, meningkat bila dibanding tahun-tahun sebelumnya tahun 2024 sebesar 98,18%, tahun 2023 sebesar 92.16%, tahun 2022 sebesar 89,03%. Dan tahun 2021 sebesar 82,0%

Gambar 5,1
Capaian *Universal Health Coverage*
di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 – 2025



BAB VI

KESEHATAN KELUARGA

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. Keluarga sebagai komponen dari masyarakat berperan signifikan dalam mempengaruhi status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga.

Ibu dan anak merupakan kelompok prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan karena termasuk kelompok rentan, khususnya pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas bagi ibu serta periode tumbuh kembang bagi anak. Oleh karena itu, upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu fokus utama pembangunan kesehatan. Penilaian terhadap status kesehatan serta kinerja penyelenggaraan upaya kesehatan ibu dan anak menjadi penting sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan kesehatan.

A. KESEHATAN IBU

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan risiko yang dihadapi ibu selama kehamilan, melahirkan, dan nifas (sampai 40 hari pasca persalinan) yang dipengaruhi oleh status kesehatan ibu saat hamil,

bersalin dan Nifas, dan kualitas pelayanan Antenatal Care selama kehamilan, asupan gizi ibu selama kehamilan, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan ibu hamil yang kurang baik, kebiasaan perilaku hidup sehat selama kehamilan yang belum diterapkan, dan saat hamil, bersalin dan nifas ibu tersebut menderita penyakit menahun.

Masa kehamilan seorang ibu bisa berjalan normal dan dapat pula mengalami kejadian berbagai komplikasi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Terjadinya angka kematian ibu menunjukkan keadaan perilaku masyarakat, sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetri sudah optimal tetapi tetap harus di pertahankan pelayanannya, dan selalu up date. Data angka resiko tinggi dan komplikasi pada Kehamilan, persalinan dan nifas yang masih dikategorikan tinggi di Kabupaten Banyumas dan harus segera di atasi, dilakukan pembahasan, dan dicari solusi bersama dengan tim kelompok Kerja (POKJA) penyelamat Ibu dan bayi yang rutin dilakukan dalam acara *coffe morning* di Pendopo Bupati Banyumas setiap periode semester dengan dana DAU Earmark Banyumas yang dipimpin langsung oleh PJ Bupati Banyumas dan diikuti semua SpOG, IDAI, para direktur Rumah Sakit dan para kepala OPD, perwakilan Organisasi Profesi Kesehatan, tim penggerak PKK untuk melakukan rapat koordinasi dan mencari solusinya oleh semua pemerhati kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Penurunan AKI dan AKB.

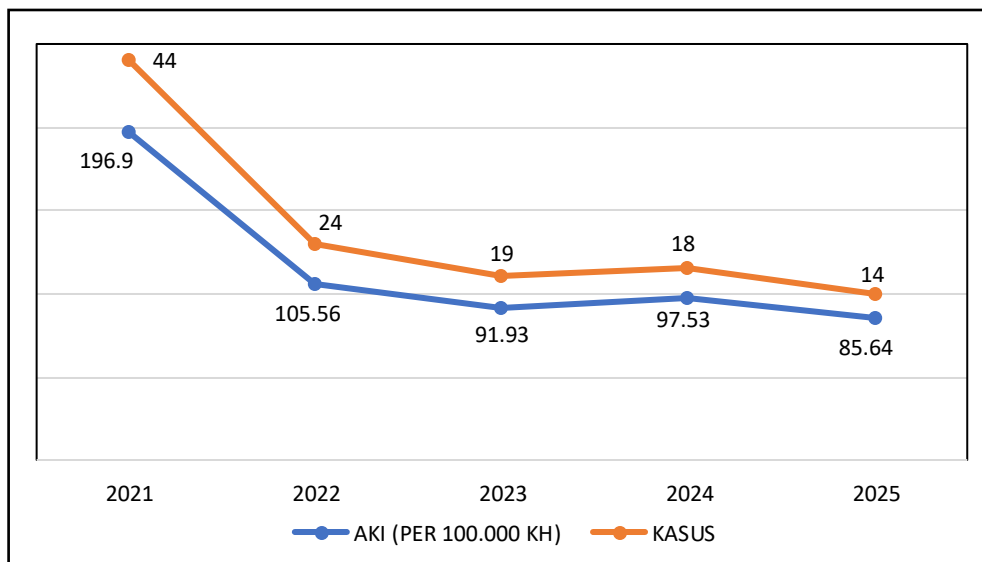
Angka Kematian Ibu di Kabupaten Banyumas pada Tahun 2025 disebabkan karena Pre Eklampsia, Perdarahan Post Partum dan penyebab non obstetrics seperti penyakit penyerta (Jantung, CKD, Emboli Air Ketuban, Thyroid, dan Diabetes Melitus) pada kehamilan, persalinan dan nifas. Kematian Ibu biasanya terjadi karena tingginya kasus ibu hamil dengan resiko tinggi, padahal pelayanan oleh nakes sudah berusaha dilakukan sesuai standar dan pelayanan kesehatan kegawat daruratan sudah dilakukan secara tepat waktu.

Penyebab kematian ibu/maternal tidak terlepas dari kondisi ibu hamil itu sendiri yaitu 1). Terlalu tua pada saat melahirkan yaitu usia lebih dari 35 (tiga puluh lima) tahun, 2). Terlalu muda pada saat melahirkan dengan usia kurang dari 20 (dua puluh) tahun 3). Terlalu banyak anak yaitu lebih dari 4 (empat) anak, 4). Terlalu rapat jarak kelahiran/paritas yaitu kurang dari 2 (dua) tahun dari kelahiran sebelumnya.

Kematian ibu juga dipengaruhi oleh penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu terbesar adalah komplikasi obstetrik (90%) yang dikenal dengan *Trias Klasik* seperti *Pre eklampsia*, perdarahan, dan penyakit yang menyertai, atau komplikasi pada saat kehamilan, kelahiran dan selama nifas yang belum tertangani dengan baik dan belum optimal.

Gambaran AKI di Kabupaten Banyumas dari tahun 2021 hingga tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 6.1 berikut ini :

Gambar 6.1
Tren Angka Kematian Ibu di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 – 2025



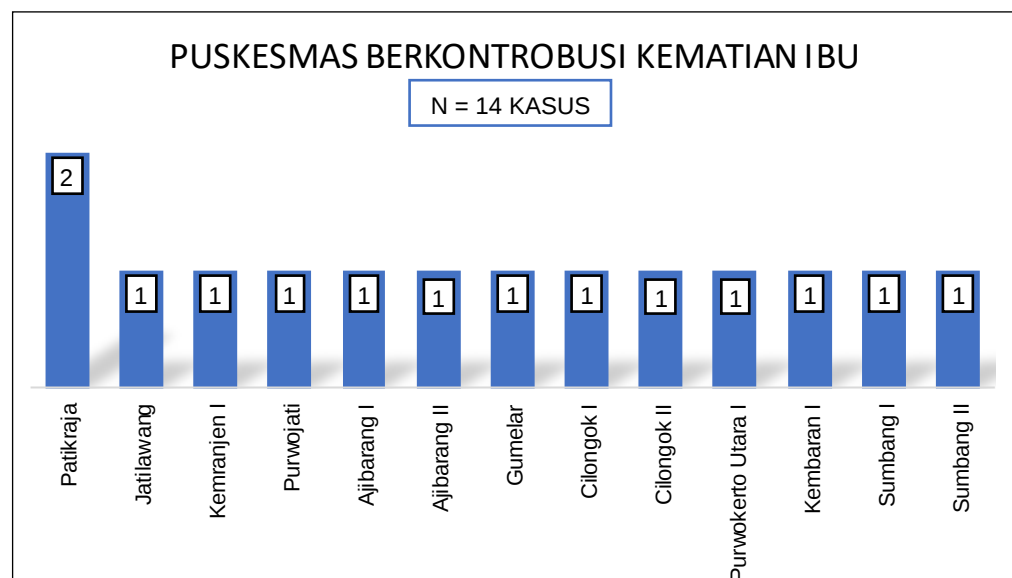
Sumber: Data Profil Tabel 23 Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025

Dari gambar 6.1 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 (85,64 per 100.000 Kelahiran Hidup)

mengalami penurunan dari Tahun 2024 (97,53 per 100.000 Kelahiran Hidup).

Pada tabel 22 dan 23 lampiran profil kesehatan diperoleh informasi bahwa jumlah kematian ibu tahun 2025 adalah sebanyak 14 (empat belas) kasus, dengan rincian 1 (satu) orang saat menjalani kehamilan, 1 (satu) orang pada saat bersalin, dan 12 (dua belas) orang pada saat masa nifas. Distribusi Angka Kematian Ibu di Kabupaten Banyumas berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 6.2
Distribusi Angka Kematian Ibu di Kabupaten Banyumas
Tahun 2025 Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas



Sumber: Data Profil Tabel 23 Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas
Tahun 2025

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan Kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan Kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan

khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.

Pada bagian berikut, gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari: (1) pelayanan kesehatan ibu hamil, (2) pelayanan kesehatan ibu bersalin, (3) pelayanan kesehatan ibu nifas, (4) pelayanan komplikasi kebidanan dan (5) pelayanan kontrasepsi.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal minimal 6 (enam) kali selama kehamilan dengan distribusi waktu minimal 1 (satu) kali pada trimester pertama usia kehamilan 0-12 minggu, trimester kedua pada usia kehamilan 12-24 minggu sebanyak 2 (dua) kali, dan pada trimester ketiga usia kehamilan setelah 24 minggu sampai persalinan sebanyak 3 (tiga) kali.

Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan dengan program ANC terintegrasi, terpadu dan berkualitas dengan melibatkan berbagai tenaga kesehatan. Ibu hamil setelah pendaftaran masuk ruang KIA diperiksa oleh bidan, lanjut di periksa oleh dokter umum sebagai upaya deteksi dini komplikasi penyulit selama Kehamilan, test laboratorium, kemudian ibu hamil mendapatkan pemeriksaan lainnyaa dan mendapat penyuluhan dari petugas gizi dan petugas promosi kesehatan. Tahun 2024 setiap puskesmas sudah mendapatkan dropping alat USG dan hampir seluruh dokter umum di setiap puskesmas sudah terlatih USG sehingga pelayanan USG oleh dokter umum di Puskesmas sewilayah Kabupaten Banyumas juga sudah dilakukan sebagai upaya deteksi dini faktor risiko tanda bahaya kehamilan pada ibu ataupun janin dalam kandungan.

Program Kesehatan Ibu dan Anak, untuk ibu hamil harus ditemukan dan kontak dengan Bidan wilayah atau bidan di desa kontak di trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), serta ibu hamil disarankan untuk USG di usia kehamilan 10-13 minggu untuk mendeteksi resiko ibu hamil sedini mungkin.

Kegiatan pelayanan atau asuhan standar yaitu Ante Natal Care (ANC) terpadu harus melakukan standar minimal 12 (duabelas) T yaitu :

- 1) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan;
- 2) Pemeriksaan tekanan darah;
- 3) Nilai status gizi dengan pengukuran Lingkar Lengan Atas atau LILA;
- 4) Pengukuran tinggi puncak rahim atau fundus uteri;
- 5) Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ);
- 6) Skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan;
- 7) Pemberian tablet tambah darah/MMS minimal 180 tablet selama masa kehamilan;
- 8) Tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B), Malaria, glukosa-protein urin, gula darah sewaktu, BTA;
- 9) Diagnosis dan Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan;
- 10) Pemeriksaan oleh Dokter untuk skrining adanya faktor risiko atau komplikasi, termasuk untuk pemeriksaan USG;
- 11) Konseling/temu wicara menggunakan buku KIA atau media KIE lainnya;
- 12) Skrining kesehatan jiwa

Laporan kunjungan pertama (K1) di kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar 100.3%, kunjungan keenam (K6) sebesar 93,5%. Pelayanan K6 sudah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan melalui Puskesmas yang tersebar di 27 kecamatan dan tersebar di 40 Puskesmas, hal itu menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan pada waktu hamil sudah mulai ada peningkatan, program terkini semua ibu Hamil wajib di data dengan 5 NG (Jateng Gayeng, Nginceng Wong Meteng) serta masuk ke dalam data PWS online dan semua ibu hamil sudah di data *by name by adress* melalui Aplikasi Inovasi Dinas Kesehatan yaitu Aplikasi Sibesti (Sistem Informasi Ibu Hamil Berisiko Tinggi) serta wajib mengikuti kelas ibu hamil. Selain itu juga petugas kesehatan sudah maksimal dan sudah melakukan kunjungan rumah dan jemput bola, dalam memberikan motivasi kepada ibu hamil dengan sekaligus menempel Stiker P4K.

Cakupan Pelayanan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K6. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil pada trimester I (Tiga bulan pertama) yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali sesuai jadwal dengan pelayanan berkualitas yang dianjurkan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 selama periode 2021–2025 telah mencapai target nasional ($\geq 100\%$), dengan capaian stabil dan meningkat menjadi 100,3% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan

akses awal pelayanan antenatal yang sangat baik serta keberhasilan jejaring pelayanan kesehatan ibu.

2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya Kesehatan ibu bersalin diwujudkan dalam upaya mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan adalah ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan.

Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan dimulai pada kala I (satu) sampai dengan kala IV (empat) persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator prosentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (cakupan PN/Pertolongan Persalinan dengan Tenaga Kesehatan). Indikator ini memperhatikan tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan standar dan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banyumas tahun 2025 mencapai 99,97%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh persalinan telah ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, sehingga mutu dan keamanan pelayanan persalinan tetap terjaga.

Meskipun demikian, capaian tersebut sedikit menurun dibandingkan tahun 2024 yang telah mencapai 100%. Penurunan yang sangat kecil ini perlu menjadi perhatian untuk memperkuat upaya keberlanjutan akses dan pemanfaatan pelayanan persalinan di fasyankes, khususnya pada kelompok rentan dan wilayah dengan potensi hambatan geografis atau sosial.

Sesuai standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan ditargetkan sebesar 100% sebagai indikator utama penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Capaian Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar 99,97% menunjukkan bahwa indikator ini belum sepenuhnya memenuhi standar nasional, meskipun selisihnya sangat kecil.

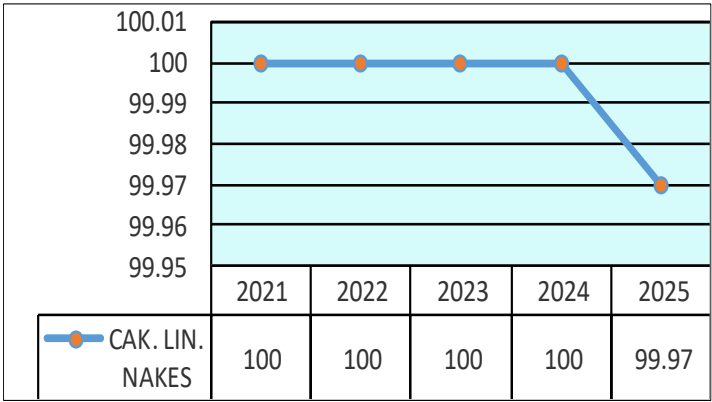
Dibandingkan tahun 2024 yang telah mencapai 100%, penurunan ini mengindikasikan masih adanya sebagian kecil persalinan yang belum berlangsung di fasyankes atau belum ditolong oleh tenaga kesehatan. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian untuk memperkuat pembinaan wilayah, peningkatan kesiapsiagaan rujukan maternal, serta edukasi ibu hamil agar seluruh persalinan dapat ditangani sesuai standar pelayanan kesehatan yang ditetapkan.

Kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian SPM juga masih tetap dilaksanakan untuk lebih meningkatkan cakupan antara lain pengembangan Pondok Bersalin Desa (Polindes) menjadi Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) di daerah-daerah yang terisolir dengan PKD yang akan di pantau terus pelayanan kepada masyarakat dengan program Pelayanan Fasilitatif, pemerataan penempatan tenaga bidan di desa, peningkatan kualitas pelayanan dengan total dan optimal oleh bidan di desa, penyuluhan persalinan/sosialisasi persalinan sehat dan aman, mempertahankan keterampilan bidan dan tenaga Kesehatan di Puskesmas dengan uji skill (*skill assesment*) rutin 2 - 3 bulanan, pembinaan oleh dokter ahli yaitu mengundang dokter Spesialis Obstetri dan Gynecology serta pembinaan secara klinis dan teknis oleh dokter spesialis anak ke puskesmas dalam rangka pembinaan kapasitas nakes, serta peningkatan keterampilan tenaga bidan tentang Asuhan Persalinan Normal (APN) juga untuk

mengantisipasi penatalaksanaan kegawat darurat pada maternal dan neonatal.

Gambaran Pertolongan Persalinan oleh Nakes di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Banyumas dari tahun 2021 hingga tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 6.3 berikut ini :

Gambar 6.3
Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Nakes di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 – 2025



Sumber : Data Profil Tabel 24 Dinas Kesehatan Kab. Banyumas Tahun 2025

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Masa Nifas adalah periode mulai dari 6 (enam) jam sampai 42 (empat puluh dua) hari paska persalinan, masa nifas berpeluang untuk terjadinya kematian ibu maternal, dikarenakan masa Nifas merupakan masa pemulihan atau masa *involusio* dimana organ-organ reproduksi sedang dalam proses pengecilan ke keadaan semula sebelum hamil, masa Nifas perlulah dipantau secara ketat supaya tidak masuk ke keadaan kritis.

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali sesuai jadwal yang dianjurkan yaitu pada 6 (enam) jam sampai dengan 3 (tiga) hari pasca

persalinan, pada hari ke 4 (empat) sampai dengan hari ke-28 (ke dua puluh delapan) pasca persalinan, dan hari ke-29 (ke dua puluh sembilan) sampai dengan hari ke-42 (ke empat puluh dua) pasca persalinan yang harus di dipantau dengan buku KIA.

Pelayanan kesehatan ibu nifas minimal dilakukan 3 kali kunjungan (KF lengkap) sesuai standar waktu (KF1: 6–48 jam, KF2: hari ke-3–7, KF3: hari ke-8–28) dengan target cakupan Kementrian Kesehatan 100%. Cakupan pelayanan kesehatan Ibu nifas di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 KF1 sebesar 99,97 %, menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu nifas telah memperoleh pelayanan awal sesuai standar waktu, Sementara itu, KF lengkap sebesar 99,2% menandakan sebagian besar ibu nifas telah mendapatkan pelayanan komprehensif hingga kunjungan ketiga, meskipun masih terdapat sedikit kesenjangan dari target nasional 100%. Secara umum capaian ini sudah sangat tinggi dan mendekati standar, namun tetap diperlukan penguatan pemantauan kesinambungan kunjungan nifas, terutama pada ibu dengan faktor risiko, untuk memastikan deteksi dini komplikasi dan pencegahan kematian ibu pada masa nifas.

Pemantauan ibu nifas dapat dilakukan dengan kunjungan rumah ataupun menggunakan *teleklinis* sesuai SOP Kemenkes yaitu di pantau lewat media elektronik (HP).

Pelayanan Ibu Nifas 3 (tiga) kali menggunakan Buku KIA meliputi :

- 1) Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas dan suhu),
- 2) Pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri),
- 3) Pemeriksaan lokhia dan cairan per vaginam lain,
- 4) Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI Eksklusif,

- 5) Pemberian KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir termasuk KB.
- 6) Edukasi Gizi Seimbang demi pemenuhan Gizi yg optimal untuk proses ASI dan laktasi untuk mencegah stunting
- 7) Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan
- 8) Konseling dan tata laksana semua keluhan dan temuan yang di temukan dalam pelayanan Nifas

4. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi kebidanan yang dimaksud adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas atau janin yang dikandungnya baik langsung maupun tidak langsung termasuk penyakit menular dan tidak menular pada ibu yang dapat mengancam jiwa ibu dan/atau bayi. Komplikasi dalam kehamilan diantaranya: a) Abortus, b) Hiperemesis Gravidarum, c) perdarahan pervaginam, d) Hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia, eklampsia), e) kehamilan lewat waktu, f) ketuban pecah dini.

Komplikasi dalam persalinan diantaranya: a) kelainan letak/presentasi janin, b) Partus macet/distosia, c) Hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia, eklampsia) d) pendarahan panca persalinan, e) Infeksi berat/sepsis, f) Kontraksi dini/ persalinan prematur, g) kehamilan ganda.

Komplikasi dalam nifas diantaranya: a) Hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia, eklampsia) b) Infeksi nifas c) perdarahan nifas. Ibu hamil, Ibu bersalin dan Ibu nifas dengan komplikasi yang ditangani adalah ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan (Polindes, Puskesmas, Puskesmas PONED, Rumah Bersalin, RSIA/RSB, RSU, RSU PONEK).

Jumlah ibu hamil di Kabupaten Banyumas sebanyak 17.130 dengan perkiraan komplikasi sebanyak 3.426 sedangkan jumlah ibu hamil dengan komplikasi kebidanan yang ditangani sebanyak 5.181 atau sebesar 151%. Capaian yang melebihi 100% ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan mampu menjangkau dan menangani kasus komplikasi kebidanan secara optimal. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya ibu hamil dengan komplikasi yang berasal dari luar wilayah sasaran, pencatatan lebih dari satu jenis komplikasi pada satu ibu hamil, atau meningkatnya kemampuan deteksi dini oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Cakupan penanganan komplikasi kebidanan ini menggambarkan semakin baiknya akses dan respons pelayanan kesehatan dalam menangani risiko kehamilan, yang merupakan bagian penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu. Data yang selengkapnya dapat di lihat pada lampiran tabel 30.

5. Pelayanan Kontrasepsi

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, serta risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. PUS adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Untuk selanjutnya, diharapkan PUS menggunakan alat kontrasepsi tersebut dengan benar. Jumlah PUS Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebanyak 288.164 pasang. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 74,8% adalah peserta KB aktif. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 75,1%.

Cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Banyumas tahun 2025 menurut jenis kontrasepsi adalah:

- Kondom : 5.2%
- Suntik : 36.2%
- Pil : 10.2%
- AKDR : 22.9%
- MOP : 0.4%
- MOW : 5.9 %
- Implan : 18.4%

Sumber: Data Profil Tabel 27 Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025

Peserta KB pasca persalinan adalah PUS yang memakai kontrasepsi pada masa pasca persalinan (0 – 42 hari setelah melahirkan). Cakupan peserta KB pasca persalinan di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 dari jumlah total ibu bersalin (17.333) adalah sebanyak 15.041 orang. Berikut merupakan cakupan KB pasca salin menurut jenis kontrasepsi adalah:

- Kondom : 11.4%
- Suntik : 16.0%

- Pil : 1.8%
- AKDR : 29.1%
- MOP : 0,1%
- MOW : 6.1%
- Implan: 16.8%
- MAL : 18.6%

Sumber: Data Profil Tabel 29 Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025

6. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan Tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu

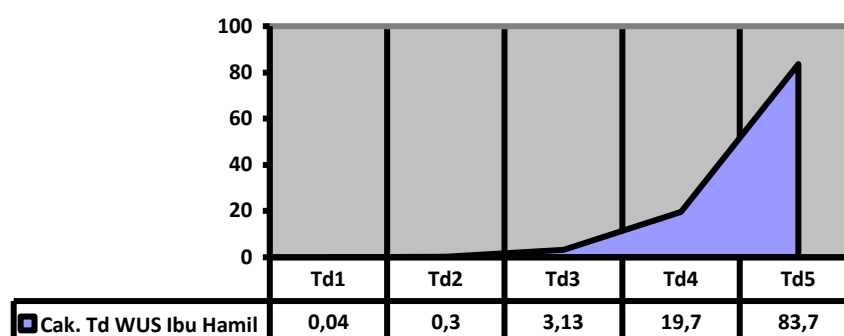
melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu.

Skrining status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+.

Cakupan imunisasi Td1 sampai Td5 pada wanita usia subur (ibu hamil) tahun 2025 sebagai berikut: Cakupan Imunisasi Td pada ibu hamil, jumlah ibu hamil sebanyak 17.130 (tujuh belas ribu seratus tiga puluh) yang melakukan Td1 0,04%, Td2 0,30%, Td3 3,13%, Td4 19,7%, Td5 83,7% dan Td2+ sebanyak 106,9%,

Rendahnya cakupan pada Td1 hingga Td3 kemungkinan disebabkan karena sebagian besar ibu hamil yang tercatat telah memiliki riwayat imunisasi Td sebelumnya, sehingga saat kehamilan hanya memerlukan penguatan pada dosis lanjutan seperti Td4 atau Td5. Capaian Td2+ yang melebihi 100% menunjukkan bahwa perlindungan terhadap tetanus pada ibu hamil sudah sangat baik dan bahkan melampaui sasaran yang ditetapkan. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya imunisasi kejar (catch-up) pada wanita usia subur yang sebelumnya belum tercatat dalam sasaran, adanya mobilitas penduduk antar wilayah, atau perbedaan antara estimasi sasaran dengan jumlah pelayanan yang diberikan. Secara program, tingginya cakupan Td lanjutan ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan tetanus maternal dan neonatal melalui imunisasi pada ibu hamil telah berjalan dengan baik.

Gambar 6.4
Cakupan Imunisasi Td WUS Ibu Hamil
Kabupaten Banyumas Tahun 2025



Sumber : Data Profil Tabel 25 Dinas Kesehatan Kabupaten
Banyumas Tahun 2025

7. Cakupan Ibu Hamil dan Remaja Putri Mengkonsumsi

Suplementasi Gizi

Tujuan ibu hamil dan remaja putri mengkonsumsi suplementasi gizi adalah untuk memenuhi kebutuhan zat gizi penting yang sering tidak tercukupi dari makanan sehari-hari, terutama zat besi, asam folat, dan mikronutrien lainnya. Secara umum tujuan tersebut meliputi:

1. Mencegah Anemia

Suplementasi seperti Tablet Tambah Darah (TTD) atau Multiple Micronutrient Supplement (MMS) bertujuan meningkatkan kadar hemoglobin sehingga mencegah anemia, yang dapat menyebabkan kelelahan, risiko perdarahan, serta komplikasi pada kehamilan.

2. Meningkatkan Status Gizi

Pada remaja putri dan ibu hamil, kebutuhan zat gizi meningkat. Suplementasi membantu mencukupi kebutuhan zat besi, asam folat, vitamin, dan mineral yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh dan daya tahan.

3. Mendukung Pertumbuhan dan Perkembangan Janin

Pada ibu hamil, asupan zat gizi yang cukup membantu pertumbuhan janin secara optimal, mencegah berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas, serta kelainan bawaan seperti cacat tabung saraf.

4. Mempersiapkan Kehamilan yang Sehat pada Remaja Putri

Remaja putri dianjurkan mengkonsumsi TTD secara rutin untuk membangun cadangan zat besi sebelum memasuki masa kehamilan di masa depan sehingga dapat menurunkan risiko anemia saat hamil.

5. Menurunkan Risiko Stunting

Pemenuhan gizi sejak remaja hingga masa kehamilan merupakan bagian penting dalam pencegahan stunting, karena status gizi ibu sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dan bayi. Cakupan Pemberian Suplemen Gizi Pada Ibu Hamil di Kabupaten Banyumas tahun 2025 berdasarkan table 26 lampiran profil tahun ini jumlah ibu hamil sebanyak 17.130, Ibu Hamil Mengkonsumsi TTD Minimal 180 Tablet sebanyak 7.994, ibu hamil yang mengkonsumsi MMS minimal 180 Tabel sebanyak 7.334 dengan total cakupan Mengkonsumsi Suplemen Gizi pada Ibu Hamil sebesar 89.5%, sedangkan Pemberian Suplemen Gizi pada Remaja Putri adalah sebagai berikut : Jumlah Remaja Putri 81.859, remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah minimal 26 tabel sebanyak 81.859 dan remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah minimal 26 tablet sebanyak 81.859 atau sebesar 100%

Cakupan pemberian suplemen gizi pada ibu hamil di Kabupaten Banyumas tahun 2025 menunjukkan capaian yang cukup baik. Dari ibu hamil mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 180 tablet dan mengkonsumsi Multiple Micronutrient Supplement (MMS) minimal 180 tablet, sehingga total cakupan ibu hamil yang mengkonsumsi suplemen gizi mencapai 89,5%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memperoleh dan mengkonsumsi suplemen gizi sesuai anjuran program kesehatan ibu, yang bertujuan untuk mencegah anemia selama kehamilan, meningkatkan status gizi ibu, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin secara optimal. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil ibu hamil yang belum mencapai konsumsi minimal 180 tablet sehingga diperlukan penguatan edukasi, pemantauan kepatuhan konsumsi, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan agar target cakupan dapat lebih optimal.

Sementara itu, cakupan pemberian suplemen gizi pada remaja putri menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari 81.859 remaja putri, seluruhnya mendapatkan dan mengkonsumsi tablet tambah darah minimal 26 tablet atau mencapai 100%. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program suplementasi gizi pada remaja putri, yang umumnya dilaksanakan melalui sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri merupakan upaya penting dalam pencegahan anemia sejak usia remaja serta persiapan kesehatan reproduksi sebelum memasuki masa kehamilan, yang pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi dalam penurunan risiko stunting dan peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di masa mendatang.

8. Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil

Tujuan dari pelaksanaan kelas ibu yaitu meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu tentang kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas serta tumbuh kembang balita yang optimal, sehingga output yang didapatkan pada akhir sesi yaitu, peserta mampu melakukan pengelolaan Kelas Ibu, baik Kelas Ibu Hamil maupun Kelas Ibu Balita dalam upaya meningkatkan pemanfaatan Buku KIA. Konsep yang diberikan pada kelas ibu adalah menggunakan Buku KIA sebagai referensi utama, pendekatan belajar orang dewasa, metode partisipatif interaktif disertai praktek melalui tanya-jawab, peragaan-praktek (posisi menyusui, membuat menu bergizi, stimulasi perkembangan), curah pendapat, penugasan dan simulasi PHBS dan sebagainya.

Di Kelas Ibu Hamil (KIH) Bunda bisa mendapat pengetahuan dan keterampilan mulai dari perawatan bayi baru lahir, penyakit menular, serta kepengurusan akte kelahiran. Harapannya agar ibu selamat dan tumbuh kembang calon Buah Hati bisa optimal. Di kelas ibu hamil, mendapat pengetahuan lengkap seputar apa saja yang harus diketahui oleh seorang ibu selama hamil mulai dari gizi seimbang ibu hamil, persiapan menghadapi proses persalinan, perawatan pasca persalinan dan nifas hingga perawatan bayi baru lahir. Di kelas ini juga diajarkan senam ibu hamil untuk ibu yang usia kandungannya 20-36 minggu (5-9 bulan).

Kelas ibu hamil banyak disediakan dan difasilitasi di berbagai tempat layanan kesehatan umum masyarakat, seperti Puskesmas dan rumah sakit, atau bidan praktek mandiri, Posyandu, kantor balai desa, atau di rumah salah seorang warga masyarakat. Bahkan, sejak masa pandemi mulai diadakan pula kelas kehamilan daring atau online. Ibu hamil akan dibekali pengetahuan seputar:

- Keluhan-keluhan yang sering dialami ibu hamil, termasuk perubahan fisik dan emosional. Apabila Bunda khawatir dengan kondisi tertentu yang dialami dalam masa kehamilan,
- Mitos dan fakta. Pada proses kehamilan, banyak mitos yang beredar dan perlu diluruskan. Para ahli akan memberikan penjelasan medis mengenai hal-hal yang dianggap tabu, juga mana yang perlu khawatirkan atau sekedar mitos belaka.
- Pencegahan penyakit dan komplikasi kehamilan. Mulai dari Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV virus penyebab AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS pada ibu hamil, Kurang Energi kronis (KEK), Anemia (kurang darah), dan tanda bahaya pada kehamilan ataupun persalinan.

Cakupan Ibu Hamil mengikuti Kelas Ibu Kelas Ibu Hamil (tabel 55) Kabupaten Banyumas tahun 2025 jumlah Ibu Hamil 17.130 yang mengikuti 15.683 atau sebesar 91.55 %, Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memperoleh akses terhadap kegiatan edukasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, serta tanda bahaya kehamilan. Tingginya partisipasi dalam kelas ibu hamil mencerminkan upaya pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kesiapan ibu menghadapi persalinan dan masa nifas, serta mendukung upaya penurunan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi melalui peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu selama masa kehamilan.

9. Pemeriksaan Hepatitis B pada Ibu Hamil

Hepatitis B adalah infeksi virus yang menyerang hati. Virus dapat menyebar melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh yang terinfeksi, termasuk penyebaran darah dan sekresi vagina saat melahirkan. Salah satu penularan yang umum terjadi yaitu

antara ibu dan bayi selama kehamilan atau persalinan, oleh karena itu semua ibu hamil harus melakukan tes hepatitis B (HBV) pada kunjungan pranatal pertama. Tes ini juga sudah menjadi rekomendasi dari organisasi kesehatan baik dunia maupun di Indonesia.

Tes hepatitis B pada ibu hamil merupakan cara termudah untuk mengidentifikasi infeksi virus hepatitis B sejak dini. Dengan dilakukannya tes hepatitis B, maka infeksi virus dapat dicegah pada orangtua dan anak sebelum atau selama kelahiran. Terlebih lagi penularan hepatitis B dari ibu ke anak sangat harus diwaspadai. Jadi jika tes Hepatitis B dilakukan pada ibu hamil, risiko pun dapat dikurangi atau dicegah selama kehamilan.

Bayi yang terlahir dari ibu dengan hepatitis B memiliki peluang 40 persen tertular. Menghindari penularan infeksi dari ibu ke bayi adalah upaya yang harus dilakukan, karena infeksi hepatitis B dapat menyebabkan konsekuensi kesehatan yang berkelanjutan. Termasuk infeksi kronis, sirosis hati, dan kanker.

Perlu diwaspadai, seperempat bayi yang mengembangkan bentuk kronis hepatitis B dan akhirnya meninggal karena penyakit hati kronis. Selain itu, karena ibu hamil dianggap berisiko tinggi mengalami dan menularkan hepatitis B, maka sangat dianjurkan untuk melakukan tes hepatitis B sejak awal atau bahkan sebelum kehamilan.

Biasanya, setelah tes awal pada kunjungan prenatal pertama, dokter akan mengulangi tes hepatitis B pada usia kandungan 26 hingga 28 minggu. Kemudian tes diulangi kembali saat usia kandungan 36 minggu dan beberapa waktu sebelum persalinan. Jika ternyata infeksi virus Hepatitis B ditemukan, dokter dapat segera mengambil langkah pencegahan komplikasi dan penularan. Beberapa pilihan perawatan yang dapat membantu mengurangi penularan ibu ke anak. Ini termasuk obat

antivirus untuk ibu dan anak dengan viral load tinggi atau pengobatan imunoglobulin hepatitis B untuk neonatus.

Cakupan pemeriksaan deteksi dini Hepatitis B pada Ibu Hamil pada tahun 2025 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 17.130 (Tujuh belas ribu seratus tiga puluh) orang yang diperiksa sebanyak 15.994 / (93%),, dengan hasil reaktif 90 atau sebesar 0,6%. Target nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu minimal 90% cakupan pada skrining ibu hamil. Hal ini mengindikasikan bahwa akses layanan antenatal care yang terintegrasi dengan skrining Hepatitis B telah berjalan baik dan merata, selengkapnya dapat di lihat pada tabel 62 lapiran Profil Kesehatan Tahun 2025.

B. KESEHATAN ANAK

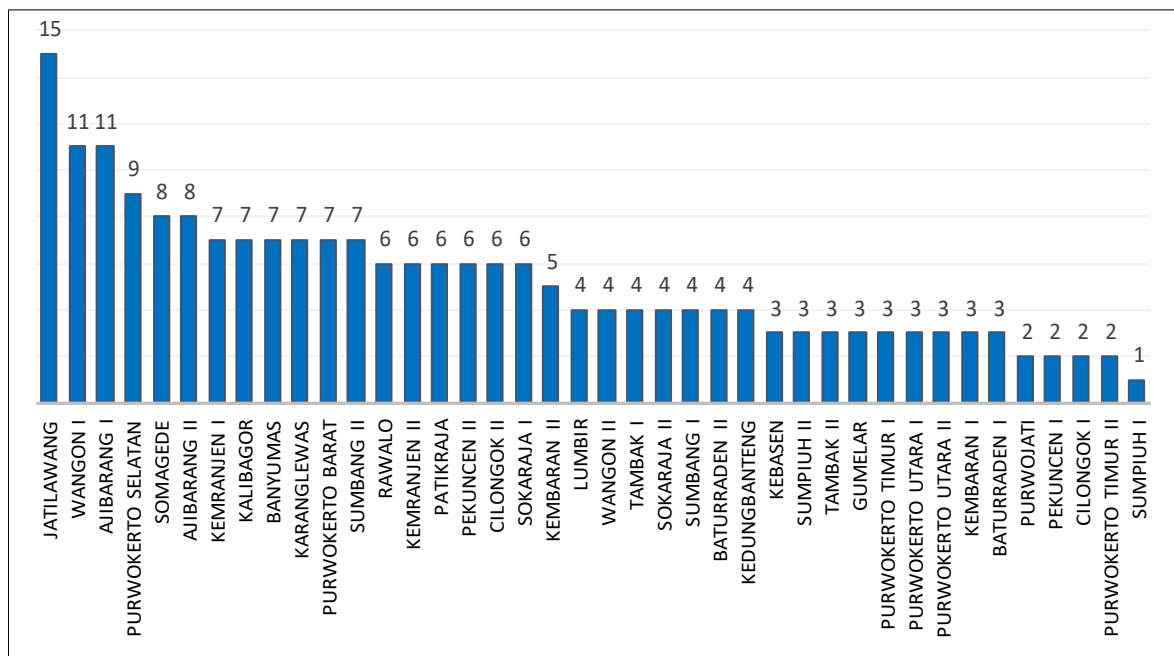
Upaya kesehatan anak bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya penurunan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKBAL).

Berbagai Upaya kesehatan dan non Kesehatan, bersama *stake holder* dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dinas terkalit di kabupaten Banyumas yang dipimpin langsung oleh Bupati Banyumas sudah dikerjakan dalam rangka menurunkan AKI, AKB dan AKABA di Kabupaten Banyumas.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah.

Berdasarkan gambar 6.5 dibawah ini, dapat dilihat bahwa AKB per Puskesmas di Kabupaten Banyumas tahun 2025 dengan jumlah 209 kasus dimana kematian ada di semua Puskesmas dalam wilayah Kabupaten Banyumas. Kematian Bayi paling banyak di wilayah kerja Puskesmas Jatilawang sebanyak 15 kasus.

Gambar 6.5
Grafik Angka Kematian Bayi (AKB) per Puskesmas
di Kabupaten Banyumas Tahun 2025

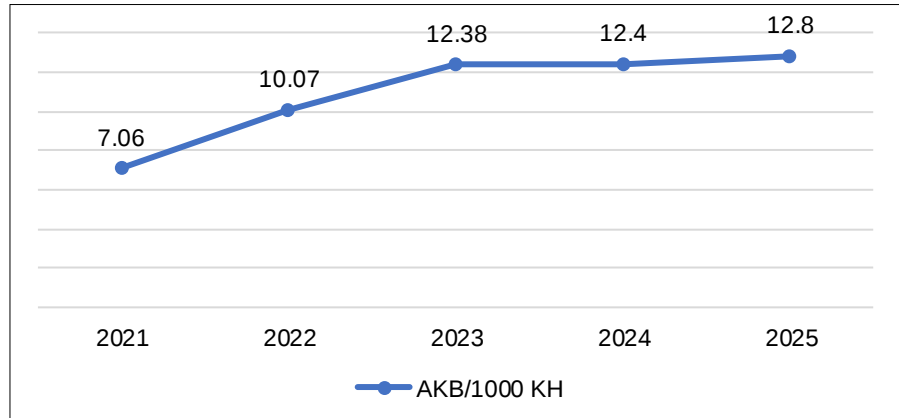


Sumber: Data Profil Tabel 32 Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025

Berdasarkan gambar 6.6 dibawah ini, AKB di Kabupaten Banyumas tahun 2025 dengan jumlah 209 kasus (kematian Neonatal dan Bayi) diperoleh angka sebesar 12,8 per 1.000 kelahiran hidup. Bila dibanding dengan target yang diharapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2025-2029 (RPJMN) sebesar 12,62/1000 kelahiran hidup, maka Kabupaten Banyumas belum mencapai target RPJMN.

Sebagai gambaran perkembangan Angka Kematian Bayi selama lima tahun terakhir (Tahun 2021 – 2025) adalah sebagai berikut :

Gambar 6.6
Grafik Tren Angka Kematian Bayi (Per 1.000 KH)
di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 – 2025



Sumber: Data Profil Tabel 34 Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025

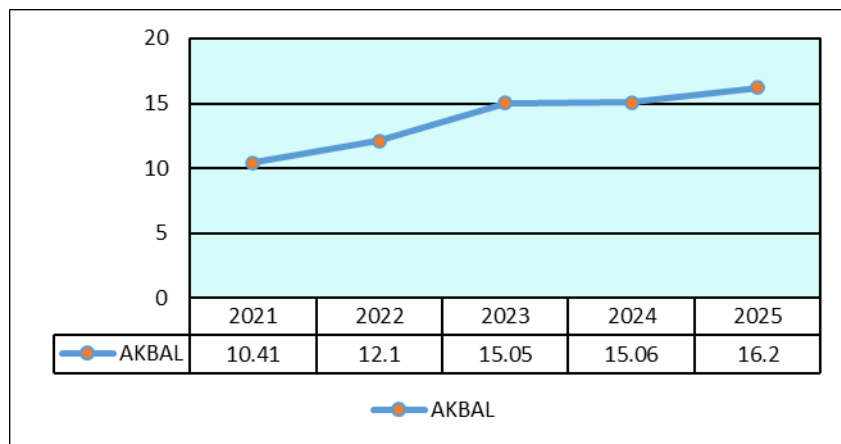
Berdasarkan gambar 6.6 menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Banyumas terus mengalami peningkatan sejak tahun 2021-2025, apabila dilihat berdasarkan jumlah kasus kematian bayi Tahun 2025 (209 kasus) mengalami penurunan dari tahun Tahun 2024 (229 kasus). Adapun penyebab kasus kematian bayi terbanyak adalah BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah), asfiksia, dan kelainan kongenital.

Angka Kematian Balita (AKBAL) merupakan jumlah balita usia 0 sampai 59 yang meninggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup di wilayah pada kurun waktu yang sama dikalikan 1.000/Kelahiran Hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak balita, tingkat pelayanan KIA/Posyandu, tingkat keberhasilan program KIA khususnya kesehatan anak Balita dan kondisi lingkungan yang mendukungnya.

Berdasarkan gambar 6.7 dibawah ini, terlihat bahwa pada tahun 2025 Angka Kematian Balita Sebesar 16,2 per 1.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan Cakupan yang diharapkan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* ke-3 Tahun 2016 - 2030 yaitu 23/1.000 kelahiran hidup, untuk Kabupaten Banyumas sudah mencapai target. Bila dibanding dengan target yang diharapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2025 (RPJMN) sebesar 15/1000 kelahiran hidup, maka Kabupaten Banyumas belum mencapai target RPJMN.

Upaya yang dilakukan dalam rangka menurunkan angka kematian Balita adalah pengembangan upaya kesehatan bersumber masyarakat seperti pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita di pos pelayanan terpadu (posyandu), pelayanan MTBM/MTBS, penguatan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita, Penerapan PHBS dalam setiap tatanan rumah tangga, penanggulangan Balita kurang energi protein, pendidikan atau penyuluhan gizi, penyediaan sarana air bersih dan sanitasi dasar, serta pencegahan dan pemberantasan penyakit melalui surveilans dan imunisasi, penguatan puskesmas Ramah Anak, serta optimalisasi kegiatan kelas ibu balita dalam rangka upaya meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat dalam merawat dan memelihara kesehatan dan tumbuh kembang balita oleh tenaga Kesehatan dan kader.

Gambar 6.7
Grafik Angka Kematian Balita (AKBAL) (Per 1000 KH)
di Kabupaten Banyumas Tahun 2021– 2025



Sumber: Data Profil Tabel 32 Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025

Pada bagian berikut, gambaran Upaya Kesehatan Anak yang disajikan terdiri dari: (1) Pelayanan Kesehatan Neonatal, (2) Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Pra Sekolah, (3) Imunisasi

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali yaitu pada umur 6 – 48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8-28 hari.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B₀ injeksi bila belum diberikan.

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali, yaitu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, 1 kali pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah kerja pada satu tahun.

Berdasarkan tabel 36 dijelaskan bahwa Cakupan KN1 di Kabupaten Banyumas pada Tahun 2025 adalah sebanyak 100%, sedangkan Cakupan KN3 (KN Lengkap) adalah sebanyak 98.9%. serta Cakupan Bayi Baru Lahir dilakukan Screening Hipotiroid Kongenital (SHK) sebesar 99,1%. Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) pada bayi baru lahir bertujuan untuk mendeteksi dini gangguan hormon tiroid bawaan agar dapat segera diberikan pengobatan sehingga mencegah keterlambatan pertumbuhan dan gangguan perkembangan permanen. Program ini merupakan bagian dari upaya pencegahan kecacatan sejak dini sesuai kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

2. Berat Bayi Lahir Rendah, Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Pra Sekolah

a. Berat Bayi Lahir Rendah

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan masalah nasional berkaitan dengan kesehatan Bayi, dimana kasus BBLR berkaitan erat dengan berbagai faktor penyebab diantaranya asupan gizi kurang pada ibu hamil yang menyebabkan anemia,

penyakit ibu dan bayi yang menyertai, terjadinya masalah dalam kehamilan dan lain-lain.

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, terjadinya kasus BBLR ini disebabkan antara oleh ibu hamil mengalami anemia, kurangnya asupan gizi sewaktu dalam kandungan atau terlahir belum cukup bulan. Bayi BBLR ini perlu penanganan serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermia dan belum sempurnanya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi.

Tabel 35 dapat dijelaskan bahwa jumlah bayi BBLR di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar 1.520 atau 9,3% dari jumlah kelahiran hidup. Bayi dengan BBLR dari tahun ke tahun selalu mendapat penanganan dari petugas kesehatan 100%. Perlu dipantau secara terus menerus dengan pemantauan kesehatan ibu dan bayi sejak dalam kandungan dan diperhatikan asupan gizi berkualitas dengan menggunakan Buku KIA untuk mencegah BBLR, Kematian Bayi dan mencegah stunting, demi generasi penerus sehat berkualitas tanpa stunting di Kabupaten Banyumas.

b. Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita.

Pelayanan kesehatan pada bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat)

minimal 4 kali, yaitu pada 29 hari – 2 bulan, 3 – 5 bulan, 6 – 8 bulan dan 9 – 12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dan lain-lain.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 sebesar 100% (seratus persen)

c. Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit. Pelayanan kesehatan balita sehat adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi: a) Pelayanan kesehatan Balita usia 0 -11 bulan; b) Pelayanan kesehatan Balita usia 12-23 bulan; c) Pelayanan kesehatan Balita usia 24-59 bulan; d) Pemantauan perkembangan balita; e) Pemberian kapsul vitamin A; f) Pemberian imunisasi dasar lengkap; g) Pemberian imunisasi lanjutan; h) Pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan; dan i) Edukasi dan informasi. Pelayanan balita sakit adalah pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS).

Persentase cakupan pelayanan kesehatan balita (Balita di pantau Pertumbuhan dan Perkembangan) di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 sebesar 101,26 persen balita telah dipantau pertumbuhan dan perkembangannya. Selengkapnya dapat di lihat pada lampiran tabel 44

d. Pelayanan Kesehatan Prasekolah

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimal nyasehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat.

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicaradan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat.

Apabila balita perlu dirujuk, makarujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikas

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan primer bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan di wilayahnya, termasuk pelayanan SDIDTK. Penerapan pelayanan SDIDTK di Puskesmas dalam penerapan Pelayanan SDIDTK adalah sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi tenaga kesehatan dalam menerapkan SDIDTK sesuai standar serta kegiatan peningkatankemampuan Ibu, keluarga dan masyarakat dalam pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anakdengan menggunakan buku KIA.
- 2) Memfasilitasi kesiapan sumber daya pendukung pelaksanaan SDIDTK (sarana dan peralatan yangdipakai untuk melakukan SDIDTK), alur pelayanan dan biaya operasional.
- 3) Memperkuat jejaring pelayanan guna meningkatkan cakupan pelaksanaan SDIDTK termasuk jejaringdengan fasilitas rujukan tumbuh kembang.
- 4) Memastikan kesinambungan penerapan SDIDTK di wilayah kerjanya

Cakupan pelayanan kesehatan SDIDTK dapat menggambarkan Upaya pemerintah dalam meningkatkan akses anak balita untuk emperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Cakupan pelayanan Kabupaten Banyumas tahun 2025 pelayanan SDIDTK sebesar 102,36 persen.

3. Imunisasi

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan pada bayi serta anak balita, diperlukan pelaksanaan program imunisasi terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), antara lain Tuberkulosis (TBC), Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Polio, dan Campak. Setiap bayi idealnya memperoleh imunisasi dasar lengkap yang terdiri atas BCG, DPT, Polio, Hepatitis B, dan MR. Penilaian kelengkapan imunisasi dasar bayi umumnya dilihat dari cakupan imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4, dan MR dengan target capaian di atas 95%.

Program imunisasi dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak penurunan kejadian penyakit apabila kelengkapan imunisasi telah terlaksana dan mutu pelayanan imunisasi diterapkan sesuai standar, terutama dalam penanganan *coolchain*. Strategi operasional pencapaian cakupan tinggi dan merata dapat dilihat dari pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)*. *UCI* merupakan gambaran suatu desa/kelurahan dimana >80% dari jumlah bayi 0-11 bulan yang ada di desa atau kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap.

Program Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIL) meliputi BCG 1 kali, DPT 3 kali, Polio 4 kali, HB 3 kali dan MR 1 kali. Pada Tahun 2025 desa/kelurahan sejumlah 331 desa sudah mencapai UCI 100%, capaian 100% ini telah menacapai Standar target WHO yaitu sebesar 99%, bila dibandingkan pada tahun 2024 desa/kelurahan UCI mencapai 97,6 persen adalah meningkat dan telah memenuhi standar.

Seiring perkembangan epidemiologi penyakit dan rekomendasi global dari World Health Organization, jenis antigen terus ditambahkan, yang menjadi 14 Antigen yang melindungi terhadap penyakit:

1. Tuberkulosis (BCG)
2. Hepatitis B
3. Difteri
4. Pertusis

5. Tetanus
6. Polio
7. Campak
8. Rubella
9. Hib
10. Pneumonia (PCV)
11. Diare berat (Rotavirus)
12. Kanker serviks (HPV)
13. Japanese Encephalitis (di daerah endemis)
14. COVID-19 (pada periode pandemi)

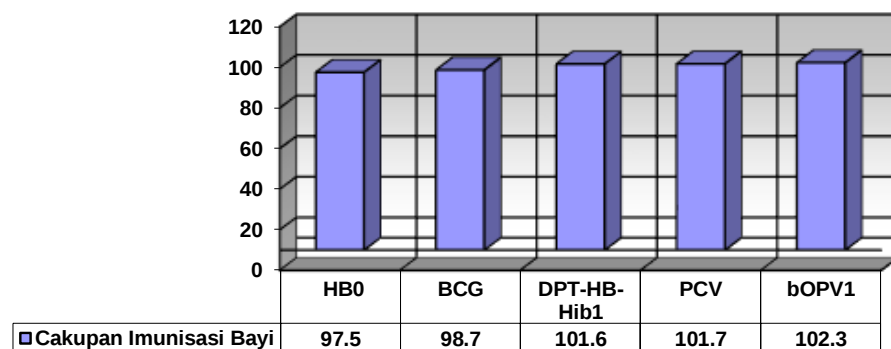
Cakupan imunisasi lengkap 14 antigen di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 adalah : HB0 101,4%, BCG 102,6%,DPT-HB-Hib1 sebesar 101,6%, PCV 1 Sebesar 101,7%, dan bOPV1 sebesar 102,3% , Cakupan vaksinasi untuk pencegahan diare, polio., campak , Radang otak, dan pencegahan kanker servik adalah sebagai berikut : Rotavirus 114,1%, 106,8%, MR1 110,5%, JE (di Kab. Banyumas Tidak dilakukan Imunisasi ini) HPV untuk murid perempuan kelas 5 SD sebesar 99,0% dengan capaian Target Imunisasi 14 Antigen sebesar 94,0%, sedangkan Cakupan Imunisasi, DPT-HB-Hib3, Polio 4*, MR1 dan imunisasi bayi lengkap adalah sebagai berikut : DPT-HB-Hib3 sebesar 105,7 %, Polio 4* sebesar 105,3% MR1 sebesar 110,5% dan Cakupan imunisasi bayi lengkap sebesar 113,4 %

Cakupan Imunisasi 14 antigen di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 banyak yang melebihi 100 %, sehingga telah memenuhi target nasional $\geq 90\%$ sesuai indikator program imunisasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, seperti DPT-HB-Hib1, PCV1, Rotavirus, IPV, dan MR1. Hal ini mencerminkan akses dan kinerja pelayanan imunisasi yang baik, namun juga mengindikasikan kemungkinan ketidaksesuaian estimasi sasaran atau mobilitas penduduk sehingga diperlukan validasi data untuk menjaga akurasi perencanaan.

Cakupan HB0 dan BCG yang berada di atas 95% menunjukkan perlindungan dini terhadap hepatitis B dan tuberkulosis telah berjalan optimal. Capaian HPV sebesar 99% juga menggambarkan keberhasilan upaya pencegahan kanker serviks pada kelompok sasaran. Sementara itu, imunisasi JE tidak dilaksanakan karena Kabupaten Banyumas bukan daerah endemis.

Cakupan imunisasi lanjutan seri dasar yang meliputi DPT-HB-Hib3 Polio 4, MR1, serta Imunisasi Bayi Lengkap di Kabupaten Banyumas Tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat baik dan telah melampaui standar minimal nasional ($\geq 95\%$) sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan program imunisasi rutin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tingginya cakupan ini mengindikasikan keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan seri imunisasi hingga dosis akhir serta rendahnya angka drop out antara dosis awal dan dosis lanjutan. Cakupan Imunisasi ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel (38-42)

Gambar 6.8
Cakupan Imunisasi Bayi
di Kabupaten Banyumas 2025



C. CEK KESEHATAN GRATIS/PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS

Program *Free Health Checkup* (Cek Kesehatan Gratis/CKG)/ Pemeriksaan Kesehatan Gratis/ PKG resmi disetujui Presiden Prabowo Subianto dan mulai dilaksanakan secara nasional pada **10 Februari 2025** di fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan klinik mitra BPJS Kesehatan sebagai bagian dari agenda layanan kesehatan prioritas pemerintah.

Cek Kesehatan Gratis ini dirancang sebagai bagian dari agenda prioritas pemerintahan Presiden Prabowo yang mendorong pergeseran layanan kesehatan dari kuratif ke promotif & preventif, menjangkau kelompok usia dari bayi sampai lansia.

Cek Kesehatan Gratis (CKG) merupakan salah satu program strategis pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui deteksi dini faktor risiko dan penyakit. Program ini sejalan dengan kebijakan transformasi sistem kesehatan nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, khususnya pada pilar transformasi layanan primer yang menekankan upaya promotif dan preventif.

CKG bertujuan untuk memberikan akses pemeriksaan kesehatan secara gratis kepada masyarakat, sehingga kondisi kesehatan dapat diketahui lebih awal sebelum berkembang menjadi penyakit yang lebih serius. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi skrining tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh (IMT), kolesterol, serta skrining penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan kesehatan lainnya sesuai kelompok usia.

Melalui pelaksanaan CKG, masyarakat didorong untuk lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya dan menerapkan pola hidup sehat. Selain itu, hasil pemeriksaan menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, konseling, serta tindak lanjut rujukan apabila ditemukan faktor risiko atau indikasi penyakit tertentu.

Bagi pemerintah daerah, program CKG juga memberikan manfaat dalam pemetaan masalah kesehatan masyarakat secara lebih akurat. Data hasil skrining dapat digunakan sebagai dasar perencanaan program, penganggaran, serta intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran.

Dengan adanya Cek Kesehatan Gratis, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini semakin meningkat, angka kesakitan akibat penyakit tidak menular dapat ditekan, serta terwujud masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing.

Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG)

- Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) Hari Ulang Tahun adalah upaya strategis yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Program ini memanfaatkan momentum ulang tahun sebagai pengingat bagi individu untuk melakukan deteksi dini terhadap berbagai kondisi kesehatan yang berpotensi berkembang menjadi penyakit serius
- Pemeriksaan Kesehatan Gratis dilaksanakan melalui paket skrining siklus hidup dalam integrasi Pelayanan Kesehatan Primer sejak bayi lahir hingga lanjut usia
- Pemeriksaan Kesehatan Gratis sesuai paket skrining siklus hidup dalam ILP dilaksanakan melalui
 - Skrining saat kunjungan ke Puskesmas
 - Skrining saat ulang tahun
 - Skrining saat masuk sekolah atau pemeriksaan berkala di sekolah

- Tujuan Pemeriksaan Kesehatan Gratis adalah:
 - Mengidentifikasi faktor risiko untuk menjaga masyarakat agar tetap sehat dan tidak berlanjut menyebabkan timbulnya penyakit;
 - Mendeteksi kondisi pra penyakit agar tidak menjadi penyakit
 - Mendeteksi penyakit lebih awal agar dapat mencegah komplikasi dan menurunkan risiko kematian akibat penanganan yang terlambat

Peluncuran Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) bagi anak sekolah di Kabupaten Banyumas dilaksanakan pada Senin, 4 Agustus 2025. Kegiatan ini diresmikan oleh Bupati Banyumas dan berlokasi di SMA N 2 Purwokerto, menyasar siswa usia 7-17 tahun (SD-SMA) sebagai upaya deteksi dini kesehatan.

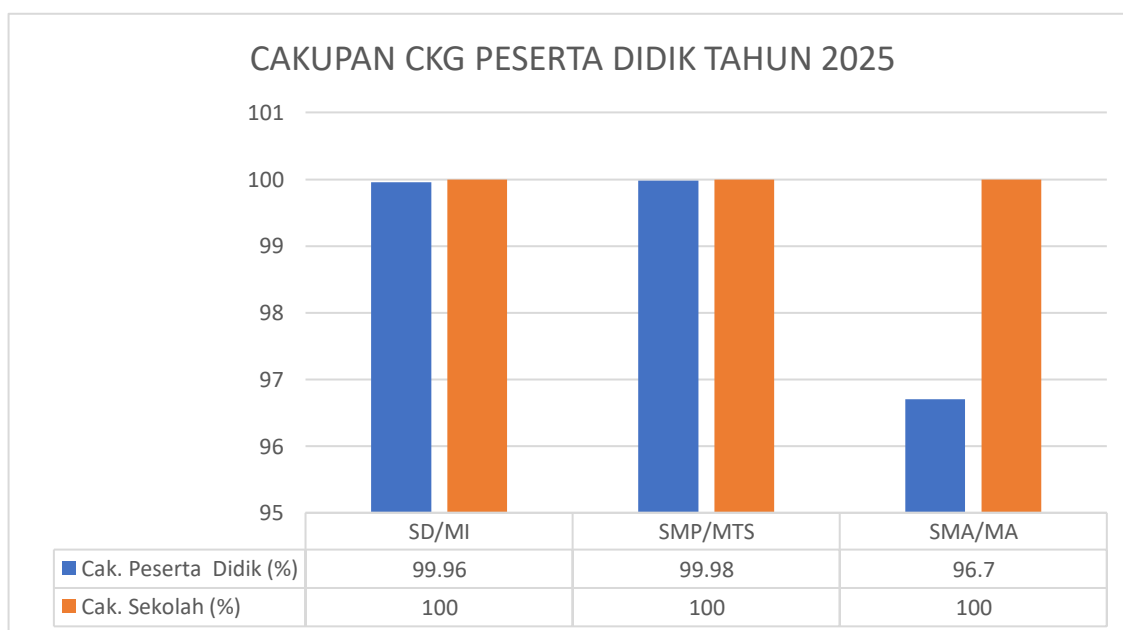
Target Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Kabupaten Banyumas tahun 2025 adalah mencapai sekitar 30% dari 1,8 juta penduduk sasaran, dengan fokus tambahan pada skrining 13.600 pemeriksaan HPV DNA. Program ini menyasar berbagai kelompok usia dan lokasi, termasuk anak sekolah (7-17 tahun) untuk mendeteksi penyakit dini.

Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Kabupaten Banyumas Tahun 2025 Pada Peserta Didik: SD/MI jumlah peserta didik 162.996 siswa yang mendapat PKG 162.936 siswa atau sebesar 99,96%, SMP/MTS jumlah peserta didik 85.893 siswa yang mendapat PKG 85.872 siswa atau sebesar 99,98%, SMA/MA jumlah peserta didik 81.123 siswa yang mendapat PKG 78.417 siswa atau sebesar 96,7%%, dan usia Pendidikan Dasar (kelas 1-9) Jumlah 248.889 anak yang mendapat PKG 448.808 anak atau sebesar 99,97%.

Cakupan sekolah dilaksanakan PKG: Jumlah SD/MI 1.021 buah dilaksanakan PKG 1.021 buah atau sebesar 100%, jumlah SMP/MTS sebanyak 251 buah dilaksanakan PKG 251 buah atau sebesar 100%,

jumlah SMA/MA sebanyak 164 buah dilaksanakan PKG sebanyak 164 buah atau sebesar 100%

Gambar 6.9
Cakupan Cek Kesehatan Gratis
di Kabupaten Banyumas 2025



Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) pada peserta didik di Kabupaten Banyumas tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat tinggi dan merata di seluruh jenjang pendidikan. Pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs, SMA/MA mencerminkan optimalnya pelaksanaan skrining kesehatan anak usia sekolah. Dari sisi cakupan sekolah, seluruh satuan pendidikan telah melaksanakan PKG dengan capaian 100% pada semua jenjang. Capaian ini menunjukkan sinergi yang kuat antara sektor kesehatan dan pendidikan dalam mendukung pelaksanaan program secara menyeluruh dan berkesinambungan. Tingginya cakupan PKG ini diharapkan dapat memperkuat deteksi dini masalah kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik serta menjadi dasar perencanaan intervensi kesehatan sekolah yang lebih tepat sasaran.

D. GIZI

1. Status Gizi Balita

Peraturan penilaian status gizi di Indonesia utamanya diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) yang menetapkan standar. Acuan utamanya adalah Permenkes No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Menurut standar tersebut Status Gizi Balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks:

- a. Berat badan menurut umur (BB/U)
- b. Panjang badan/tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U)
- c. Berat badan menurut panjang badan/ tinggi badan (BB/PB atau BB/TB)

Data Profil Kesehatan pada lampiran tabel 46 diketahui jumlah Balita yang di timbang sebanyak 93.613 (sembilan puluh tiga ribu enam ratus tiga belas), untuk Balita Berat Badan Kurang (BB/U) sebanyak 11.459 (sebelas ribu empat ratus lima puluh sembilan) atau sebesar 12.2%, dan untuk status Pendek atau Sangat Pendek yang sering disebut *Stunting* merupakan status gizi berdasarkan pada indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) sebanyak 13.418 (tiga belas ribu empat ratus delapan belas) atau sebesar 14.33%. Status Balita Kurang merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB $>-2s.d-3SD$) sebanyak 4.548 (empat ribu lima ratus empat puluh delapan) balita atau sebesar 4.9%, dan Balita Gizi Buruk (BB/TB $<-3SD$) sebanyak 258 (dua ratus lima puluh delapan) atau sebesar 0.3%. Capaian status gizi balita menunjukkan tren yang cukup baik terutama pada indikator stunting yang sudah di bawah ambang masalah nasional ($\geq 20\%$), namun masih terdapat tantangan pada indikator BB/U dan BB/TB yang menunjukkan adanya masalah gizi akut dan kronis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan intervensi terpadu, berkelanjutan,

dan berbasis wilayah untuk mencapai target nasional penurunan stunting dan masalah gizi lainnya.

2. Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah hadiah yang sangat berharga yang dapat diberikan kepada bayi, dalam keadaan miskin mungkin merupakan hadiah satu-satunya, dalam keadaan sakit mungkin merupakan hadiah yang menyelamatkan jiwanya (UNICEF).

ASI merupakan satu-satunya makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Diberikan secara eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 (enam) bulan saja dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 (dua puluh empat) bulan untuk kecerdasan otak anak.

Kebijakan nasional untuk memberikan ASI Eksklusif selama 0-6 bulan telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang bertujuan untuk:

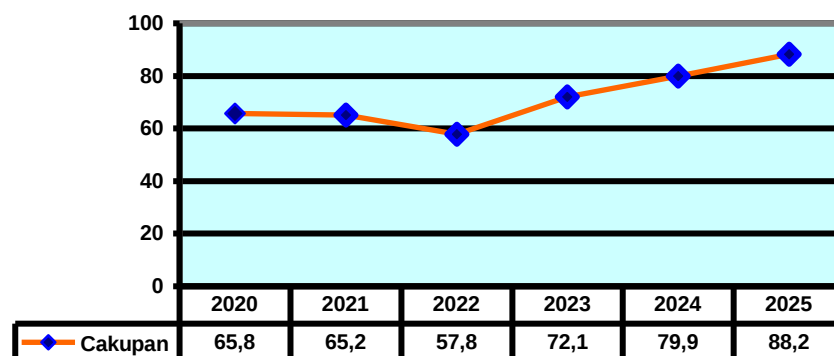
- a. Memenuhi kebutuhan bayi dengan zat gizi terbaik untuk tumbuh kembang yang optimal;
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga dapat mencegah penyakit dan kematian; dan
- c. Mencegah penyakit tidak menular di usia dewasa.

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2025 pada lampiran tabel 37, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan sebesar 88.2%, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan tahun 2024 yaitu sebesar 79.9%. Cakupan bayi baru lahir mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) di tahun 2025 sebesar 94.2%, meningkat bila dibanding tahun 2024 sebesar

86.3%. Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI Eksklusif diantaranya :

1. Rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar;
2. Kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan;
3. Faktor sosial budaya;
4. Kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja; dan
5. Gencarnya promosi dan pemasaran susu formula.

Gambar 6. 10
Cakupan Pemberian ASI Eksklusif
di Kabupaten Banyumas Tahun 2020-2024



Upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif tetap berpedoman pada sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui yaitu :

1. Pelayanan kesehatan mempunyai kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tertulis yang secara rutin dikomunikasikan kepada semua petugas.
2. Melakukan pelatihan bagi petugas dalam hal pengetahuan dan ketrampilan untuk menerapkan kebijakan tersebut.

3. Menjelaskan kepada semua ibu hamil tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaannya dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi lahir sampai umur 2 (dua) tahun, termasuk cara mengatasi kesulitan menyusui.
4. Membantu ibu menyusui bayinya dalam 30 (tiga puluh) menit setelah melahirkan yang dilakukan di ruang bersalin (inisiasi menyusui dini).
5. Membantu ibu cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis.
6. Tidak memberi makanan atau minum apapun selain ASI.
7. Melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 (dua puluh empat) jam sehari.
8. Membantu ibu menyusui bayinya, tanpa pembatasan terhadap lama dan frekuensi menyusui.
9. Tidak memberikan obat atau kempeng kepada bayi yang diberi ASI
10. Mengupayakan terbentuknya Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan rujuk ibu kepada kelompok tersebut ketika pulang dari rumah sakit, rumah bersalin atau sarana kesehatan lain

3. Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6 – 59 Bulan

Tujuan pemberian Vitamin A untuk menurunkan prevalensi dan mencegah Kekurangan Vitamin A (KVA) pada balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA. Bukti-bukti lain juga menunjukkan peran vitamin dalam menurunkan angka kematian, mencegah kebutaan, pentingnya vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup anak, kesehatan dan pertumbuhan anak.

Sasaran dalam program distribusi Kapsul Vitamin A adalah bayi yang berumur mulai umur 6-11 bulan dan anak umur 12-59 bulan

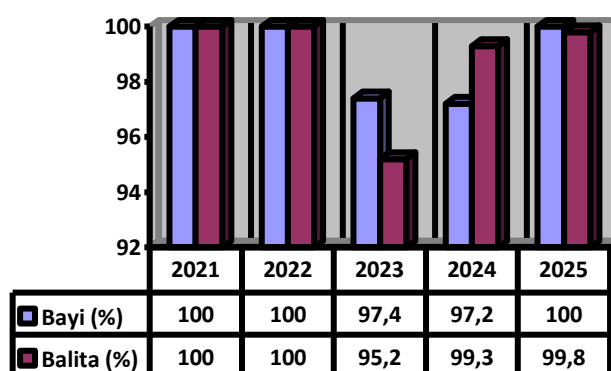
yang mendapat kapsul Vitamin A dosis tinggi. Kapsul Vitamin A dosis tinggi terdiri dari kapsul Vitamin A biru dengan dosis 100.000 SI yang diberikan pada bayi berumur 6-11 bulan dan kapsul Vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 SI yang diberikan pada anak umur 12-59 bulan dan diberikan pada bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya.

Berdasarkan data tabel 43 diperoleh pada tahun 2025 pemberian kapsul vitamin A sebagai berikut :

- Bayi 6–11 bulan sebesar 100%,
- Anak Balita golongan umur 12–59 bulan sebesar 99.8%,
- Balita umur 6–59 bulan sebesar 99.9%,

cakupan ini sudah memenuhi target SPM sebesar 95% pada pemberian vitamin A. Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada Bayi dan Balita di Kabupaten Banyumas dapat di lihat pada Gambar 6.17 berikut ini :

Gambar 6.11
Cakupan Supplementasi Kapsul Vit. A Pada Bayi dan Balita
Kabupaten Banyumas Tahun 2020-2025



4. Penimbangan Balita

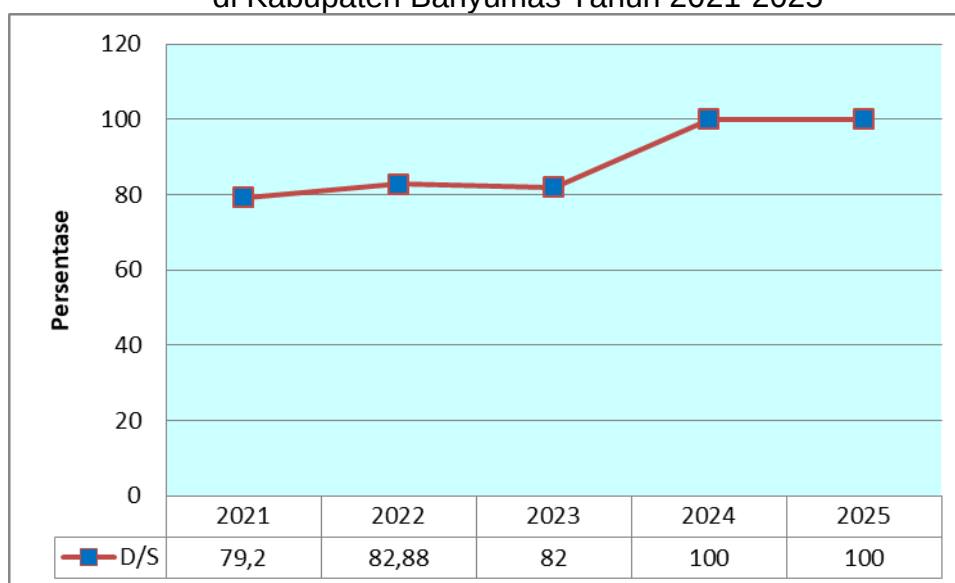
Partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu Kabupaten Banyumas tahun 2025 jumlah sasaran balita sebanyak 93.613(S) ditimbang sebanyak 93.613 (D) dengan D/S sebesar 100%,

target nasional sebesar 85%, yang berarti Kabupaten Banyumas sudah mencapai target. Berkaitan dengan keberhasilan tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1. Dana operasional dan sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu.
2. Tingkat pengetahuan kader dan kompetensi petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling,
3. Tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat terhadap manfaat posyandu.
4. Serta pelaksanaan pembinaan kader.

Cakupan Balita yang datang dan ditimbang (D/S: cakupan partisipasi masyarakat) di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Gambar 6.18 berikut ini.

Gambar 6.12
Cakupan Balita yang Datang dan Ditimbang (D/S)
di Kabupaten Banyumas Tahun 2021-2025



E. KESEHATAN USIA LANJUT

Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut adalah pelayanan kesehatan kepada warga negara usia 60 tahun ke atas sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/kelompok usia

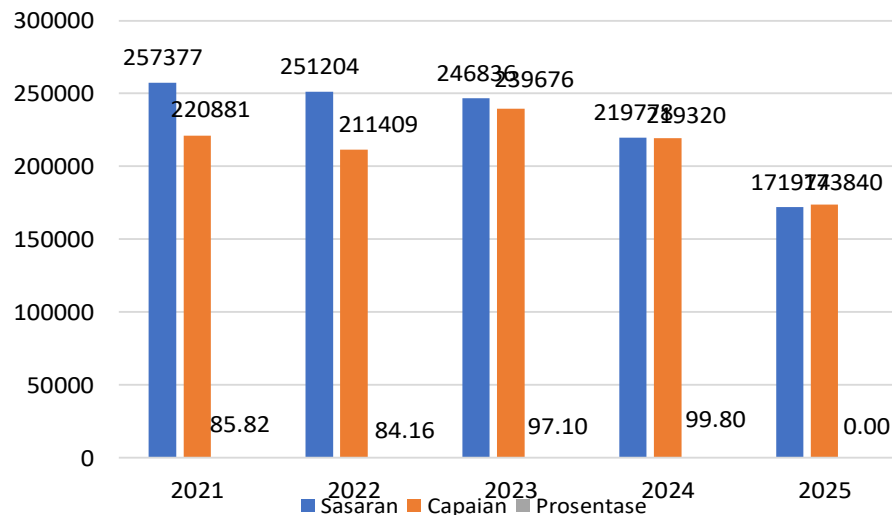
lanjut. Tren cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut dari tahun 2020 - 2024 selalu meningkat, hanya terjadi sedikit penurunan pada tahun 2022. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebesar 101,1%, meningkat dari 2 tahun sebelumnya tahun 2024 sebesar 99,8% tahun 2023 sebesar 97,1%.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lansia antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sosialisasi, advokasi, dan komunikasi (Penguatan Promosi Kesehatan melalui pendekatan perubahan gaya hidup)
- b. Meningkatkan akses masyarakat lansia untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas (Penguatan sistem kesehatan untuk mendukung “*Active and Healthy Ageing*”).
- c. Menjalin kemitraan.
- d. Memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dan mandiri di usia lanjut.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang terlibat dalam upaya kesehatan usia lanjut.
- f. Mengupayakan anggaran dari pemerintah, swasta dan masyarakat
- g. Kerjasama dengan universitas, Rumah Sakit, LSM dan Komda Lansia untuk pengembangan program dan menjadikan momen peringatan Hari Lanjut Usia Nasional dilaksanakan serentak baik di Dinas Kesehatan maupun di Puskesmas dengan melaksanakan pelayanan kesehatan lanjut usia.

Trend capaian cakupan usila dapat dilihat pada gambar 6.13 berikut ini:

Gambar 6.13
Cakupan Layanan Usia Lanjut
di Kabupaten Banyumas Tahun 2020– 2024



Pelayanan kesehatan usia lanjut merupakan salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan yang wajib dipenuhi oleh Pemerintah Daerah, dengan target nasional 100% Lansia mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Cakupan pelayanan kesehatan lansia di Kabupaten Banyumas tahun 2025 mencapai 101,1%, menunjukkan bahwa SPM lansia telah terpenuhi bahkan melampaui target nasional.

Peningkatan capaian dibanding tahun 2024 (99,8%) dan 2023 (97,1%) mencerminkan semakin optimalnya. Capaian di atas 100% mengindikasikan keberhasilan pendataan sasaran, perluasan jangkauan layanan, serta meningkatnya partisipasi lansia dalam pelayanan kesehatan.

BAB VII

PENGENDALIAN PENYAKIT

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Permasalahan pengendalian penyakit Tuberkulosis di Indonesia dikelompokkan berdasarkan prioritas tahapan layanan kesehatan yang berkesinambungan yaitu sebagai berikut :

- 1) Orang yang terdiagnosis Tuberkulosis tetapi tidak memulai pengobatan;
- 2) Orang dengan gejala Tuberkulosis yang tidak mencari pengobatan
- 3) Orang dengan Tuberkulosis yang datang ke fasilitas kesehatan tetapi tidak didiagnosis;
- 4) Orang yang terdiagnosis Tuberkulosis dan diobati oleh pemberi layanan yang kesehatannya tetapi tidak dilaporkan pada program;
- 5) Orang dengan pengobatan Tuberkulosis yang terlaporkan tetapi tidak sembuh atau tidak menyelesaikan pengobatannya;
- 6) Orang yang terinfeksi Tuberkulosis atau berisiko tinggi menjadi sakit Tuberkulosis.

Selanjutnya dalam rangka menentukan intervensi terhadap prioritas masalah maka strategi penanggulangan Tuberkulosis dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung percepatan Eliminasi Tuberkulosis tahun 2030
- 2) Peningkatan akses layanan Tuberkulosis yang bermutu dan berpihak pada pasien
- 3) Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan Tuberkulosis serta pengendalian infeksi

- 4) Pemanfaatan hasil riset dan teknologi skrining, diagnosis dan tatalaksana Tuberkulosis.
- 5) Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi Tuberkulosis
- 6) Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan.

Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan insidensi kasus Tuberkulosis menjadi 65 (enam puluh lima) per 100.000 penduduk pada tahun 2030. Upaya penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia tahun 2020-2024 diarahkan untuk mempercepat upaya Indonesia mencapai Eliminasi Tuberkulosis pada tahun 2030, serta mengakhiri Epidemi Tuberkulosis di tahun 2050. Secara khusus, penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia tahun 2020-2024 bertujuan untuk:

1. Memperkuat manajemen program penanggulangan Tuberkulosis yang responsif mulai dari pusat, provinsi, kabupaten, kota dan fasyankes.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan Tuberkulosis yang berpusat kepada kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan Tuberkulosis.
4. Meningkatkan kebutuhan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya penanggulangan Tuberkulosis.

Penemuan pasien TBC di Kabupaten Banyumas merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TBC. Penemuan dan penyembuhan pasien TBC secara bermakna dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TBC. Upaya penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia tahun 2020–2024 diarahkan untuk mempercepat Eliminasi Tuberkulosis pada tahun 2030, serta untuk mengepidemi Tuberkulosis di tahun 2050.

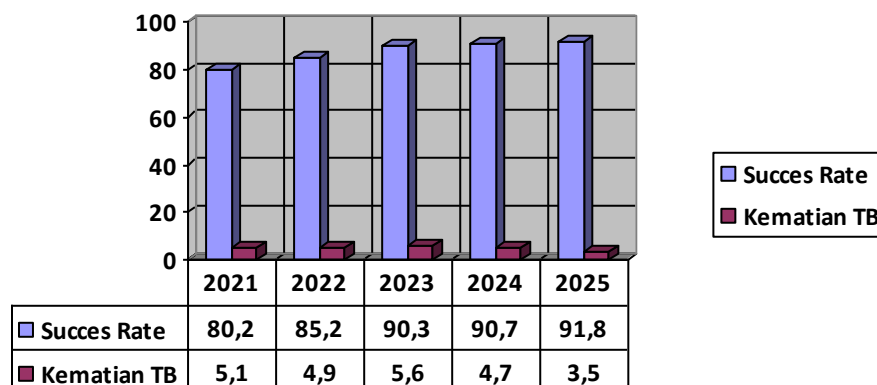
Berdasarkan lampiran pada tabel 56 dapat dilihat jumlah terduga Tuberkulosis yang mendapat pelayanan standar sebanyak 27.004,

sedangkan Jumlah Terduga Tuberkulosis sebesar 23.600, persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan Tuberkulosis sesuai standar sebesar 114,4. Jumlah semua kasus Tuberkulosis tahun 2025 sebanyak 5.217, Jumlah Kasus TB Sensitif Obat (SO) yang memulai Pengobatan sebanyak 5.195, dan Jumlah kontak serumah yang mendapatkan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) sebanyak 729 orang

Angka Kesembuhan Penderita TBC dievaluasi dengan melakukan pemeriksaan dahak mikroskopis pada akhir fase intensif, satu bulan sebelum akhir pengobatan dan akhir pengobatan dengan hasil pemeriksaan negatif. Penderita dinyatakan sembuh bila hasil pemeriksaan dahak pada akhir pengobatan ditambah minimal satu kali pemeriksaan sebelumnya (sesudah fase awal atau satu bulan sebelum akhir pengobatan) hasilnya negatif. Bila pemeriksaan *follow up* tidak dilaksanakan, namun pasien telah menyelesaikan pengobatan, maka evaluasi pengobatan pasien dinyatakan sebagai pengobatan lengkap,

Berdasarkan gambar 7.1 dibawah ini dapat dilihat Angka Keberhasilan Pengobatan TBC/*Succes Rate* tahun 2025 di Kabupaten Banyumas sebesar 91,8% dengan prosentase kematian TBC tahun 2025 sebesar 3,5%.

Gambar 7.1
Succes Rate TB dan Kematian TB
Kabupaten Banyumas Tahun 2021– 2025



2. Pneumonia

Pneumonia adalah penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Penyakit ini ditandai dengan adanya batuk dan atau kesukaran bernapas yang disertai pula napas sesak atau tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (Depkes RI, 2005). Pneumonia yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh mikroorganisme (virus atau bakteri) dan sebagian kecil disebabkan oleh faktor lain, seperti: kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, adat istiadat, malnutrisi, dan imunisasi.

Berdasarkan umur para penderita, Pneumonia diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu Pneumonia untuk kelompok umur kurang dari 2 (dua) bulan dan kelompok umur 2 (dua) bulan sampai kurang atau sama dengan umur 5 (lima) tahun.

Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 dengan jumlah balita (0-59 bulan) sebanyak 102.474 (seratus dua ribu empat ratus tujuh puluh empat) Balita dengan perkiraan Pneumonia sebanyak 3.699 (tiga ribu enam ratus Sembilan puluh sembilan) balita, dengan realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita sebanyak 2.672 (dua ribu enam ratus tujuh puluh dua) kasus atau sebesar 72.2%, sedang kasus batuk bukan pneumonia sebanyak 43.283 (empat puluh tiga ribu dua ratus delapan puluh tiga) kasus.

Kesenjangan antara estimasi kasus dan realisasi penemuan kasus mengindikasikan masih adanya tantangan dalam upaya penemuan kasus secara aktif (active case finding), baik yang berkaitan dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan, rendahnya kewaspadaan orang tua terhadap tanda bahaya pneumonia, maupun faktor lingkungan dan sosial yang memengaruhi perilaku pencarian pengobatan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penanganan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi hingga kematian.

Tingginya jumlah kasus batuk bukan pneumonia, yaitu sebanyak 43.283 kasus, menggambarkan besarnya beban infeksi saluran pernapasan akut pada balita yang berisiko berkembang menjadi pneumonia apabila tidak ditangani secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya penguatan upaya pencegahan dan deteksi dini di tingkat keluarga, masyarakat, dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, capaian penemuan kasus telah mencapai lebih dari separuh target estimasi. pengendalian pneumonia balita di Kabupaten Banyumas perlu terus ditingkatkan melalui penguatan surveilans dan penemuan kasus secara aktif, peningkatan cakupan imunisasi, perbaikan status gizi balita, serta promosi perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya tersebut diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan mencegah dampak yang lebih berat akibat pneumonia pada balita.

Selain itu, jumlah kasus batuk bukan pneumonia yang tercatat sebanyak 43.283 kasus menunjukkan tingginya beban penyakit infeksi saluran pernapasan akut pada balita. Tingginya kasus batuk bukan pneumonia perlu menjadi perhatian karena dapat menjadi pintu masuk terjadinya pneumonia apabila tidak ditangani secara tepat, terutama pada balita dengan status gizi kurang, imunisasi tidak lengkap, atau lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat.

Pada tahun 2024, jumlah balita tercatat sebanyak 188.714 anak dengan estimasi kasus pneumonia sebanyak 6.813 balita. Realisasi penemuan kasus pneumonia pada balita mencapai 2.168 kasus atau sebesar 31,8 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus pneumonia balita belum terdeteksi dan berpotensi belum mendapatkan penanganan yang optimal.

Sedangkan pada tahun 2025 jumlah balita tercatat sebanyak 102.474 dengan estimasi kasus pneumonia sebanyak 3.699 balita.

Realisasi penemuan penderita pneumonia meningkat menjadi 2.672 kasus atau sebesar 72,2 persen.

Dibandingkan tahun 2024, terdapat peningkatan cakupan penemuan kasus sebesar sebesar 40,4 persentase (dari 31,8 menjadi 72,2) yang mencerminkan perbaikan kinerja deteksi dan pelaporan pneumonia balita di fasilitas pelayanan kesehatan, untuk lebih detinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.1
Perbandingan Peneumonia pada Balita
Tahun 2024 - 2025

No	Indikator	2024	2025
1.	Jumlah Balita	188.714	102.474
2.	Perkiraan Kasus Pneumonia Balita	6.813	3.699
3.	Kasus Pneumonia Balita Ditemukan	2.168	2.672
4.	Cakupan Penemuan Pneumonia (%)	31,8%	72,2%
5.	Kasus Batuk Bukan Pneumonia	39.858	43.283

3. HIV dan AIDS

HIV dan AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan untuk penyakit HIV/AIDS adalah bahwa seluruh penderita HIV/AIDS harus mendapatkan pelayanan sesuai standar. Tata laksana penderita HIV/AIDS meliputi *Voluntary Counseling Testing* (VCT) yaitu tes konseling secara sukarela, perawatan orang sakit dengan HIV/AIDS, pengobatan Anti Retroviral (ARV), pengobatan infeksi oportunistik, dan rujukan kasus spesifik.

Jumlah penemuan kasus Orang Dengan HIV tahun 2025 yaitu sebanyak 329 (tiga ratus dua puluh sembilan) kasus, dengan ODHIV baru ditemukan sebanyak 186 (seratus delapan puluh enam dan yang mendapat pengobatan ARV sebanyak 97% atau sebanyak 180 (seratus delapan puluh) kasus. Jumlah penemuan kasus diatas adalah kasus HIV penduduk wilayah Kabupaten Banyumas, yang ditemukan baik di dalam wilayah Kabupaten Banyumas maupun di luar Kabupaten Banyumas. Dari jumlah kasus penemuan HIV di tahun 2025, di ketahui bahwa jumlah kasus paling banyak adalah pada usia produktif yaitu berkisar usia 20 – 49 tahun sebanyak 199 (seratus Sembilan puluh sembilan) kasus atau sebesar 60,5%, serta pada usia 20-24 sebanyak 54 kasus atau sebesar 16,4%

Jumlah estimasi orang dengan resiko terinfeksi HIV di Kabupaten Banyumas tahun 2025 adalah sebanyak 24.283 (dua puluh empat ribu dua ratus delapan puluh tiga) kasus, yang terdiri dari 8 (delapan) populasi, yaitu:

1. Ibu Hamil
2. Pasien Tuberkulosis
3. Pasien Infeksi Menular Seksual
4. LSL (Laki Seks Laki)
5. WPS (Wanita Pekerja Seks)
6. Penasun (Pengguna Narkotika Jarum Suntik)
7. Waria
8. WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan)

Dari jumlah estimasi tersebut, telah mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar sebesar 100%

Sedangkan pada tahun 2024 diketahui Jumlah nememuan kasus HIV 344 kasus, ODHIV baru ditemukan 189 kasus, cakupan ARV 98 % dan untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.2
Tabel Analisis Perkembangan HIV/AIDS Kabupaten
Banyumas Tahun 2024–2025

No	Indikator	2024	2025
1.	Jumlah penemuan kasus Orang Dengan HIV (ODHIV)	344	329
2.	Jumlah ODHIV baru ditemukan	189	186
3.	ODHIV baru yang mendapatkan pengobatan ARV (kasus)	186	180
4.	Cakupan ODHIV baru yang mendapatkan pengobatan ARV (%)	98,0	97,0
5.	Jumlah kasus HIV usia 20–49 tahun (kasus)	220	199
6.	Proporsi kasus HIV usia 20–49 tahun (%)	64,0	60,5
7.	Estimasi jumlah orang berisiko terinfeksi HIV (orang)	23.798	24.283
8.	Jumlah orang berisiko yang mendapatkan pelayanan sesuai standar (orang)	24.950	24.283
9.	Cakupan pelayanan orang berisiko terinfeksi HIV (%)	104,8	100

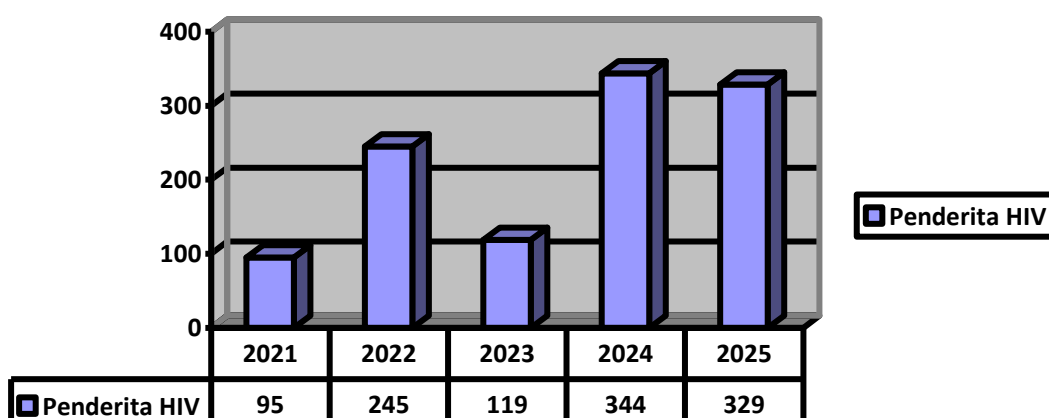
Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- Terjadi penurunan kasus 15 Kasus
- Menunjukkan upaya skrining masih berjalan konsisten.
- Penurunan mengikuti jumlah kasus baru yang ditemukan (ARV)
- Turun 21 kasus, namun tetap menjadi kelompok usia produktif
- Penurunan proporsi menunjukkan distribusi kasus mulai lebih menyebar ke kelompok usia lain (usia 20-24 sebesar 16,4 %)
- Meningkat 485 orang, mencerminkan perluasan cakupan estimasi populasi berisiko.
- Tahun 2024 terjadi over-coverage, sedangkan tahun 2025 lebih proporsional sesuai estimasi.

Berdasarkan perkembangan penemuan kasus HIV Kabupaten Banyumas selama periode 2020–2025, terlihat bahwa jumlah kasus

mengalami fluktuasi dengan puncak penemuan kasus pada tahun 2024 sebanyak 344 kasus, kemudian menurun pada tahun 2025 menjadi 329 kasus. Penurunan sebesar 15 kasus (-4,4%) pada tahun 2025 menunjukkan adanya kecenderungan stabilisasi penemuan kasus HIV untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 7. 2
Jumlah Penderita HIV
di Kabupaten Banyumas Tahun 2021– 2025



4. Diare

Diare merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) dan wabah, yang potensial menimbulkan kematian terutama pada Balita. Penyakit Diare menyerang semua usia, namun secara proporsi lebih banyak menyerang anak usia dibawah lima tahun (40%–55%). Diare berdampak pada sektor lain, yang potensial menimbulkan keresahan. Diare banyak faktor risikonya, antara lain lingkungan yang kurang bersih, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang, makan minuman, musim, dll. Diare adalah penyakit endemis yang terjadi sepanjang tahun dan puncak tertinggi pada peralihan musim penghujan dan kemarau.

Penyakit Diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya lebih dari 3 (tiga) kali. Pembagian Diare pada anak ada 2 (dua) yaitu Diare akut dan Diare bermasalah. Diare akut adalah buang air besar yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (pada umumnya 3 kali sehari atau lebih) dengan konsistensi cair berlangsung kurang dari 7 (tujuh) hari. Sedangkan Diare bermasalah terdiri dari Disentri, Diare berkepanjangan (*prolonge diarrhea*), Diare Persiten/kronik dan Diare dengan gizi buruk (malnutrisi) serta Diare dengan penyakit penyerta.

Prinsip tatalaksana penderita Diare adalah pemberian Oralit osmolaritas rendah, pemberian zinc selama 10 hari (fungsi: mengurangi lama dan beratnya Diare, mencegah berulangnya Diare selama 2-3 bulan, mengembalikan nafsu makan anak, pemberian ASI/makanan, pemberian antibiotik hanya atas indikasi, pemberian nasihat kepada orang tua.

Target Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 penemuan Diare pada semua umur sejumlah 20.261 kasus, dengan kasus Diare yang dilayani sebesar 127.8% atau sebanyak 25.902 kasus, dan target penemuan pada Balita sebesar 4.663 kasus dengan Balita dilayani sebesar 555,5 % atau 25.902 kasus

Capaian pemberian Oralit Penderita Diare pada semua umur sebesar 93.3% pada Balita sebesar 98,0% dan Balita mendapatkan Zinc pada sebesar 98,7%.

5. Kusta

Penyakit Kusta merupakan salah satu penyakit menular, yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobakterium Leprae* atau disebut juga penyakit Lepra. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu. Daya tahan Kuman Kusta mencapai

9 (sembilan) hari di luar tubuh Manusia. Kuman Kusta memiliki masa inkubasi 2 – 5 tahun pada tubuh manusia.

Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, syaraf, anggota gerak dan mata, serta dapat menimbulkan masalah yang sangat kompleks, bukan hanya bagi segi medis tetapi meluas sampai masalah sosial dan ekonomi.

Penemuan penderita Kusta kasus baru di Kabupaten Banyumas tahun 2025 untuk jenis Pausi Basiler (PB) Kusta Kering ada 1 (satu) kasus, dan untuk kasus Multi Basiler (MB) Kusta Basah sebanyak 18 (delapan belas) kasus dengan dengan total kasus baru sebanyak 19 (sembilan belas) kasus, bila dibanding 2024 untuk jenis Pausi Basiler (PB) Kusta Kering ada 12 (dua belas) kasus, dan untuk kasus Multi Basiler (MB) Kusta Basah sebanyak 0 (nol) kasus atau tidak ada kasus dengan dengan total kasus baru sebanyak 12 (dua belas) kasus, maka kasus sangat meningkat pada kusta MB (pada tahun 2024 kasus 0 menjadi 19 kasus ditahun 2025)

Angka penemuan Kasus Baru Kusta PB dan MB (NCDR/ *New Case Detection Rate*) sebesar 1,0 per 100.000 penduduk. Kasus baru pada penderita Kusta usia kurang dari 15 tahun di Kabupaten Banyumas tahun 2025 adalah 0 (nol) kasus, tidak terjadi kecacatan pada tingkat 1 dan terjadi kecacatan tingkat 2 pada penderita Kusta di tahun 2025 sebesar 1 kasus atau 5,3% dari 19 penderita. Prevalensi per 10.000 penduduk di tahun 2025 adalah 0,1.

Penderita Kusta yang menyelesaikan pengobatan (*Release From Treatment/RFT*) RFT Rate Kusta PB sebesar 0% dan Kusta MB sebesar 88,9%.

Terjadinya peningkatan signifikan kasus Kusta Multi Basiler (MB) di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025, dari tidak ditemukannya kasus pada tahun 2024 menjadi 18 kasus pada tahun

2025, merupakan sinyal epidemiologis yang perlu mendapat perhatian serius. Kusta MB merupakan tipe kusta dengan tingkat infektivitas dan beban penularan yang lebih tinggi dibandingkan Pausi Basiler (PB), sehingga peningkatan ini mengindikasikan masih adanya rantai penularan aktif di masyarakat yang belum terputus secara optimal.

Peningkatan kasus Kusta MB dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterlambatan penemuan kasus, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap tanda dan gejala awal kusta, masih adanya stigma yang menyebabkan penderita enggan memeriksakan diri, serta belum optimalnya skrining kontak serumah dan kontak erat. Selain itu, peningkatan temuan juga dapat mencerminkan membaiknya kualitas surveilans dan penemuan kasus aktif, namun tetap menunjukkan adanya penumpukan kasus laten yang baru terdeteksi pada stadium lanjut.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, kebijakan pengendalian kusta perlu diarahkan pada penguatan upaya promotif dan preventif, khususnya melalui peningkatan edukasi masyarakat untuk menurunkan stigma dan meningkatkan kewaspadaan terhadap kusta. Upaya penemuan kasus secara aktif (*active case finding*) perlu diprioritaskan pada wilayah dan kelompok berisiko, disertai dengan pemeriksaan kontak secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Di sisi kuratif dan rehabilitatif, diperlukan penguatan tata laksana kasus Kusta MB sesuai standar, termasuk kepastian pengobatan MDT (*Multi Drug Therapy*) yang adekuat dan berkesinambungan, serta pemantauan kepatuhan berobat untuk mencegah kecacatan dan penularan lebih lanjut. Dukungan lintas program dan lintas sektor juga perlu diperkuat, terutama dalam upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi penderita kusta guna menekan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan.

Dengan penguatan kebijakan tersebut, diharapkan pengendalian Kusta MB di Kabupaten Banyumas dapat berjalan lebih efektif, rantai penularan dapat diputus, serta derajat kesehatan masyarakat dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

B. PENYAKIT DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Penyakit yang termasuk dalam Penyakit Menular yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) adalah Polio, Campak, Difteri, Pertusis dan Tetanus Neonatorum. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut diperlukan komitmen global untuk menekan turunnya angka kesakitan dan kematian yang dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (*Redcam*) dan Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN).

Pada saat ini telah dilaksanakan Program Surveilans Integrasi PD3I, yaitu pengamatan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi Kasus PD3I di Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. POLIO dan AFP (*Acut Flaccid paralysis*/Lumpuh Layu Akut)

Polio adalah penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf, dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini ditularkan dari orang ke orang melalui fekal oral. Gejala awal yang terjadi: demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai, diantara mereka yang mengalami kelumpuhan 5-10 % akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan dapat terjadi pada otot-otot pernafasan mereka.

Pemerintah telah melaksanakan Program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian vaksinasi Polio Rutin, Pemberian Imunisasi Masal pada anak Balita melalui Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan Surveilans AFP. Surveilans AFP

merupakan pengamatan dan penjarangan semua kasus kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya *flaccid* (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada Poliomyelitis. Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut:

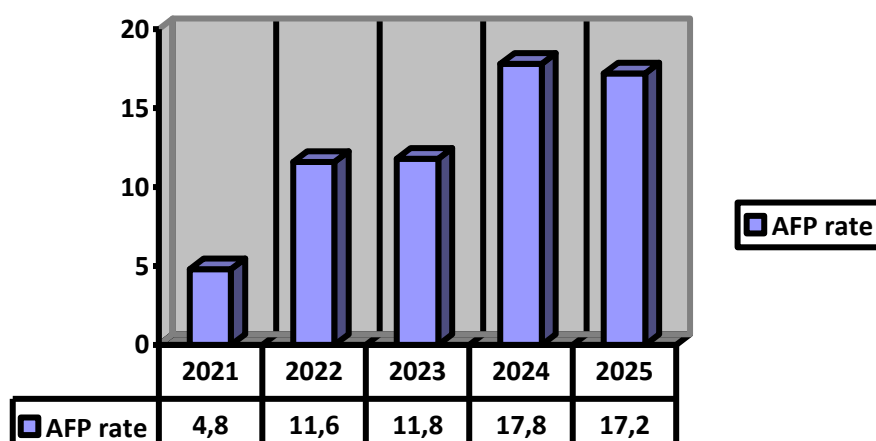
1. Melakukan pelacakan terhadap anak usia kurang dari 15 (lima belas) tahun yang mengalami kelumpuhan mendadak (kurang dari 14 hari) dan menentukan diagnosa awal.
2. Mengambil spesimen tinja penderita tidak lebih dari 14 (empat belas) hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali sedang waktu pengambilan I dan II lebih dari 24 jam.
3. Mengirim kedua spesimen tinja ke laboratorium dengan pengemasan khusus.
4. Hasil pemeriksaan spesimen tinja akan menjadi bukti virologi adanya virus polio liar di dalamnya.
5. Diagnosa akhir ditentukan pada 60 (enam puluh) hari sejak kelumpuhan. Pemeriksaan klinis ini dilakukan oleh dokter Spesialis Anak dan Syaraf untuk menentukan apakah masih ada kelumpuhan atau tidak.

Hasil pemeriksaan virologis dan klinis akan menjadi bukti penegakan diagnosis kasus AFP termasuk kasus Polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat. Penderita kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia kurang dari 15 tahun.

Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 untuk AFP Rate (Non Polio) per 100.000 penduduk usia kurang dari 15 (lima belas) tahun sebesar 17,2 (tujuh belas koma delapan) dengan jumlah kasus 71 (tujuh puluh satu) kasus. Semua kasus AFP telah dilakukan uji laboratorium dengan semua kasus AFP *negative* Polio. Standar nasional dan Provinsi Jawa Tengah menetapkan AFP Rate NonPolio minimal ≥ 2 per 100.000 penduduk usia < 15

tahun. AFP Rate (NonPolio) sebesar 17,2 per 100.000 penduduk usia <15 tahun dengan jumlah 71 kasus, jauh melampaui standar minimal Kemenkes. Capaian ini menunjukkan bahwa sistem surveilans AFP di Kabupaten Banyumas berjalan sangat sensitif dan responsif dalam mendeteksi kasus lumpuh layuh akut pada anak guna mendukung program nasional eradikasi polio. Tren kasus AFP dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 7.3
AFP Rate (NonPolio)
di Kabupaten Banyumas Tahun 2020 – 2024



2. Difteri

Difteri adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium Diphtheriae*, mudah menular dan menyerang terutama saluran napas bagian atas dengan gejala demam tinggi, pembengkakan pada tonsil dan terlihat selaput putih kotor yang bisa membesar yang dapat menutup jalan nafas. Penularan melalui udara (batuk/bersin) selain itu juga dapat melalui benda atau makanan yang terkontaminasi. Pada tahun 2025 dan tahun

sebelumnya (2023/2024) di Kabupaten Banyumas tidak ditemukan kasus Difteri.

Keberhasilan mempertahankan status nihil kasus Difteri dan PD3I lainnya tahun 2023–2025 sebagai hasil komitmen kuat dalam pencegahan penyakit menular. Keberhasilan ini mencerminkan pelaksanaan imunisasi yang efektif dan merata, serta penguatan surveilans epidemiologi melalui SKDR dan kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan. Capaian tersebut perlu dipertahankan melalui kebijakan berkelanjutan, penguatan lintas sektor, dan peningkatan edukasi masyarakat guna menjaga kekebalan kelompok dan mencegah KLB.

3. Tetanus Neonatorum

Tetanus merupakan salah satu infeksi yang berbahaya karena mempengaruhi sistem urat syaraf dan otot. Gejala Tetanus umumnya diawali dengan kejang otot rahang (dikenal dengan trimus atau kejang mulut) bersamaan dengan timbulnya pembengkakan, rasa sakit dan kaku di otot leher, bahu atau punggung. Kejang-kejang secara cepat merambat ke otot perut, lengan atas dan paha. Infeksi Tetanus disebabkan oleh bakteri yang disebut dengan *Clostridium Tetani* yang memproduksi toksin yang disebut tetanospasmin. Tetanospasmin menempel pada urat syaraf di sekitar area luka dan di bawa ke sistem syaraf otak serta syaraf tulang belakang. Infeksi tetanus terjadi karena luka, terpotong, terbakar, aborsi, narkoba (memakai silet/sayat) maupun *frostbite*. Tetanus Neonatorum umumnya terjadi pada bayi yang baru lahir. Tetanus Neonatorum menyerang bayi yang baru lahir karena dilahirkan di tempat yang tidak bersih/steril, terutama bila tali pusat terinfeksi. Pada tahun 2025 dan tahun sebelumnya (2023/2024) tidak ada kasus Tetanus Noenatorum di Kabupaten Banyumas.

Tidak ditemukannya kasus Tetanus Neonatorum di Kabupaten Banyumas selama tahun 2023–2025 menunjukkan keberhasilan upaya pencegahan melalui peningkatan cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil dan wanita usia subur, persalinan yang ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, serta penerapan prinsip persalinan bersih dan perawatan tali pusat sesuai standar. Capaian ini mencerminkan efektivitas kebijakan daerah dalam mendukung program Kesehatan Ibu dan Anak serta pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).

4. Hepatitis B

Masih ditemukannya kasus Hepatitis B di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 sebanyak 90 kasus menunjukkan bahwa penularan Hepatitis B masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hepatitis B merupakan penyakit menular yang dapat berkembang menjadi kondisi kronis dan berisiko menimbulkan komplikasi jangka panjang seperti sirosis dan kanker hati, sehingga berdampak terhadap beban pelayanan kesehatan dan produktivitas masyarakat. Tingginya jumlah kasus mengindikasikan adanya penularan yang berkelanjutan, baik melalui transmisi vertikal dari ibu ke bayi, maupun transmisi horizontal melalui kontak darah dan cairan tubuh.

Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain masih adanya ibu hamil dengan status Hepatitis B positif, belum optimalnya skrining Hepatitis B pada ibu hamil dan kelompok berisiko, serta keterlambatan atau ketidaklengkapan pemberian imunisasi Hepatitis B dosis lahir (HB-0). Selain itu, peningkatan jumlah kasus juga dapat mencerminkan membaiknya sistem surveilans dan penemuan kasus melalui skrining dan

pemeriksaan laboratorium, namun tetap menunjukkan adanya reservoir infeksi di masyarakat.

Kebijakan Kementerian Kesehatan, pengendalian Hepatitis B perlu difokuskan pada penguatan pencegahan penularan, khususnya melalui peningkatan cakupan imunisasi Hepatitis B, termasuk pemberian HB-0 kurang dari 24 jam pada bayi baru lahir, penguatan skrining Hepatitis B pada ibu hamil, serta penatalaksanaan dan rujukan yang tepat bagi kasus positif. Di samping itu, diperlukan peningkatan edukasi masyarakat mengenai cara penularan Hepatitis B, penguatan surveilans epidemiologi, serta sinergi lintas program dan lintas sektor untuk menurunkan angka kesakitan dan memutus rantai penularan Hepatitis B di Kabupaten Banyumas.

5. Campak

Campak adalah penyakit yang sangat menular yang dapat disebabkan oleh virus campak. Penularan melalui udara atau kontak langsung dengan penderita, gejalanya adalah demam, batuk, pilek, dan bercak-bercak merah pada permukaan kulit 3-5 hari setelah anak menderita demam. Komplikasi dari penyakit campak adalah radang paru-paru, radang otak yang dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen (menetap). Suspek Campak di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebanyak 719 (tujuh ratus sembilan belas kasus meningkat sebesar 36,2 persen bila dibanding tahun 2024 sebanyak 528 (lima ratus dua puluh delapan) kasus. Peningkatan ini menunjukkan kecenderungan naiknya risiko penularan Campak yang memerlukan kewaspadaan dan penguatan upaya pencegahan.

Insidens Rate Suspek Campak tahun 2025 sebesar 38,3 dan meningkat bila dibanding tahun 2024 sebesar 28,3. *Insidens Rate (IR)* suspek campak merupakan indikator surveilans

epidemiologi yang mencerminkan sensitivitas sistem deteksi dan pelaporan kasus campak

C. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu Desa/Kelurahan dalam jangka waktu tertentu. KLB penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan bagi pemerintah Kabupaten Banyumas.

KLB yang terjadi di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 sebanyak 25 (dua puluh lima) kasus Kejadian Luar Biasa, paling banyak kasus KLB adalah keracunan makanan 15 (lima) kasus. Kasus KLB lainnya adalah: , KLB Pertusis 4 Kasus, KLB Diare 2 kasus, KLB Campak 3 Kasus. Kondisi tersebut menuntut upaya dan tindakan secara cepat dan tepat. Pada tahun 2025 di Kabupaten Banyumas dari 25 (dua puluh lima) KLB dan seluruhnya atau 100% ditangani secara cepat kurang dari 24 jam, pada tahun 2024 dan tahun 2025 menduduki KLB tertinggi adalah keracunan makanan. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya risiko kontaminasi pangan yang berasal dari pengelolaan makanan yang tidak memenuhi standar higiene dan sanitasi, baik pada kegiatan masyarakat, rumah tangga, maupun penyelenggaraan makanan massal.

Meskipun seluruh KLB pada tahun 2025 telah ditangani secara cepat kurang dari 24 jam, tingginya proporsi KLB keracunan makanan menunjukkan bahwa upaya pencegahan belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, kebijakan pengendalian perlu diarahkan tidak hanya pada respons cepat kejadian, tetapi juga pada penguatan upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pengawasan keamanan pangan, pembinaan higiene sanitasi pengelola makanan, serta peningkatan edukasi masyarakat tentang keamanan pangan. Penguatan koordinasi lintas sektor, khususnya dengan perangkat daerah terkait dan pemerintah desa/kelurahan, menjadi kunci untuk menurunkan kejadian

KLB. Rekomendasi Kebijakan Operasional Pengendalian KLB Keracunan Makanan antara lain:

- Memperkuat upaya pencegahan melalui peningkatan pengawasan keamanan pangan, khususnya pada kegiatan masyarakat, usaha jasa boga, kantin sekolah, dan penyelenggaraan makanan massal.
- Meningkatkan pembinaan dan sertifikasi higiene sanitasi bagi pengelola makanan.
- Mengoptimalkan peran promosi kesehatan melalui edukasi masyarakat tentang pengelolaan makanan yang aman, bersih, dan sehat
- Memperkuat sistem surveilans dan kewaspadaan dini keracunan pangan.
- Mempertahankan dan meningkatkan kesiapsiagaan respons cepat KLB (<24 jam).

D. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh Virus Dengue dan ditularkan oleh vektor Nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit DBD masih merupakan permasalahan kesehatan di Kabupaten Banyumas. Banyaknya kasus DBD di Kabupaten Banyumas ini disebabkan karena adanya iklim yang tidak stabil dan curah hujan yang cukup tinggi pada musim penghujan yang merupakan sarana perkembangbiakan Nyamuk *Aedes Aegypti* yang cukup potensial, juga didukung dengan belum maksimalnya kegiatan PSN di masyarakat.

Berdasarkan tabel 72 Angka kesakitan/*Incidence Rate* (IR) DBD di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 sebesar 56,6/100.000 penduduk dengan jumlah kasus 1.062 kasus. Angka kematian/*Case Fatality Rate* (CFR) pada tahun 2025 sebesar 0,8%,

dengan jumlah kematian 8 kasus, sedangkan pada 2024 *Incidence Rate* (IR) sebesar 116,7/100.000 penduduk dengan jumlah kasus sebanyak 2.180 kasus, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 0,6%, dengan jumlah kematian 12 kasus.

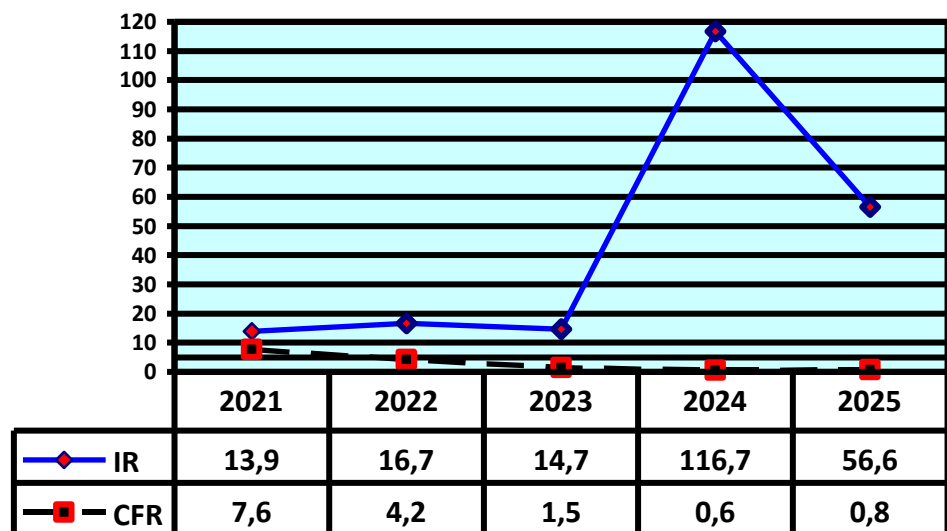
Pada tahun 2025 terjadi penurunan signifikan *Incidence Rate* (IR) DBD dari 116,7 menjadi 56,6 per 100.000 penduduk, sejalan dengan penurunan jumlah kasus hampir 50%, yang mengindikasikan perbaikan upaya pencegahan dan pengendalian DBD (PSN, surveilans, dan respons KLB). Namun demikian, *Case Fatality Rate* (CFR) justru meningkat dari 0,6% menjadi 0,8% meskipun jumlah kematian absolut menurun, yang menunjukkan masih adanya tantangan pada ketepatan deteksi dini, akses pelayanan, dan tata laksana kasus berat, sehingga penguatan kewaspadaan klinis dan rujukan tetap perlu menjadi prioritas.

Upaya pengendalian penyakit DBD secara umum terdiri dari:

1. Peningkatan kegiatan surveilans penyakit dan surveilans vektor;
2. Diagnosis dan pengobatan dini;
3. Peningkatan upaya pemberantasan vektor penular penyakit DBD dengan lebih menggiatkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J).
4. Melakukan Penyelidikan Epidemiologi (PE) untuk setiap kasus dan kegiatan fogging yang selektif dilakukan dengan 2 kali siklus.

Berikut trend/kecenderungan angka kesakitan dan angka kematian DBD di Kabupaten Banyumas tahun 2021– 2025:

Gambar 7.4
Angka Kesakitan dan Kematian DBD
di Kabupaten Banyumas Tahun 2021- 2025



Berdasarkan tren tahun 2021–2025, Incidence Rate (IR) DBD di Kabupaten Banyumas relatif rendah dan stabil pada 2021–2023, kemudian melonjak tajam pada 2024 (116,7 per 100.000 penduduk) yang mengindikasikan kejadian luar biasa (KLB) atau peningkatan faktor risiko lingkungan dan iklim. Pada 2025 IR kembali menurun signifikan menjadi 56,6, menunjukkan perbaikan pengendalian DBD,

Case Fatality Rate (CFR) menunjukkan tren menurun dari 2021 hingga 2024, mencerminkan peningkatan kualitas tatalaksana kasus, namun mengalami kenaikan kembali pada 2025 menjadi 0,8%.

2. Malaria

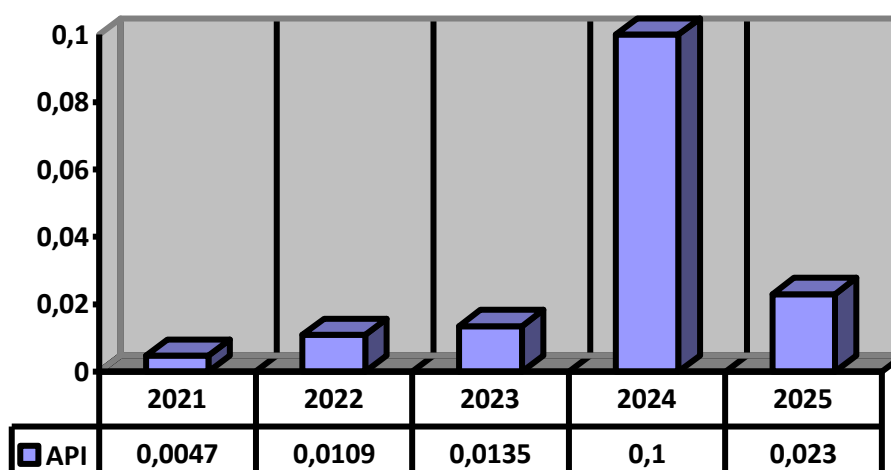
Malaria adalah penyakit menular yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *MDGs*. Penyebabnya adalah parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembangbiak dalam sel darah manusia. Penularannya melalui gigitan nyamuk *Anopheles.Sp.* betina yang menyerang semua orang baik laki-laki maupun perempuan dari golongan umur dari bayi sampai orang dewasa.

Kasus penyakit Malaria khususnya malaria *import* di Kabupaten Banyumas sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. *Annual Parasite Incidence* (API) merupakan indikator untuk memantau perkembangan penyakit Malaria di wilayah Jawa-Bali.

Pada Tahun 2025 jumlah suspek penderita Malaria sebanyak 796 (tujuh ratus sembilan puluh enam) kasus dengan konfirmasi laboratorium sebanyak 796 (tujuh ratus sembilan puluh enam) kasus dengan jumlah positif sebanyak 43 (empat puluh tiga) kasus dan yang mendapat pengobatan sesuai standar ada 43 (empat puluh tiga) kasus dengan CFR/Case Fatality Rate 0 (nol) dan API sebesar 0,023 per 1.000 penduduk.

. Tren Anual Parasit Inciden (API) di Kabupaten Banyumas un dari tahun 2021 sampai tahun 2025 yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 7.5
Annual Parasite Incidence (API)
di Kabupaten Banyumas Tahun 2021- 2025



Berdasarkan data API (Annual Parasite Incidence) malaria tahun 2021–2025, tren API menunjukkan pola meningkat hingga tahun 2024 kemudian menurun pada tahun 2025. Pada periode 2021–2023, nilai API relatif rendah meskipun cenderung meningkat bertahap, yang mengindikasikan masih adanya penularan malaria namun dalam tingkat terkendali.

Pada tahun 2024 terjadi lonjakan API yang sangat signifikan, mencerminkan peningkatan penemuan kasus malaria atau kejadian luar biasa (KLB), yang dipengaruhi oleh faktor mobilitas penduduk, lingkungan, dan penguatan surveilans kasus. Tahun 2025 menunjukkan penurunan API yang cukup besar, menandakan upaya pengendalian malaria mulai efektif, namun nilainya masih lebih tinggi dibandingkan periode 2021–2023.

3. Filariasis

Program Eliminasi Filariasis di Indonesia dilakukan atas dasar kesepakatan global tahun 2000 yaitu *"The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis As A Public Health Problem The Year 2020"*. Eliminasi Filariasis yang merupakan realisasi dari resolusi WHA tahun 1997. Program ini dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu : Pemberian Obat Pencegahan Masal (POPM) Filariasis kepada seluruh penduduk di kabupaten Endemis Filariasis, kedua dengan Tatalaksana Kasus Klinis Filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari 3 (tiga) spesies, yang menginfeksi jaringan limfe (getah bening), dan menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria. Dalam tubuh manusia tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genitalia.

Pada tahun 2025 di Kabupaten Banyumas tidak ada kasus baru Filariasis, terdapat kasus kronis tahun sebelumnya sebanyak 8 (delapan) kasus, dengan kasus kronis meninggal tidak ada 0 (nol) kasus, dan jumlah seluruh kasus kronis di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sebanyak 8 (delapan) kasus.

E. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan kelompok penyakit yang tidak ditularkan dari orang ke orang dan umumnya berkaitan dengan faktor perilaku dan gaya hidup, seperti pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, merokok, dan konsumsi alkohol. Seiring dengan transisi epidemiologi, masalah kesehatan masyarakat saat ini menunjukkan pergeseran dari penyakit menular ke Penyakit Tidak

Menular yang menjadi penyebab utama kesakitan, kecacatan, dan kematian.

Sebagai upaya pencegahan dan pengendalian PTM, Kementerian Kesehatan menetapkan pelayanan skrining kesehatan bagi penduduk usia 15–59 tahun sebagai bagian dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan. Pelayanan skrining kesehatan dilaksanakan sesuai standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan, meliputi dokter, bidan, perawat, tenaga gizi, serta kader atau petugas Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang telah mendapatkan pelatihan.

Pelayanan skrining kesehatan usia 15–59 tahun meliputi deteksi dini faktor risiko dan penyakit PTM, yaitu:

1. Deteksi kemungkinan obesitas melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut;
2. Deteksi hipertensi melalui pemeriksaan tekanan darah sebagai upaya pencegahan primer;
3. Deteksi kemungkinan Diabetes Melitus melalui pemeriksaan gula darah menggunakan tes cepat;
4. Deteksi gangguan mental emosional dan perilaku;
5. Pemeriksaan ketajaman penglihatan;
6. Pemeriksaan ketajaman pendengaran;
7. Deteksi dini kanker melalui pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) bagi perempuan usia 30–59 tahun.

Setiap pengunjung fasilitas pelayanan kesehatan yang terdeteksi memiliki faktor risiko atau kelainan kesehatan wajib mendapatkan tindak lanjut berupa edukasi, penanganan sesuai kewenangan, atau dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki kemampuan pelayanan lanjutan. Pelaksanaan skrining kesehatan PTM ini diharapkan dapat menurunkan risiko kesakitan dan kematian akibat PTM serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

1. Pelayanan Kesehatan Hipertensi

Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu upaya deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, baik di Puskesmas, klinik, maupun melalui peran aktif masyarakat di Posbindu PTM. Upaya pengendalian hipertensi tidak hanya berfokus pada pelayanan kuratif, tetapi juga menekankan perubahan perilaku masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), antara lain dengan tidak merokok atau menghindari paparan asap rokok, menerapkan pola makan sehat, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta menghindari konsumsi alkohol.

Pada lampiran Tabel 75 Profil Kesehatan Tahun 2025 diperoleh data jumlah Estimasi Penderita Hipertensi berusia ≥ 15 tahun sebanyak 158.040 (seratus lima puluh delapan ribu empat puluh) jiwa dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 158.687 (seratus lima puluh delapan ribu enam ratus delapan puluh tujuh) jiwa atau sebesar 100,4%, cakupan pelayanan kesehatan Hipertensi meningkat bila dibanding tahun 2024 sebesar 99,9%

Peningkatan cakupan pelayanan hipertensi tersebut sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam memperkuat pelayanan kesehatan primer melalui transformasi layanan Puskesmas. Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) turut berkontribusi terhadap perluasan jangkauan pelayanan deteksi dini dan pengendalian hipertensi.

Meskipun capaian pelayanan telah melampaui target, Pemerintah Kabupaten Banyumas tetap perlu memastikan kualitas pelayanan hipertensi, terutama dalam aspek kesinambungan pengobatan, kepatuhan minum obat, serta pemantauan perubahan perilaku berisiko. Penguatan edukasi kesehatan, pencatatan dan

pelaporan melalui Sistem Informasi Kesehatan, agar pengendalian hipertensi tidak hanya tinggi secara cakupan, tetapi juga berdampak nyata dalam menurunkan komplikasi dan kematian akibat PTM.

2. Skrining Kesehatan pada usia produktif

Pelayanan skrining usia produktif merupakan pelayanan skrining faktor resiko pada usia produktif yang dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular yang meliputi, pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut, tekanan darah, gula darah, dan anamnesa perilaku beresiko.

Dari lampiran tabel 51 Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas diperoleh data jumlah penduduk usia 15-59 tahun sejumlah 825.958 (delapan ratus dua puluh lima ribu sembilan ratus lima puluh delapan) orang dan yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar 875.451 (delapan ratus tujuh puluh lima ribu empat ratus lima puluh satu) orang atau sebesar 106,0% dan yang berisiko sebanyak 154.331 (seratuslima puluh empat ribu tiga ratus tiga puluh satu) orang atau sebesar 17,6%.

Ditemukannya 17,6% penduduk berisiko PTM (154.331 orang) menunjukkan bahwa beban faktor risiko PTM masih cukup tinggi pada usia produktif, yang berpotensi meningkatkan kejadian penyakit kronis di masa mendatang. Kondisi ini menegaskan pentingnya tindak lanjut skrining melalui edukasi perubahan perilaku hidup sehat, serta pelayanan deteksi dini dan pengelolaan faktor risiko secara berkesinambungan.

3. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)

Diabetes Melitus adalah penyakit autoimun kronis yang disebabkan oleh gangguan pengaturan gula darah, sering juga

disebut sebagai penyakit gula atau kencing manis. Penyakit DM dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain:

1. Kurangnya produksi Insulin oleh Pancreas
2. Kurangnya respon tubuh terhadap Insulin
3. Adanya pengaruh hormon lain yang menghambat kinerja Insulin

Pelayanan kesehatan penderita DM sesuai standar meliputi :

1. Pengukuran gula darah
2. Edukasi
3. Terapi farmakologi

Lampiran Tabel 76 diperoleh data jumlah Penderita DM di Kabupaten Banyumas tahun 2025 sasaran pasien (dilakukan pemeriksaan gula darah sebanyak 1.049.291 dengan hasil terdiagnosis DM sebanyak 22.052 atau sebesar 2,1% dan penyandang Diabetes Melitus Terkendali sebanyak 9.254 atau sebesar 42%.

Capaian ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah pasien DM telah mencapai pengendalian kadar gula darah. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan manajemen kasus secara berkelanjutan, termasuk kepatuhan terapi, edukasi perubahan gaya hidup, pemantauan rutin, serta optimalisasi pelayanan sesuai pedoman pengendalian PTM untuk menurunkan risiko komplikasi jangka panjang.

4. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Dari lampiran tabel 77 diketahui bahwa seluruh Puskesmas di Kabupaten Banyumas (40 Puskesmas) semuanya melakukan Deteksi Dini IVA dan SADANIS, dengan hasil sebagai berikut : Perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 199.085 (setus sembilan puluh sembilan ribu delapan puluh lima) orang yang diperiksa IVA sebanyak 29.722 (dua puluh sembilan ribu tujuh ratus dua

puluh dua) orang atau sebesar 14,9 % dengan hasil IVA positif sejumlah 378 (tiga ratus tujuh puluh delapan) orang atau sebesar 1,3%. Diperiksa SADANIS 29.722 orang atau sebesar 14,9% dengan hasil curiga kanker leher rahim sebanyak 10 orang atau sebesar 0,03%. Diperiksa tumor benjolan sebanyak 131 orang atau sebesar 0,4% dengan curiga kanker payudara sebanyak 10 orang atau sebesar 0,03%, dengan Tumor dan curiga kanker payudara dirujuk sebanyak 141 atau sebesar 100 %.

5. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Gangguan jiwa yaitu sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berhubungan dengan distress atau penderitaan dan menimbulkan gangguan pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia. Kejadian gangguan jiwa yang terjadi ini dapat ditimbulkan akibat adanya suatu pemicu dari fungsi afektif dalam keluarga yang tidak berjalan dengan baik. Maka akan terjadi gangguan psikologis yang berdampak pada kejiwaan. Pada lampiran tabel 78 Pelayanan ODGJ di Kabupaten Banyumas diketahui bahwa sasaran ODGJ Berat sebanyak 3.220 (tiga ribu dua ratus dua puluh) orang dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 3.452 (tiga ribu seratus empat puluh dua) orang atau sebesar 107,2%. Capaian pelayanan yang melebihi 100 persen tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan ODGJ Berat di Kabupaten Banyumas telah melampaui target sasaran yang ditetapkan, sejalan dengan pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan sebagaimana diatur oleh Kementerian Kesehatan.

Capaian ini mengindikasikan semakin optimalnya upaya penemuan kasus, penjangkauan, dan pelayanan ODGJ Berat, termasuk ditemukannya kasus baru di luar estimasi sasaran serta meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan

jiwa. Pelayanan ODGJ Berat sesuai SPM meliputi deteksi dan penegakan diagnosis, pemberian pengobatan secara berkesinambungan, rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan rujukan bila diperlukan, serta pemantauan kepatuhan pengobatan dan kondisi pasien secara berkala.

Pemerintah Kabupaten Banyumas tetap perlu memastikan mutu dan kesinambungan pelayanan ODGJ Berat, termasuk pencegahan kekambuhan, pengurangan stigma, serta peningkatan peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses pemulihan. Penguatan layanan kesehatan jiwa di Puskesmas, optimalisasi jejaring rujukan dengan rumah sakit.

BAB VIII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa: Upaya Kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi dan social yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat Kesehatan yang setinggi-tingginya.

Penyelenggaraan Kesehatan lingkungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan Masyarakat guna menjamin ketersediaan lingkungan sehat. Ketersediaan lingkungan sehat dilakukan melalui penyehatan, pengamanan dan pengendalian dilaksanakan untuk memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan Kesehatan pada media lingkungan yang diselenggarakan pada lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum.

Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan untuk media air, udara, Tanah, Pangan, Sarana dan Bangunan, dan Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit yang berada pada lingkungan. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat. Pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya, berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Bappeda, Bapermas, Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Cipta Karya dan Dinas Kesehatan). Capaian dari indikator keadaan lingkungan sebagai berikut:

A. SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT

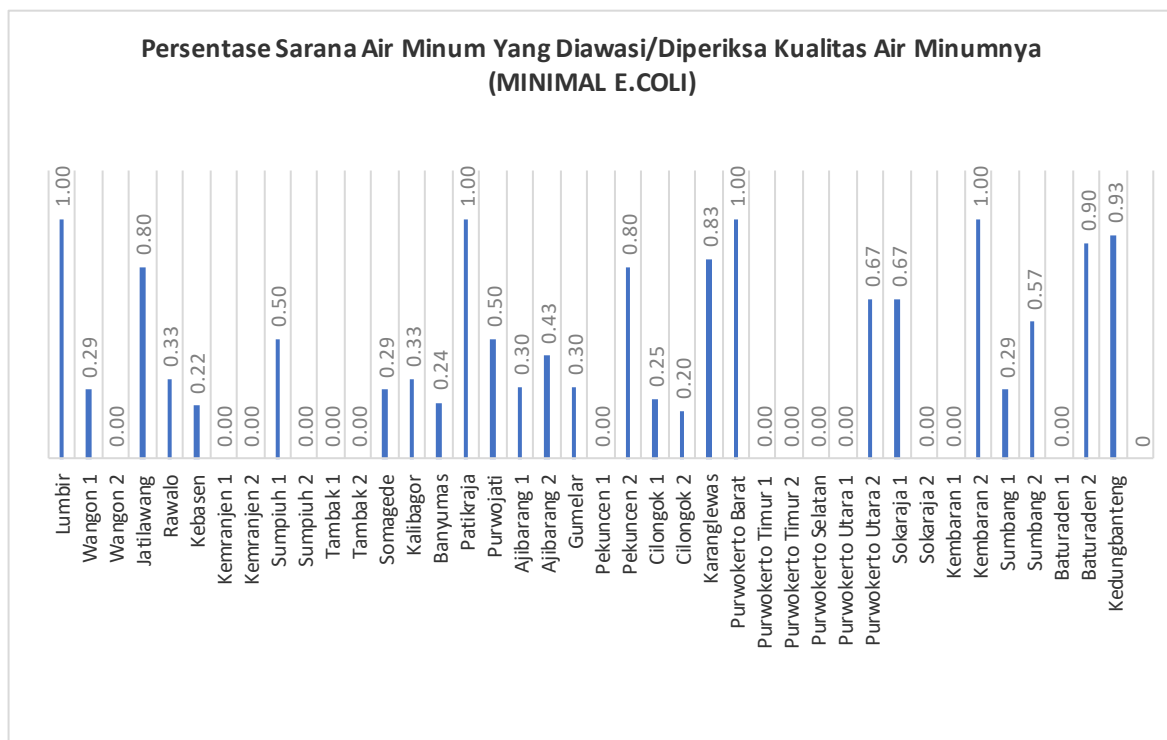
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, Air minum adalah air yang melalui pengolahan atau tanpa pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Air minum yang aman (layak) bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan.

Untuk menjaga kualitas air minum yang aman dikonsumsi masyarakat dilakukan pengawasan kualitas air minum secara eksternal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten, pengawasan kualitas air minum secara internal dilaksanakan oleh penyelenggara air minum guna menjamin

kualitas air minum yang diproduksi memenuhi syarat. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tidak lanjut.

Gambar 8.1
Persentase Sarana Air Minum yang diawasi/diperiksa
Kualitas Air Minumnya Minimal E.Coli
Kabupaten Banyumas Tahun 2025



Sumber : Data Profil tabel 79 Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025

Pada tahun 2025 jumlah total sarana air minum sebanyak 205 (dua ratus lima) sarana Air minum yang memenuhi syarat diawasi dan diperiksa kualitas air minumnya (minimal E. Coli) sebanyak 98 (sembilan puluh delapan) atau 47,80 %

Beberapa wilayah dengan persentase sarana memenuhi syarat yang tinggi antara lain Lumbir, Patikraja, Purwokerto Barat, Kembaran II, sarana yang belum memenuhi syarat cukup besar seperti Banyumas,

Cilongok I, Rawalo, dan Somagede. sedangkan beberapa wilayah masih memiliki proporsi sarana yang belum memenuhi syarat cukup besar seperti Banyumas, Cilongok I, Rawalo, dan Somagede.

Untuk meningkatkan kualitas sarana air minum yang memenuhi syarat kesehatan di Kabupaten Banyumas, diperlukan beberapa upaya strategis pada tahun berikutnya:

- Meningkatkan cakupan pengawasan dan pemeriksaan kualitas air minum secara berkala oleh puskesmas, terutama pada wilayah dengan capaian rendah.
- Memperkuat pembinaan dan edukasi kepada pengelola sarana air minum dan masyarakat mengenai pengelolaan sumber air minum yang aman, perlindungan sumber air, serta pemeliharaan sarana air minum rumah tangga.
- Mengintegrasikan program pengawasan kualitas air minum dengan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) khususnya pada pilar pengamanan air minum dan makanan rumah tangga.
- Meningkatkan koordinasi lintas sektor dan pemantauan kualitas air secara berkelanjutan serta tindak lanjut perbaikan sarana air minum yang terindikasi terkontaminasi bakteriologis.

B. KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKMRT) MEMENUHI SYARAT

Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) merupakan kegiatan pemantauan kualitas air minum di tingkat rumah tangga untuk memastikan air yang dikonsumsi masyarakat memenuhi standar kesehatan sesuai ketentuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Berikut indikator utama SKAMRT yang digunakan untuk menilai apakah kualitas air minum rumah tangga memenuhi syarat:

1. Indikator Cakupan Pemeriksaan

- Persentase rumah tangga yang dilakukan pemeriksaan kualitas air minum
 - Jumlah sampel air minum rumah tangga yang diperiksa dalam periode tertentu (misal per tahun)
2. Indikator Kualitas Mikrobiologi
- Persentase sampel air minum rumah tangga yang memenuhi syarat mikrobiologi.
- Parameter utama:
- *E. coli* = 0 per 100 ml
 - Total Koliform sesuai baku mutu
3. Indikator Kualitas Fisik
- Persentase sample yang memenuhi syarat
- Tidak berwarna
 - Tidak berbau
 - Tidak berasa
 - Kekeruhan sesuai standar
4. Indikator Kualitas Kimia
- Persentase Sample yang memenuhi baku mutu kimia
- pH (6,5-8,5)
 - Nitrat
 - Besi (Fe)
 - Mangan (Mn)
 - Parameter Kimia lain sesuai standar
5. Indikator Akses Air Minum Layak & Aman
- Berkaitan dengan Indikator Nasional dan target SDGs
- Persentase rumah tangga dengan akses air minum layak
 - Persentase rumah tangga dengan akses air minum aman
6. Indikator Tindak Lanjut
- Persentase hasil tidak memenuhi syarat yang dilakukan pembinaan/intervensi

- Jumlah desa/Kelurahan yang mendapat pembinaan kualitas air

Di Kabupaten Banyumas dari 40 Puskesmas yang menjadi lokus SKAMRT sebanyak 27 atau 67,5%, dari setiap lokus diambil sample SKAMRT sebanyak 30 Rumah Tangga. Dari total lokus SKAMRT sebanyak 810 sebanyak 273 atau sebesar 33,70 Rumah Tangga dengan kualitas air minum memenuhi syarat. sedangkan 537 rumah tangga atau 66,3% lainnya masih belum memenuhi standar kualitas air minum, hasil tersebut menunjukkan bahwa keamanan air minum di tingkat rumah tangga masih relatif rendah, karena proporsi air minum yang memenuhi syarat masih di bawah kondisi ideal. Secara kesehatan lingkungan, kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penyakit berbasis air (waterborne diseases) seperti diare, terutama apabila air minum dikonsumsi tanpa pengolahan yang aman, untuk selengkapnya data dapat dilihat pada lampiran tabel profil tabel

Oleh karena itu diperlukan penguatan intervensi kesehatan lingkungan, antara lain peningkatan pengawasan kualitas air secara berkala, edukasi kepada masyarakat mengenai pengolahan air minum rumah tangga (seperti perebusan atau filtrasi), perlindungan sumber air, serta integrasi dengan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Selain itu, perluasan lokus SKAMRT pada seluruh Puskesmas di Kabupaten Banyumas juga penting dilakukan agar gambaran kualitas air minum rumah tangga menjadi lebih representatif dan dapat mendukung perencanaan program peningkatan akses air minum aman.

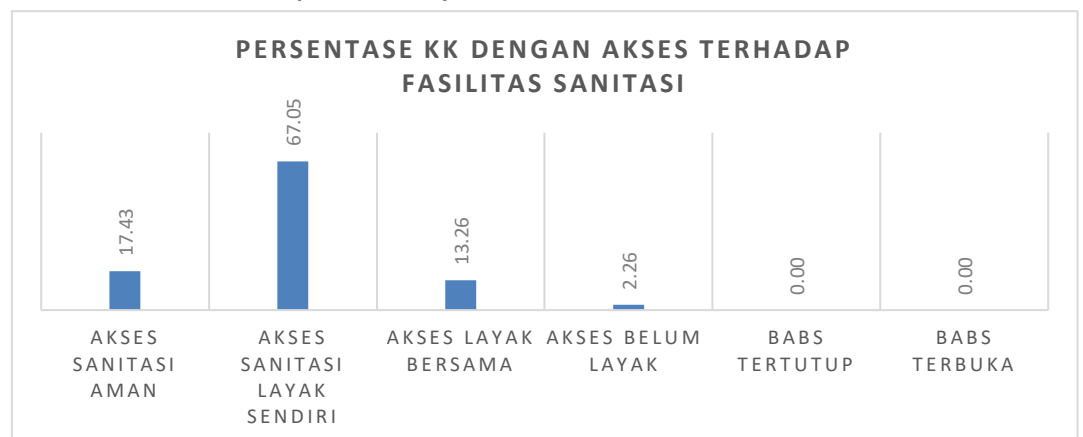
C. JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan faktor lingkungan dan mengutamakan pencegahan sehingga penyakit dapat dihindari. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat

kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan, tercemarnya sumber air minum, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit. Sanitasi dasar meliputi: 1. Penyediaan air bersih, 2. Pembuangan kotoran manusia, 3. Pengelolaan sampah, 4. Pembuangan air limbah, 5. Sanitasi makanan, 6. Perumahan sehat, 7. Pengawasan vector.

Salah satu dari sanitasi dasar adalah pembuangan kotoran manusia. Kategori pembuangan kotoran manusia meliputi akses sanitasi aman, akses sanitasi layak sendiri, akses sanitasi layak bersama, akses belum layak, BABS tertutup, BABS terbuka. Fasilitas sanitasi dapat dikatakan aman jika fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa yang memiliki tangki septik dan disedot setidaknya sekali dalam 3-5 tahun terakhir atau terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

Gambar 8.2
Persentase KK dengan Akses Sanitasi terhadap Fasilitas Sanitasi Kabupaten Banyumas Tahun 2025



Sumber : Data Profil Kesehtan Kab. Banyumas Tahun 2025

Persentase Kepala Keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 rincian akses sanitasi aman sebesar 17,43%, akses sanitasi layak sendiri 67,05%, akses layak bersama sebesar 13,26%, akses belum layak sebesar 2,26%, BABS

tertutup sebesar 0% dan BABS terbuka sebesar 0%, dan bila disbanding tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 8.1

Perbandingan Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi

No	Jenis Akses Sanitasi	2024 (%)	2025 (%)	Keterangan
1.	Akses Sanitasi Aman	23,88	17,43	Turun 6,45
2.	Akses Sanitasi Layak Sendiri	59,25	67,05	Naik 7,80
3.	Akses Sanitasi Layak Bersama	14,14	13,26	Turun 0,88
4.	Akses Sanitasi Belum Layak	2,73	2,26	Turun 0,47
5.	BABS Tertutup	0	0	Tetap
6.	BABS Terbuka	0	0	Tetap

Berdasarkan perbandingan data tersebut, kondisi sanitasi di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 menunjukkan beberapa perkembangan positif. Akses sanitasi layak sendiri meningkat cukup signifikan dari 59,25% menjadi 67,05%, yang menunjukkan adanya peningkatan kepemilikan jamban rumah tangga oleh masyarakat. Selain itu, akses sanitasi belum layak menurun dari 2,73% menjadi 2,26%, yang mengindikasikan adanya perbaikan fasilitas sanitasi yang sebelumnya belum memenuhi standar (progress kearah positif). Kondisi BABS terbuka dan tertutup tetap 0%, yang menunjukkan Kabupaten Banyumas mampu mempertahankan status Open Defecation Free (ODF) melalui implementasi program sanitasi berbasis masyarakat.

Namun demikian, akses sanitasi aman mengalami penurunan dari 23,88% pada tahun 2024 menjadi 17,43% pada tahun 2025. Berdasarkan pedoman sanitasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sanitasi aman tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan

jamban, tetapi juga oleh sistem pengolahan dan pengelolaan lumpur tinja yang aman serta konstruksi tangki septik yang sesuai standar. Oleh karena itu, penurunan ini dapat menunjukkan bahwa sebagian fasilitas sanitasi yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kriteria sanitasi aman. Ke depan, diperlukan penguatan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) serta pengembangan layanan pengelolaan lumpur tinja yang berkelanjutan untuk meningkatkan proporsi akses sanitasi aman di Kabupaten Banyumas.

D. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara keseluruhan. Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Desa/kelurahan 5 (lima) Pilar STBM yaitu suatu komunitas telah menyatakan 100% KK Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan minimal 75% KK telah melaksanakan pilar CTPS, PAMMRT, PSRT, dan PLCRT. Pilar STBM terdiri atas perilaku:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan;
2. Cuci Tangan Pakai Sabun;
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Capaian Desa/Kelurahan 5 (lima) Pilar STBM di Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 sebesar 87,61% atau sebanyak 290 desa dari 331 desa/kelurahan dengan cakupan STBM : KK Stop BABS (SBS) 100%, KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebesar 92,90%, KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) sebesar 95,24%, KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) 78,88%, KK Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT) 76,27%, bila dibanding tahun 2024 sebesar 80,97 persen atau sebanyak 268. Dengan rincian KK Stop BABS (SBS) 100%, KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebesar 90,49%, KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) sebesar 94,12%, KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) 78,48%, KK Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT) 75,61%, berikut :

Tabel 8.2
Tabel Perbandingan Capaian STBM Kabupaten Banyumas Tahun
2024–2025

No.	Indikator STBM	2024 (%)	2025 (%)	Keterangan
1.	Desa/Kelurahan 5 Pilar STBM	80,97 (268 desa)	87,61 (290 desa)	Naik 6,64 poin
2.	KK Stop BABS (SBS)	100	100	Tetap
3.	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	90,49	92,90	Naik 2,41
4.	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)	94,12	95,24	Naik 1,12
5.	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)	78,48	78,88	Naik 0,40

6.	KK Pengelolaan Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT)	75,61	76,27	Naik 0,66
----	---	-------	-------	-----------

Secara umum, pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kabupaten Banyumas menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tahun 2025 capaian desa/kelurahan yang melaksanakan 5 pilar STBM mencapai 87,61% atau 290 desa/kelurahan, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 80,97% atau 268 desa/kelurahan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan komitmen pemerintah daerah, puskesmas, dan masyarakat dalam mendukung perbaikan sanitasi lingkungan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, seluruh indikator pilar STBM mengalami peningkatan dengan pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) tetap mencapai 100%, yang menandakan Kabupaten Banyumas mampu mempertahankan status Open Defecation Free (ODF). Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada pilar Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) dan Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT) yang cakupannya masih relatif lebih rendah dibandingkan pilar lainnya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembinaan, pemecuan STBM, serta dukungan lintas sektor agar seluruh desa/kelurahan dapat mencapai implementasi 5 pilar STBM secara optimal.

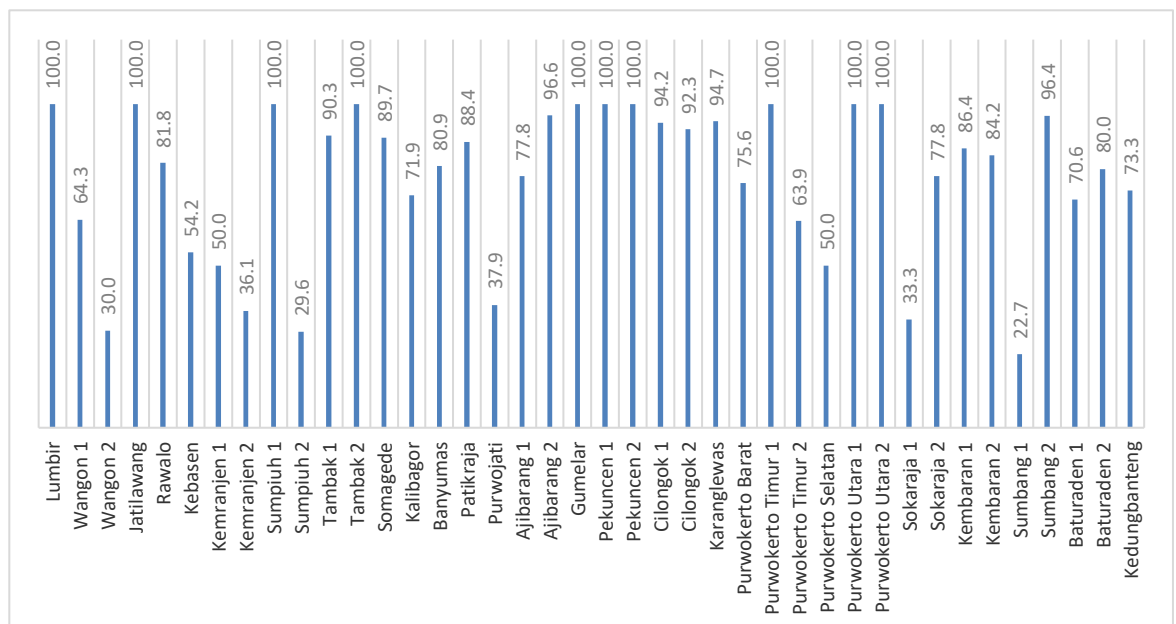
E. PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan

tempat umum lainnya. TTU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan, sarana kesehatan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan. Pemerintah Daerah minimal wajib melakukan pengawasan 3 tempat-tempat umum, yaitu:

1. Sarana pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta yang terintegrasi.
2. Sarana kesehatan yang dimaksud adalah Puskesmas.
3. Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, adanya proses tawar menawar di pasar, sebagian besar barang yang diperjual belikan yaitu kebutuhan dasar sehari-hari dengan fasilitas infrastruktur sederhana, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah.

Gambar 8.3
Persentase TFU yang dilakukan Pengawasan Sesuai Standar (IKL)
Kabupaten Banyumas Tahun 2025



Sumber : Data Profil Tabel 83 Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025

Tempat Fasilitas Umum /TFU yang telah dilakukan pengawasan sesuai standar pada tahun 2025 sebanyak 1259 yang memenuhi syarat sebanyak 976 atau 77,52%. Puskesmas dengan persentase TFU sebesar 100% adalah Lumbir, Jatilawang, Sumpiuh 1, Tambak 2, Gumelar, Pekuncen 1, Pekuncen 2 , Purwokerto Timur 1 , Purwokerto Utara 2 , dan Puskesmas Purwokerto Selatan

F. PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) memiliki potensi cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit yang diakibatkan dari makanan yang dihasilkannya. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. Jenis TPP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan meliputi jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu, depot Air Minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin. TPP tersebut menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah.

Pada Tahun 2025 Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) jenis TPP yang dilakukan Laik Higiene Sanitasi Pangan (HSP) : Jasa Boga Jumlah terdaftar 237 Laik HSP 218 (91,98%), Restoran terdaftar 210 Laik HSP 203 (96,67%), TPP tertentu terdaftar 153 Laik HSP 123 (80,39%), Depot Air Minum terdaftar 734 laik HSP 553 (75.34%), Rumah Makan terdaftar 503 Laik HSP 447 (88,87%), Kelompok Gerai Pangan Jajanan Terdaftar 720 Laik HSP 596 (82.78%), Sentra Pangan Jajanan/kantin terdaftar 213 Laik HSP 180 (84,51%), dengan Nilai Total

TPP terdaftar 2.770 Laik HSP 2.320 (83,75%), dan Bila dibandingkan tahun 2024 Jasa Boga Jumlah terdaftar 307 Laik HSP 218 (91,98%), Restoran terdaftar 302 Laik HSP 240 (79,47%), TPP tertentu terdaftar 292 Laik HSP 169 (57,88%), Depot Air Minum terdaftar 693 laik HSP 603 (87,01%), Rumah Makan terdaftar 551 Laik HSP 457 (82,94%), Kelompok Gerai Pangan Jajanan Terdaftar 894 Laik HSP 503 (56,26%), Sentra Pangan Jajanan/kantin terdaftar 453 Laik HSP 324 (71,52%), dengan Nilai Total TPP terdaftar 3.492 Laik HSP 2.575 (73,74%). Berikut adalah analisis perbandingan tahun 2024-2025

Tabel 8.3
Tabel Perbandingan Capaian TPP Kabupaten Banyumas Tahun
2024–2025

Jenis TPP	2024 Terdaftar	2024 Laik HSP	2024%	2025 Terdaftar	2025 Laik HSP	2025%	Keterangan
Jasa Boga	307	218	91,98%	237	218	91,98%	Stabil
Restoran	302	240	79,47%	210	203	96,67%	↑ 17,20
TPP Tertentu	292	169	57,88%	153	123	80,39%	↑ 22,51
Depot Air Minum	693	603	87,01%	734	553	75,34%	↓ 11,67
Rumah Makan	551	457	82,94%	503	447	88,87%	↑ 5,93
Kelompok Gerai Pangan Jajanan	894	503	56,26%	720	596	82,78%	↑ 26,52
Sentra Pangan Jajanan / Kantin	453	324	71,52%	213	180	84,51%	↑ 12,99
TOTAL	3.492	2.575	73,74%	2.77	2.32	83,75%	↑ 10,01

Secara keseluruhan, persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat Laik Higiene Sanitasi Pangan (HSP) pada tahun 2025 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2024. Cakupan meningkat dari 73,74% pada tahun 2024, menjadi 83,75%

pada tahun 2025, atau naik sekitar 10,01 poin persentase. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kepatuhan pelaku usaha pangan terhadap standar higiene dan sanitasi, yang kemungkinan dipengaruhi oleh peningkatan pembinaan, pengawasan, serta sertifikasi laik HSP oleh dinas kesehatan.

Peningkatan paling menonjol terjadi pada Kelompok Gerai Pangan Jajanan (naik 26,52 poin), TPP tertentu (naik 22,51 poin), dan Restoran (naik 17,20 poin). Kondisi ini menggambarkan bahwa intervensi pengawasan dan pembinaan pada sektor pangan siap saji mulai menunjukkan hasil yang baik. Namun demikian, Depot Air Minum mengalami penurunan persentase laik HSP dari 87,01% menjadi 75,34%, meskipun jumlah unit yang terdaftar meningkat. Hal ini mengindikasikan masih perlunya penguatan pengawasan kualitas higiene sanitasi serta pemenuhan persyaratan sanitasi dan kualitas air minum, mengingat depot air minum merupakan salah satu sumber konsumsi masyarakat yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan apabila tidak memenuhi standar.

G. PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUH SYARAT KESEHATAN

Program SKUDR (Surveilans Kualitas Udara Dampak Rumah Tangga) dari Kementerian Kesehatan merupakan kegiatan pemantauan faktor risiko kesehatan yang berasal dari kualitas udara di lingkungan rumah tangga, khususnya yang berkaitan dengan polusi dalam ruang (indoor air pollution). Surveilans Kualitas Udara Dampak Rumah Tangga ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor risiko kesehatan akibat kualitas udara di rumah tangga
2. Mengetahui paparan polusi dari aktivitas domestik (memasak, merokok, penggunaan bahan bakar)

3. Mendukung upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan, seperti ISPA, asma, dan penyakit paru lainnya
4. Menjadi dasar intervensi kesehatan lingkungan oleh puskesmas dan pemerintah daerah

Sasaran Program SKUDR

- Rumah tangga (Ruta) sebagai unit pemantauan
- Target Kementerian Kesehatan: minimal 30 rumah tangga (Ruta) per lokus
- Lokus biasanya ditentukan pada wilayah prioritas (misalnya daerah dengan risiko tinggi pencemaran udara dalam rumah)

Kegiatan Utama Pelaksanaan SKUDR di puskesmas meliputi:

1. Pendataan rumah tangga mengidentifikasi kondisi rumah (ventilasi, kepadatan hunian, bahan bangunan)
2. Pengukuran kualitas udara dalam rumah meliputi parameter seperti:
 - Partikulat (PM2.5/PM10)
 - Asap dari bahan bakar memasak
 - Paparan asap rokok
3. Wawancara perilaku penghuni misalnya:
 - Kebiasaan merokok di dalam rumah
 - Jenis bahan bakar yang digunakan (kayu, gas, dll)
4. Analisis risiko Kesehatan menghubungkan kondisi lingkungan dengan potensi penyakit.
5. Edukasi dan intervensi
 - Promosi rumah sehat
 - Anjuran ventilasi yang baik
 - Penggunaan bahan bakar bersih

Pada Kegiatan ini Kabupaten Banyumas belum ditetapkan sebagai lokus SKUDR oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2025, sehingga belum semua puskesmas mendapatkan mandat pelaksanaan SKUDR karena Keterbatasan alat ukur kualitas udara dan Kegiatan masih bersifat bertahap sesuai prioritas nasional.

Cakupan pelaksanaan pengukuran kualitas udara dalam ruang di Kabupaten Banyumas tahun 2025 mencapai 87,5% (1.050 dari 1.200 rumah tangga target), menunjukkan bahwa sebagian besar puskesmas telah melaksanakan kegiatan pengukuran meskipun belum merata. Hal ini sejalan dengan kondisi bahwa Kabupaten Banyumas belum menjadi lokus program SKUDR Kementerian Kesehatan, sehingga masih terdapat beberapa puskesmas yang belum melaksanakan pengukuran sama sekali, seperti di wilayah Wangon II, Jatilawang, Purwojati, Pekuncen I, dan Sumbang I.

Dari rumah tangga yang telah diukur, sebesar 86,0% memenuhi syarat (MS), yang menunjukkan bahwa secara umum kualitas udara dalam ruang di rumah tangga yang diperiksa sudah cukup baik. Namun demikian, masih terdapat 14,0% rumah tangga tidak memenuhi syarat (TMS) yang berpotensi menimbulkan risiko gangguan kesehatan berbasis lingkungan. Variasi capaian antar puskesmas cukup lebar, dimana beberapa puskesmas telah mencapai 100% memenuhi syarat (misalnya Wangon I, Sumpiuh, Tambak, Banyumas, Patikraja, dan lainnya), sementara terdapat puskesmas dengan capaian rendah seperti Kemranjen II (0%), Karanglewas (43,3%), dan Kembaran II (43,3%), untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel 85 lampiran profil Kesehatan tahun 2025

BAB IX

PENUTUP

Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2025 ini merupakan gambaran dari hasil kegiatan pembangunan di bidang kesehatan selama kurun waktu satu tahun, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan.

Hasil pencapaian Pembangunan di Bidang Kesehatan Kabupaten Banyumas pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Capaian Rasio Puskesmas dengan Jumlah Penduduk adalah 63 Unit.
2. Capaian Puskesmas terakreditasi 100%
3. Persentase Puskesmas dengan ketersediaan Obat Esensial dan Vaksin IRL sebesar 100%,
4. Capaian distribusi 9 (Sembilan) jenis tenaga kesehatan di Puskesmas sebesar 97,5%
5. Anggaran Kesehatan 25 % dari total anggaran Kabupaten
6. Anggaran Per Kapita sebesar Rp. 526.974 per kapita
7. Capaian *Universal Health Coverage* sebesar 98.64%
8. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K1 100,3 %, K6 93,5%.
9. Cakupan Ibu Hamiil mengkonsumsi Suplen Gizi (TTD/MMS) Minimal 180 sebesar 89.5%, dan Pemberian Suplemen Gizi (TTD) pada Remaja Putri dan mengonsumsi sebesar 100%
10. Cakupan Pelayanan Kesehatan Noenatal : KN1 100%, KN3 98,9 % dan SHK 99, 1%
11. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif sebesar 88.2%
12. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita (Balita dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan) 101,26 %
13. Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 85,64 per 1.000 kelahiran hidup.
14. Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 12,8 per 1.000 kelahiran hidup
15. Cakupan PKG Usia Pendidikan Dasar 99.97%

16. Cakupan PKG Pada jenjang sekolah SD/MI dan SMP/MTs, SMA/MA sebesar 100%, PKG Peserta Didik: SD/MI sebesar 99,96%, SMP/MTS sebesar 99,98%, SMA/MA sebesar 96,7%,,
17. Skrining Kesehatan pada Usia Produktif 100,6%
18. Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut 101,1%
19. Pelayanan Terduga Tuberkulosis dilayani sesuai standar sebesar 114,4%.
20. Pelayanan Kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar 100%.
21. *Case Fatality Rate* (CFR) kasus DBD sebesar 0,8%
22. Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi 100,4%
23. Penyandang Diabetes Melitus Terkendali 42%
24. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) 107,2%
25. Kejadian Luar Biasa (KLB) penanganan kurang dari 24 jam sebesar 100%.
26. Capaian sarana air minum yang diawasi/diperiksa minimal E. Coli 47,80 %
27. Capaian Kepala Keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman sebesar 17,43%
28. Capaian Desa dengan 5 (lima) pilar STBM sebesar 87,61%
29. Capaian Kegiatan TFU yang telah dilakukan pengawasan sesuai standar sebesar 77,52%
30. Capaian TPP Jasa Boga yang sudah memiliki laik HSP sebesar 83,75%.

Lampiran Tabel Profil 2025

KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			1.330	Km ²	TABEL 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			331	Desa/Kelurahan	TABEL 1
3	Jumlah Penduduk	945.932	930.128	1.876.060	Jiwa	TABEL 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			2,9	Jiwa	TABEL 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			1411,0	Jiwa/Km ²	TABEL 1
6	Rasio Beban Tanggungan			45,7	per 100 penduduk produktif	TABEL 2
7	Rasio Jenis Kelamin			101,7		TABEL 2
8	Persentase Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	99,5	99,5	99,5	%	TABEL 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
9	Jumlah Rumah Sakit Umum			18	RS	TABEL 4
10	Jumlah Rumah Sakit Khusus			7	RS	TABEL 4
11	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			16	Puskesmas	TABEL 4
12	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			24	Puskesmas	TABEL 4
13	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	TABEL 4
14	Jumlah Puskesmas pembantu			35	Pustu	TABEL 4
15	Jumlah Apotek			387	Apotek	TABEL 4
16	Jumlah Klinik Pratama			92	Klinik Pratama	TABEL 4
17	Jumlah Klinik Utama			28	Klinik Utama	TABEL 4
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	147,3	228,2	187,4	%	TABEL 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	9,7	12,6	11,1	%	TABEL 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	33,3	26,6	29,6	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	19,2	15,7	17,3	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
22	Persentase <i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			70,8	%	TABEL 7
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			68,9	Kali	TABEL 7
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			1,5	Hari	TABEL 7
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,5	Hari	TABEL 7
26	vaksin IRL			100	%	TABEL 11
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
27	Jumlah Posyandu Siklus Hidup			2.498	Posyandu	TABEL 12
28	Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif			99,4	%	TABEL 12

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
31	Rasio Dokter Spesialis per 1000 Penduduk			0,4	per 1000 penduduk	TABEL 13
32	Rasio Dokter Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0,2	per 1000 penduduk	TABEL 13
33	Rasio Dokter per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 13
34	Rasio Dokter Gigi Spesialis per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 13
35	Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 13
36	Rasio Dokter Gigi per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 13
37	Rasio Keperawatan per 1000 Penduduk			2,2	per 1000 penduduk	TABEL 14
38	Rasio Tenaga Kebidanan per 1000 Penduduk			0,7	per 1000 penduduk	TABEL 14
39	Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 15
40	Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 15
41	Rasio Tenaga Gizi per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 15
42	Rasio Tenaga Kefarmasian per 1000 Penduduk			0,6	per 1000 penduduk	TABEL 16
43	Rasio Tenaga Psikologis Klinis per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 16
44	Rasio Tenaga Kesehatan Tradisional per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 16
45	Rasio Tenaga Teknik Biomedika per 1000 Penduduk			0,3	per 1000 penduduk	TABEL 17
46	Rasio Tenaga Teknik Keterampilan Fisik per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 17
47	Rasio Tenaga Keteknisan Medis per 1000 Penduduk			0,2	per 1000 penduduk	TABEL 17
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					
48	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)			98,6	%	TABEL 19
49	Total anggaran kesehatan			Rp988.634.254.052	Rp	TABEL 20
50	Persentase APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			25,0	%	TABEL 20
51	Anggaran kesehatan perkapita			Rp526.974	Rp	TABEL 20
V	KESEHATAN KELUARGA					
V.1	Kesehatan Ibu					
52	Jumlah Lahir Hidup	8.432	7.915	16.347	Orang	TABEL 21
53	Angka Lahir Mati (dilaporkan)			6,62	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 21
54	Jumlah Kematian Ibu		14		Ibu	TABEL 22
55	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		85,64		per 100.000 Kelahiran Hidup	TABEL 23
56	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100,3		%	TABEL 24
57	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6)		17327		%	TABEL 24
58	Persentase Persalinan di Fasyankes		100,0		%	TABEL 24
59	Persentase Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		99,6		%	TABEL 24
60	Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		99,6		%	TABEL 24
61	Persentase Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		106,9		%	TABEL 25
62	Tablet		7994		%	TABEL 26
63	Ditangani		151,2		%	TABEL 30

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran
		L	P	L + P	
64	Persentase Peserta KB Aktif Modern			74,8	%
65	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan			86,8	%
V.2 Kesehatan Anak					
66	Jumlah Kematian Neonatal	91	63	154	neonatal
67	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)			9,4	per 1.000 Kelahiran Hidup
68	Jumlah Bayi Mati	120	89	209	bayi
69	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)			12,8	per 1.000 Kelahiran Hidup
70	Jumlah Balita Mati	28	28	56	Balita
71	Persentase Angka Kematian Balita (dilaporkan)			3,4	per 1.000 Kelahiran Hidup
72	Persentase Bayi Baru Lahir Ditimbang	100,0	100,0	100,0	%
73	Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	8,5	10,1	9,3	%
74	Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100,0	100,0	100,0	%
75	Persentase Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98,5	99,3	98,9	%
76	Persentase Bayi yang diberi ASI Eksklusif			88,2	%
77	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	110,2	110,7	110,5	%
78	Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi	112,8	114,1	113,4	%
79	Cakupan Bayi Mendapat Vitamin A			99,9	%
80	Cakupan Anak Balita Mendapat Vitamin A			99,8	%
81	Persentase Balita Mendapatkan Vitamin A			99,9	%
82	Persentase Balita Memiliki Buku KIA			102,4	%
83	Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			101,3	%
84	Persentase Balita ditimbang (D/S)	100,0	100,0	100,0	%
85	Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB)			4,9	%
86	Persentase Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,3	%
87	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 1 SD/MI			100,0	%
88	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 7			100,0	%
89	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 10			96,7	%
90	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada usia pendidikan			100,0	%
	Cakupan Imunisasi HPV			98,4	%
	Cakupan Imunisasi Anak Sekolah Lengkap	99,0	98,0	98,5	%
	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut			0,1	%
	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan SLB			28,8	%
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
91	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif			106,0	%
92	Persentase Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan			100,0	%
93	Persentase Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)			101,1	%
VI PENGENDALIAN PENYAKIT					

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
94	kesehatan sesuai standar			114,42	%	TABEL 56
95	CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)			100,19	%	TABEL 56
96	KONTAK SERUMAH			4.944	%	TABEL 56
97	Persentase angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	76,0	80,3	91,8	%	TABEL 57
98	semua kasus TBC	90,8	92,9	91,8	%	TABEL 57
99	Persentase jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			3,5	%	TABEL 57
100	Persentase penemuan penderita pneumonia pada balita			72,2	%	TABEL 58
101	pneumonia min 60%			1,0	%	TABEL 58
102	Jumlah Kasus HIV	260	69	329	Kasus	TABEL 59
103	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			97	%	TABEL 60
104	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			127,8	%	TABEL 61
105	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			555,5	%	TABEL 61
106	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			93,4	%	TABEL 62
107	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0,6	%	TABEL 62
108	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100,0	%	TABEL 63
109	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	15	4	19	Kasus	TABEL 64
110	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	2	0	1	per 100.000 penduduk	TABEL 64
111	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			5,3	%	TABEL 65
112	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			84,2	%	TABEL 65
113	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	TABEL 65
114	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,5	per 1.000.000 penduduk	TABEL 65
115	Angka Prevalensi Kusta			0,1	per 10.000 Penduduk	TABEL 66
116	Persentase Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			#DIV/0!	%	TABEL 67
117	Persentase Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			88,9	%	TABEL 67
VI.2	Imunisasi					
118	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			17,2	per 100.000 penduduk <15 tahun	TABEL 68
119	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	TABEL 69
120	Persentase <i>Case fatality rate</i> difteri			#DIV/0!	%	TABEL 69
121	Jumlah kasus pertusis	4	2	6	Kasus	TABEL 69
122	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	TABEL 69
123	Persentase <i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	TABEL 69
124	Jumlah kasus hepatitis B	0	90	90	Kasus	TABEL 69
125	Jumlah kasus suspek campak	258	461	719	Kasus	TABEL 69
126	Insiden rate suspek campak	13,8	24,6	38,3	per 100.000 penduduk	TABEL 69
127	Persentase KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	TABEL 70
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
128	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD			56,6	per 100.000 penduduk	TABEL 72

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
129	Persentase Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0,5	1,1	0,8	%	TABEL 72
130	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)			0,0	per 1.000 penduduk	TABEL 73
131	Persentase konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			796	%	TABEL 73
132	Persentase pengobatan standar kasus malaria positif			43	%	TABEL 73
133	Penderita kronis filariasis	1	7	8	Kasus	TABEL 74
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
134	Kesehatan	101,4	99,9	100,4	%	TABEL 75
135	Persentase penyandang DM yang terkendali			0,0	%	TABEL 76
136	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		14,9		% perempuan usia 30-50 tahun	TABEL 77
137	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		1,3		%	TABEL 77
138	Persentase pemeriksaan payudara (SADANIS) pada		14,9		%	TABEL 77
139	tahun		0,4		%	TABEL 77
140	Jiwa Berat			107,2	%	TABEL 78
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
141	Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			47,8	%	TABEL 79
142	syarat			33,7	%	TABEL 80
143	Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			100,0	%	TABEL 81
144	Persentase KK Stop BABS (SBS)			100,0	%	TABEL 82
145	Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			87,6	%	TABEL 82
146	Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar			77,52	%	TABEL 83
147	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan			92,0	%	TABEL 84
148	Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang Memenuhi Syarat			86	%	TABEL 85

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	LUMBIR	102,7	10	0	10	53.475	18.854	2,8	520,9
2	WANGON	60,8	12	0	12	88.489	30.722	2,9	1455,9
3	JATILAWANG	48,2	11	0	11	71.636	24.535	2,9	1487,5
4	RAWALO	49,6	9	0	9	56.523	19.376	2,9	1138,7
5	KEBASEN	54,0	12	0	12	72.300	24.673	2,9	1338,9
6	KEMRANJEN	60,7	15	0	15	77.544	26.507	2,9	1277,3
7	SUMPIUH	60,0	11	3	14	61.375	21.402	2,9	1022,7
8	TAMBAK	52,0	10	0	10	53.475	18.726	2,9	1027,8
9	SOMAGEDE	40,1	9	0	9	39.938	13.776	2,9	995,7
10	KALIBAGOR	35,7	12	0	12	59.572	20.605	2,9	1667,3
11	BANYUMAS	38,1	12	0	12	56.175	19.296	2,9	1474,8
12	PATIKRAJA	43,2	13	0	13	63.376	21.774	2,9	1466,0
13	PURWOJATI	37,9	10	0	10	39.506	13.891	2,8	1043,5
14	AJIBARANG	68,5	15	0	15	108.739	37.515	2,9	1587,4
15	GUMELAR	94,0	10	0	10	56.066	20.408	2,7	596,8
16	PEKUNCEN	92,7	16	0	16	79.708	27.912	2,9	859,8
17	CILONGOK	105,3	20	0	20	133.602	45.138	3,0	1268,3
18	KARANGLEWAS	32,5	13	0	13	70.189	23.386	3,0	2159,7
19	SOKARAJA	29,9	18	0	18	92.932	32.390	2,9	3106,0
20	KEMBARAN	25,9	16	0	16	83.823	28.574	2,9	3233,9
21	SUMBANG	53,4	17	0	17	100.053	33.397	3,0	1873,0
22	BATURRADEN	45,5	16	0	16	56.435	19.271	2,9	1239,5
23	KEDUNGBANTENG	60,2	14	0	14	65.484	21.927	3,0	1087,4
24	PURWOKERTO SELATAN	13,8	0	7	7	74.653	25.734	2,9	5429,3
25	PURWOKERTO BARAT	7,4	0	7	7	53.586	18.917	2,8	7241,4
26	PURWOKERTO TIMUR	8,4	0	6	6	58.806	20.642	2,8	6984,1
27	PURWOKERTO UTARA	9,0	0	7	7	48.600	16.708	2,9	5394,0
KABUPATEN/KOTA		1.329,6	301	30	331	1.876.060	646.056	2,9	1411,0

Sumber: - Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	52.757	49.441	102.198	106,7
2	5 - 9	70.288	65.255	135.543	107,7
3	10 - 14	74.653	70.452	145.105	106,0
4	15 - 19	73.405	68.612	142.017	107,0
5	20 - 24	70.460	66.305	136.765	106,3
6	25 - 29	71.717	66.390	138.107	108,0
7	30 - 34	67.506	63.019	130.525	107,1
8	35 - 39	63.698	61.597	125.295	103,4
9	40 - 44	70.941	69.785	140.726	101,7
10	45 - 49	67.604	68.201	135.805	99,1
11	50 - 54	63.105	65.942	129.047	95,7
12	55 - 59	54.287	57.721	112.008	94,1
13	60 - 64	46.555	50.781	97.336	91,7
14	65 - 69	37.579	40.688	78.267	92,4
15	70 - 74	27.841	26.989	54.830	103,2
16	75+	33.536	38.950	72.486	86,1
KABUPATEN/KOTA		945.932	930.128	1.876.060	101,7
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				46	

Sumber: - Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	748.234	744.980	1.493.214			
2	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) 13-15 TAHUN	744.642	741.404	1.486.047	99,5	99,5	99,5
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
4	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	315.756	293.735	609.491	42,2	39,4	40,8
5	b. SD/MI	262.219	283.971	546.190	35,0	38,1	36,6
6	c. SMP/ MTs	152.569	150.081	302.650	20,4	20,1	20,3
7	d. SMA/ MA	167.858	145.539	313.397	22,4	19,5	21,0
8	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	2.514	3.639	6.153	0,3	0,5	0,4
9	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	9.585	13.403	22.988	1,3	1,8	1,5
10	g. AKADEMI/DIPLOMA III	32.432	37.592	70.024	4,3	5,0	4,7
11	h. S1/DIPLOMA IV	2.723	2.013	4.736	0,4	0,3	0,3
12	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	276	155	431	0,0	0,0	0,0

Sumber: - Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas
Angka Partisipasi Sekolah 13-15 Tahun 99, 52

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN/ KEAGAMAAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	2	1	0	0	14		18
2	RUMAH SAKIT KHUSUS			1			1	5		7
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			16						16
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			160						160
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			24						24
3	PUSKESMAS KELILING			0						-
4	PUSKESMAS PEMBANTU			35						35
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA			1	4		6	81		92
2	KLINIK UTAMA	0	0	1	0	0	0	27		28
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							126		126
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							53		53
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS									-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							74		74
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT							16		16
8	GRIYA SEHAT							1		1
9	PANTI SEHAT							2		2
10	UNIT PENGELOLA DARAH		1	1					1	3
11	LABORATORIUM KESEHATAN			1						1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN										
1	INDUSTRI FARMASI							0		-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)							0		-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)							3		3
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							0		-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)							1		1
6	INDUSTRI KOSMETIKA							1		1
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)							26		26
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)							16		16
9	APOTEK							387		387
10	TOKO OBAT							31		31
11	TOKO ALKES							41		41

Sumber: Bidang Yankes dan SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO		SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
			RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN			1.393.710	2.122.092	3.515.802	91.358	117.082	208.440	47.190	40.135	62.440
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA			945.932	930.128	1.876.060	945.932	930.128	1.876.060			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)			147,3	228,2	187,4	9,7	12,6	11,1			
A		Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1		Puskesmas									
	1	Lumbir	11.155	22.045	33.200	433	624	1.057	49	63	112
	2	Wangon I	15.081	29.438	44.519	370	568	938	108	99	207
	3	Wangon II	10.168	19.507	29.675			0	29	44	73
	4	Jatilawang	10.562	18.642	29.204	416	525	941	95	78	173
	5	Rawalo	14.661	24.836	39.497	843	1.285	2.128	148	109	257
	6	Kebasen	14.637	25.280	39.917	594	1.137	1.731	96	68	164
	7	Kemranjen I	13.833	27.442	41.275	356	479	835	87	66	153
	8	Kemranjen II	10.454	18.368	28.822	211	277	488	65	5	70
	9	Sumpiuh I	11.958	21.488	33.446	880	1.264	2.144	70	44	114
	10	Sumpiuh II	10.801	20.377	31.178			0	90	82	172
	11	Tambak I	9.512	16.087	25.599	312	388	700	87	39	126
	12	Tambak II	6.975	13.876	20.851	272	306	578	38	25	63
	13	Somagede	12.210	20.957	33.167			0	93	84	177
	14	Kalibagor	17.502	29.171	46.673			0	60	35	95
	15	Banyumas	16.861	32.977	49.838			0	73	105	178
	16	Patikraja	15.339	28.836	44.175			0	86	84	170
	17	Purwojati	11.271	18.240	29.511	252	468	720	63	46	109
	18	Ajibarang I	16.928	33.293	50.221			0	100	127	227
	19	Ajibarang II	15.987	27.858	43.845			0	41	33	74
	20	Gumelar	14.182	21.330	35.512	533	751	1.284	82	84	166
	21	Pekuncen I	13.329	23.471	36.800	263	342	605	63	68	131
	22	Pekuncen II	14.932	27.891	42.823			0	254	230	484
	23	Cilongok I	22.902	42.542	65.444	400	470	870	75	78	153
	24	Cilongok II	11.092	20.313	31.405			0	67	56	123
	25	Karanglewas	16.710	27.420	44.130			0	81	70	151
	26	Purwokerto Barat	15.968	25.903	41.871			0	77	100	177
	27	Purwokerto Timur I	12.169	19.329	31.498			0	56	67	123
	28	Purwokerto Timur II	11.199	17.800	28.999			0	45	64	109
	29	Purwokerto Utara I	12.481	19.142	31.623			0	41	19	60
	30	Purwokerto Utara II	14.694	23.571	38.265			0	72	108	180
	31	Purwokerto Selatan	20.702	32.373	53.075			0	77	36	113
	32	Sokaraja I	17.835	29.122	46.957	561	432	993	128	109	237
	33	Sokaraja II	15.418	26.146	41.564			0	60	49	109
	34	Kembaran I	10.651	20.659	31.310			0	30	14	44
	35	Kembaran II	11.457	18.871	30.328			0	45	33	78

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO		SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
			RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	36	Sumbang I	12.124	22.881	35.005			0	114	61	175
	37	Sumbang II	15.352	28.298	43.650			0	98	74	172
	38	Baturraden I	9.828	15.662	25.490			0	39	37	76
	39	Baturraden II	12.866	21.738	34.604	7	16	23	66	69	135
	40	Kedungbanteng	25.911	47.781	73.692			0	42	30	72
2	Klinik Pratama										
	1	Klinik Pratama Rawat Jalan Permata Sumbang	1716	3644	5.360			0	1	1	2
	2	Klinik Pratama Rawat Jalan Adi Dharma Purwokerto	9018	8839	17.857			0	0	0	0
	3	Klinik Pratama Rawat Jalan Dr. Koent	3687	6213	9.900			0	0	0	0
	4	Klinik Pratama Rawat Jalan Vira Medika	1569	1841	3.410			0	0	0	0
	5	Klinik Pratama Rawat Jalan Hakasari Medika	5771	6508	12.279			0	0	0	0
	6	Klinik Pratama Rawat Inap Jatilawang Sehat	858	855	1.713	18	33	51	0	0	0
	7	Klinik Pratama Rawat Jalan Tsabitah Skincare	60	4200	4.260			0	0	0	0
	8	Klinik Pratama Rawat Jalan Ump Tambaksari	1980	3170	5.150			0	0	0	0
	9	Klinik Pratama Rawat Jalan Karangjambu	1369	2322	3.691			0	0	0	0
	10	Klinik Pratama Rawat Jalan Mitra Sehat	2103	2745	4.848			0	0	0	0
	11	Klinik Pratama Rawat Inap Sahabat Medica	1966	2110	4.076	150	214	364	1	1	2
	12	Klinik Pratama Rawat Jalan Tanoko Medical Center	2402	3210	5.612			0	0	0	0
	13	Klinik Pratama Rawat Jalan UMP	15930	23272	39.202			0	0	0	0
	14	Klinik Pratama Rawat Jalan Sidabowa	2065	2895	4.960			0	1	2	3
	15	Klinik Pratama Rawat Jalan Vira Beauty Skin Care	52	4100	4.152			0	0	0	0
	16	Klinik Pratama Rawat Jalan Yos Sudarso Teluk	678	618	1.296			0	0	0	0
	17	Klinik Pratama Rawat Jalan Soedirman	7062	14940	22.002			0	73	267	340
	18	Klinik Pratama Rawat Jalan Etika Aesthetic Clinic	470	1879	2.349			0	0	0	0
	19	Klinik Pratama Rawat Jalan Yos Sudarso Sokaraja	593	635	1.228			0	0	0	0
	20	Klinik Pratama Rawat Jalan Kalibener	3785	7957	11.742			0	0	0	0
	21	Klinik Pratama Rawat Jalan New Kalimasada	4943	5648	10.591			0	0	0	0
	22	Klinik Pratama Rawat Jalan Mutiara Medika	8117	8967	17.084			0	0	0	0
	23	Klinik Pratama Rawat Inap Al Khazm	1678	1866	3.544	333	499	832	0	0	0
	24	Klinik Pratama Rawat Jalan PMI	7551	11466	19.017	0	0	0	0	0	0
	25	Klinik Pratama Rawat Jalan Amanda	25835	33008	58.843			0	0	0	0
	26	Klinik Pratama Rawat Jalan Ibnu Sina	486	780	1.266			0	0	0	0
	27	Klinik Pratama Rawat Jalan London Beauty Centre	720	1685	2.405			0	0	0	0
	28	Klinik Pratama Rawat Jalan Bunda	11898	16857	28.755			0	0	0	0
	29	Klinik Pratama Rawat Jalan Tanjung	24404	32400	56.804			0	0	0	0
	30	Klinik Pratama Rawat Jalan Yenny Beauty Center	60	4320	4.380			0	0	0	0
	31	Klinik Pratama Rawat Inap Tiara Medika	1859	1741	3.600	8	9	17	0	0	0
	32	Klinik Pratama Rawat Inap Kurnia	1963	1795	3.758	215	421	636	0	0	0
	33	Klinik Pratama Rawat Jalan IDI	11.499	29.862	41.361			0	60	89	149
	34	Klinik Pratama Rawat Jalan Teluk Sehat	8090	12134	20.224			0	0	0	0

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO		SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
			RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	35	Klinik Pratama Rawat Jalan As-Salaam	2191	884	3.075			0	0	0	0
	36	Klinik Pratama Fisiocare	3456	3387	6.843			0	0	0	0
	37	Klinik Pratama Rawat Jalan Puspo Aesthetic Clinic	787	1749	2.536			0	0	0	0
	38	Klinik Pratama Ibu Dan Anak Kartini	865	2265	3.130	27	111	138	0	0	0
	39	Klinik Pratama Rawat Inap NU Sumpiuh	356	358	714	11	11	22	0	0	0
	40	Klinik Pratama Rawat Inap Menara Gading	6266	8865	15.131	342	374	716	0	0	0
	41	Klinik Pratama Rawat Jalan Lapas Narkotika Kelas IIB Purwokerto	2845	0	2.845	0	0	0	0	0	0
	42	Klinik Pratama Rawat Jalan Lapas Kelas IIA Purwokerto	6387	21	6.408	0	0	0	0	0	0
	43	Klinik Pratama Rawat Jalan Babies Glow Aesthetic Clinic	4517	821	5.338	0	0	0	0	0	0
	44	Klinik Pratama Rawat Jalan Caella Aesthetic & Anti Aging Clinic	313	1392	1.705			0	0	0	0
	45	Klinik Pratama Rawat Jalan Isyifina Medika UIN SAIZU Purwokerto	1411	3451	4.862			0	0	0	0
	46	Klinik Pratama Rawat Jalan Erha Ultimate Purwokerto	103	5330	5.433	0	0	0	0	0	0
	47	Klinik Pratama Rawat Jalan Reta Beauty Clinic Purwokerto	102	3.136	3.238			0	0	0	0
	48	Klinik Pratama Rawat Jalan Natasha Skin Klinik Center Purwokerto	104	2.108	2.212			0	0	0	0
	49	Klinik Pratama Rawat Jalan Beauty Inside Out	123	849	972			0	0	0	0
	50	Klinik Pratama Rawat Jalan Adiksia Medika	60	4	64			0	0	0	0
	51	Klinik Sidomari Medika	2.212	2.427	4.639	88	158	246	0	0	0
	52	Klinik Pratama Rawat Jalan Fitria Beauty Clinic	83	700	783			0	0	0	0
	53	Klinik Pratama Rawat Jalan Handayani Medica		83	83			0	0	0	0
	54	Klinik Pratama Rawat Jalan Adhikari	678	1.218	1.896			0	0	0	0
	55	Klinik Pratama Rawat Jalan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto	6.256	21	6.277	0	0	0	0	0	0
	56	Klinik Paramitha Medika	8.991	13.485	22.476			0	0	0	0
	57	Klinik Pratama Rawat Jalan Nabila Purwokerto	161	6.556	6.717			0	0	0	0
	58	Klinik Pratama Rawat Jalan Siskin Aesthetic Clinic	85	272	357	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I			778.286	1.304.825	2.083.111	7.895	11.162	19.057	3.226	3.052	6.278
B		Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1		Klinik Utama									
	1	Klinik Utama Rawat Inap Wishnu Husada Notog	1.389	1.532	2.921	210	332	542	0	0	0
	2	Klinik Utama Rawat Jalan Restu Ibu	0	578	578	0	0	0	0	0	0
	3	Klinik Utama Rawat Inap Amanda	9.390	13.865	23.255	291	407	698	0	0	0
	4	Klinik Utama Rawat Jalan PMI	38.345	46.865	85.210			0	0	0	0
	5	Klinik Utama Rawat Jalan Safindra	143	3.256	3.399	0	0	0	0	0	0
	6	Klinik Utama Rawat Jalan JEC Anwari @ Purwokerto	13.342	19.223	32.565			0	0	0	0
	7	Klinik Utama Rawat Inap Erde 21	0	1.592	1.592	0	24	24	0	0	0
	8	Klinik Utama Rawat Jalan Bina Estetika Nugraha	879	1.478	2.357	0	0	0	0	0	0
	9	Klinik Utama Rawat Jalan Pahlawan Cipta Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10	Klinik Utama Rawat Jalan An Nur	2.303	4.418	6.721	0	0	0	0	0	0
	11	Klinik Utama Rawat Jalan Brayana Sehat	7.021	7.440	14.461	0	0	0	0	0	0
	12	Klinik Utama Rawat Jalan Mata Nuraya	230	252	482	0	0	0	0	0	0
	13	Klinik Utama Rawat Jalan Mata g Muria	1.860	2.333	4.193	0	0	0	0	0	0

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO		SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
			RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	14	KKlinik Utama Rawat Jalan Gigi Eldental Purwokerto	4.317	6.721	11.038	0	0	0	0	0	0
	15	Klinik Utama Rawat Jalan Gomem	4.208	6.469	10.677	0	0	0	0	0	0
	16	Klinik Utama Rawat Jalan Gigi Joy Dental	2.284	7.893	10.177	0	0	0	0	0	0
	17	Klinik Utama Rawat Jalan Omnia	2.584	3.033	5.617	0	0	0	0	0	0
	18	Klinik Utama Rawat Jalan Gigi Dentes	4.242	7.548	11.790	0	0	0	0	0	0
	19	Klinik Utama Rawat Jalan Kesehatan Paru Masyarakat Kelas A	9.824	7.100	16.924	0	0	0	0	0	0
	20	Klinik Utama Rawat Jalan Victory Health Care	1775	4399	6.174	0	0	0	0	0	0
	21	Klinik Utama Rawat Jalan Gigi Dentino Kids & Family Dental Clinic	1025	1307	2.332	0	0	0	0	0	0
	22	Klinik Utama Rawat Jalan Eldental Purwokerto	926	1386	2.312	0	0	0	0	0	0
	23	Klinik Utama Rawat Jalan Medico Labora	1412	1719	3.131	0	0	0	0	0	0
	24	Klinik Utama Rawat Jalan Prodia	740	1002	1.742	0	0	0	0	0	0
	25	Klinik Utama Rawat Jalan Joy Dental Bunyamin	2174	5726	7.900	0	0	0	0	0	0
	26	Klinik Utama Rawat Jalan Astina	62	3000	3.062	0	0	0	0	0	0
	27	Klinik Utama Rawat Jalan Clinic First	240	420	660	0	0	0	0	0	0
	28	Klinik Utama Rawat Jalan Prima Husada Cito	1000	1200	2.200	0	0	0	0	0	0
2		RS Umum									
	1	RSUD Margono Soekarjo	9.059	11.498	20.557	8.305	7.664	15.969	2.669	2.037	4.706
	2	RSUD Banyumas	7.338	9.871	17.209	9.343	11.998	21.341	27.455	22.057	49.512
	3	RSUD Ajibarang	12.680	16.805	29.485	8.431	10.418	18.849	932	1.012	1.944
	4	RSU Tk III.04.06.01 Wijayakusuma	85.033	54.366	139.399	7.882	7.640	15.522	3.832	3.219	
	5	RSU Islam	45.751	34.528	80.279	3.756	4.233	7.989	0	0	
	6	RSU Ananda	26.662	40.750	67.412	2.113	3.464	5.577	0	0	
	7	RSU Bunda	5.632	19.152	24.784	1.165	3.702	4.867	0	0	
	8	RSU Sinar Kasih	11.003	14.325	25.328	1.161	1.514	2.675	0	0	
	9	RSU Hidayah	2.346	4.421	6.767	972	1.693	2.665	0	0	
	10	RSU Elisabeth	24.744	42.528	67.272	1.800	2.924	4.724	2.590	2.727	
	11	RSU Hermina	52.155	91.472	143.627	4.272	9.122	13.394	1.501	1.673	
	12	RSU Medika Lestari	5.669	8.391	14.060	2.090	2.718	4.808	0	0	
	13	RSIA Budhi Asih	73	913	986	12	170	182	0	0	
	14	RSU PKU Muhammadiyah Amanah Sumpiuh	20.125	28.816	48.941	4.273	5.398	9.671	609	547	
	15	RSU Animah	1.860	1.466	3.326	2.187	2.183	4.370	35	30	
	16	RSIA Bunda Arif	3.512	11.999	15.511	1.016	2.262	3.278	0	0	
	17	RSKB Mitra Ariva	3.977	4.595	8.572	616	726	1.342	0	0	
	18	RSKB Jatiwinangun	1.407	1.372	2.779	645	682	1.327	0	0	
	19	RSU Wiradadi Husada	25.172	41.462	66.634	4.596	6.470	11.066	460	317	
	20	RSU Siaga Medika	68.765	86.417	155.182	8.801	8.915	17.716	3.881	3.464	
	21	RSU Dadi Keluarga	34.028	56.360	90.388	4.953	6.408	11.361	0	0	
	22	RSK Orthopaedi	11.055	13.830	24.885	2.343	1.929	4.272	0	0	
	23	RSK Gigi dan Mulut Unsoed	6.178	7.894	14.072	5	3	8	0	0	

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO		SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
			RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	24	RSK Mata Purwokerto	11.316	13.594	24.910	14	13	27	0	0	
	25	RSU JIH Purwokerto	28.169	38.687	66.856	2.211	2.908	5.119	0	0	
SUB JUMLAH II			615.424	817.267	1.432.691	83.463	105.920	189.383	43.964	37.083	56.162

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	RSUD Margono Soekarjo	24.642	27.779	52.421	1.038	1.086	2.124	857	881	1.738	42,1	39,1	40,5	34,8	31,7	33,2
2	RSUD Banyumas	9.848	12.863	22.711	561	471	1.032	273	227	500	57,0	36,6	45,4	27,7	17,6	22,0
3	RSUD Ajibarang	9.679	11.718	21.397	309	275	584	136	133	269	31,9	23,5	27,3	14,1	11,4	12,6
4	RSU Tk III.04.06.01 Wijayakusuma	7.882	7.640	15.522	179	173	352	87	85	172	22,7	22,6	22,7	11,0	11,1	11,1
5	RSU Islam	3.756	4.233	7.989	144	118	262	128	111	239	38,3	27,9	32,8	34,1	26,2	29,9
6	RSU Ananda	2.113	3.464	5.577	24	18	42	13	5	18	11,4	5,2	7,5	6,2	1,4	3,2
7	RSU Bunda	1.146	3.689	4.835	19	13	32	15	8	23	16,6	3,5	6,6	13,1	2,2	4,8
8	RSU Sinar Kasih	1.161	1.514	2.675	17	13	30	7	5	12	14,6	8,6	11,2	6,0	3,3	4,5
9	RSU Hidayah	972	1.693	2.665	19	20	39	16	17	33	19,5	11,8	14,6	16,5	10,0	12,4
10	RSU Elisabeth	2.304	3.940	6.244	18	14	32	9	5	14	7,8	3,6	5,1	3,9	1,3	2,2
11	RSU Hermina	6.292	6.999	13.291	129	262	391	112	150	262	20,5	37,4	29,4	17,8	21,4	19,7
12	RSU Medika Lestari	2.090	2.718	4.808	112	85	197	45	27	72	53,6	31,3	41,0	21,5	9,9	15,0
13	RSIA Budhi Asih	12	170	182	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	RSU PKU Muhammadiyah Amanah Sumpiuh	2.199	2.854	5.053	70	76	146	29	41	70	31,8	26,6	28,9	13,2	14,4	13,9
15	RSU Animah	4.920	5.626	10.546	124	102	226	67	51	118	25,2	18,1	21,4	13,6	9,1	11,2
16	RSIA Bunda Arif	1.016	2.262	3.278	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
17	RSKB Mitra Ariva	616	726	1.342	4	0	4	4	2	6	6,5	0,0	3,0	6,5	2,8	4,5
18	RSKB Jatiwinangun	713	754	1.467	0	1	1	0	1	1	0,0	1,3	0,7	0,0	1,3	0,7
19	RSU Wiradadi Husada	4.002	5.820	9.822	122	116	238	81	87	168	30,5	19,9	24,2	20,2	14,9	17,1
20	RSU Siaga Medika	8.801	8.914	17.715	371	333	704	44	39	83	42,2	37,4	39,7	5,0	4,4	4,7
21	RSU Dadi Keluarga	4.226	4.198	8.424	147	118	265	58	71	129	34,8	28,1	31,5	13,7	16,9	15,3
22	RSK Orthopaedi	2.343	1.929	4.272	1	2	3	0	0	0	0,4	1,0	0,7	0,0	0,0	0,0
23	RSK Gigi dan Mulut Unsoed	5	3	8	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
24	RSK Mata Purwokerto	14	13	27	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
25	RSU JIH Purwokerto	2.211	2.908	5.119	17	9	26	0	5	5	7,7	3,1	5,1	0,0	1,7	1,0
TOTAL		102.963	124.427	227.390	3.425	3.305	6.730	1.981	1.951	3.932	33,3	26,6	29,6	19,2	15,7	17,3

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 7

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Margono Soekarjo	869	52.421	301.518	245.499	95,1	60	0	5
2	RSUD Banyumas	371	22.711	97.285	92.088	71,8	61	2	4
3	RSUD Ajibarang	198	21.397	54.653	75.429	75,6	108	1	4
4	RSU Tk III.04.06.01 Wijayakusuma	160	15.522	45.398	41.962	77,7	97	1	3
5	RSU Islam	120	7.989	37.854	29.918	86,4	67	1	4
6	RSU Ananda	104	5.577	12.954	13.963	34,1	54	4	3
7	RSU Bunda	60	4.835	16.567	15.262	75,6	81	1	3
8	RSU Sinar Kasih	51	2.675	9.521	7.613	51,1	52	3	3
9	RSU Hidayah	50	2.665	9.612	9.802	52,7	53	3	4
10	RSU Elisabeth	110	6.244	3.940	16.503	9,8	57	6	3
11	RSU Hermina	152	13.291	36.410	41.361	65,6	87	1	3
12	RSU Medika Lestari	70	4.808	16.752	15.904	65,6	69	2	3
13	RSIA Budhi Asih	29	182	459	458	4,3	6	56	3
14	RSU PKU Muhammadiyah Amanah Sumpiuh	110	5.053	25.849	25.626	64,4	46	3	5
15	RSU Animah	127	10.546	38.467	27.921	83,0	83	1	3
16	RSIA Bunda Arif	30	3.278	5.882	5.604	53,7	109	2	2
17	RSKB Mitra Ariva	25	1.342	4.009	2.667	43,9	54	4	2
18	RSKB Jatiwinangun	30	1.467	2.376	1.663	21,7	49	6	1
19	RSU Wiradadi Husada	152	9.822	38.310	36.605	69,1	65	2	4
20	RSU Siaga Medika	199	17.715	57.411	46.351	79,0	89	1	3
21	RSU Dadi Keluarga	115	8.424	24.710	22.870	58,9	73	2	3
22	RSK Orthopaedi	38	4.272	7.559	7.559	54,5	112	1	2
23	RSK Gigi dan Mulut Unsoed	12	8	7	5	0,2	1	547	1
24	RSK Mata Purwokerto	15	27	30	45	0,5	2	202	2
25	RSU JIH Purwokerto	101	5.119	5.041	14.421	13,7	51	6	3
TOTAL		3.298	227.390	852.574	797.099	70,8	69	2	4

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	E11	Type 2 Diabetes Mellitus	3.275	6.322	9.597	15.983
2	I11	Hypertensive Heart Disease	2.981	5.003	7.984	13.571
3	I10	Essential (Primary) Hypertension	976	1.325	2.301	10.716
4	N18	Chronic Kidney Disease (CKD)	3.064	3.650	6.714	9.259
5	M51	Other Intervertebral Disc Disorders	1.197	2.973	4.170	8.927
6	M54	Dorsalgia	1.113	1.813	2.926	7.073
7	H25	Age-related cataract	2.662	3.183	5.845	6.946
8	K30	Dispepsia fungsional	1.015	1.740	2.755	5.307
9	H52	Disorders of refraction and accommodation	1.633	2.965	4.598	4.851
10	K01	Embedded and Impacted Teeth	1.190	2.442	3.632	4.093
TOTAL			19.106	31.416	50.522	86.726

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

TABEL 9

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	A09	Gastroenteritis dan kolitis infeksius	1.627	1.783	3.410	173	5,07
2	E11	Type 2 Diabetes Mellitus	1.180	1.983	3.163	483	15,27
3	A01	Typhoid and Paratyphoid Fevers	1.319	1.545	2.864	71	2,48
4	B34	Viral infection of unspecified site	1.381	1.456	2.837	130	4,58
5	J18	Pneumonia, unspecified organism	1.352	968	2.320	189	8,15
6	A90	Dengue fever [classical dengue]	871	970	1.841	53	2,88
7	C50	Malignant Neoplasm of Breast	12	1.720	1.732	745	43,01
8	I63	Cerebral Infarction	875	842	1.717	298	17,36
9	P03	Newborn affected by other complications of labor and delivery	861	791	1.652	59	3,57
10	J40	Bronchitis, not specified as acute or chronic	819	801	1.620	115	7,10
TOTAL			10.297	12.859	23.156	2.316	10,00

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

TABEL 10

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	C50	Malignant Neoplasm of Breast	729	1252	58,23
2	E11	Type 2 Diabetes Mellitus	471	2597	18,14
3	N18	Chronic kidney Disease (KCD)	345	907	38,04
4	I63	Cerebral Infarction	321	1437	22,34
5	D64	Other anemias	198	905	21,88
6	D24	Beningn Neoplasm of breast	175	265	66,04
7	A09	Gastroenteritis dan kolitis infeksius	171	2327	7,35
8	I61	Nontraumatic Intracerebral Hemorrhage	168	478	35,15
9	I69	Sequelae of cerebrovascular diseases	158	580	27,24
10	J15	Bacterial pneumonia	119	439	27,11

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

TABEL 11

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP) MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	KETERSEDIAAN VAKSIN IRL	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL
1	2	3	4	5	6
1	Lumbir	Lumbir	V	V	V
2	Wangon	Wangon I	V	V	V
3		Wangon II	V	V	V
4	Jatilawang	Jatilawang	V	V	V
5	Rawalo	Rawalo	V	V	V
6	Kebasen	Kebasen	V	V	V
7	Kemranjen	Kemranjen I	V	V	V
8		Kemranjen II	V	V	V
9	Sumpiuh	Sumpiuh I	V	V	V
10		Sumpiuh II	V	V	V
11	Tambak	Tambak I	V	V	V
12		Tambak II	V	V	V
13	Somagede	Somagede	V	V	V
14	Kalibagor	Kalibagor	V	V	V
15	Banyumas	Banyumas	V	V	V
16	Patikraja	Patikraja	V	V	V
17	Purwojati	Purwojati	V	V	V
18	Ajibarang	Ajibarang I	V	V	V
19		Ajibarang II	V	V	V
20	Gumelar	Gumelar	V	V	V
21	Pekuncen	Pekuncen I	V	V	V
22		Pekuncen II	V	V	V
23	Cilongok	Cilongok I	V	V	V
24		Cilongok II	V	V	V
25	Karanglewas	Karanglewas	V	V	V
26	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	V	V	V
27	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	V	V	V
28		Purwokerto Timur II	V	V	V
29	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	V	V	V
30		Purwokerto Utara II	V	V	V
31	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	V	V	V
32	Sokaraja	Sokaraja I	V	V	V
33		Sokaraja II	V	V	V
34	Kembaran	Kembaran I	V	V	V
35		Kembaran II	V	V	V
36	Sumbang	Sumbang I	V	V	V
37		Sumbang II	V	V	V
38	Baturraden	Baturraden I	V	V	V
39		Baturraden II	V	V	V
40	Kedungbanteng	Kedungbanteng	V	V	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 90% OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					40
JUMLAH SELURUH PUSKESMAS					40
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					100

Sumber: Bidang SDK dan P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat esensial ≥90%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat esensial <90%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **beri tanda "X"**

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU SIKLUS HIDUP				
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	12
1	Lumbir	Lumbir	72	100,0	0	0,0	72
2	Wangon	Wangon I	84	100,0	0	0,0	84
		Wangon II	36	100,0	0	0,0	36
3	Jatilawang	Jatilawang	69	100,0	0	0,0	69
4	Rawalo	Rawalo	70	100,0	0	0,0	70
5	Kebasen	Kebasen	68	85,0	12	15,0	80
6	Kemranjen	Kemranjen I	51	100,0	0	0,0	51
		Kemranjen II	63	100,0	0	0,0	63
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	41	100,0	0	0,0	41
		Sumpiuh II	44	100,0	0	0,0	44
8	Tambak	Tambak I	41	100,0	0	0,0	41
		Tambak II	24	100,0	0	0,0	24
9	Somagede	Somagede	50	100,0	0	0,0	50
10	Kalibagor	Kalibagor	81	100,0	0	0,0	81
11	Banyumas	Banyumas	91	100,0	0	0,0	91
12	Patikraja	Patikraja	94	100,0	0	0,0	94
13	Purwojati	Purwojati	62	100,0	0	0,0	62
14	Ajibarang	Ajibarang I	73	100,0	0	0,0	73
		Ajibarang II	54	100,0	0	0,0	54
15	Gumelar	Gumelar	73	100,0	0	0,0	73
16	Pekuncen	Pekuncen I	64	100,0	0	0,0	64
		Pekuncen II	62	100,0	0	0,0	62
17	Cilongok	Cilongok I	98	100,0	0	0,0	98
		Cilongok II	76	100,0	0	0,0	76
18	Karanglewas	Karanglewas	82	100,0	0	0,0	82
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	61	100,0	0	0,0	61
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	56	100,0	0	0,0	56
		Purwokerto Timur II	49	100,0	0	0,0	49
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	35	100,0	0	0,0	35
		Purwokerto Utara II	50	100,0	0	0,0	50
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	125	100,0	0	0,0	125
23	Sokaraja	Sokaraja I	82	100,0	0	0,0	82
		Sokaraja II	50	100,0	0	0,0	50
24	Kembaran	Kembaran I	54	100,0	0	0,0	54
		Kembaran II	45	100,0	0	0,0	45
25	Sumbang	Sumbang I	62	100,0	0	0,0	62
		Sumbang II	47	100,0	0	0,0	47
26	Baturraden	Baturraden I	29	100,0	0	0,0	29
		Baturraden II	36	100,0	0	0,0	36
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	80	97,6	2	2,4	82
TOTAL			2.484	99,4	14	0,6	2.498

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	15	16	17	18	19	20
PUSKESMAS																									
1	Lumbir	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Wangon I	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	Wangon II	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	Jatilawang	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Rawalo	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	Kebasen	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	Kemranjen I	2	3	5	0	0	0	0	0	0	2	3	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Kemranjen II	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	Sumpiuh I	3	1	4	0	0	0	0	0	0	3	1	4	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
10	Sumpiuh II	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	Tambak I	2	2	4	0	0	0	0	0	0	2	2	4	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12	Tambak II	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13	Somagede	3	4	7	0	0	0	0	0	0	3	4	7	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Kalibagor	3	8	11	0	0	0	0	0	0	3	8	11	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
15	Banyumas	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
16	Patikraja	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
17	Purwojati	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
18	Ajibarang I	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
19	Ajibarang II	3	7	10	0	0	0	0	0	0	3	7	10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	Gumelar	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
21	Pekuncen I	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
22	Pekuncen II	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
23	Cilongok I	5	4	9	0	0	0	0	0	0	5	4	9	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
24	Cilongok II	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2
25	Karanglewass	4	7	11	0	0	0	0	0	0	4	7	11	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
26	Purwokerto Barat	2	10	12	0	0	0	0	0	0	2	10	12	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
27	Purwokerto Timur I	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
28	Purwokerto Timur II	2	8	10	0	0	0	0	0	0	2	8	10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
29	Purwokerto Utara I	2	4	6	0	0	0	0	0	0	2	4	6	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
30	Purwokerto Utara II	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
31	Purwokerto Selatan	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
32	Sokaraja I	1	6	7	0	0	0	0	0	0	1	6	7	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
33	Sokaraja II	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
34	Kembaran I	2	8	10	0	0	0	0	0	0	2	8	10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
35	Kembaran II	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
36	Sumbang I	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
37	Sumbang II	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
38	Baturraden I	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
39	Baturraden II	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
40	Kedungbanteng	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	15	16	17	18	19	20
RUMAH SAKIT																									
1	RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo	61	35	96	36	29	65	25	6	31	122	70	192	1	1	2	2	2	4	2	0	2	5	3	8
2	RSUD Banyumas	36	14	50	30	13	43	6	1	7	72	28	100	0	1	1	3	1	4	0	0	0	3	2	5
3	RSUD Ajibarang	22	16	38	21	16	37	1	0	1	44	32	76	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	Rumkit Tk. III Wijayakusuma	29	19	48	27	19	46	2	0	2	58	38	96	1	8	9	1	1	2	0	0	0	2	9	11
5	RSU Islam Purwokerto	27	11	38	27	11	38	0	0	0	54	22	76	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
6	RSU Ananda Purwokerto	17	12	29	17	12	29	0	0	0	34	24	58	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
7	RSU Bunda	9	3	12	8	3	11	1	0	1	18	6	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	RSU Sinar Kasih	12	7	19	11	7	18	1	0	1	24	14	38	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	2	3
9	RSU Hidayah Purwokerto	6	3	9	6	3	9	0	0	0	12	6	18	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
10	RSU Santa Elisabeth Purwokerto	15	14	29	15	14	29	0	0	0	30	28	58	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	2
11	RSU Hermina Purwokerto	40	19	59	37	19	56	3	0	3	80	38	118	1	1	2	3	0	3	0	0	0	4	1	5
12	RSU Medika Lestari	7	6	13	7	6	13	0	0	0	14	12	26	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13	RSIA Budhi Asih	2	1	3	2	1	3	0	0	0	4	2	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	RSU PKU Muhammadiyah Amanah Sumpiuh	17	11	28	17	11	28	0	0	0	34	22	56	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
15	RSU An Ni'mah	21	6	27	21	6	27	0	0	0	42	12	54	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	RSIA Bunda Arif	4	5	9	2	5	7	1	0	1	7	10	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	RSKB Mitra Ariva	5	3	8	5	3	8	0	0	0	10	6	16	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
18	RSKB Jatiwinangun	9	1	10	9	1	10	0	0	0	18	2	20	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
19	RSU Wiradadi Husada	23	13	36	20	13	33	3	0	3	46	26	72	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
20	RSU Siaga Medika	21	10	31	21	10	31	0	0	0	42	20	62	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	2
21	RSU Dadi Keluarga	24	15	39	18	15	33	5	0	5	47	30	77	0	1	1	1	1	2	0	0	0	1	2	3
22	RSK Orthopaedi	10	4	14	10	4	14	0	0	0	20	8	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	RSK Gigi dan Mulut Unsoed	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2	8	12	20	6	7	13	0	0	0	14	19	33
24	Rumah Sakit Khusus Mata (RSKM) Purwokerto	3	5	8	3	3	6	0	0	0	6	8	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	RS JIH Purwokerto	35	28	63	23	21	44	2	1	3	60	50	110	0	4	4	2	3	5	1	0	1	3	7	10
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		38	21	59	37	21	58	1	0	1	76	42	118	36	114	150	7	7	14	0	0	0	43	121	164
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		237	463	700	223	138	361	33	7	40	493	608	1.101	41	144	185	14	16	30	2	0	2	57	160	217
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0,4			0,2			0,02			0,6			0,1			0,016			0,001			0,1

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
PUSKESMAS					
1	Lumbir	12	7	19	25
2	Wangon I	7	8	15	21
3	Wangon II	2	5	7	15
4	Jatilawang	8	6	14	23
5	Rawalo	4	9	13	21
6	Kebasen	6	10	16	24
7	Kemranjen I	4	10	14	19
8	Kemranjen II	7	6	13	15
9	Sumpiuh I	7	13	20	15
10	Sumpiuh II	1	8	9	12
11	Tambak I	5	8	13	13
12	Tambak II	5	10	15	14
13	Somagede	8	3	11	19
14	Kalibagor	3	6	9	19
15	Banyumas	2	6	8	22
16	Patikraja	1	5	6	22
17	Purwojati	5	5	10	18
18	Ajibarang I	2	4	6	16
19	Ajibarang II	1	5	6	18
20	Gumelar	8	7	15	17
21	Pekuncen I	6	6	12	18
22	Pekuncen II	2	5	7	18
23	Cilongok I	6	4	10	20
24	Cilongok II	2	4	6	19
25	Karanglewass	3	6	9	21
26	Purwokerto Barat	3	7	10	12
27	Purwokerto Timur I	2	5	7	8
28	Purwokerto Timur II	2	3	5	9
29	Purwokerto Utara I	2	4	6	10
30	Purwokerto Utara II	2	2	4	7
31	Purwokerto Selatan	1	5	6	12
32	Sokaraja I	5	7	12	16
33	Sokaraja II	2	6	8	16
34	Kembaran I	1	9	10	18
35	Kembaran II	1	4	5	17
36	Sumbang I	3	5	8	23
37	Sumbang II	1	8	9	18
38	Baturraden I	1	6	7	14
39	Baturraden II	4	6	10	13
40	Kedungbanteng	3	8	11	22
RUMAH SAKIT					
1	RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo	329	485	814	41
2	RSUD Banyumas	190	337	527	55
3	RSUD Ajibarang	103	140	243	57
4	Rumkit Tk. III Wijayakusuma	64	108	172	30
5	RSU Islam Purwokerto	39	83	122	17
6	RSU Ananda Purwokerto	14	61	75	26
7	RSU Bunda	8	20	28	12
8	RSU Sinar Kasih	19	45	64	3
9	RSU Hidayah Purwokerto	0	21	21	10
10	RSU Santa Elisabeth Purwokerto	17	62	79	19
11	RSU Hermina Purwokerto	16	112	128	34
12	RSU Medika Lestari	6	36	42	15
13	RSIA Budhi Asih	0	1	1	9
14	RSU PKU Muhammadiyah Amanah Sumpiuh	27	75	102	16
15	RSU An Ni'mah	24	114	138	24
16	RSIA Bunda Arif	1	28	29	22
17	RSKB Mitra Ariva	1	20	21	3
18	RSKB Jatiwinangun	12	18	30	3
19	RSU Wiradadi Husada	46	88	134	31
20	RSU Siaga Medika	103	156	259	40
21	RSU Dadi Keluarga	47	84	131	16
22	RSK Orthopaedi	12	32	44	0
23	RSK Gigi dan Mulut Unsoed	3	3	6	0
24	Rumah Sakit Khusus Mata (RSKM) Purwokerto	7	9	16	0
25	RS JIH Purwokerto	19	83	102	22
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		111	267	378	189
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		1.349	2.714	4.063	1.351
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				2,2	0,7

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	Lumbir	1	1	2	0	1	1	0	2	2
2	Wangon I	0	2	2	1	1	2	0	2	2
3	Wangon II	0	6	6	1	1	2	0	1	1
4	Jatilawang	0	2	2	2	0	2	0	1	1
5	Rawalo	0	2	2	0	2	2	0	2	2
6	Kebasen	1	3	4	0	1	1	0	4	4
7	Kemranjen I	3	2	5	0	2	2	0	2	2
8	Kemranjen II	0	4	4	0	0	0	0	3	3
9	Sumpiuh I	1	3	4	1	2	3	0	2	2
10	Sumpiuh II	0	3	3	0	3	3	0	2	2
11	Tambak I	1	2	3	1	2	3	0	2	2
12	Tambak II	2	2	4	1	0	1	1	1	2
13	Somagede	0	4	4	0	2	2	0	2	2
14	Kalibagor	0	5	5	0	2	2	0	2	2
15	Banyumas	2	3	5	2	0	2	0	1	1
16	Patikraja	1	2	3	0	1	1	0	1	1
17	Purwojati	0	1	1	0	1	1	0	1	1
18	Ajibarang I	0	6	6	0	2	2	0	2	2
19	Ajibarang II	0	3	3	2	0	2	0	2	2
20	Gumelar	1	2	3	1	2	3	0	2	2
21	Pekuncen I	1	2	3	0	2	2	0	1	1
22	Pekuncen II	1	2	3	0	3	3	0	2	2
23	Cilongok I	0	5	5	1	1	2	1	1	2
24	Cilongok II	1	3	4	1	1	2	0	2	2
25	Karanglewas	1	3	4	0	2	2	0	2	2
26	Purwokerto Barat	0	3	3	0	1	1	0	2	2
27	Purwokerto Timur I	1	4	5	0	1	1	0	1	1
28	Purwokerto Timur II	0	5	5	1	0	1	0	2	2
29	Purwokerto Utara I	0	4	4	0	2	2	0	1	1
30	Purwokerto Utara II	0	2	2	0	1	1	0	1	1
31	Purwokerto Selatan	0	4	4	0	2	2	0	3	3
32	Sokaraja I	0	3	3	0	1	1	0	1	1
33	Sokaraja II	0	3	3	0	1	1	0	1	1
34	Kembaran I	0	1	1	0	2	2	0	1	1
35	Kembaran II	0	4	4	0	2	2	0	1	1
36	Sumbang I	1	2	3	1	0	1	0	2	2
37	Sumbang II	1	2	3	1	1	2	0	2	2
38	Baturraden I	0	2	2	0	1	1	0	2	2
39	Baturraden II	0	2	2	1	3	4	0	2	2
40	Kedungbanteng	1	4	5	0	2	2	0	1	1
RUMAH SAKIT										
1	RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo	7	12	19	3	7	10	2	12	14
2	RSUD Banyumas	1	1	2	4	8	12	1	16	17
3	RSUD Ajibarang	0	0	0	1	7	8	1	8	9
4	Rumkit Tk. III Wijayakusuma	0	0	0	1	1	2	0	4	4
5	RSU Islam Purwokerto	0	0	0	2	0	2	0	2	2
6	RSU Ananda Purwokerto	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	RSU Bunda	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	RSU Sinar Kasih	2	0	2	1	0	1	1	0	1
9	RSU Hidayah Purwokerto	0	0	0	0	1	1	0	1	1
10	RSU Santa Elisabeth Purwokerto	0	0	0	1	0	1	0	2	2
11	RSU Hermina Purwokerto	0	0	0	1	0	1	0	1	1
12	RSU Medika Lestari	1	6	7	0	1	1	1	1	2
13	RSIA Budhi Asih	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	RSU PKU Muhammadiyah Amanah Sumpiuh	1	0	1	0	1	1	0	2	2
15	RSU An Ni'mah	0	3	3	2	2	4	0	4	4
16	RSIA Bunda Arif	0	0	0	0	1	1	0	1	1
17	RSKB Mitra Ariva	0	0	0	1	0	1	0	1	1
18	RSKB Jatiwinangun	0	0	0	1	0	1	0	1	1
19	RSU Wiradadi Husada	0	0	0	1	0	1	0	3	3
20	RSU Siaga Medika	0	0	0	0	2	2	0	3	3
21	RSU Dadi Keluarga	0	0	0	1	1	2	0	1	1
22	RSK Orthopaedi	0	0	0	0	1	1	0	3	3
23	RSK Gigi dan Mulut Unsoed	0	0	0	0	2	2	0	2	2
24	Rumah Sakit Khusus Mata (RSKM) Purwoke	0	4	4	0	1	1	0	2	2
25	RS JIH Purwokerto	2	3	5	0	1	1	0	3	3
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		9	51	60	5	20	25	0	17	17
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		41	194	235	44	110	154	7	150	157
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0,1			0,1			0,1

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	Lumbir	0	2	2	0	0	0	0	0	0
2	Wangon I	2	1	3	0	0	0	0	0	0
3	Wangon II	0	2	2	0	0	0	0	0	0
4	Jatilawang	1	2	3	0	0	0	0	0	0
5	Rawalo	0	2	2	0	0	0	0	0	0
6	Kebasen	1	1	2	0	0	0	0	0	0
7	Kemranjen I	0	2	2	0	0	0	0	0	0
8	Kemranjen II	0	3	3	0	0	0	0	0	0
9	Sumpiuh I	0	2	2	0	0	0	0	0	0
10	Sumpiuh II	0	3	3	0	0	0	0	0	0
11	Tambak I	0	2	2	0	0	0	0	0	0
12	Tambak II	0	2	2	0	0	0	0	0	0
13	Somagede	0	2	2	0	0	0	0	0	0
14	Kalibagor	1	2	3	0	0	0	0	0	0
15	Banyumas	1	2	3	0	0	0	0	0	0
16	Patikraja	1	2	3	0	0	0	0	0	0
17	Purwojati	1	1	2	0	0	0	0	0	0
18	Ajibarang I	0	3	3	0	0	0	0	0	0
19	Ajibarang II	0	2	2	0	0	0	0	0	0
20	Gumelar	0	3	3	0	0	0	0	0	0
21	Pekuncen I	0	3	3	0	0	0	0	0	0
22	Pekuncen II	1	2	3	0	0	0	0	0	0
23	Cilongok I	0	2	2	0	0	0	0	0	0
24	Cilongok II	0	3	3	0	0	0	0	0	0
25	Karanglewas	0	2	2	0	0	0	0	0	0
26	Purwokerto Barat	2	2	4	0	0	0	0	0	0
27	Purwokerto Timur I	0	2	2	0	0	0	0	0	0
28	Purwokerto Timur II	1	1	2	0	0	0	0	0	0
29	Purwokerto Utara I	1	1	2	0	0	0	0	0	0
30	Purwokerto Utara II	0	4	4	0	0	0	0	0	0
31	Purwokerto Selatan	2	1	3	0	0	0	0	0	0
32	Sokaraja I	0	2	2	0	0	0	0	0	0
33	Sokaraja II	0	2	2	0	0	0	0	0	0
34	Kembaran I	1	1	2	0	0	0	0	0	0
35	Kembaran II	1	2	3	0	0	0	0	0	0
36	Sumbang I	1	1	2	0	0	0	0	0	0
37	Sumbang II	0	2	2	0	0	0	0	0	0
38	Baturraden I	0	2	2	0	0	0	0	0	0
39	Baturraden II	0	3	3	0	0	0	0	0	0
40	Kedungbanteng	1	1	2	0	0	0	0	0	0
RUMAH SAKIT										
1	RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo	31	76	107	0	2	2	0	0	0
2	RSUD Banyumas	13	44	57	0	4	4	0	0	0
3	RSUD Ajibarang	11	35	46	0	1	1	0	0	0
4	Rumkit Tk. III Wijayakusuma	5	19	24	0	0	0	0	0	0
5	RSU Islam Purwokerto	3	13	16	1	0	1	0	0	0
6	RSU Ananda Purwokerto	5	12	17	0	2	2	0	0	0
7	RSU Bunda	1	6	7	0	0	0	0	0	0
8	RSU Sinar Kasih	4	5	9	0	0	0	0	0	0
9	RSU Hidayah Purwokerto	0	5	5	0	0	0	0	0	0
10	RSU Santa Elisabeth Purwokerto	4	10	14	0	0	0	0	0	0
11	RSU Hermina Purwokerto	5	22	27	0	2	2	0	0	0
12	RSU Medika Lestari	0	7	7	0	0	0	0	0	0
13	RSIA Budhi Asih	0	2	2	0	0	0	0	0	0
14	RSU PKU Muhammadiyah Amanah Sumpiuh	1	13	14	1	0	1	0	0	0
15	RSU An Ni'mah	3	14	17	0	0	0	0	0	0
16	RSIA Bunda Arif	1	9	10	0	0	0	0	0	0
17	RSKB Mitra Ariva	0	3	3	0	0	0	0	0	0
18	RSKB Jatiwinangun	1	3	4	0	0	0	0	0	0
19	RSU Wiradadi Husada	2	16	18	0	0	0	0	0	0
20	RSU Siaga Medika	6	12	18	0	0	0	0	0	0
21	RSU Dadi Keluarga	5	13	18	0	0	0	0	0	0
22	RSK Orthopaedi	2	5	7	0	0	0	0	0	0
23	RSK Gigi dan Mulut Unsoed	1	4	5	0	0	0	0	0	0
24	Rumah Sakit Khusus Mata (RSKM) Purwokerto	1	5	6	0	0	0	0	0	0
25	RS JIH Purwokerto	0	20	20	0	1	1	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		140	464	604	1	4	5	0	0	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		244	871	1.115	3	13	16	0	0	0
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0,6			0,01			0,0

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS										
1	Lumbir	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	Wangon I	2	0	2	0	0	0	0	2	2
3	Wangon II	1	1	2	0	0	0	0	1	1
4	Jatilawang	0	2	2	0	0	0	0	1	1
5	Rawalo	0	1	1	0	0	0	0	4	4
6	Kebasen	1	2	3	0	0	0	1	2	3
7	Kemranjen I	1	1	2	0	0	0	1	1	2
8	Kemranjen II	0	2	2	0	0	0	0	4	4
9	Sumpiuh I	0	3	3	0	0	0	0	2	2
10	Sumpiuh II	0	1	1	0	0	0	0	3	3
11	Tambak I	1	0	1	0	0	0	1	1	2
12	Tambak II	0	1	1	0	0	0	0	3	3
13	Somagede	0	2	2	0	0	0	0	3	3
14	Kalibagor	0	3	3	0	0	0	1	2	3
15	Banyumas	1	1	2	0	0	0	1	2	3
16	Patikraja	0	2	2	0	0	0	0	2	2
17	Purwojati	1	0	1	0	0	0	1	1	2
18	Ajibarang I	0	1	1	0	0	0	0	2	2
19	Ajibarang II	0	2	2	0	0	0	0	2	2
20	Gumelar	1	2	3	0	0	0	0	2	2
21	Pekuncen I	0	2	2	0	0	0	1	1	2
22	Pekuncen II	1	1	2	0	0	0	0	3	3
23	Cilongok I	0	2	2	0	0	0	0	2	2
24	Cilongok II	0	1	1	0	0	0	0	2	2
25	Karanglewass	1	0	1	0	0	0	0	2	2
26	Purwokerto Barat	0	2	2	0	0	0	0	2	2
27	Purwokerto Timur I	0	1	1	0	0	0	0	5	5
28	Purwokerto Timur II	0	1	1	0	0	0	0	2	2
29	Purwokerto Utara I	0	2	2	0	0	0	1	0	1
30	Purwokerto Utara II	0	3	3	0	0	0	0	2	2
31	Purwokerto Selatan	1	1	2	0	0	0	0	2	2
32	Sokaraja I	1	0	1	0	0	0	0	2	2
33	Sokaraja II	0	1	1	0	0	0	1	1	2
34	Kembaran I	0	2	2	0	0	0	1	0	1
35	Kembaran II	0	1	1	0	0	0	0	1	1
36	Sumbang I	0	2	2	0	0	0	0	2	2
37	Sumbang II	0	2	2	0	0	0	1	1	2
38	Baturraden I	0	1	1	0	0	0	0	0	0
39	Baturraden II	1	1	2	0	0	0	0	1	1
40	Kedungbanteng	1	0	1	0	0	0	0	2	2
RUMAH SAKIT										
1	RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo	44	63	107	6	12	18	34	62	96
2	RSUD Banyumas	26	30	56	4	16	20	4	25	29
3	RSUD Ajibarang	15	21	36	5	7	12	12	27	39
4	Rumkit Tk. III Wijayakusuma	12	12	24	2	3	5	4	4	8
5	RSU Islam Purwokerto	7	12	19	1	1	2	3	8	11
6	RSU Ananda Purwokerto	2	10	12	3	3	6	0	2	2
7	RSU Bunda	3	4	7	0	0	0	1	2	3
8	RSU Sinar Kasih	2	8	10	0	0	0	0	4	4
9	RSU Hidayah Purwokerto	2	4	6	0	0	0	0	2	2
10	RSU Santa Elisabeth Purwokerto	5	12	17	2	2	4	2	3	5
11	RSU Hermina Purwokerto	7	12	19	3	7	10	1	6	7
12	RSU Medika Lestari	2	4	6	0	1	1	1	1	2
13	RSIA Budhi Asih	0	1	1	0	0	0	1	0	1
14	RSU PKU Muhammadiyah Amanah Sumpiuh	0	12	12	1	1	2	1	10	11
15	RSU An Ni'mah	5	13	18	1	1	2	3	11	14
16	RSIA Bunda Arif	1	5	6	0	0	0	1	6	7
17	RSKB Mitra Ariva	1	4	5	0	0	0	1	3	4
18	RSKB Jatiwinangun	1	2	3	0	0	0	2	2	4
19	RSU Wiradadi Husada	10	7	17	0	4	4	0	9	9
20	RSU Siaga Medika	9	6	15	3	5	8	6	5	11
21	RSU Dadi Keluarga	6	20	26	2	2	4	2	11	13
22	RSK Orthopaedi	5	5	10	1	1	2	2	4	6
23	RSK Gigi dan Mulut Unsoed	2	5	7	0	0	0	6	17	23
24	Rumah Sakit Khusus Mata (RSKM) Purwokerto	0	4	4	0	0	0	0	1	1
25	RS JIH Purwokerto	6	10	16	2	5	7	4	4	8
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)									
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		17	64	81	6	10	16	11	43	54
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		195	400	595	40	80	120	107	343	450
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0,3			0,1			0,2

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	PUSKESMAS												
1	Lumbir	0	0	0	6	5	11	2	1	3	8	6	14
2	Wangon I	0	0	0	9	5	14	1	0	1	10	5	15
3	Wangon II	0	0	0	3	4	7	0	0	0	3	4	7
4	Jatilawang	0	0	0	5	10	15	0	0	0	5	10	15
5	Rawalo	0	0	0	6	2	8	0	0	0	6	2	8
6	Kebasen	0	0	0	7	4	11	0	0	0	7	4	11
7	Kemranjen I	0	0	0	5	3	8	0	0	0	5	3	8
8	Kemranjen II	0	0	0	5	2	7	0	0	0	5	2	7
9	Sumpiuh I	0	0	0	7	3	10	0	0	0	7	3	10
10	Sumpiuh II	0	0	0	5	4	9	0	0	0	5	4	9
11	Tambak I	0	0	0	2	6	8	0	0	0	2	6	8
12	Tambak II	0	0	0	2	4	6	0	0	0	2	4	6
13	Somagede	0	0	0	3	3	6	0	0	0	3	3	6
14	Kalibagor	0	0	0	3	3	6	0	0	0	3	3	6
15	Banyumas	0	0	0	5	3	8	0	0	0	5	3	8
16	Patikraja	0	0	0	6	3	9	0	0	0	6	3	9
17	Purwojati	0	0	0	4	3	7	0	0	0	4	3	7
18	Ajibarang I	0	2	2	9	5	14	0	0	0	9	7	16
19	Ajibarang II	0	0	0	6	3	9	0	0	0	6	3	9
20	Gumelar	0	0	0	5	3	8	0	0	0	5	3	8
21	Pekuncen I	0	0	0	8	2	10	0	0	0	8	2	10
22	Pekuncen II	0	0	0	5	5	10	0	0	0	5	5	10
23	Cilongok I	0	0	0	13	6	19	0	0	0	13	6	19
24	Cilongok II	0	0	0	7	4	11	0	0	0	7	4	11
25	Karanglewas	0	0	0	6	2	8	0	0	0	6	2	8
26	Purwokerto Barat	0	1	1	7	2	9	0	0	0	7	3	10
27	Purwokerto Timur I	0	0	0	6	1	7	0	0	0	6	1	7
28	Purwokerto Timur II	0	0	0	4	2	6	0	0	0	4	2	6
29	Purwokerto Utara I	0	0	0	4	2	6	0	0	0	4	2	6
30	Purwokerto Utara II	0	0	0	2	3	5	0	0	0	2	3	5
31	Purwokerto Selatan	0	0	0	5	4	9	0	0	0	5	4	9
32	Sokaraja I	0	2	2	5	7	12	0	0	0	5	9	14
33	Sokaraja II	0	0	0	3	3	6	0	0	0	3	3	6
34	Kembaran I	0	0	0	2	3	5	0	0	0	2	3	5
35	Kembaran II	0	1	1	3	1	4	0	0	0	3	2	5
36	Sumbang I	0	0	0	5	5	10	0	0	0	5	5	10
37	Sumbang II	0	0	0	5	3	8	0	0	0	5	3	8
38	Baturraden I	0	0	0	3	5	8	0	0	0	3	5	8
39	Baturraden II	0	0	0	4	3	7	0	0	0	4	3	7
40	Kedungbanteng	0	0	0	5	3	8	0	0	0	5	3	8

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
RUMAH SAKIT													
1	RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo	0	0	0	328	152	480	5	0	5	333	152	485
2	RSUD Banyumas	3	3	6	323	170	493	4	2	6	330	175	505
3	RSUD Ajibarang	0	0	0	110	55	165	16	0	16	126	55	181
4	Rumkit Tk. III Wijayakusuma	5	8	13	145	88	233	1	0	1	151	96	247
5	RSU Islam Purwokerto	1	2	3	67	37	104	3	0	3	71	39	110
6	RSU Ananda Purwokerto	0	11	11	38	46	84	1	0	1	39	57	96
7	RSU Bunda	0	7	7	21	17	38	0	0	0	21	24	45
8	RSU Sinar Kasih	0	0	0	20	22	42	3	0	3	23	22	45
9	RSU Hidayah Purwokerto	0	4	4	11	10	21	4	12	16	15	26	41
10	RSU Santa Elisabeth Purwokerto	2	11	13	55	70	125	4	0	4	61	81	142
11	RSU Hermina Purwokerto	0	1	1	15	43	58	1	0	1	16	44	60
12	RSU Medika Lestari	1	2	3	20	14	34	9	4	13	30	20	50
13	RSIA Budhi Asih	0	2	2	10	10	20	0	0	0	10	12	22
14	RSU PKU Muhammadiyah Amanah Sumpiuh	3	11	14	19	26	45	1	1	2	23	38	61
15	RSU An Ni'mah	3	8	11	33	34	67	2	0	2	38	42	80
16	RSIA Bunda Arif	0	1	1	3	4	7	0	0	0	3	5	8
17	RSKB Mitra Ariva	0	0	0	11	9	20	0	0	0	11	9	20
18	RSKB Jatiwinangun	0	5	5	19	5	24	0	0	0	19	10	29
19	RSU Wiradadi Husada	3	12	15	74	34	108	1	0	1	78	46	124
20	RSU Siaga Medika	6	15	21	208	34	242	18	4	22	232	53	285
21	RSU Dadi Keluarga	3	8	11	64	33	97	10	0	10	77	41	118
22	RSK Orthopaedi	3	3	6	43	22	65	1	0	1	47	25	72
23	RSK Gigi dan Mulut Unsoed	0	0	0	30	14	44	0	0	0	30	14	44
24	Rumah Sakit Khusus Mata (RSKM) Purwokerto	0	0	0	14	7	21	0	0	0	14	7	21
25	RS JIH Purwokerto	0	2	2	31	35	66	0	0	0	31	37	68
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		9	58	67	904	663	1.567	32	15	47	945	736	1.681
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	41	34	75	0	0	0	41	34	75
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		31	113	144	2.825	1.834	4.659	119	39	158	2.975	1.986	4.961

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	931.859	49,67
2	PBI APBD	222.266	11,85
SUB JUMLAH PBI		1.154.125	0,62
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	394.560	21,03
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	257.508	13,73
3	Bukan Pekerja (BP)	44.414	2,37
SUB JUMLAH NON PBI		696.482	37,12
CAKUPAN JKN		1.850.607	98,64

Sumber: BPJS Kesehatan Cabang Purwokerto

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%
1	2	3	4	5
A	Pendapatan daerah	988.634.254.052	834.101.404.767	84,37
1	Pendapatan Asli Daerah			
	Pajak Daerah			
	Retribusi Daerah			
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan			
	Lain-Lain PAD yang sah	833.835.977.923	684.357.920.079	82,07
2	Pendapatan Transfer			
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat			
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant			
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	34.985.875.000	34.985.875.000	100,00
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):			
	a. DAK Fisik	16.467.167.000	16.062.388.356	97,54
	b. DAK Non Fisik:			
	- BOK Kabupaten	22.277.768.000	21.000.179.906	94,27
		27.025.597.000	26.697.827.558	98,79
	- DAK Non Fisik BPOM	249.305.000	228.137.719	91,51
	4) Dana Bagi Hasil			
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	53.792.564.129	50.769.076.149	94,38
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN			
	7) Sumber anggaran lainnya			
	Pendapatan Transfer Antar Daerah			
3	APBN	0	0	
	a. Dana Dekonsentrasi			
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi			
4	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	0	0	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Injatan (sebutkan project dan sumber dana)			
	Dana Darurat			
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU			
B	Belanja Daerah	988.634.254.052	832.060.580.650	
1	Belanja Operasi	915.406.929.160	779.377.687.512	
	Belanja Pegawai	407.091.755.047	322.725.015.046	
	Belanja Barang dan Jasa	508.315.174.113	456.652.672.466	
	Belanja Hibah			
	Belanja Bantuan Sosial			
2	Belanja Modal	73.227.324.892	52.682.893.138	
	Belanja Modal Tanah	3.600.000.000	1.955.999.600	
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	28.140.700.413	12.636.382.597	
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	41.010.158.079	37.630.304.941	
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	476.466.400	460.206.000	
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya			
	Belanja Modal Aset Lainnya			
3	Belanja Tidak Terduga	0	0	
	Belanja tidak terduga			
4	Belanja Transfer	0	0	
	Belanja bagi hasil			
	Belanja Bantuan Keuangan			
C	Pembiayaan Daerah			
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	988.634.254.052		
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	3.949.184.500.628		
	% APBD Kesehatan Terhadap APBD Prov/Kab/Kota	25		
	Anggaran kesehatan per kapita	526.974		

Sumber: Perencanaan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbir	Lumbir	214	2	216	198	2	200	412	4	416
2	Wangon	Wangon I	296	3	299	286	1	287	582	4	586
		Wangon II	80	2	82	103	1	104	183	3	186
3	Jatilawang	Jatilawang	346	2	348	302	0	302	648	2	650
4	Rawalo	Rawalo	235	2	237	220	0	220	455	2	457
5	Kebasen	Kebasen	308	2	310	287	1	288	595	3	598
6	Kemranjen	Kemranjen I	143	0	143	162	0	162	305	0	305
		Kemranjen II	163	3	166	163	1	164	326	4	330
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	124	0	124	98	0	98	222	0	222
		Sumpiuh II	162	2	164	154	2	156	316	4	320
8	Tambak	Tambak I	150	6	156	170	0	170	320	6	326
		Tambak II	109	0	109	76	1	77	185	1	186
9	Somagede	Somagede	190	0	190	195	1	196	385	1	386
10	Kalibagor	Kalibagor	266	1	267	258	1	259	524	2	526
11	Banyumas	Banyumas	233	2	235	203	0	203	436	2	438
12	Patikraja	Patikraja	282	3	285	272	4	276	554	7	561
13	Purwojati	Purwojati	188	1	189	157	1	158	345	2	347
14	Ajibarang	Ajibarang I	312	2	314	270	2	272	582	4	586
		Ajibarang II	239	0	239	245	2	247	484	2	486
15	Gumelar	Gumelar	197	0	197	202	1	203	399	1	400
16	Pekuncen	Pekuncen I	157	1	158	151	0	151	308	1	309
		Pekuncen II	190	0	190	138	0	138	328	0	328
17	Cilongok	Cilongok I	369	4	373	351	3	354	720	7	727
		Cilongok II	293	3	296	258	0	258	551	3	554
18	Karanglewas	Karanglewas	353	4	357	293	0	293	646	4	650
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	171	1	172	157	0	157	328	1	329
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	132	1	133	115	1	116	247	2	249
		Purwokerto Timur II	67	0	67	79	0	79	146	0	146
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	111	0	111	114	0	114	225	0	225
		Purwokerto Utara II	110	0	110	98	0	98	208	0	208
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	310	2	312	273	3	276	583	5	588
23	Sokaraja	Sokaraja I	247	2	249	283	1	284	530	3	533
		Sokaraja II	159	1	160	136	0	136	295	1	296
24	Kembaran	Kembaran I	204	5	209	161	1	162	365	6	371
		Kembaran II	181	0	181	199	2	201	380	2	382
25	Sumbang	Sumbang I	272	1	273	245	2	247	517	3	520
		Sumbang II	284	1	285	248	2	250	532	3	535
26	Baturraden	Baturraden I	124	3	127	150	1	151	274	4	278
		Baturraden II	136	1	137	141	3	144	277	4	281
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	325	4	329	304	2	306	629	6	635
TOTAL			8.432	67	8.499	7.915	42	7.957	16.347	109	16.456
			6,62								

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7
1	Lumbir	Lumbir	0	0	0	0
2	Wangon	Wangon I	0	0	0	0
		Wangon II	0	0	0	0
3	Jatilawang	Jatilawang	0	1	0	1
4	Rawalo	Rawalo	0	0	0	0
5	Kebasen	Kebasen	0	0	0	0
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	1	1
		Kemranjen II	0	0	0	0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	0	0	0
		Sumpiuh II	0	0	0	0
8	Tambak	Tambak I	0	0	0	0
		Tambak II	0	0	0	0
9	Somagede	Somagede	0	0	0	0
10	Kalibagor	Kalibagor	0	0	0	0
11	Banyumas	Banyumas	0	0	0	0
12	Patikraja	Patikraja	1	0	1	2
13	Purwojati	Purwojati	0	0	1	1
14	Ajibarang	Ajibarang I	0	0	1	1
		Ajibarang II	0	0	1	1
15	Gumelar	Gumelar	0	0	1	1
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	0	0
		Pekuncen II	0	0	0	0
17	Cilongok	Cilongok I	0	0	1	1
		Cilongok II	0	0	1	1
18	Karanglewas	Karanglewas	0	0	0	0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	0	0	0	0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	0	0	0	0
		Purwokerto Timur II	0	0	0	0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	0	0	1	1
		Purwokerto Utara II	0	0	0	0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	0	0	0	0
23	Sokaraja	Sokaraja I	0	0	0	0
		Sokaraja II	0	0	0	0
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	1	1
		Kembaran II	0	0	0	0
25	Sumbang	Sumbang I	0	0	1	1
		Sumbang II	0	0	1	1
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	0	0
		Baturraden II	0	0	0	0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	0	0	0	0
TOTAL			1	1	12	14

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi
- Diisi oleh Kab/kota, Bila diisi puskesmas, disesuaikan levelnya

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU							
			KOMPLIKASI ABORTUS	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS	PERDARAHAN OBSTETRIK	INFEKSI TERKAIT KEHAMILAN	KOMPLIKASI OBSTETRIK LAIN	KOMPLIKASI MANAJEMEN YANG TIDAK TERANTISIPASI	KOMPLIKASI NON OBSTETRIK	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	13
1	Lumbir	Lumbir	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Wangon	Wangon I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Wangon II	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Jatilawang	Jatilawang	0	0	0	0	0	0	1	1
4	Rawalo	Rawalo	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kebasen	Kebasen	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	1	0	0	0	0	1
		Kemranjen II	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sumpiuh II	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tambak	Tambak I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tambak II	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Somagede	Somagede	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kalibagor	Kalibagor	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banyumas	Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Patikraja	Patikraja	0	1	0	0	0	0	1	2
13	Purwojati	Purwojati	0	0	1	0	0	0	0	1
14	Ajibarang	Ajibarang I	0	0	0	0	0	0	1	1
		Ajibarang II	0	1	0	0	0	0	0	1
15	Gumelar	Gumelar	0	0	0	0	0	0	1	1
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pekuncen II	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Cilongok	Cilongok I	0	1	0	0	0	0	0	1
		Cilongok II	0	0	1	0	0	0	0	1
18	Karanglewas	Karanglewas	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwokerto Timur II	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	0	0	1	0	0	0	0	1
		Purwokerto Utara II	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Sokaraja	Sokaraja I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sokaraja II	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Kembaran	Kembaran I	0	1	0	0	0	0	0	1
		Kembaran II	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Sumbang	Sumbang I	0	0	0	1	0	0	0	1
		Sumbang II	0	1	0	0	0	0	0	1
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Baturraden II	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	5	4	1	0	0	4	14
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP(DILAPORKAN)										85,64

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 24

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL			IBU BERSALIN/NIFAS										
			JUMLAH	K1		JUMLAH	K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Lumbir	Lumbir	410	435	106.1	434	394	90.8	434	100.0	434	100.0	434	100.0	434	100.0
2	Wangon	Wangon I	546	547	100.2	603	543	90.0	603	100.0	603	100.0	594	98.5	603	100.0
		Wangon II	172	201	116.9	190	192	101.1	190	100.0	190	100.0	185	97.4	190	100.0
3	Jatilawang	Jatilawang	700	733	104.7	683	627	91.8	683	100.0	683	100.0	685	100.3	685	100.3
4	Rawalo	Rawalo	524	540	103.1	516	524	101.6	516	100.0	516	100.0	516	100.0	516	100.0
5	Kebasen	Kebasen	590	608	103.1	628	602	95.9	628	100.0	628	100.0	628	100.0	628	100.0
6	Kemranjen	Kemranjen I	305	337	110.5	314	309	98.4	314	100.0	314	100.0	313	99.7	261	83.1
		Kemranjen II	394	334	84.8	350	290	82.9	350	100.0	350	100.0	344	98.3	350	100.0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	223	247	110.8	245	209	85.3	245	100.0	245	100.0	245	100.0	245	100.0
		Sumpiuh II	323	312	96.6	333	331	99.4	333	100.0	333	100.0	333	100.0	333	100.0
8	Tambak	Tambak I	340	355	104.4	355	303	85.4	355	100.0	355	100.0	348	98.0	355	100.0
		Tambak II	198	187	94.4	197	171	86.8	197	100.0	197	100.0	193	98.0	197	100.0
9	Somagede	Somagede	375	402	107.2	404	365	90.3	404	100.0	404	100.0	404	100.0	404	100.0
10	Kalibagor	Kalibagor	558	546	97.8	560	539	96.3	555	99.1	555	99.1	560	100.0	560	100.0
11	Banyumas	Banyumas	418	443	106.0	465	409	88.0	465	100.0	465	100.0	457	98.3	465	100.0
12	Patikraja	Patikraja	598	633	105.9	593	590	99.5	593	100.0	593	100.0	568	95.8	592	99.8
13	Purwojati	Purwojati	343	333	97.1	357	339	95.0	357	100.0	357	100.0	356	99.7	356	99.7
14	Ajibarang	Ajibarang I	620	601	96.9	623	563	90.4	623	100.0	623	100.0	622	99.8	623	100.0
		Ajibarang II	524	512	97.7	512	512	100.0	512	100.0	512	100.0	512	100.0	512	100.0
15	Gumelar	Gumelar	417	423	101.4	421	409	97.1	421	100.0	421	100.0	421	100.0	421	100.0
16	Pekuncen	Pekuncen I	314	340	108.3	331	290	87.6	331	100.0	330	99.7	303	91.5	330	99.7
		Pekuncen II	377	336	89.1	339	313	92.3	339	100.0	339	100.0	327	96.5	339	100.0
17	Cilongok	Cilongok I	770	697	90.5	759	659	86.8	759	100.0	759	100.0	758	99.9	759	100.0
		Cilongok II	585	586	100.2	581	540	92.9	581	100.0	581	100.0	580	99.8	579	99.7
18	Karanglewas	Karanglewas	660	666	100.9	671	664	99.0	671	100.0	671	100.0	671	100.0	671	100.0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	366	367	100.3	356	366	102.8	356	100.0	356	100.0	356	100.0	356	100.0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	284	277	97.5	277	273	98.6	277	100.0	277	100.0	277	100.0	277	100.0
		Purwokerto Timur II	140	140	100.0	155	129	83.2	155	100.0	155	100.0	155	100.0	155	100.0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	242	240	99.2	238	238	100.0	238	100.0	238	100.0	238	100.0	238	100.0
		Purwokerto Utara II	201	197	98.0	214	214	100.0	214	100.0	214	100.0	214	100.0	214	100.0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	613	647	105.5	626	553	88.3	625	99.8	625	99.8	626	100.0	626	100.0
23	Sokaraja	Sokaraja I	504	491	97.4	554	503	90.8	554	100.0	554	100.0	535	96.6	549	99.1
		Sokaraja II	320	320	100.0	312	276	88.5	312	100.0	312	100.0	312	100.0	312	100.0
24	Kembaran	Kembaran I	402	394	98.0	394	332	84.3	394	100.0	394	100.0	394	100.0	394	100.0
		Kembaran II	380	380	100.0	409	369	90.2	409	100.0	409	100.0	406	99.3	409	100.0
25	Sumbang	Sumbang I	563	605	107.5	523	568	108.6	523	100.0	523	100.0	517	98.9	523	100.0
		Sumbang II	582	579	99.5	562	516	91.8	562	100.0	562	100.0	560	99.6	560	99.6
26	Baturraden	Baturraden I	289	274	94.8	288	266	92.4	288	100.0	289	100.3	287	99.7	289	100.3
		Baturraden II	281	283	100.7	296	290	98.0	296	100.0	296	100.0	296	100.0	296	100.0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	679	635	93.5	665	618	92.9	665	100.0	665	100.0	665	100.0	665	100.0
TOTAL			17.130	17.183	100.3	17.333	16.198	93.5	17.327	99.97	17.327	99.97	17.195	99.2	17.271	99.6

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Lumbir	Lumbir	410	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	432	105,4	432	105,4
2	Wangon	Wangon I	546	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	872	159,7	872	159,7
		Wangon II	172	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	24,4	159	92,4	201	116,9
3	Jatilawang	Jatilawang	700	0	0,0	0	0,0	4	0,6	26	3,7	695	99,3	725	103,6
4	Rawalo	Rawalo	524	0	0,0	0	0,0	0	0,0	66	12,6	523	99,8	589	112,4
5	Kebasen	Kebasen	590	0	0,0	0	0,0	2	0,3	31	5,3	523	88,6	556	94,2
6	Kemranjen	Kemranjen I	305	0	0,0	0	0,0	14	4,6	87	28,5	324	106,2	425	139,3
		Kemranjen II	394	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	326	82,7	326	82,7
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	223	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	248	111,2	248	111,2
		Sumpiuh II	323	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	31,0	197	61,0	297	92,0
8	Tambak	Tambak I	340	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	355	104,4	355	104,4
		Tambak II	198	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	186	93,9	186	93,9
9	Somagede	Somagede	375	0	0,0	23	6,1	12	3,2	166	44,3	178	47,5	379	101,1
10	Kalibagor	Kalibagor	558	0	0,0	0	0,0	2	0,4	87	15,6	447	80,1	536	96,1
11	Banyumas	Banyumas	418	0	0,0	0	0,0	0	0,0	205	49,0	247	59,1	452	108,1
12	Patikraja	Patikraja	598	0	0,0	0	0,0	0	0,0	199	33,3	464	77,6	663	110,9
13	Purwojati	Purwojati	343	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	367	107,0	367	107,0
14	Ajibarang	Ajibarang I	620	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	597	96,3	597	96,3
		Ajibarang II	524	0	0,0	0	0,0	0	0,0	224	42,7	509	97,1	733	139,9
15	Gumelar	Gumelar	417	0	0,0	0	0,0	0	0,0	145	34,8	278	66,7	423	101,4
16	Pekuncen	Pekuncen I	314	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	1,9	329	104,8	335	106,7
		Pekuncen II	377	0	0,0	0	0,0	6	1,6	57	15,1	314	83,3	377	100,0
17	Cilongok	Cilongok I	770	0	0,0	0	0,0	104	13,5	236	30,6	357	46,4	697	90,5
		Cilongok II	585	0	0,0	0	0,0	0	0,0	226	38,6	421	72,0	647	110,6
18	Karanglewass	Karanglewass	660	6	0,9	12	1,8	121	18,3	212	32,1	315	47,7	660	100,0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	366	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	377	103,0	377	103,0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	284	0	0,0	16	5,6	43	15,1	15	5,3	191	67,3	265	93,3
		Purwokerto Timur II	140	0	0,0	0	0,0	57	40,7	46	32,9	48	34,3	151	107,9
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	242	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	351	145,0	351	145,0
		Purwokerto Utara II	201	0	0,0	0	0,0	0	0,0	20	10,0	116	57,7	136	67,7
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	613	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	647	105,5	647	105,5
23	Sokaraja	Sokaraja I	504	0	0,0	0	0,0	139	27,6	107	21,2	313	62,1	559	110,9
		Sokaraja II	320	0	0,0	0	0,0	0	0,0	282	88,1	225	70,3	507	158,4
24	Kembaran	Kembaran I	402	0	0,0	0	0,0	0	0,0	154	38,3	237	59,0	391	97,3
		Kembaran II	380	0	0,0	0	0,0	33	8,7	160	42,1	221	58,2	414	108,9
25	Sumbang	Sumbang I	563	0	0,0	0	0,0	0	0,0	36	6,4	480	85,3	516	91,7
		Sumbang II	582	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	577	99,1	577	99,1
26	Baturraden	Baturraden I	289	0	0,0	0	0,0	0	0,0	92	31,8	183	63,3	275	95,2
		Baturraden II	281	0	0,0	0	0,0	0	0,0	90	32,0	340	121,0	430	153,0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	679	0	0,0	0	0,0	0	0,0	260	38,3	375	55,2	635	93,5
TOTAL			17.130	6	0,0	51	0,3	537	3,1	3.377	19,7	14.344	83,7	18.309	106,9

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan: Wanita usia subur yang menjadi sasaran adalah ibu hamil (indikator Renstra)

TABEL 26

**CAKUPAN IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	SUPLEMENTASI GIZI			JUMLAH REMAJA PUTRI	SUPLEMENTASI GIZI		
				IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180 TABLET	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL 180 TABLET	%		REMAJA PUTRI YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	REMAJA PUTRI YANG MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Lumbir	Lumbir	410	376	4	92,7	981	981	981	100
2	Wangon	Wangon I	546	195	343	98,5	3470	3470	3470	100
		Wangon II	172	77	95	100,0	223	223	223	100
3	Jatilawang	Jatilawang	700	74	618	98,9	4819	4819	4819	100
4	Rawalo	Rawalo	524	0	524	100,0	2979	2979	2979	100
5	Kebasen	Kebasen	590	247	343	100,0	3439	3439	3439	100
6	Kemranjen	Kemranjen I	305	226	79	100,0	660	660	660	100
		Kemranjen II	394	170	120	73,6	1915	1915	1915	100
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	223	189	20	93,7	2281	2281	2281	100
		Sumpiuh II	323	186	135	99,4	1581	1581	1581	100
8	Tambak	Tambak I	340	170	99	79,1	730	730	730	100
		Tambak II	198	93	85	89,9	791	791	791	100
9	Somagede	Somagede	375	153	212	97,3	1112	1112	1112	100
10	Kalibagor	Kalibagor	558	332	179	91,6	1858	1858	1858	100
11	Banyumas	Patikraja	418	171	109	67,0	4580	4580	4580	100
12	Patikraja		598	523	65	98,3	1722	1722	1722	100
13	Purwojati	Purwojati	343	294	42	98,0	1479	1479	1479	100
14	Ajibarang	Ajibarang I	620	437	0	70,5	4648	4648	4648	100
		Ajibarang II	524	382	130	97,7	1597	1597	1597	100
15	Gumelar	Gumelar	417	231	182	99,0	1226	1226	1226	100
16	Pekuncen	Pekuncen I	314	0	314	100,0	1563	1563	1563	100
		Pekuncen II	377	147	67	56,8	601	601	601	100
17	Cilongok	Cilongok I	770	8	651	85,6	4505	4505	4505	100
		Cilongok II	585	383	19	68,7	562	562	562	100
18	Karanglewas	Karanglewas	660	494	158	98,8	1387	1387	1387	100
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	366	234	0	63,9	1402	1402	1402	100
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	284	239	38	97,5	5739	5739	5739	100
		Purwokerto Timur II	140	29	111	100,0	7801	7801	7801	100
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	242	240	0	99,2	442	442	442	100
		Purwokerto Utara II	201	187	14	100,0	496	496	496	100
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	613	0	541	88,3	4202	4202	4202	100
23	Sokaraja	Sokaraja I	504	301	44	68,5	1775	1775	1775	100
		Sokaraja II	320	206	85	90,9	614	614	614	100
24	Kembaran	Kembaran I	402	268	115	95,3	886	886	886	100
		Kembaran II	380	0	325	85,5	351	351	351	100
25	Sumbang	Sumbang I	563	253	264	91,8	2323	2323	2323	100
		Sumbang II	582	255	230	83,3	428	428	428	100
26	Baturraden	Baturraden I	289	18	265	97,9	380	380	380	100
		Baturraden II	281	206	74	99,6	1593	1593	1593	100
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	679	0	635	93,5	2718	2718	2718	100
TOTAL			17.130	7.994	7.334	89,5	81.859	81.859	81.859	100

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 27

CAKUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	JUMLAH PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																									
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIK ASI BER- KB	%	KEGAGAL AN BER- KB	%	DROP OUT BER- KB	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Lumbir	Lumbir	9.408	175	2.4	3.233	44,2	820	11,2	836	11,4	1.969	26,9	84	1,1	192	2,6	0	0,0	7.309	77,7	16	0,2	3	0,0	2	0,0	135	1,8
2	Wangon	Wangon I	9.661	232	2,8	3.329	40,3	1.196	14,5	897	10,9	2.264	27,4	17	0,2	323	3,9	0	0,0	8.258	85,5	0	0,0	0	0,0	1	0,0	15	0,2
		Wangon II	4.029	267	5,7	2.225	47,3	776	16,5	428	9,1	875	18,6	3	0,1	116	2,5	14	0,3	4.704	116,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Jatilawang	Jatilawang	9.891	159	2,5	2.523	39,4	805	12,6	1.875	29,3	549	8,6	6	0,1	405	6,3	85	1,3	6.407	64,8	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Rawalo	Rawalo	7.823	317	4,9	1.877	29,2	654	10,2	2.336	36,3	799	12,4	35	0,5	384	6,0	29	0,5	6.431	82,2	0	0,0	0	0,0	1	0,0	20	0,3
5	Kebasen	Kebasen	11.266	453	5,0	3.892	43,1	927	10,3	2.143	23,8	963	10,7	24	0,3	423	4,7	196	2,2	9.021	80,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Kemranjen	Kemranjen I	6.034	200	4,3	950	20,4	442	9,5	990	21,2	1.759	37,7	30	0,6	227	4,9	67	1,4	4.665	77,3	17	0,4	1	0,0	1	0,0	26	0,6
		Kemranjen II	6.006	313	6,2	1.348	26,5	539	10,6	1.121	22,0	1.424	28,0	24	0,5	316	6,2	0	0,0	5.085	84,7	13	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	3.907	159	4,7	1.048	30,7	448	13,1	571	16,7	952	27,9	27	0,8	149	4,4	56	1,6	3.410	87,3	1	0,0	0	0,0	0	0,0	131	3,8
		Sumpiuh II	4.960	143	3,8	961	25,3	480	12,6	528	13,9	1.489	39,2	18	0,5	181	4,8	0	0,0	3.800	76,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Tambak	Tambak I	5.355	156	3,9	1.847	45,9	434	10,8	345	8,6	1.053	26,2	8	0,2	112	2,8	66	1,6	4.021	75,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Tambak II	3.099	103	4,1	1.029	41,0	307	12,2	289	11,5	596	23,8	6	0,2	75	3,0	103	4,1	2.508	80,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Somagede	Somagede	6.531	295	5,3	2.401	43,1	608	10,9	1.068	19,2	758	13,6	19	0,3	428	7,7	0	0,0	5.577	85,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Kalibagor	Kalibagor	9.840	490	6,6	3.320	44,5	768	10,3	971	13,0	1.570	21,1	8	0,1	145	1,9	185	2,5	7.457	75,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Banyumas	Banyumas	7.444	849	14,7	1.586	27,5	514	8,9	1.466	25,4	749	13,0	27	0,5	243	4,2	329	5,7	5.763	77,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Patikraja	Patikraja	10.404	223	2,8	2.628	33,0	747	9,4	2.124	26,6	1.599	20,1	22	0,3	613	7,7	15	0,2	7.971	76,6	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0
13	Purwojati	Purwojati	5.363	104	3,1	1.291	38,5	272	8,1	613	18,3	912	27,2	8	0,2	153	4,6	2	0,1	3.355	62,6	14	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Ajibarang	Ajibarang I	9.776	273	3,6	3.925	52,2	821	10,9	1.074	14,3	869	11,6	58	0,8	493	6,6	6	0,1	7.519	76,9	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0
		Ajibarang II	7.209	53	1,3	1.858	45,7	320	7,9	439	10,8	1.042	25,6	21	0,5	220	5,4	113	2,8	4.066	56,4	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0
15	Gumelar	Gumelar	8.291	500	7,7	3.169	48,9	549	8,5	687	10,6	1.251	19,3	42	0,6	282	4,4	0	0,0	6.480	78,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Pekuncen	Pekuncen I	7.033	140	2,5	2.167	38,9	602	10,8	620	11,1	1.755	31,5	23	0,4	237	4,3	26	0,5	5.570	79,2	8	0,1	0	0,0	1	0,0	19	0,3
		Pekuncen II	5.947	51	1,2	1.661	38,7	310	7,2	662	15,4	1.317	30,7	35	0,8	259	6,0	0	0,0	4.295	72,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Cilongok	Cilongok I	12.627	270	2,9	3.141	33,8	1.224	13,2	2.156	23,2	2.014	21,6	93	1,0	380	4,1	25	0,3	9.303	73,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	0,1
		Cilongok II	8.044	424	7,4	1.642	28,6	493	8,6	2.045	35,7	525	9,2	27	0,5	530	9,2	46	0,8	5.732	71,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Karanglewass	Karanglewass	10.940	1.056	12,5	2.120	25,1	785	9,3	3.173	37,6	664	7,9	25	0,3	616	7,3	3	0,0	8.442	77,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	8.044	424	7,4	1.642	28,6	493	8,6	2.045	35,7	525	9,2	27	0,5	530	9,2	46	0,8	5.732	71,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	3.920	130	4,2	1.085	35,5	221	7,2	1.012	33,1	374	12,2	15	0,5	206	6,7	17	0,6	3.060	78,1	7	0,2	3	0,1	0	0,0	5	0,2
		Purwokerto Timur II	2.956	151	7,2	716	34,0	240	11,4	694	33,0	172	8,2	10	0,5	123	5,8	0	0,0	2.106	71,2	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	3.185	126	5,7	789	35,5	168	7,6	720	32,4	242	10,9	3	0,1	167	7,5	5	0,2	2.220	69,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0,2
		Purwokerto Utara II	3.674	123	5,4	788	34,8	271	12,0	762	33,7	164	7,2	3	0,1	152	6,7	0	0,0	2.263	61,6	0	0,0	0	0,0	51	2,3	0	0,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	10.694	891	11,9	1.130	15,1	1.106	14,8	1.942	25,9	1.102	14,7	27	0,4	1.296	17,3	0	0,0	7.494	70,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
23	Sokaraja	Sokaraja I	8.625	449	6,7	2.223	32,9	532	7,9	2.122	31,5	928	13,8	7	0,1	486	7,2	0	0,0	6.747	78,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Sokaraja II	5.117	275	7,5	1.531	41,6	291	7,9	743	20,2	569	15,5	9	0,2	262	7,1	0	0,0	3.680	71,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
24	Kembaran	Kembaran I	6.146	164	4,0	1.015	24,7	275	6,7	2.203	53,6	163	4,0	27	0,7	245	6,0	15	0,4	4.107	66,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	19	0,5
		Kembaran II	8.078	119	3,2	1.193	32,3	246	6,7	1.352	36,6	430	11,7	8	0,2	274	7,4	67	1,8	3.689	45,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	1,1
25	Sumbang	Sumbang I	9.017	191	2,7	2.591	36,6	550	7,8	1.874	26,4	1.141	16,1	19	0,3	468	6,6	253	3,6	7.087	78,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Sumbang II	8.446	169	2,3	2.656	36,8	740	10,2	1.712	23,7	1.480	20,5	7	0,1	399	5,5	59	0,8	7.222	85,5	20	0,3	0	0,0	3	0,0	0	0,0
26	Baturraden	Baturraden I	5.480	178	5,7	950	30,4	252	8,1	818	26,2	692	22,1	17	0,5	149	4,8	69	2,2	3.125	57,0	7	0,2	1	0,0	15	0,5	7	0,2
		Baturraden II	4.129	54	1,8	2.482	83,1	181	6,1	82	2,7	173	5,8	0	0,0	14	0,5	1	0,0	2.987	72,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	9.765	311	4,6	1.979	29,1	517	7,6	1.731	25,4	1.757	25,8	64	0,9	412	6,1	32	0,5	6.803	69,7	86	1,3	0	0,0	1	0,0	11	0,2
TOTAL			288.164	11.160	5,2	77.941	36,2	21.924	10,2	49.269	22,9	39.629	18,4	933	0,4	12.685	5,9	1.930	0,9	215.471	74,8	191	0,1	8	0,0	79	0,0	446	0,2

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amnorea Laktasi

TABEL 28

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T MENGGUNAKAN KB	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI MENGGUNAKAN KB	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbir	Lumbir	9.408	110	1,2	68	61,8	3.981	42,3	66	1,7
2	Wangon	Wangon I	9.661	620	6,4	421	67,9	14	0,1	13	92,9
		Wangon II	4.029	437	10,8	437	100,0	133	3,3	133	100,0
3	Jatilawang	Jatilawang	9.891	358	3,6	484	135,2	161	1,6	133	82,6
4	Rawalo	Rawalo	7.823	636	8,1	428	67,3	389	5,0	325	83,5
5	Kebasen	Kebasen	11.266	2.012	17,9	1.425	70,8	640	5,7	541	84,5
6	Kemranjen	Kemranjen I	6.034	242	4,0	144	59,5	46	0,8	38	82,6
		Kemranjen II	6.006	2.411	40,1	1.824	75,7	658	11,0	341	51,8
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	3.907	1.797	46,0	1.729	96,2	172	4,4	141	82,0
		Sumpiuh II	4.960	2.159	43,5	85	3,9	337	6,8	41	12,2
8	Tambak	Tambak I	5.355	1.029	19,2	312	30,3	226	4,2	61	27,0
		Tambak II	3.099	597	19,3	541	90,6	0	0,0	0	#DIV/0!
9	Somagede	Somagede	6.531	102	1,6	90	88,2	110	1,7	22	20,0
10	Kalibagor	Kalibagor	9.840	2.268	23,0	1.131	49,9	587	6,0	335	57,1
11	Banyumas	Banyumas	7.444	1.515	20,4	1.210	79,9	1.396	18,8	537	38,5
12	Patikraja	Patikraja	10.404	1.242	11,9	1.180	95,0	59	0,6	48	81,4
13	Purwojati	Purwojati	5.363	459	8,6	124	27,0	85	1,6	63	74,1
14	Ajibarang	Ajibarang I	9.776	3.669	37,5	3.079	83,9	210	2,1	210	100,0
		Ajibarang II	7.209	691	9,6	429	62,1	312	4,3	191	61,2
15	Gumelar	Gumelar	8.291	49	0,6	33	67,3	19	0,2	2	10,5
16	Pekuncen	Pekuncen I	7.033	2.438	34,7	1.944	79,7	622	8,8	366	58,8
		Pekuncen II	5.947	2.449	41,2	1.435	58,6	758	12,7	543	71,6
17	Cilongok	Cilongok I	12.627	2.496	19,8	1.634	65,5	2.515	19,9	1.823	72,5
		Cilongok II	8.044	424	5,3	350	82,5	252	3,1	164	65,1
18	Karanglewas	Karanglewas	10.940	686	6,3	589	85,9	435	4,0	417	95,9
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	8.044	424	5,3	350	82,5	252	3,1	164	65,1
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	3.920	2.488	63,5	2.482	99,8	61	1,6	61	100,0
		Purwokerto Timur II	2.956	878	29,7	457	52,1	526	17,8	236	44,9
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	3.185	65	2,0	28	43,1	27	0,8	10	37,0
		Purwokerto Utara II	3.674	502	13,7	467	93,0	139	3,8	139	100,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	10.694	858	8,0	365	42,5	81	0,8	81	100,0
23	Sokaraja	Sokaraja I	8.625	827	9,6	686	83,0	263	3,0	236	89,7
		Sokaraja II	5.117	1.552	30,3	115	7,4	763	14,9	38	5,0
24	Kembaran	Kembaran I	6.146	1.424	23,2	682	47,9	1.424	23,2	528	37,1
		Kembaran II	8.078	686	8,5	606	88,3	123	1,5	110	89,4
25	Sumbang	Sumbang I	9.017	2.968	32,9	2.455	82,7	156	1,7	149	95,5
		Sumbang II	8.446	188	2,2	167	88,8	123	1,5	81	65,9
26	Baturraden	Baturraden I	5.480	372	6,8	381	102,4	217	4,0	253	116,6
		Baturraden II	4.129	280	6,8	105	37,5	185	4,5	50	27,0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	9.765	1.424	14,6	1.295	90,9	89	0,9	9	10,1
TOTAL			288.164	45.832	15,9	31.767	69,3	18.546	6,4	8.699	46,9

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 29

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Lumbir	Lumbir	434	68	11,7	56	9,6	7	1,2	107	18,4	162	27,9	1	0,2	18	3,1	0	0,0	581	133,9
2	Wangon	Wangon I	603	4	0,7	101	16,7	3	0,5	113	18,7	140	23,1	0	0,0	22	3,6	82	13,6	605	100,3
		Wangon II	190	8	3,5	12	5,2	0	0,0	26	11,3	40	17,4	0	0,0	12	5,2	92	40,0	230	121,1
3	Jatilawang	Jatilawang	683	2	0,5	26	6,0	4	0,9	211	49,1	32	7,4	1	0,2	37	8,6	85	19,8	430	63,0
4	Rawalo	Rawalo	516	54	9,3	16	2,8	24	4,1	279	48,0	67	11,5	2	0,3	20	3,4	52	9,0	581	112,6
5	Kebasen	Kebasen	628	37	5,6	241	36,5	25	3,8	145	21,9	63	9,5	0	0,0	25	3,8	62	9,4	661	105,3
6	Kemranjen	Kemranjen I	314	5	1,6	38	11,8	0	0,0	46	14,3	79	24,6	0	0,0	13	4,0	61	19,0	321	102,2
		Kemranjen II	350	164	42,4	40	10,3	13	3,4	70	18,1	37	9,6	0	0,0	15	3,9	11	2,8	387	110,6
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	245	66	24,8	25	9,4	6	2,3	54	20,3	21	7,9	0	0,0	17	6,4	56	21,1	266	108,6
		Sumpiuh II	333	203	58,5	1	0,3	21	6,1	38	11,0	32	9,2	0	0,0	20	5,8	0	0,0	347	104,2
8	Tambak	Tambak I	355	10	4,3	5	2,1	44	18,9	10	4,3	43	18,5	0	0,0	12	5,2	66	28,3	233	65,6
		Tambak II	197	7	3,4	15	7,4	4	2,0	20	9,8	19	9,3	0	0,0	7	3,4	113	55,4	204	103,6
9	Somagede	Somagede	404	1	0,3	39	11,5	0	0,0	138	40,6	61	17,9	2	0,6	30	8,8	8	2,4	340	84,2
10	Kalibagor	Kalibagor	560	1	0,2	91	15,1	4	0,7	164	27,2	55	9,1	0	0,0	22	3,6	211	35,0	603	107,7
11	Banyumas	Banyumas	465	31	6,6	18	3,8	1	0,2	67	14,2	6	1,3	0	0,0	13	2,8	329	69,9	471	101,3
12	Patikraja	Patikraja	593	0	0,0	124	27,0	5	1,1	156	33,9	46	10,0	0	0,0	39	8,5	44	9,6	460	77,6
13	Purwojati	Purwojati	357	1	0,2	28	5,7	4	0,8	105	21,5	161	33,0	0	0,0	25	5,1	3	0,6	488	136,7
14	Ajibarang	Ajibarang I	623	13	1,9	343	49,4	6	0,9	130	18,7	78	11,2	0	0,0	46	6,6	0	0,0	694	111,4
		Ajibarang II	512	1	0,2	222	37,4	5	0,8	69	11,6	82	13,8	0	0,0	20	3,4	113	19,0	594	116,0
15	Gumelar	Gumelar	421	20	5,8	153	44,7	0	0,0	62	18,1	46	13,5	0	0,0	15	4,4	0	0,0	342	81,2
16	Pekuncen	Pekuncen I	331	1	0,3	54	16,1	2	0,6	50	14,9	105	31,3	0	0,0	18	5,4	0	0,0	335	101,2
		Pekuncen II	339	4	1,0	61	15,4	1	0,3	80	20,2	114	28,7	0	0,0	23	5,8	0	0,0	397	117,1
17	Cilongok	Cilongok I	759	387	40,7	0	0,0	0	0,0	180	18,9	192	20,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	951	125,3
		Cilongok II	581	0	0,0	123	18,1	0	0,0	116	17,1	143	21,0	0	0,0	26	3,8	129	19,0	680	117,0
18	Karanglewas	Karanglewas	671	58	10,9	62	11,6	15	2,8	221	41,4	59	11,0	3	0,6	56	10,5	1	0,2	534	79,6
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	356	95	30,9	0	0,0	1	0,3	89	29,0	15	4,9	0	0,0	38	12,4	54	17,6	307	86,2
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	277	23	8,4	78	28,4	11	4,0	96	34,9	20	7,3	0	0,0	25	9,1	2	0,7	275	99,3
		Purwokerto Timur II	155	113	71,1	2	1,3	1	0,6	25	15,7	4	2,5	0	0,0	10	6,3	0	0,0	159	102,6
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	238	80	31,9	46	18,3	11	4,4	33	13,1	13	5,2	0	0,0	14	5,6	41	16,3	251	105,5
		Purwokerto Utara II	214	6	4,5	4	3,0	0	0,0	51	38,1	3	2,2	0	0,0	16	11,9	51	38,1	134	62,6
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	626	54	8,4	176	27,3	33	5,1	125	19,4	123	19,1	0	0,0	10	1,6	0	0,0	644	102,9
23	Sokaraja	Sokaraja I	554	37	8,9	61	14,7	9	2,2	217	52,2	31	7,5	0	0,0	30	7,2	0	0,0	416	75,1
		Sokaraja II	312	16	6,5	22	8,9	0	0,0	136	55,1	27	10,9	0	0,0	19	7,7	0	0,0	247	79,2
24	Kembaran	Kembaran I	394	26	6,4	2	0,5	0	0,0	132	32,7	10	2,5	0	0,0	29	7,2	195	48,3	404	102,5
		Kembaran II	409	29	6,3	14	3,0	5	1,1	195	42,3	61	13,2	0	0,0	26	5,6	70	15,2	461	112,7
25	Sumbang	Sumbang I	523	9	1,6	9	1,6	1	0,2	145	26,1	33	5,9	0	0,0	44	7,9	282	50,7	556	106,3
		Sumbang II	562	16	2,3	22	3,2	4	0,6	193	28,3	179	26,2	0	0,0	30	4,4	60	8,8	683	121,5
26	Baturraden	Baturraden I	288	16	7,2	1	0,5	4	1,8	69	31,2	10	4,5	0	0,0	15	6,8	96	43,4	221	76,7
		Baturraden II	296	22	6,7	73	22,1	0	0,0	84	25,5	35	10,6	1	0,3	26	7,9	54	16,4	330	111,5
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	665	33	4,4	0	0,0	0	0,0	136	18,3	77	10,4	0	0,0	37	5,0	382	51,5	742	111,6
TOTAL			17.333	1.721	11,4	2.404	16,0	274	1,8	4.383	29,1	2.524	16,8	10	0,1	920	6,1	2.805	18,6	15.041	86,8

TABEL 30

PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN										JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI				
					ANEMIA	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	INFEKSI	PENYAKIT JANTUNG	DIABETES MELITUS	OBESITAS	KEGUGURAN	MALARIA	TUBERKULOSI S	PENYEBAB LAINNYA				JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Lumbir	Lumbir	410	82	1	0	2	1	0	19	20	0	0	15	59	12	3	210	256			
2	Wangon	Wangon I	546	109	5	33	3	0	0	15	27	0	0	18	56	65	3	126	115			
		Wangon II	172	34	4	20	0	0	4	1	6	0	0	8	37	61	0	48	140			
3	Jatilawang	Jatilawang	700	140	3	1	0	0	1	14	39	0	0	0	427	7	1	217	155			
4	Rawalo	Rawalo	524	105	20	38	0	0	0	5	65	0	1	22	66	37	3	139	133			
5	Kebasen	Kebasen	590	118	354	31	0	71	3	6	34	24	21	16	112	240	2	234	198			
6	Kemranjen	Kemranjen I	305	61	2	0	0	1	1	6	9	0	0	3	8	56	1	87	143			
		Kemranjen II	394	79	1	36	0	0	6	7	22	0	1	1	55	80	1	128	162			
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	223	45	0	0	0	0	1	15	24	0	0	12	24	40	2	74	166			
		Sumpiuh II	323	65	12	28	0	0	2	4	18	0	2	3	54	145	1	118	183			
8	Tambak	Tambak I	340	68	24	47	1	1	4	11	29	0	0	1	109	86	2	124	182			
		Tambak II	198	40	9	6	0	0	0	5	12	0	0	3	45	89	3	76	192			
9	Somagede	Somagede	375	75	56	86	0	0	16	10	20	0	0	4	84	87	2	149	199			
10	Kalibagor	Kalibagor	558	112	18	63	4	2	1	13	36	0	2	14	125	33	1	138	124			
11	Banyumas	Banyumas	418	84	22	38	3	0	6	10	30	0	0	8	215	232	13	136	163			
12	Patikraja	Patikraja	598	120	1	3	1	0	2	9	33	0	0	5	108	233	2	177	148			
13	Purwojati	Purwojati	343	69	36	39	1	1	1	7	13	0	1	3	93	22	2	90	131			
14	Ajibarang	Ajibarang I	620	124	6	33	8	0	2	22	38	0	0	13	19	505	1	167	135			
		Ajibarang II	524	105	30	85	0	0	0	12	31	0	0	1	90	221	3	158	151			
15	Gumelar	Gumelar	417	83	20	14	0	0	0	5	24	0	0	3	86	39	2	132	158			
16	Pekuncen	Pekuncen I	314	63	6	45	-	-	1	9	25	-	-	6	44	37	5	105	167			
		Pekuncen II	377	75	48	39	0	0	0	6	9	0	1	5	84	56	3	108	143			
17	Cilongok	Cilongok I	770	154	1	1	11	0	2	11	37	0	0	18	50	374	10	230	149			
		Cilongok II	585	117	22	60	0	1	6	2	29	0	0	4	113	4	0	151	129			
18	Karanglewass	Karanglewass	660	132	15	37	0	0	1	6	26	0	0	0	118	80	1	119	90			
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	366	73	7	6	1	0	1	4	29	0	1	11	23	7	0	153	209			
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	284	57	37	47	1	0	2	4	28	0	0	31	106	41	6	52	92			
		Purwokerto Timur II	140	28	45	25	0	1	1	7	10	0	0	20	79	0	0	62	221			
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	242	48	9	16	3	0	0	2	17	0	0	4	39	8	2	28	58			
		Purwokerto Utara II	201	40	7	31	0	1	1	5	6	0	1	0	42	2	0	56	139			
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	613	123	78	42	2	1	1	11	40	0	0	1	170	0	0	165	135			
23	Sokaraja	Sokaraja I	504	101	8	31	30	0	1	14	34	0	0	9	28	191	29	166	165			
		Sokaraja II	320	64	10	0	0	0	1	2	16	0	0	0	32	40	2	95	148			
24	Kembaran	Kembaran I	402	80	2	1	1	0	0	13	31	0	0	10	54	71	0	135	168			
		Kembaran II	380	76	27	65	2	1	1	12	32	0	0	23	178	228	1	166	218			
25	Sumbang	Sumbang I	563	113	2	1	6	0	0	18	6	0	0	41	16	58	7	164	146			
		Sumbang II	582	116	1	4	1	0	1	45	30	0	0	14	47	87	1	162	139			
26	Baturraden	Baturraden I	289	58	25	45	0	0	3	4	14	0	1	0	93	105	1	91	157			
		Baturraden II	281	56	17	30	1	0	2	16	15	0	0	1	58	30	1	74	132			
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	679	136	15	18	8	1	2	9	33	0	0	31	0	545	2	171	126			
TOTAL			17.130	3.426	1.006	1.145	90	83	77	396	997	24	32	382	3.246	4.254	119	5.181	151			

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 31

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATAL									
						BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	10	11	12	13	14	15	22	23	24	25
1	Lumbir	Lumbir	214	198	412	30	7,3	24	5,8	2	0,5	1	0,2	57	13,8
2	Wangon	Wangon I	296	286	582	65	11,2	10	1,7	9	1,5	28	4,8	112	19,2
		Wangon II	80	103	183	9	4,9	6	3,3	1	0,5	1	0,5	17	9,3
3	Jatilawang	Jatilawang	346	302	648	69	10,6	24	3,7	29	4,5	26	4,0	148	22,8
4	Rawalo	Rawalo	235	220	455	55	12,1	15	3,3	7	1,5	8	1,8	85	18,7
5	Kebasen	Kebasen	308	287	595	50	8,4	3	0,5	4	0,7	4	0,7	61	10,3
6	Kemranjen	Kemranjen I	143	162	305	22	7,2	5	1,6	0	0,0	14	4,6	41	13,4
		Kemranjen II	163	163	326	30	9,2	2	0,6	3	0,9	5	1,5	40	12,3
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	124	98	222	23	10,4	5	2,3	1	0,5	4	1,8	33	14,9
		Sumpiuh II	162	154	316	49	15,5	8	2,5	0	0,0	2	0,6	59	18,7
8	Tambak	Tambak I	150	170	320	20	6,3	1	0,3	1	0,3	3	0,9	25	7,8
		Tambak II	109	76	185	12	6,5	2	1,1	0	0,0	34	18,4	48	25,9
9	Somagede	Somagede	190	195	385	54	14,0	4	1,0	1	0,3	27	7,0	86	22,3
10	Kalibagor	Kalibagor	266	258	524	47	9,0	3	0,6	0	0,0	3	0,6	53	10,1
11	Banyumas	Banyumas	233	203	436	56	12,8	7	1,6	1	0,2	1	0,2	65	14,9
12	Patikraja	Patikraja	282	272	554	44	7,9	15	2,7	2	0,4	29	5,2	90	16,2
13	Purwojati	Purwojati	188	157	345	47	13,6	7	2,0	0	0,0	5	1,4	59	17,1
14	Ajibarang	Ajibarang I	312	270	582	55	9,5	9	1,5	5	0,9	3	0,5	72	12,4
		Ajibarang II	239	245	484	33	6,8	6	1,2	0	0,0	29	6,0	68	14,0
15	Gumelar	Gumelar	197	202	399	49	12,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	49	12,3
16	Pekuncen	Pekuncen I	157	151	308	29	9,4	16	5,2	2	0,6	5	1,6	52	16,9
		Pekuncen II	190	138	328	20	6,1	12	3,7	2	0,6	29	8,8	63	19,2
17	Cilongok	Cilongok I	369	351	720	50	6,9	20	2,8	0	0,0	2	0,3	72	10,0
		Cilongok II	293	258	551	40	7,3	7	1,3	1	0,2	1	0,2	49	8,9
18	Karanglewas	Karanglewas	353	293	646	46	7,1	13	2,0	0	0,0	10	1,5	69	10,7
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	171	157	328	30	9,1	10	3,0	1	0,3	0	0,0	41	12,5
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	132	115	247	18	7,3	5	2,0	1	0,4	4	1,6	28	11,3
		Purwokerto Timur II	67	79	146	18	12,3	0	0,0	2	1,4	1	0,7	21	14,4
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	111	114	225	19	8,4	0	0,0	0	0,0	25	11,1	44	19,6
		Purwokerto Utara II	110	98	208	20	9,6	3	1,4	1	0,5	1	0,5	25	12,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	310	273	583	44	7,5	7	1,2	12	2,1	0	0,0	63	10,8
23	Sokaraja	Sokaraja I	247	283	530	50	9,4	8	1,5	9	1,7	27	5,1	94	17,7
		Sokaraja II	159	136	295	28	9,5	11	3,7	2	0,7	5	1,7	46	15,6
24	Kembaran	Kembaran I	204	161	365	38	10,4	12	3,3	1	0,3	7	1,9	58	15,9
		Kembaran II	181	199	380	31	8,2	11	2,9	2	0,5	13	3,4	57	15,0
25	Sumbang	Sumbang I	272	245	517	55	10,6	14	2,7	19	3,7	1	0,2	89	17,2
		Sumbang II	284	248	532	52	9,8	26	4,9	4	0,8	6	1,1	88	16,5
26	Baturraden	Baturraden I	124	150	274	22	8,0	5	1,8	1	0,4	5	1,8	33	12,0
		Baturraden II	136	141	277	28	10,1	10	3,6	3	1,1	2	0,7	43	15,5
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	325	304	629	63	10,0	9	1,4	6	1,0	7	1,1	85	13,5
TOTAL			8.432	7.915	16.347	1.520	9,3	355	2,2	135	0,8	378	2,3	2.388	14,6

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN																	
			LAKI - LAKI						PEREMPUAN						LAKI - LAKI + PEREMPUAN					
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA					
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22			
1	Lumbir	Lumbir	1	0	1	0	1	1	2		1	4	2	2	4	1	5			
2	Wangon	Wangon I	7	1	8		9	3	0	3		4	10	1	11	2	13			
		Wangon II	2	0	2	0	2	1	1	2	0	2	3	1	4	0	4			
3	Jatilawang	Jatilawang	6	1	7	0	7	7	1	8	0	8	13	2	15	0	15			
4	Rawalo	Rawalo	1	1	2	1	3	2	2	4	4	8	3	3	6	5	11			
5	Kebasen	Kebasen	0	1	1	2	3	1	1	2	2	4	1	2	3	4	7			
6	Kemranjen	Kemranjen I	3	2	5	0	5	1	1	2	2	4	4	3	7	2	9			
		Kemranjen II	3	0	3	0	3	2	1	3	2	5	5	1	6	2	8			
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1			
		Sumpiuh II	0	0	0	0	2	1	2	3	2	5	1	2	3	4	7			
8	Tambak	Tambak I	1	2	3	1	4	1	0	1	0	1	2	2	4	1	5			
		Tambak II	3	0	3	0	3	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3			
9	Somagede	Somagede	2	3	5	2	7	3	0	3	1	4	5	3	8	3	11			
10	Kalibagor	Kalibagor	3	0	3	1	4	3	1	4	0	4	6	1	7	1	8			
11	Banyumas	Banyumas	2	3	5	1	6	2	0	2	0	2	4	3	7	1	8			
12	Patikraja	Patikraja	3	1	4	0	4	2	0	2	1	3	5	1	6	1	7			
13	Purwojati	Purwojati	1	0	1	0	1	0	1	1	1	2	1	1	2	1	3			
14	Ajibarang	Ajibarang I	6	3	9	2	11	2	0	2	0	2	8	3	11	2	13			
		Ajibarang II	4	0	4	0	4	4	0	4	0	4	8	0	8	0	8			
15	Gumelar	Gumelar	1	0	1	0	1	1	1	2	0	2	2	1	3	0	3			
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	0	0	0	1	1	2	0	2	1	1	2	0	2			
		Pekuncen II	5	0	5	1	6	0	1	1	1	2	5	1	6	2	8			
17	Cilongok	Cilongok I	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2			
		Cilongok II	4	1	5	0	5	1	0	1	0	1	5	1	6	0	6			
18	Karanglewas	Karanglewas	5	1	6	2	8	0	1	1	2	3	5	2	7	4	11			
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	1	1	2	0	2	5	0	5	1	6	6	1	7	1	8			
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	1	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	1	3	1	4			
		Purwokerto Timur II	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	2	0	2			
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	1	1	2	1	3	0	1	1	2	3	1	2	3	3	6			
		Purwokerto Utara II	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3	3	0	3	0	3			
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	3	4	7	1	8	2	0	2	1	3	5	4	9	2	11			
23	Sokaraja	Sokaraja I	5	1	6	0	6	0	0	0	0	0	5	1	6	0	6			
		Sokaraja II	2	0	2	2	4	2	0	2	0	2	4	0	4	2	6			
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	0	1	1	1	2	3	1	4	1	2	3	2	5			
		Kembaran II	2	0	2	0	2	1	2	3	1	4	3	2	5	1	6			
25	Sumbang	Sumbang I	1	0	1	0	1	2	1	3	0	3	3	1	4	0	4			
		Sumbang II	5	1	6	1	7	1	0	1	2	3	6	1	7	3	10			
26	Baturraden	Baturraden I	0	1	1	0	1	2	0	2	0	2	2	1	3	0	3			
		Baturraden II	2	0	2	2	4	2	0	2	0	2	4	0	4	2	6			
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	3	0	3	3	6	0	1	1	0	1	3	1	4	3	7			
TOTAL			91	29	120	28	148	63	26	89	28	117	154	55	209	56	265			
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)													9,4	3,4	12,8	3,4	16,2			

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 33

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)									
			MALFORMASI KONGENITAL, DEFORMASI, DAN KELAINAN KROMOSOM	GANGGUAN TERKAIT USIA KEHAMILAN DAN PERTUMBUHAN JANIN	TRAUMA KELAHIRAN	KOMPLIKASI PADA SAAT PERSALINAN (INTRAPARTUM)	KEJANG DAN GANGGUAN STATUS SEREBRAL	INFEKSI	GANGGUAN PERNAPASAN DAN KARDIOVASKULAR	KONDISI NEONATAL LAINNYA	BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATURITAS	KEMATIAN NEONATAL DENGAN PENYEBAB YANG TIDAK DITENTUKAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Lumbir	Lumbir	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
2	Wangon	Wangon I	0	0	0	0	0	0	4	2	4	0
		Wangon II	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
3	Jatilawang	Jatilawang	2	0	0	0	0	1	4	5	1	0
4	Rawalo	Rawalo	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
5	Kebasen	Kebasen	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0
		Kemranjen II	1	0	0	0	0	0	0	2	2	0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
		Sumpiuh II	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tambak	Tambak I	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
		Tambak II	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0
9	Somagede	Somagede	2	0	0	0	0	0	0	3	0	0
10	Kalibagor	Kalibagor	1	0	0	0	0	0	2	3	0	0
11	Banyumas	Banyumas	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0
12	Patikraja	Patikraja	0	0	0	0	0	1	0	1	3	0
13	Purwojati	Purwojati	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
14	Ajibarang	Ajibarang I	1	0	0	0	0	1	0	4	2	0
		Ajibarang II	1	0	0	0	0	0	1	2	4	0
15	Gumelar	Gumelar	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
16	Pekuncen	Pekuncen I	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pekuncen II	0	0	0	0	0	0	2	2	1	0
17	Cilongok	Cilongok I	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Cilongok II	0	0	0	0	0	0	0	2	3	0
18	Karanglewas	Karanglewas	2	0	0	0	0	0	0	2	1	0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	0	0	0	0	0	0	1	4	1	0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
		Purwokerto Timur II	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwokerto Utara II	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	0	0	0	0	0	0	0	4	1	0
23	Sokaraja	Sokaraja I	1	0	0	0	0	0	0	2	2	0
		Sokaraja II	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		Kembaran II	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0
25	Sumbang	Sumbang I	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
		Sumbang II	2	0	0	0	0	0	0	1	3	0
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
		Baturraden II	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
TOTAL			25	0	0	0	0	7	19	61	42	0

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELOM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	LAIN- LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14
1	Lumbir	Lumbir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Wangon	Wangon I	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
		Wangon II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Jatilawang	Jatilawang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Rawalo	Rawalo	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4
5	Kebasen	Kebasen	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
		Kemranjen II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sumpiuh II	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0
8	Tambak	Tambak I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Tambak II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Somagede	Somagede	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
10	Kalibagor	Kalibagor	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
11	Banyumas	Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	Patikraja	Patikraja	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
13	Purwojati	Purwojati	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
14	Ajibarang	Ajibarang I	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
		Ajibarang II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Gumelar	Gumelar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pekuncen II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
17	Cilongok	Cilongok I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Cilongok II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Karanglewes	Karanglewes	0	0	2	0	0	0	0	1	0	1
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwokerto Timur II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1
		Purwokerto Utara II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
23	Sokaraja	Sokaraja I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sokaraja II	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
		Kembaran II	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
25	Sumbang	Sumbang I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sumbang II	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Baturraden II	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
TOTAL			2	0	11	7	0	0	4	3	0	29

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 35

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Lumbir	Lumbir	214	198	412	214	100,0	198	100,0	412	100,0	11	5,1	19	9,6	30	7,3	7	3,3	8	4,0	15	3,6
2	Wangon	Wangon I	296	286	582	296	100,0	286	100,0	582	100,0	31	10,5	34	11,9	65	11,2	27	9,1	25	8,7	52	8,9
		Wangon II	80	103	183	80	100,0	103	100,0	183	100,0	2	2,5	7	6,8	9	4,9	0	0,0	3	2,9	3	1,6
3	Jatilawang	Jatilawang	346	302	648	346	100,0	302	100,0	648	100,0	34	9,8	35	11,6	69	10,6	19	5,5	24	7,9	43	6,6
4	Rawalo	Rawalo	235	220	455	235	100,0	220	100,0	455	100,0	24	10,2	31	14,1	55	12,1	16	6,8	20	9,1	36	7,9
5	Kebasen	Kebasen	308	287	595	308	100,0	287	100,0	595	100,0	20	6,5	30	10,5	50	8,4	16	5,2	16	5,6	32	5,4
6	Kemranjen	Kemranjen I	143	162	305	143	100,0	162	100,0	305	100,0	12	8,4	10	6,2	22	7,2	7	4,9	7	4,3	14	4,6
		Kemranjen II	163	163	326	163	100,0	163	100,0	326	100,0	11	6,7	19	11,7	30	9,2	9	5,5	14	8,6	23	7,1
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	124	98	222	124	100,0	98	100,0	222	100,0	8	6,5	15	15,3	23	10,4	5	4,0	4	4,1	9	4,1
		Sumpiuh II	162	154	316	162	100,0	154	100,0	316	100,0	26	16,0	23	14,9	49	15,5	15	9,3	14	9,1	29	9,2
8	Tambak	Tambak I	150	170	320	150	100,0	170	100,0	320	100,0	6	4,0	14	8,2	20	6,3	2	1,3	5	2,9	7	2,2
		Tambak II	109	76	185	109	100,0	76	100,0	185	100,0	7	6,4	5	6,6	12	6,5	9	8,3	10	13,2	19	10,3
9	Somagede	Somagede	190	195	385	190	100,0	195	100,0	385	100,0	27	14,2	27	13,8	54	14,0	17	8,9	18	9,2	35	9,1
10	Kalibagor	Kalibagor	266	258	524	266	100,0	258	100,0	524	100,0	17	6,4	30	11,6	47	9,0	10	3,8	15	5,8	25	4,8
11	Banyumas	Banyumas	233	203	436	233	100,0	203	100,0	436	100,0	27	11,6	29	14,3	56	12,8	18	7,7	15	7,4	33	7,6
12	Patikraja	Patikraja	282	272	554	282	100,0	272	100,0	554	100,0	18	6,4	26	9,6	44	7,9	14	5,0	16	5,9	30	5,4
13	Purwojati	Purwojati	188	157	345	188	100,0	157	100,0	345	100,0	30	16,0	17	10,8	47	13,6	19	10,1	14	8,9	33	9,6
14	Ajibarang	Ajibarang I	312	270	582	312	100,0	270	100,0	582	100,0	32	10,3	23	8,5	55	9,5	15	4,8	16	5,9	31	5,3
		Ajibarang II	239	245	484	239	100,0	245	100,0	484	100,0	16	6,7	17	6,9	33	6,8	10	4,2	16	6,5	26	5,4
15	Gumelar	Gumelar	197	202	399	197	100,0	202	100,0	399	100,0	22	11,2	27	13,4	49	12,3	5	2,5	6	3,0	11	2,8
16	Pekuncen	Pekuncen I	157	151	308	157	100,0	151	100,0	308	100,0	12	7,6	17	11,3	29	9,4	10	6,4	11	7,3	21	6,8
		Pekuncen II	190	138	328	190	100,0	138	100,0	328	100,0	15	7,9	5	3,6	20	6,1	15	7,9	8	5,8	23	7,0
17	Cilongok	Cilongok I	369	351	720	369	100,0	351	100,0	720	100,0	20	5,4	30	8,5	50	6,9	16	4,3	14	4,0	30	4,2
		Cilongok II	293	258	551	293	100,0	258	100,0	551	100,0	20	6,8	20	7,8	40	7,3	11	3,8	12	4,7	23	4,2
18	Karanglewass	Karanglewass	353	293	646	353	100,0	293	100,0	646	100,0	24	6,8	22	7,5	46	7,1	15	4,2	16	5,5	31	4,8
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	171	157	328	171	100,0	157	100,0	328	100,0	15	8,8	15	9,6	30	9,1	8	4,7	13	8,3	21	6,4
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	132	115	247	132	100,0	115	100,0	247	100,0	9	6,8	9	7,8	18	7,3	10	7,6	10	8,7	20	8,1
		Purwokerto Timur II	67	79	146	67	100,0	79	100,0	146	100,0	8	11,9	10	12,7	18	12,3	7	10,4	5	6,3	12	8,2
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	111	114	225	111	100,0	114	100,0	225	100,0	10	9,0	9	7,9	19	8,4	8	7,2	10	8,8	18	8,0
		Purwokerto Utara II	110	98	208	110	100,0	98	100,0	208	100,0	7	6,4	13	13,3	20	9,6	1	0,9	5	5,1	6	2,9
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	310	273	583	310	100,0	273	100,0	583	100,0	21	6,8	23	8,4	44	7,5	23	7,4	15	5,5	38	6,5
23	Sokaraja	Sokaraja I	247	283	530	247	100,0	283	100,0	530	100,0	17	6,9	33	11,7	50	9,4	17	6,9	27	9,5	44	8,3
		Sokaraja II	159	136	295	159	100,0	136	100,0	295	100,0	17	10,7	11	8,1	28	9,5	6	3,8	5	3,7	11	3,7
24	Kembaran	Kembaran I	204	161	365	204	100,0	161	100,0	365	100,0	24	11,8	14	8,7	38	10,4	16	7,8	6	3,7	22	6,0
		Kembaran II	181	199	380	181	100,0	199	100,0	380	100,0	18	9,9	13	6,5	31	8,2	18	9,9	21	10,6	39	10,3
25	Sumbang	Sumbang I	272	245	517	272	100,0	245	100,0	517	100,0	27	9,9	28	11,4	55	10,6	16	5,9	13	5,3	29	5,6
		Sumbang II	284	248	532	284	100,0	248	100,0	532	100,0	27	9,5	25	10,1	52	9,8	19	6,7	18	7,3	37	7,0
26	Baturraden	Baturraden I	124	150	274	124	100,0	150	100,0	274	100,0	10	8,1	12	8,0	22	8,0	7	5,6	5	3,3	12	4,4
		Baturraden II	136	141	277	136	100,0	141	100,0	277	100,0	9	6,6	19	13,5	28	10,1	5	3,7	13	9,2	18	6,5
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	325	304	629	325	100,0	304	100,0	629	100,0	27	8,3	36	11,8	63	10,0	27	8,3	22	7,2	49	7,8
TOTAL			8.432	7.915	16.347	8.432	100,0	7.915	100,0	16.347	100,0	718	8,5	802	10,1	1.520	9,3	495	5,9	515	6,5	1.010	6,2

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 36

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Lumbir	Lumbir	214	198	412	214	100,0	198	100,0	412	100,0	214	100,0	197	99,5	411	99,8	214	100,0	198	100,0	412	100,0
2	Wangon	Wangon I	296	286	582	296	100,0	285	99,7	581	99,8	296	100,0	283	99,0	579	99,5	296	100,0	284	99,3	580	99,7
		Wangon II	80	103	183	80	100,0	103	100,0	183	100,0	78	97,5	103	100,0	181	98,9	80	100,0	103	100,0	183	100,0
3	Jatilawang	Jatilawang	346	302	648	346	100,0	302	100,0	648	100,0	340	98,3	297	98,3	637	98,3	304	87,9	295	97,7	599	92,4
4	Rawalo	Rawalo	235	220	455	234	99,6	221	100,5	455	100,0	230	97,9	217	98,6	447	98,2	235	100,0	216	98,2	451	99,1
5	Kebasen	Kebasen	308	287	595	308	100,0	286	99,7	594	99,8	308	100,0	286	99,7	594	99,8	307	99,7	287	100,0	594	99,8
6	Kemranjen	Kemranjen I	143	162	305	143	100,0	162	100,0	305	100,0	141	98,6	162	100,0	303	99,3	140	97,9	162	100,0	302	99,0
		Kemranjen II	163	163	326	163	100,0	163	100,0	326	100,0	163	100,0	163	100,0	326	100,0	159	97,5	160	98,2	319	97,9
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	124	98	222	124	100,0	98	100,0	222	100,0	124	100,0	97	99,0	221	99,5	124	100,0	98	100,0	222	100,0
		Sumpiuh II	162	154	316	162	100,0	153	99,4	315	99,7	162	100,0	153	99,4	315	99,7	161	99,4	155	100,6	316	100,0
8	Tambak	Tambak I	150	170	320	150	100,0	170	100,0	320	100,0	69	46,0	169	99,4	238	74,4	149	99,3	170	100,0	319	99,7
		Tambak II	109	76	185	109	100,0	76	100,0	185	100,0	102	93,6	75	98,7	177	95,7	102	93,6	76	100,0	178	96,2
9	Somagede	Somagede	190	195	385	190	100,0	194	99,5	384	99,7	192	101,1	195	100,0	387	100,5	191	100,5	195	100,0	386	100,3
10	Kalibagor	Kalibagor	266	258	524	266	100,0	258	100,0	524	100,0	264	99,2	256	99,2	520	99,2	265	99,6	256	99,2	521	99,4
11	Banyumas	Banyumas	233	203	436	234	100,4	202	99,5	436	100,0	234	100,4	193	95,1	427	97,9	235	100,9	201	99,0	436	100,0
12	Patikraja	Patikraja	282	272	554	282	100,0	272	100,0	554	100,0	280	99,3	271	99,6	551	99,5	280	99,3	271	99,6	551	99,5
13	Purwojati	Purwojati	188	157	345	188	100,0	156	99,4	344	99,7	187	99,5	155	98,7	342	99,1	188	100,0	156	99,4	344	99,7
14	Ajibarang	Ajibarang I	312	270	582	312	100,0	270	100,0	582	100,0	310	99,4	270	100,0	580	99,7	311	99,7	270	100,0	581	99,8
		Ajibarang II	239	245	484	239	100,0	245	100,0	484	100,0	235	98,3	239	97,6	474	97,9	239	100,0	245	100,0	484	100,0
15	Gumelar	Gumelar	197	202	399	197	100,0	202	100,0	399	100,0	196	99,5	201	99,5	397	99,5	197	100,0	202	100,0	399	100,0
16	Pekuncen	Pekuncen I	157	151	308	157	100,0	151	100,0	308	100,0	166	105,7	151	100,0	317	102,9	156	99,4	150	99,3	306	99,4
		Pekuncen II	190	138	328	190	100,0	138	100,0	328	100,0	190	100,0	138	100,0	328	100,0	186	97,9	137	99,3	323	98,5
17	Cilongok	Cilongok I	369	351	720	369	100,0	351	100,0	720	100,0	368	99,7	350	99,7	718	99,7	366	99,2	351	100,0	717	99,6
		Cilongok II	293	258	551	293	100,0	258	100,0	551	100,0	292	99,7	254	98,4	546	99,1	293	100,0	256	99,2	549	99,6
18	Karanglewas	Karanglewas	353	293	646	353	100,0	293	100,0	646	100,0	349	98,9	293	100,0	642	99,4	352	99,7	293	100,0	645	99,8
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	171	157	328	175	102,3	164	104,5	339	103,4	175	102,3	162	103,2	337	102,7	171	100,0	157	100,0	328	100,0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	132	115	247	132	100,0	115	100,0	247	100,0	132	100,0	113	98,3	245	99,2	132	100,0	114	99,1	246	99,6
		Purwokerto Timur II	67	79	146	67	100,0	79	100,0	146	100,0	67	100,0	79	100,0	146	100,0	67	100,0	79	100,0	146	100,0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	111	114	225	111	100,0	114	100,0	225	100,0	111	100,0	114	100,0	225	100,0	111	100,0	114	100,0	225	100,0
		Purwokerto Utara II	110	98	208	110	100,0	98	100,0	208	100,0	109	99,1	96	98,0	205	98,6	110	100,0	97	99,0	207	99,5
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	310	273	583	310	100,0	273	100,0	583	100,0	308	99,4	271	99,3	579	99,3	307	99,0	273	100,0	580	99,5
23	Sokaraja	Sokaraja I	247	283	530	246	99,6	280	98,9	526	99,2	243	98,4	283	100,0	526	99,2	247	100,0	258	91,2	505	95,3
		Sokaraja II	159	136	295	159	100,0	135	99,3	294	99,7	158	99,4	133	97,8	291	98,6	157	98,7	135	99,3	292	99,0
24	Kembaran	Kembaran I	204	161	365	204	100,0	161	100,0	365	100,0	204	100,0	161	100,0	365	100,0	204	100,0	161	100,0	365	100,0
		Kembaran II	181	199	380	181	100,0	200	100,5	381	100,3	178	98,3	195	98,0	373	98,2	181	100,0	199	100,0	380	100,0
25	Sumbang	Sumbang I	272	245	517	272	100,0	245	100,0	517	100,0	271	99,6	244	99,6	515	99,6	268	98,5	249	101,6	517	100,0
		Sumbang II	284	248	532	282	99,3	248	100,0	530	99,6	279	98,2	248	100,0	527	99,1	274	96,5	242	97,6	516	97,0
26	Baturraden	Baturraden I	124	150	274	124	100,0	150	100,0	274	100,0	124	100,0	149	99,3	273	99,6	124	100,0	150	100,0	274	100,0
		Baturraden II	136	141	277	136	100,0	141	100,0	277	100,0	135	99,3	139	98,6	274	98,9	136	100,0	141	100,0	277	100,0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	325	304	629	325	100,0	304	100,0	629	100,0	322	99,1	304	100,0	626	99,5	325	100,0	304	100,0	629	100,0
TOTAL			8.432	7.915	16.347	8.433	100,0	7.914	100,0	16.347	100,0	8.306	98,5	7.859	99,3	16.165	98,9	8.344	99,0	7.860	99,3	16.204	99,1

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 37

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN YANG DILAKUKAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Lumbir	Lumbir	425	419	98,6	414	360	87,0
2	Wangon	Wangon I	535	526	98,3	434	419	96,5
		Wangon II	182	178	97,8	173	136	78,6
3	Jatilawang	Jatilawang	578	576	99,7	498	454	91,2
4	Rawalo	Rawalo	454	408	89,9	389	347	89,2
5	Kebasen	Kebasen	357	339	95,0	545	507	93,0
6	Kemranjen	Kemranjen I	317	304	95,9	269	267	99,3
		Kemranjen II	317	288	90,9	315	277	87,9
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	223	214	96,0	204	166	81,4
		Sumpiuh II	248	248	100,0	251	209	83,3
8	Tambak	Tambak I	318	307	96,5	182	171	94,0
		Tambak II	175	174	99,4	134	127	94,8
9	Somagede	Somagede	296	294	99,3	290	287	99,0
10	Kalibagor	Kalibagor	456	454	99,6	473	375	79,3
11	Banyumas	Banyumas	398	388	97,5	438	320	73,1
12	Patikraja	Patikraja	528	513	97,2	491	405	82,5
13	Purwojati	Purwojati	339	334	98,5	308	308	100,0
14	Ajibarang	Ajibarang I	428	401	93,7	371	336	90,6
		Ajibarang II	441	431	97,7	321	294	91,6
15	Gumelar	Gumelar	415	328	79,0	192	184	95,8
16	Pekuncen	Pekuncen I	283	265	93,6	232	217	93,5
		Pekuncen II	294	292	99,3	251	203	80,9
17	Cilongok	Cilongok I	715	685	95,8	551	492	89,3
		Cilongok II	472	438	92,8	514	482	93,8
18	Karanglewas	Karanglewas	393	392	99,7	509	509	100,0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	276	253	91,7	305	256	83,9
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	143	140	97,9	132	127	96,2
		Purwokerto Timur II	129	129	100,0	90	90	100,0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	167	156	93,4	146	141	96,6
		Purwokerto Utara II	150	144	96,0	141	117	83,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	429	422	98,4	497	475	95,6
23	Sokaraja	Sokaraja I	490	480	98,0	452	407	90,0
		Sokaraja II	234	229	97,9	226	166	73,5
24	Kembaran	Kembaran I	328	271	82,6	318	236	74,2
		Kembaran II	308	307	99,7	270	254	94,1
25	Sumbang	Sumbang I	508	348	68,5	470	380	80,9
		Sumbang II	423	349	82,5	417	386	92,6
26	Baturraden	Baturraden I	213	205	96,2	205	179	87,3
		Baturraden II	261	209	80,1	259	219	84,6
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	587	573	97,6	591	416	70,4
TOTAL			14.233	13.411	94,2	13.268	11.701	88,2

Sumber: Web Sigi KESGA_Lap. Indikator Program Balita_Gizi TW4 Bidang KESMAS Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusu Dini

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (1)
KABUPATENKOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIMUNIASASI																													
									HB0							BCG							BAYI DIMUNIASASI															
									L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P					
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
1	Lumbir	Lumbir	214	198	412	214	198	412	223	104,2	199	100,5	422	102,4	229	107,0	207	104,5	436	105,8	225	105,1	209	105,6	434	105,3	225	105,1	208	105,1	433	105,1	226,0	105,6	209	105,6	435	105,6
2	Wangon	Wangon I	296	286	582	296	286	582	286	96,6	281	98,3	567	97,4	275	92,9	293	102,4	568	97,6	287	97,0	278	97,2	565	97,1	280	94,6	271	94,8	551	94,7	291,0	98,3	281	98,3	572	98,3
		Wangon II	80	103	183	80	103	183	91	113,8	93	90,3	184	100,5	91	113,8	105	101,9	196	107,1	89	111,3	114	110,7	203	110,9	90	112,5	115	111,7	205	112,0	86,0	107,5	110	106,8	196	107,1
3	Jatilawang	Jatilawang	346	302	648	346	302	648	319	92,2	293	97,0	612	94,4	313	90,5	303	100,3	616	95,1	324	93,6	282	93,4	606	93,5	329	95,1	288	95,4	617	95,2	329,0	95,1	287	95,0	616	95,1
4	Rawalo	Rawalo	235	220	455	235	220	455	234	99,6	217	98,6	451	99,1	242	103,0	213	96,8	455	100,0	233	99,1	218	99,1	451	99,1	233	99,1	218	99,1	451	99,1	235,0	100,0	220	100,0	455	100,0
5	Kebasen	Kebasen	308	287	595	308	287	595	306	99,4	292	101,7	598	100,5	296	96,1	304	105,9	600	100,8	316	102,6	294	102,4	610	102,5	307	99,7	287	100,0	594	99,8	309,0	100,3	288	100,3	597	100,3
6	Kemranjen	Kemranjen I	143	162	305	143	162	305	139	97,2	170	104,9	309	101,3	145	101,4	159	98,1	304	99,7	135	94,4	153	94,4	288	94,4	135	94,4	153	94,4	288	94,4	140,0	97,9	159	98,1	299	98,0
		Kemranjen II	163	163	326	163	163	326	170	104,3	161	98,8	331	101,5	174	106,7	158	96,9	332	101,8	169	103,7	169	103,7	338	103,7	169	103,7	169	103,7	338	103,7	166,0	101,8	166	101,8	332	101,8
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	124	98	222	124	98	222	126	101,6	94	95,9	220	99,1	128	103,2	100	102,0	228	102,7	130	104,8	102	104,1	232	104,5	128	103,2	101	103,1	229	103,2	132,0	106,5	105	107,1	237	106,8
		Sumpiuh II	162	154	316	162	154	316	159	98,1	149	96,8	308	97,5	152	93,8	155	100,6	307	97,2	158	97,5	151	98,1	309	97,8	159	98,1	152	98,7	311	98,4	156,0	96,3	149	96,8	305	96,5
8	Tambak	Tambak I	150	170	320	150	170	320	151	100,7	168	98,8	319	99,7	152	101,3	165	97,1	317	99,1	147	98,0	167	98,2	314	98,1	147	98,0	167	98,2	314	98,1	149,0	99,3	168	98,8	317	99,1
		Tambak II	109	76	185	109	76	185	109	100,0	76	100,0	185	100,0	101	92,7	77	101,3	178	96,2	117	107,3	81	106,6	198	107,0	117	107,3	81	106,6	198	107,0	105,0	96,3	73	96,1	178	96,2
9	Somagede	Somagede	190	195	385	190	195	385	184	96,8	182	93,3	366	95,1	197	103,7	190	97,4	387	100,5	175	92,1	179	91,8	354	91,9	180	94,7	184	94,4	364	94,5	191,0	100,5	196	100,5	387	100,5
10	Kalibagor	Kalibagor	266	258	524	266	258	524	314	118,0	275	106,6	589	112,4	313	117,7	275	106,6	588	112,2	294	110,5	286	110,9	580	110,7	294	110,5	286	110,9	580	110,7	298,0	112,0	290	112,4	588	112,2
11	Banyumas	Banyumas	233	203	436	233	203	436	241	103,4	218	107,4	459	105,3	243	104,3	236	116,3	479	109,9	235	100,9	204	100,5	439	100,7	233	100,0	203	100,0	436	100,0	231,0	99,1	201	99,0	432	99,1
12	Patikraja	Patikraja	282	272	554	282	272	554	272	96,5	265	97,4	537	96,9	296	105,0	280	102,9	576	104,0	279	98,9	269	98,9	548	98,9	291	103,2	281	103,3	572	103,2	284,0	100,7	273	100,4	557	100,5
13	Purwojati	Purwojati	188	157	345	188	157	345	215	114,4	178	113,4	393	113,9	212	112,8	184	117,2	396	114,8	214	113,8	179	114,0	393	113,9	214	113,8	179	114,0	393	113,9	216,0	114,9	180	114,6	396	114,8
14	Ajlbarang	Ajlbarang I	312	270	582	312	270	582	284	91,0	300	111,1	584	100,3	279	89,4	300	111,1	579	99,5	318	101,9	275	101,9	593	101,9	318	101,9	275	101,9	593	101,9	311,0	99,7	270	100,0	581	99,8
		Ajlbarang II	239	245	484	239	245	484	277	115,9	206	84,1	483	99,8	242	101,3	234	95,5	476	98,3	220	92,1	225	91,8	445	91,9	218	91,2	224	91,4	442	91,3	235,0	98,3	241	98,4	476	98,3
15	Gumelar	Gumelar	197	202	399	197	202	399	210	106,6	180	89,1	390	97,7	219	111,2	185	91,6	404	101,3	201	102,0	207	102,5	408	102,3	205	104,1	210	104,0	415	104,0	199,0	101,0	205	101,5	404	101,3
16	Pekuncen	Pekuncen I	157	151	308	157	151	308	172	109,6	145	96,0	317	102,9	174	110,8	166	109,9	340	110,4	167	106,4	161	106,6	328	106,5	167	106,4	161	106,6	328	106,5	173,0	110,2	167	110,6	340	110,4
		Pekuncen II	190	138	328	190	138	328	185	97,4	190	130,4	365	111,3	159	83,7	165	119,6	324	99,8	192	101,1	139	100,7	331	100,9	192	101,1	139	100,7	331	100,9	188,0	98,9	136	98,6	324	98,8
17	Cilongok	Cilongok I	369	351	720	369	351	720	368	99,7	350	99,7	718	99,7	365	104,6	376	107,1	762	105,8	395	107,0	375	106,8	770	106,9	383	103,8	365	104,0	748	103,9	391,0	106,0	371	105,7	762	105,8
		Cilongok II	293	258	551	293	258	551	249	85,0	300	116,3	549	99,6	261	89,1	304	117,8	565	102,5	303	103,4	266	103,1	569	103,3	304	103,8	267	103,5	571	103,6	300,0	102,4	265	102,7	565	102,5
18	Karanglewas	Karanglewas	353	293	646	353	293	646	332	94,1	307	104,8	639	98,9	346	98,0	303	103,4	649	100,5	355	100,6	294	100,3	649	100,5	355	100,6	295	100,7	650	100,6	355,0	100,6	294	100,3	649	100,5
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	171	157	328	171	157	328	174	101,8	154	98,1	328	100,0	185	108,2	165	105,1	350	106,7	203	118,7	186	118,5	389	118,6	209	122,2	191	121,7	400	122,0	188,0	109,9	172	109,6	360	109,8
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	132	115	247	132	115	247	127	96,2	117	101,7	244	98,8	138	104,5	122	106,1	260	105,3	122	92,4	105	92,2	228	92,3	130	98,5	114	99,1	244	98,8	120,0	90,9	105	91,3	225	91,1
		Purwokerto Timur II	67	79	146	67	79	146	90	134,3	81	102,5	171	117,1	93	138,8	98	124,1	191	130,8	78	116,4	92	116,5	170	116,4	79	117,9	93	117,7	172	117,8	88,0	131,3	103	130,4	191	130,8
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	111	114	225	111	114	225	114	102,7	113	99,1	227	100,9	118	106,3	121	106,1	239	106,2	122	109,9	125	109,6	247	109,8	123	110,8	126	110,5	249	110,7	111,0	100,0	115	100,9	226	100,4
		Purwokerto Utara II	110	98	208	110	98	208	112	101,8	93	94,9	205	98,6	111	100,9	89	90,8	200	96,2	122	110,9	108	110,2	230	110,6	123	111,8	110	112,2	233	112,0	106,0	96,4	94	95,9	200	96,2
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	310	273	583	310	273	583	299	96,5	273	100,0	572	98,1	321	103,5	329	120,5	650	111,5	351	113,2	309	113,2	660	113,2	351	113,2	309	113,2	660	113,2	346,0	111,6	304	111,4	650	111,5
23	Sokaraja	Sokaraja I	247	283	530	247	283	530	341	138,1	375	132,5	716	135,1	273	110,5	296	104,6	569	107,4	238	96,4	236	95,5	511	96,4	236	95,5	271	95,8	507	95,7	284,0	115,0	326	115,2	610	115,1
		Sokaraja II	159	136	295	159	136	295	159	100,0	132	97,1	291	98,																								

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (2)
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR						JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)						JUMLAH MURID PEREMPUAN KELAS 5	Rotavirus 1						IPV 1						MR1						JE						HPV		IMUNISASI 14 ANTIGEN MENCAPAI TARGET					
			L			P			L + P			L				P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P			L		P		L + P			
			L	P	L+P	L	P	L+P	P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH		%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	8	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	66	67	71	73	75									
1	Lumbir	Lumbir	214	198	412	214	198	412	281	235	109,8	218	110,1	453	110,0	236	110,3	219	110,6	455	110,4	246	115,0	225	113,6	471	114,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	278	98,9	95,8	95,4	95,8									
2	Wangon	Wangon I	296	286	582	296	286	582	464	294	99,3	284	99,3	578	99,3	309	104,4	298	104,2	607	104,3	319	107,8	280	97,9	599	102,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	451	97,2	87,9	89,0	88,9									
		Wangon II	80	103	183	80	103	183	175	90	112,5	117	113,6	207	113,1	86	107,5	110	106,8	196	107,1	96	120,0	114	110,7	210	114,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	169	96,6	99,9	94,9	96,9									
3	Jatilawang	Jatilawang	346	302	648	346	302	648	449	324	93,6	282	93,4	606	93,5	358	103,5	312	103,3	670	103,4	330	95,4	313	103,6	643	99,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	447	99,6	84,3	88,1	86,9									
4	Rawalo	Rawalo	235	220	455	235	220	455	361	233	99,1	218	99,1	451	99,1	239	101,7	224	101,8	463	101,8	277	117,9	210	95,5	487	107,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	361	100,0	91,1	89,0	90,5									
5	Kebasen	Kebasen	308	287	595	308	287	595	460	408	132,5	381	132,8	789	132,6	314	101,9	293	102,1	607	102,0	322	104,5	324	112,9	646	108,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	459	99,8	93,0	95,8	94,7									
6	Kemranjen	Kemranjen I	143	162	305	143	162	305	232	135	94,4	153	94,4	288	94,4	156	109,1	177	109,3	333	109,2	169	118,2	171	105,6	340	111,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	229	98,7	89,7	89,8	90,2									
		Kemranjen II	163	163	326	163	163	326	282	169	103,7	169	103,7	338	103,7	173	106,1	173	106,1	346	106,1	196	120,2	177	108,6	373	114,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	279	98,9	94,5	92,2	93,6									
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	124	98	222	124	98	222	156	135	108,9	106	108,2	241	108,6	134	108,1	106	108,2	240	108,1	145	116,9	125	127,6	270	121,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	156	100,0	94,8	95,6	95,5									
		Sumpiuh II	162	154	316	162	154	316	271	154	95,1	147	95,5	301	95,3	169	104,3	160	103,9	329	104,1	159	98,1	165	107,1	324	102,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	267	98,5	86,8	89,6	88,8									
8	Tambak	Tambak I	150	170	320	150	170	320	281	147	98,0	167	98,2	314	98,1	146	97,3	166	97,6	312	97,5	167	111,3	152	89,4	319	99,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	276	98,2	89,3	87,5	88,8									
		Tambak II	109	76	185	109	76	185	104	134	122,9	94	123,7	228	123,2	123	112,8	86	113,2	209	113,0	115	105,5	104	136,8	219	118,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	104	100,0	93,9	98,4	96,1									
9	Somagede	Somagede	190	195	385	190	195	385	236	182	95,8	187	95,9	369	95,8	171	90,0	175	89,7	346	89,9	181	95,3	174	89,2	355	92,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	236	100,0	85,4	85,2	86,1									
10	Kalibagor	Kalibagor	266	258	524	266	258	524	376	362	136,1	352	136,4	714	136,3	305	114,7	295	114,3	600	114,5	319	119,9	285	110,5	604	115,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	375	99,7	104,4	100,8	102,4									
11	Banyumas	Banyumas	233	203	436	233	203	436	387	232	99,6	203	100,0	435	99,8	247	106,0	215	105,9	462	106,0	272	116,7	250	123,2	522	119,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	383	99,0	92,2	95,1	93,9									
12	Patikraja	Patikraja	282	272	554	282	272	554	408	335	118,8	323	118,8	658	118,8	297	105,3	287	105,5	584	105,4	287	101,8	280	102,9	567	102,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	400	98,0	92,2	92,8	92,8									
13	Purwojati	Purwojati	188	157	345	188	157	345	230	221	117,6	185	117,8	406	117,7	214	113,8	179	114,0	393	113,9	220	117,0	185	117,8	405	117,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	230	100,0	102,0	102,3	102,0									
14	Ajibarang	Ajibarang I	312	270	582	312	270	582	392	330	105,8	286	105,9	616	105,8	327	104,8	283	104,8	610	104,8	300	96,2	311	115,2	611	105,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	392	100,0	87,9	95,2	91,9									
		Ajibarang II	239	245	484	239	245	484	324	235	98,3	240	98,0	475	98,1	226	94,6	231	94,3	457	94,4	238	99,6	222	90,6	460	95,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	324	100,0	87,9	84,4	86,7									
15	Gumelar	Gumelar	197	202	399	197	202	399	294	410	208,1	420	207,9	830	208,0	203	103,0	208	103,0	411	103,0	227	115,2	195	96,5	422	105,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	293	99,7	105,7	99,6	102,3									
16	Pekuncen	Pekuncen I	157	151	308	157	151	308	272	194	123,6	186	123,2	380	123,4	174	110,8	168	111,3	342	111,0	172	109,6	162	107,3	334	108,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	269	98,9	98,6	97,0	97,8									
		Pekuncen II	190	138	328	190	138	328	206	250	131,6	181	131,2	431	131,4	189	99,5	138	100,0	327	99,7	183	96,3	188	136,2	371	113,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	206	100,0	89,9	101,7	95,5									
17	Cilongok	Cilongok I	369	351	720	369	351	720	440	394	106,8	374	106,6	768	106,7	396	107,3	377	107,4	773	107,4	370	100,3	353	100,6	723	100,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	438	99,5	92,8	93,7	93,6									
		Cilongok II	293	258	551	293	258	551	460	303	103,4	267	103,5	570	103,4	309	105,5	273	105,8	582	105,6	330	112,6	353	136,8	683	124,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	459	99,8	89,5	98,9	94,4									
18	Karanglewas	Karanglewas	353	293	646	353	293	646	455	355	100,6	295	100,7	650	100,6	360	102,0	299	102,0	659	102,0	393	111,3	338	115,4	731	113,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	452	99,3	89,7	92,7	91,6									
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	171	157	328	171	157	328	405	266	155,6	244	155,4	510	155,5	274	160,2	251	159,9	525	160,1	275	160,8	241	153,5	516	157,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	393	97,0	115,3	111,9	112,7									
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	132	115	247	132	115	247	222	132	100,0	115	100,0	247	100,0	135	102,3	118	102,6	253	102,4	158	119,7	137	119,1	295	119,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	219	98,6	89,4	91,1	90,7									
		Purwokerto Timur II	67	79	146	67	79	146	477	78	116,4	93	117,7	171	117,1	78	116,4	92	116,5	170	116,4	82	122,4	97	122,8	179	122,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	458	96,0	110,4	104,4	106,5									
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	111	114	225	111	114	225	173	149	134,2	153	134,2	302	134,2	139	125,2	142	124,6	281	124,9	140	126,1	141	123,7	281	124,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	169	97,7	101,7	100,6	101,0									
		Purwokerto Utara II	110	98	208	110	98	208	121	161	146,4	144	146,9	305	146,6	124	112,7	110	112,2	234	112,5	116	105,5	98	100,0	214	102,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	121	100,0	98,5	96,3	97,5									
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	310	273	583	310	273	583	481	480	154,8	422	154,6	902	154,7	337	108,7	297	108,8	634	108,7	322	103,9	288	105,5	610	104,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	476	99,0	100,6	102,62										

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						MR1						IMUNISASI BAYI LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Lumbir	Lumbir	214	198	412	246	115,0	207	104,5	453	110,0	245	114,5	205	103,5	450	109,2	246	115,0	225	113,6	471	114,3	246	115,0	225	113,6	471	114,3
2	Wangon	Wangon I	296	286	582	302	102,0	282	98,6	584	100,3	309	104,4	283	99,0	592	101,7	319	107,8	280	97,9	599	102,9	319	107,8	280	97,9	599	102,9
		Wangon II	80	103	183	89	111,3	106	102,9	195	106,6	87	108,8	105	101,9	192	104,9	96	120,0	114	110,7	210	114,8	96	120,0	114	110,7	210	114,8
3	Jatilawang	Jatilawang	346	302	648	300	86,7	293	97,0	593	91,5	300	86,7	293	97,0	593	91,5	330	95,4	313	103,6	643	99,2	330	95,4	313	103,6	643	99,2
4	Rawalo	Rawalo	235	220	455	259	110,2	201	91,4	460	101,1	259	110,2	201	91,4	460	101,1	277	117,9	210	95,5	487	107,0	277	117,9	210	95,5	487	107,0
5	Kebasen	Kebasen	308	287	595	303	98,4	293	102,1	596	100,2	305	99,0	309	107,7	614	103,2	322	104,5	324	112,9	646	108,6	322	104,5	324	112,9	646	108,6
6	Kemranjen	Kemranjen I	143	162	305	156	109,1	169	104,3	325	106,6	157	109,8	168	103,7	325	106,6	169	118,2	171	105,6	340	111,5	169	118,2	171	105,6	340	111,5
		Kemranjen II	163	163	326	187	114,7	166	101,8	353	108,3	187	114,7	166	101,8	353	108,3	196	120,2	177	108,6	373	114,4	196	120,2	177	108,6	373	114,4
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	124	98	222	120	96,8	116	118,4	236	106,3	123	99,2	117	119,4	240	108,1	145	116,9	125	127,6	270	121,6	145	116,9	125	127,6	270	121,6
		Sumpiuh II	162	154	316	160	98,8	157	101,9	317	100,3	161	99,4	155	100,6	316	100,0	159	98,1	165	107,1	324	102,5	159	98,1	165	107,1	324	102,5
8	Tambak	Tambak I	150	170	320	166	110,7	146	85,9	312	97,5	162	108,0	150	88,2	312	97,5	167	111,3	152	89,4	319	99,7	167	111,3	152	89,4	319	99,7
		Tambak II	109	76	185	103	94,5	96	126,3	199	107,6	102	93,6	97	127,6	199	107,6	115	105,5	104	136,8	219	118,4	115	105,5	104	136,8	219	118,4
9	Somagede	Somagede	190	195	385	189	99,5	174	89,2	363	94,3	187	98,4	154	79,0	341	88,6	181	95,3	174	89,2	355	92,2	181	95,3	174	89,2	355	92,2
10	Kalibagor	Kalibagor	266	258	524	331	124,4	269	104,3	600	114,5	331	124,4	269	104,3	600	114,5	319	119,9	285	110,5	604	115,3	319	119,9	285	110,5	604	115,3
11	Banyumas	Banyumas	233	203	436	248	106,4	213	104,9	461	105,7	247	106,0	216	106,4	463	106,2	272	116,7	250	123,2	522	119,7	288	123,6	269	132,5	557	127,8
12	Patikraja	Patikraja	282	272	554	284	100,7	290	106,6	574	103,6	285	101,1	290	106,6	575	103,8	287	101,8	280	102,9	567	102,3	284	100,7	276	101,5	560	101,1
13	Purwojati	Purwojati	188	157	345	211	112,2	182	115,9	393	113,9	211	112,2	182	115,9	393	113,9	220	117,0	185	117,8	405	117,4	220	117,0	185	117,8	405	117,4
14	Ajibarang	Ajibarang I	312	270	582	292	93,6	300	111,1	592	101,7	298	95,5	300	111,1	598	102,7	300	96,2	311	115,2	611	105,0	300	96,2	311	115,2	611	105,0
		Ajibarang II	239	245	484	223	93,3	232	94,7	455	94,0	231	96,7	227	92,7	458	94,6	238	99,6	222	90,6	460	95,0	238	99,6	222	90,6	460	95,0
15	Gumelar	Gumelar	197	202	399	215	109,1	196	97,0	411	103,0	215	109,1	196	97,0	411	103,0	227	115,2	195	96,5	422	105,8	227	115,2	195	96,5	422	105,8
16	Pekuncen	Pekuncen I	157	151	308	176	112,1	166	109,9	342	111,0	176	112,1	166	109,9	342	111,0	172	109,6	162	107,3	334	108,4	172	109,6	162	107,3	334	108,4
		Pekuncen II	190	138	328	164	86,3	163	118,1	327	99,7	164	86,3	163	118,1	327	99,7	183	96,3	188	136,2	371	113,1	183	96,3	188	136,2	371	113,1
17	Cilongok	Cilongok I	369	351	720	384	104,1	363	103,4	747	103,8	386	104,6	369	105,1	755	104,9	370	100,3	353	100,6	723	100,4	370	100,3	353	100,6	723	100,4
		Cilongok II	293	258	551	276	94,2	302	117,1	578	104,9	276	94,2	302	117,1	578	104,9	330	112,6	353	136,8	683	124,0	330	112,6	353	136,8	683	124,0
18	Karanglewass	Karanglewass	353	293	646	347	98,3	312	106,5	659	102,0	347	98,3	312	106,5	659	102,0	393	111,3	338	115,4	731	113,2	393	111,3	338	115,4	731	113,2
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	171	157	328	270	157,9	256	163,1	526	160,4	269	157,3	255	162,4	524	159,8	275	160,8	241	153,5	516	157,3	200	117,0	210	133,8	410	125,0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	132	115	247	120	90,9	129	112,2	249	100,8	132	100,0	126	109,6	258	104,5	158	119,7	137	119,1	295	119,4	158	119,7	137	119,1	295	119,4
		Purwokerto Timur II	67	79	146	88	131,3	83	105,1	171	117,1	89	132,8	80	101,3	169	115,8	82	122,4	97	122,8	179	122,6	77	114,9	97	122,8	174	119,2
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	111	114	225	132	118,9	147	128,9	279	124,0	132	118,9	147	128,9	279	124,0	140	126,1	141	123,7	281	124,9	435	391,9	444	389,5	879	390,7
		Purwokerto Utara II	110	98	208	127	115,5	105	107,1	232	111,5	130	118,2	104	106,1	234	112,5	116	105,5	98	100,0	214	102,9	115	104,5	99	101,0	214	102,9
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	310	273	583	333	107,4	303	111,0	636	109,1	332	107,1	305	111,7	637	109,3	322	103,9	288	105,5	610	104,6	325	104,8	282	103,3	607	104,1
23	Sokaraja	Sokaraja I	247	283	530	289	117,0	320	113,1	609	114,9	300	121,5	321	113,4	621	117,2	314	127,1	357	126,1	671	126,6	314	127,1	357	126,1	671	126,6
		Sokaraja II	159	136	295	224	140,9	176	129,4	400	135,6	172	108,2	131	96,3	303	102,7	218	137,1	173	127,2	391	132,5	218	137,1	173	127,2	391	132,5
24	Kembaran	Kembaran I	204	161	365	226	110,8	207	128,6	433	118,6	218	106,9	212	131,7	430	117,8	221	108,3	239	148,4	460	126,0	221	108,3	235	146,0	456	124,9
		Kembaran II	181	199	380	150	82,9	170	85,4	320	84,2	170	93,9	149	74,9	319	83,9	212	117,1	180	90,5	392	103,2	208	114,9	169	84,9	377	99,2
25	Sumbang	Sumbang I	272	245	517	252	92,6	236	96,3	488	94,4	250	91,9	238	97,1	488	94,4	250	91,9	238	97,1	488	94,4	250	91,9	238	97,1	488	94,4
		Sumbang II	284	248	532	296	104,2	283	114,1	579	108,8	283	99,6	284	114,5	567	106,6	298	104,9	298	120,2	596	112,0	298	104,9	298	120,2	596	112,0
26	Baturraden	Baturraden I	124	150	274	129	104,0	152	101,3	281	102,6	129	104,0	152	101,3	281	102,6	130	104,8	151	100,7	281	102,6	127	102,4	149	99,3	276	100,7
		Baturraden II	136	141	277	141	103,7	131	92,9	272	98,2	141	103,7	131	92,9	272	98,2	143	105,1	119	84,4	262	94,6	143	105,1	119	84,4	262	94,6
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	325	304	629	354	108,9	320	105,3	674	107,2	361	111,1	327	107,6	688	109,4	380	116,9	351	115,5	731	116,2	380	116,9	351	115,5	731	116,2
TOTAL			8.432	7.915	16.347	8.862	105,1	8.412	106,3	17.274	105,7	8.859	105,1	8.357	105,6	17.216	105,3	9.292	110,2	8.764	110,7	18.056	110,5	9.515	112,8	9.029	114,1	18.544	113,4

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 41

**CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																	
						PCV 2						RV 3						IMUNISASI ANTIGEN BARU*					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	13	14	15	16	17	18
1	Lumbir	Lumbir	214	198	412	229	107,0	212	107,1	441	107,0	255	119,2	235	118,7	490	118,9	255	119,2	235	118,7	490	118,9
2	Wangon	Wangon I	296	286	582	290	98,0	281	98,3	571	98,1	373	126,0	361	126,2	734	126,1	373	126,0	361	126,2	734	126,1
		Wangon II	80	103	183	84	105,0	108	104,9	192	104,9	87	108,8	111	107,8	198	108,2	87	108,8	111	107,8	198	108,2
3	Jatilawang	Jatilawang	346	302	648	323	93,4	281	93,0	604	93,2	408	117,9	356	117,9	764	117,9	408	117,9	356	117,9	764	117,9
4	Rawalo	Rawalo	235	220	455	226	96,2	211	95,9	437	96,0	269	114,5	252	114,5	521	114,5	269	114,5	252	114,5	521	114,5
5	Kebasen	Kebasen	308	287	595	313	101,6	291	101,4	604	101,5	265	86,0	247	86,1	512	86,1	265	86,0	247	86,1	512	86,1
6	Kemranjen	Kemranjen I	143	162	305	135	94,4	153	94,4	288	94,4	171	119,6	193	119,1	364	119,3	171	119,6	193	119,1	364	119,3
		Kemranjen II	163	163	326	170	104,3	170	104,3	340	104,3	200	122,7	200	122,7	400	122,7	200	122,7	200	122,7	400	122,7
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	124	98	222	128	103,2	101	103,1	229	103,2	151	121,8	120	122,4	271	122,1	151	121,8	120	122,4	271	122,1
		Sumpiuh II	162	154	316	171	105,6	162	105,2	333	105,4	183	113,0	174	113,0	357	113,0	183	113,0	174	113,0	357	113,0
8	Tambak	Tambak I	150	170	320	146	97,3	166	97,6	312	97,5	155	103,3	175	102,9	330	103,1	155	103,3	175	102,9	330	103,1
		Tambak II	109	76	185	122	111,9	85	111,8	207	111,9	138	126,6	97	127,6	235	127,0	138	126,6	97	127,6	235	127,0
9	Somagede	Somagede	190	195	385	184	96,8	188	96,4	372	96,6	156	82,1	160	82,1	316	82,1	156	82,1	160	82,1	316	82,1
10	Kalibagor	Kalibagor	266	258	524	303	113,9	294	114,0	597	113,9	341	128,2	331	128,3	672	128,2	341	128,2	331	128,3	672	128,2
11	Banyumas	Banyumas	233	203	436	234	100,4	203	100,0	437	100,2	291	124,9	254	125,1	545	125,0	291	124,9	254	125,1	545	125,0
12	Patikraja	Patikraja	282	272	554	288	102,1	278	102,2	566	102,2	309	109,6	298	109,6	607	109,6	309	109,6	298	109,6	607	109,6
13	Purwojati	Purwojati	188	157	345	221	117,6	184	117,2	405	117,4	215	114,4	180	114,6	395	114,5	215	114,4	180	114,6	395	114,5
		Ajibarang I	312	270	582	314	100,6	272	100,7	586	100,7	330	105,8	285	105,6	615	105,7	330	105,8	285	105,6	615	105,7
15	Gumelar	Ajibarang II	239	245	484	221	92,5	227	92,7	448	92,6	234	97,9	240	98,0	474	97,9	234	97,9	240	98,0	474	97,9
		Gumelar	197	202	399	201	102,0	207	102,5	408	102,3	400	203,0	410	203,0	810	203,0	400	203,0	410	203,0	810	203,0
16	Pekuncen	Pekuncen I	157	151	308	162	103,2	156	103,3	318	103,2	215	136,9	207	137,1	422	137,0	215	136,9	207	137,1	422	137,0
		Pekuncen II	190	138	328	188	98,9	136	98,6	324	98,8	232	122,1	169	122,5	401	122,3	232	122,1	169	122,5	401	122,3
17	Cilongok	Cilongok I	369	351	720	383	103,8	364	103,7	747	103,8	419	113,6	398	113,4	817	113,5	419	113,6	398	113,4	817	113,5
		Cilongok II	293	258	551	324	110,6	285	110,5	609	110,5	312	106,5	275	106,6	587	106,5	312	106,5	275	106,6	587	106,5
18	Karanglewas	Karanglewas	353	293	646	358	101,4	297	101,4	655	101,4	360	102,0	299	102,0	659	102,0	360	102,0	299	102,0	659	102,0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	171	157	328	225	131,6	207	131,8	432	131,7	284	166,1	260	165,6	544	165,9	284	166,1	260	165,6	544	165,9
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	132	115	247	134	101,5	117	101,7	251	101,6	156	118,2	136	118,3	292	118,2	156	118,2	136	118,3	292	118,2
		Purwokerto Timur II	67	79	146	78	116,4	93	117,7	171	117,1	79	117,9	94	119,0	173	118,5	79	117,9	94	119,0	173	118,5
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	111	114	225	126	113,5	129	113,2	255	113,3	161	145,0	165	144,7	326	144,9	161	145,0	165	144,7	326	144,9
		Purwokerto Utara II	110	98	208	117	106,4	104	106,1	221	106,3	136	123,6	122	124,5	258	124,0	136	123,6	122	124,5	258	124,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	310	273	583	343	110,6	302	110,6	645	110,6	359	115,8	316	115,8	675	115,8	359	115,8	316	115,8	675	115,8
23	Sokaraja	Sokaraja I	247	283	530	254	102,8	291	102,8	545	102,8	285	115,4	327	115,5	612	115,5	285	115,4	327	115,5	612	115,5
		Sokaraja II	159	136	295	148	93,1	126	92,6	274	92,9	194	122,0	166	122,1	360	122,0	194	122,0	166	122,1	360	122,0
24	Kembaran	Kembaran I	204	161	365	231	113,2	182	113,0	413	113,2	258	126,5	204	126,7	462	126,6	258	126,5	204	126,7	462	126,6
		Kembaran II	181	199	380	162	89,5	178	89,4	340	89,5	184	101,7	202	101,5	386	101,6	184	101,7	202	101,5	386	101,6
25	Sumbang	Sumbang I	272	245	517	264	97,1	238	97,1	502	97,1	226	83,1	203	82,9	429	83,0	226	83,1	203	82,9	429	83,0
		Sumbang II	284	248	532	286	100,7	250	100,8	536	100,8	367	129,2	320	129,0	687	129,1	367	129,2	320	129,0	687	129,1
26	Baturraden	Baturraden I	124	150	274	130	104,8	157	104,7	287	104,7	128	103,2	155	103,3	283	103,3	128	103,2	155	103,3	283	103,3
		Baturraden II	136	141	277	129	94,9	133	94,3	262	94,6	152	111,8	158	112,1	310	111,9	152	111,8	158	112,1	310	111,9
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	325	304	629	364	112,0	341	112,2	705	112,1	438	134,8	410	134,9	848	134,8	438	134,8	410	134,9	848	134,8
TOTAL			8.432	7.915	16.347	8.709	103,3	8.160	103,1	16.869	103,2	9.876	117,1	9.265	117,1	19.141	117,1	9.876	117,1	9.265	117,1	19.141	117,1

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan:

*) Diisi cakupan PCV 2 atau RV3 (pilih angka yang tertinggi untuk diinput di dalam tabel)

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L			P			L + P			L		
						JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Lumbir	Lumbir	254	230	484	240	94,5	228	99,1	468	96,7	240	94,5	227	98,7	467	96,5
2	Wangon	Wangon I	376	308	684	320	85,1	292	94,8	612	89,5	318	84,6	290	94,2	608	88,9
		Wangon II	108	120	228	103	95,4	111	92,5	214	93,9	105	97,2	101	84,2	206	90,4
3	Jatilawang	Jatilawang	338	342	680	383	113,3	353	103,2	736	108,2	383	113,3	353	103,2	736	108,2
4	Rawalo	Rawalo	286	270	556	278	97,2	278	103,0	556	100,0	275	96,2	281	104,1	556	100,0
5	Kebasen	Kebasen	371	349	720	373	100,5	318	91,1	691	96,0	373	100,5	348	99,7	721	100,1
6	Kemranjen	Kemranjen I	174	175	349	213	122,4	178	101,7	391	112,0	210	120,7	183	104,6	393	112,6
		Kemranjen II	207	181	388	210	101,4	177	97,8	387	99,7	120	58,0	177	97,8	297	76,5
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	136	138	274	187	137,5	143	103,6	330	120,4	191	140,4	144	104,3	335	122,3
		Sumpiuh II	155	166	321	182	117,4	183	110,2	365	113,7	186	120,0	182	109,6	368	114,6
8	Tambak	Tambak I	171	143	314	219	128,1	205	143,4	424	135,0	218	127,5	207	144,8	425	135,4
		Tambak II	109	110	219	93	85,3	100	90,9	193	88,1	100	91,7	102	92,7	202	92,2
9	Somagede	Somagede	209	183	392	186	89,0	189	103,3	375	95,7	191	91,4	187	102,2	378	96,4
10	Kalibagor	Kalibagor	307	306	613	342	111,4	278	90,8	620	101,1	342	111,4	278	90,8	620	101,1
11	Banyumas	Banyumas	302	284	586	273	90,4	258	90,8	531	90,6	279	92,4	252	88,7	531	90,6
12	Patikraja	Patikraja	314	309	623	343	109,2	295	95,5	638	102,4	336	107,0	314	101,6	650	104,3
13	Purwojati	Purwojati	222	170	392	223	100,5	228	134,1	451	115,1	234	105,4	234	137,6	468	119,4
14	Ajibarang	Ajibarang I	325	263	588	300	92,3	388	147,5	688	117,0	310	95,4	400	152,1	710	120,7
		Ajibarang II	281	245	526	295	105,0	251	102,4	546	103,8	290	103,2	249	101,6	539	102,5
15	Gumelar	Gumelar	238	190	428	218	91,6	213	112,1	431	100,7	222	93,3	201	105,8	423	98,8
16	Pekuncen	Pekuncen I	192	178	370	188	97,9	177	99,4	365	98,6	188	97,9	177	99,4	365	98,6
		Pekuncen II	166	160	326	188	113,3	184	115,0	372	114,1	188	113,3	184	115,0	372	114,1
17	Cilongok	Cilongok I	380	339	719	330	86,8	362	106,8	692	96,2	331	87,1	359	105,9	690	96,0
		Cilongok II	355	330	685	330	93,0	342	103,6	672	98,1	330	93,0	342	103,6	672	98,1
18	Karanglewass	Karanglewass	382	324	706	412	107,9	389	120,1	801	113,5	418	109,4	382	117,9	800	113,3
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	221	189	410	160	72,4	172	91,0	332	81,0	131	59,3	191	101,1	322	78,5
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	137	129	266	149	108,8	148	114,7	297	111,7	145	105,8	149	115,5	294	110,5
		Purwokerto Timur II	86	86	172	88	102,3	86	100,0	174	101,2	88	102,3	85	98,8	173	100,6
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	120	110	230	141	117,5	124	112,7	265	115,2	141	117,5	124	112,7	265	115,2
		Purwokerto Utara II	108	122	230	90	83,3	93	76,2	183	79,6	86	79,6	93	76,2	179	77,8
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	362	339	701	318	87,8	314	92,6	632	90,2	316	87,3	314	92,6	630	89,9
23	Sokaraja	Sokaraja I	388	387	775	340	87,6	347	89,7	687	88,6	425	109,5	422	109,0	847	109,3
		Sokaraja II	192	143	335	186	96,9	154	107,7	340	101,5	186	96,9	154	107,7	340	101,5
24	Kembaran	Kembaran I	212	227	439	225	106,1	247	108,8	472	107,5	236	111,3	244	107,5	480	109,3
		Kembaran II	205	182	387	183	89,3	162	89,0	345	89,1	185	90,2	170	93,4	355	91,7
25	Sumbang	Sumbang I	272	214	486	261	96,0	230	107,5	491	101,0	256	94,1	229	107,0	485	99,8
		Sumbang II	291	274	565	242	83,2	249	90,9	491	86,9	253	86,9	248	90,5	501	88,7
26	Baturraden	Baturraden I	142	127	269	149	104,9	148	116,5	297	110,4	150	105,6	153	120,5	303	112,6
		Baturraden II	165	126	291	168	101,8	138	109,5	306	105,2	165	100,0	152	120,6	317	108,9
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	382	346	728	420	109,9	396	114,5	816	112,1	429	112,3	401	115,9	830	114,0
TOTAL			9.641	8.814	18.455	9.549	99,0	9.128	103,6	18.677	101,2	9.570	99,3	9.283	105,3	18.853	102,2

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 43

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	6-11 BULAN			12-59 BULAN			6-59 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbir	Lumbir	395	395	100,0	1.923	1.923	100,0	2.318	2.318	100,0
2	Wangon	Wangon I	555	555	100,0	2.630	2.630	100,0	3.185	3.185	100,0
		Wangon II	230	230	100,0	1.016	1.016	100,0	1.246	1.246	100,0
3	Jatilawang	Jatilawang	623	623	100,0	2.782	2.782	100,0	3.405	3.405	100,0
4	Rawalo	Rawalo	469	469	100,0	2.287	2.287	100,0	2.756	2.756	100,0
5	Kebasen	Kebasen	600	600	100,0	3.320	3.320	100,0	3.920	3.920	100,0
6	Kemranjen	Kemranjen I	343	343	100,0	1.635	1.635	100,0	1.978	1.978	100,0
		Kemranjen II	370	370	100,0	1.741	1.741	100,0	2.111	2.111	100,0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	229	229	100,0	1.188	1.188	100,0	1.417	1.417	100,0
		Sumpiuh II	275	275	100,0	1.356	1.356	100,0	1.631	1.631	100,0
8	Tambak	Tambak I	294	294	100,0	1.522	1.513	99,4	1.816	1.807	99,5
		Tambak II	198	198	100,0	811	811	100,0	1.009	1.009	100,0
9	Somagede	Somagede	270	270	100,0	1.653	1.653	100,0	1.923	1.923	100,0
10	Kalibagor	Kalibagor	500	500	100,0	2.649	2.649	100,0	3.149	3.149	100,0
11	Banyumas	Banyumas	551	551	100,0	2.435	2.435	100,0	2.986	2.986	100,0
12	Patikraja	Patikraja	603	603	100,0	2.893	2.893	100,0	3.496	3.496	100,0
13	Purwojati	Purwojati	299	299	100,0	1.777	1.772	99,7	2.076	2.071	99,8
14	Ajibarang	Ajibarang I	503	503	100,0	2.506	2.447	97,6	3.009	2.950	98,0
		Ajibarang II	365	365	100,0	2.157	2.157	100,0	2.522	2.522	100,0
15	Gumelar	Gumelar	385	385	100,0	2.026	2.026	100,0	2.411	2.411	100,0
16	Pekuncen	Pekuncen I	335	335	100,0	1.621	1.621	100,0	1.956	1.956	100,0
		Pekuncen II	310	310	100,0	1.352	1.352	100,0	1.662	1.662	100,0
17	Cilongok	Cilongok I	696	696	100,0	3.176	3.176	100,0	3.872	3.872	100,0
		Cilongok II	651	651	100,0	2.808	2.808	100,0	3.459	3.459	100,0
18	Karanglewass	Karanglewass	628	628	100,0	3.043	3.043	100,0	3.671	3.671	100,0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	369	369	100,0	1.592	1.592	100,0	1.961	1.961	100,0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	163	163	100,0	937	912	97,3	1.100	1.075	97,7
		Purwokerto Timur II	101	101	100,0	675	675	100,0	776	776	100,0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	131	131	100,0	688	687	99,9	819	818	99,9
		Purwokerto Utara II	141	141	100,0	787	787	100,0	928	928	100,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	504	504	100,0	2.689	2.689	100,0	3.193	3.193	100,0
23	Sokaraja	Sokaraja I	520	520	100,0	2.703	2.703	100,0	3.223	3.223	100,0
		Sokaraja II	292	292	100,0	1.468	1.468	100,0	1.760	1.760	100,0
24	Kembaran	Kembaran I	419	419	100,0	1.824	1.824	100,0	2.243	2.243	100,0
		Kembaran II	297	297	100,0	1.664	1.664	100,0	1.961	1.961	100,0
25	Sumbang	Sumbang I	491	491	100,0	2.597	2.597	100,0	3.088	3.088	100,0
		Sumbang II	600	600	100,0	2.654	2.654	100,0	3.254	3.254	100,0
26	Baturraden	Baturraden I	275	275	100,0	1.295	1.295	100,0	1.570	1.570	100,0
		Baturraden II	251	251	100,0	1.050	1.050	100,0	1.301	1.301	100,0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	614	614	100,0	2.981	2.944	98,8	3.595	3.558	99,0
TOTAL			15.845	15.845	100,0	77.911	77.775	99,8	93.756	93.620	99,9

Sumber: Web Sigizi Kesga_Lap. Indikator Program Balita_Gizi TW4 Bidang KESMAS Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 44

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		MTBM/MTBS				
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUNG KE FKTP	JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN YANG DILAYANI MTBM DI FKTP	BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP	BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Lumbir	Lumbir	2.791	2.418	2909	104,23	2459	101,70	2909	104,23	412	680	412	680	100
2	Wangon	Wangon I	3.646	3.110	3682	100,99	3118	100,26	3682	100,99	581	2950	581	2950	100
		Wangon II	1.340	1.176	1383	103,21	1181	100,43	1383	103,21	182	1109	182	1109	100
3	Jatilawang	Jatilawang	3.770	3.152	3822	101,38	3160	100,25	3822	101,38	648	744	648	744	100
4	Rawalo	Rawalo	3.194	2.762	3246	101,63	2785	100,83	3246	101,63	455	1932	455	1932	100
5	Kebasen	Kebasen	4.344	3.795	4315	99,33	3762	99,13	4315	99,33	594	3262	594	3262	100
6	Kemranjen	Kemranjen I	2.047	1.767	2143	104,69	1814	102,66	2143	104,69	305	2455	305	2455	100
		Kemranjen II	2.248	1.890	2230	99,20	1878	99,37	2230	99,20	326	972	326	972	100
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	1.421	1.207	1428	100,49	1207	100,00	1428	100,49	222	2010	222	2010	100
		Sumpiuh II	1.805	1.530	1878	104,04	1539	100,59	1878	104,04	314	1774	314	1774	100
8	Tambak	Tambak I	2.136	1.827	2138	100,09	1828	100,05	2138	100,09	320	829	320	829	100
		Tambak II	1.111	921	1135	102,16	922	100,11	1135	102,16	179	283	179	283	100
9	Somagede	Somagede	2.155	1.810	2357	109,37	1979	109,34	2357	109,37	384	1593	384	1593	100
10	Kalibagor	Kalibagor	3.444	2.963	3491	101,36	2963	100,00	3491	101,36	524	2251	524	2251	100
11	Banyumas	Banyumas	2.956	2.558	3240	109,61	2710	105,94	3240	109,61	436	1393	436	1393	100
12	Patikraja	Patikraja	3.576	3.010	3707	103,66	3154	104,78	3707	103,66	554	1631	554	1631	100
13	Purwojati	Purwojati	2.107	1.799	2154	102,23	1799	100,00	2154	102,23	344	1257	344	1257	100
14	Ajibarang	Ajibarang I	3.375	2.791	3404	100,86	2798	100,25	3404	100,86	582	1833	582	1833	100
		Ajibarang II	2.901	2.436	2890	99,62	2436	100,00	2890	99,62	484	4132	484	4132	100
15	Gumelar	Gumelar	2.603	2.214	2668	102,50	2214	100,00	2668	102,50	399	612	399	612	100
16	Pekuncen	Pekuncen I	2.185	1.871	2458	112,49	2086	111,49	2458	112,49	289	777	289	777	100
		Pekuncen II	1.975	1.753	1984	100,46	1645	93,84	1984	100,46	328	1701	328	1701	100
17	Cilongok	Cilongok I	4.437	3.723	4477	100,90	3756	100,89	4477	100,90	718	377	718	374	99,73
		Cilongok II	3.413	2.873	3418	100,15	2874	100,03	3418	100,15	551	243	551	243	100
18	Karanglewas	Karanglewas	4.514	3.843	4600	101,91	3932	102,32	4600	101,91	646	208	646	204	99,53
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	2.525	2.181	2509	99,37	2181	100,00	2509	99,37	175	428	175	428	100
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	1.463	1.232	1460	99,79	1232	100,00	1460	99,79	245	693	245	693	100
		Purwokerto Timur II	991	857	1035	104,44	856	99,88	1035	104,44	146	860	146	860	100
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	916	705	942	102,84	728	103,26	942	102,84	225	990	225	990	100
		Purwokerto Utara II	1.245	1.047	1307	104,98	1067	101,91	1307	104,98	208	2235	208	2235	100
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	3.856	3.264	3772	97,82	3285	100,64	3772	97,82	583	4831	583	4831	100
23	Sokaraja	Sokaraja I	3.404	2.928	3378	99,24	2846	97,20	3378	99,24	526	2763	526	2763	100
		Sokaraja II	2.045	1.733	2024	98,97	1733	100,00	2024	98,97	294	2311	294	2311	100
24	Kembaran	Kembaran I	2.178	1.804	2302	105,69	1874	103,88	2302	105,69	365	1233	365	1233	100
		Kembaran II	2.245	1.891	2275	101,34	1893	100,11	2275	101,34	381	416	381	416	100
25	Sumbang	Sumbang I	2.933	2.454	2988	101,88	2500	101,87	2988	101,88	517	208	517	208	100
		Sumbang II	2.312	1.766	2353	101,77	1782	100,91	2353	101,77	530	2351	530	2351	100
26	Baturraden	Baturraden I	1.725	1.462	1730	100,29	1462	100,00	1730	100,29	274	1877	274	1874	99,86
		Baturraden II	1.151	894	1277	110,95	1015	113,53	1277	110,95	277	170	277	170	100
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	3.991	3.359	4057	101,65	3328	99,08	4057	101,65	581	654	581	654	100,00
TOTAL			52.970	45.136	54220	102,36	45706	101,26	54220	102,36	16104	59028	16104	59018	99,99

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 45

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
1	2	3	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Lumbir	Lumbir	1248	1105	2.353	1248	1105	2.353	100	100	100
2	Wangon	Wangon I	1735	1471	3.206	1735	1471	3.206	100	100	100
		Wangon II	618	592	1.210	618	592	1.210	100	100	100
3	Jatilawang	Jatilawang	1797	1611	3.408	1797	1611	3.408	100	100	100
4	Rawalo	Rawalo	1436	1293	2.729	1436	1293	2.729	100	100	100
5	Kebasen	Kebasen	2052	1875	3.927	2052	1875	3.927	100	100	100
6	Kemranjen	Kemranjen I	1065	923	1.988	1065	923	1.988	100	100	100
		Kemranjen II	1079	1006	2.085	1079	1006	2.085	100	100	100
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	761	652	1.413	761	652	1.413	100	100	100
		Sumpiuh II	851	784	1.635	851	784	1.635	100	100	100
8	Tambak	Tambak I	957	853	1.810	957	853	1.810	100	100	100
		Tambak II	509	470	979	509	470	979	100	100	100
9	Somagede	Somagede	1027	938	1.965	1027	938	1.965	100	100	100
10	Kalibagor	Kalibagor	1743	1435	3.178	1743	1435	3.178	100	100	100
11	Banyumas	Banyumas	1518	1394	2.912	1518	1394	2.912	100	100	100
12	Patikraja	Patikraja	1835	1612	3.447	1835	1612	3.447	100	100	100
13	Purwojati	Purwojati	1152	959	2.111	1152	959	2.111	100	100	100
14	Ajibarang	Ajibarang I	1587	1388	2.975	1587	1388	2.975	100	100	100
		Ajibarang II	1328	1223	2.551	1328	1223	2.551	100	100	100
15	Gumelar	Gumelar	1307	1120	2.427	1307	1120	2.427	100	100	100
16	Pekuncen	Pekuncen I	998	971	1.969	998	971	1.969	100	100	100
		Pekuncen II	892	768	1.660	892	768	1.660	100	100	100
17	Cilongok	Cilongok I	2018	1874	3.892	2018	1874	3.892	100	100	100
		Cilongok II	1760	1597	3.357	1760	1597	3.357	100	100	100
18	Karanglewas	Karanglewas	1952	1695	3.647	1952	1695	3.647	100	100	100
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	1001	952	1.953	1001	952	1.953	100	100	100
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	586	523	1.109	586	523	1.109	100	100	100
		Purwokerto Timur II	440	360	800	440	360	800	100	100	100
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	456	387	843	456	387	843	100	100	100
		Purwokerto Utara II	540	434	974	540	434	974	100	100	100
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	1662	1556	3.218	1662	1556	3.218	100	100	100
23	Sokaraja	Sokaraja I	1639	1560	3.199	1639	1560	3.199	100	100	100
		Sokaraja II	933	802	1.735	933	802	1.735	100	100	100
24	Kembaran	Kembaran I	1151	1065	2.216	1151	1065	2.216	100	100	100
		Kembaran II	1016	922	1.938	1016	922	1.938	100	100	100
25	Sumbang	Sumbang I	1629	1453	3.082	1629	1453	3.082	100	100	100
		Sumbang II	1693	1506	3.199	1693	1506	3.199	100	100	100
26	Baturraden	Baturraden I	778	769	1.547	778	769	1.547	100	100	100
		Baturraden II	684	642	1.326	684	642	1.326	100	100	100
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	1895	1745	3.640	1895	1745	3.640	100	100	100
TOTAL			49.328	44.285	93.613	49.328	44.285	93.613	100	100	100

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

Rekap Final EPPGBM Jan-Des 2025

TABEL 46

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATA LAKSANA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR BERAT BADAN & TINGGI BADAN	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)		JUMLAH BALITA GIZI KURANG KUMULATIF	BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN TAMBAHAN		JUMLAH BALITA GIZI BURUK KUMULATIF	BALITA GIZI BURUK MENDAPAT TATALAKSANA	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Lumbir	Lumbir	2.353	256	10,9	2353	275	11,7	2353	104	4,4	2	0,1	288	60	20,8	3	3	100,0
2	Wangon	Wangon I	3.206	455	14,2	3206	372	11,6	3206	223	7,0	3	0,1	294	160	54,4	7	7	100,0
		Wangon II	1.210	126	10,4	1210	90	7,4	1210	54	4,5	2	0,2	184	50	27,2	2	2	100,0
3	Jatilawang	Jatilawang	3.408	495	14,5	3408	441	12,9	3408	184	5,4	15	0,4	185	48	25,9	17	17	100,0
4	Rawalo	Rawalo	2.729	390	14,3	2729	317	11,6	2729	166	6,1	8	0,3	542	78	14,4	40	40	100,0
5	Kebasen	Kebasen	3.927	552	14,1	3927	614	15,6	3927	210	5,3	3	0,1	645	120	18,6	7	7	100,0
6	Kemranjen	Kemranjen I	1.988	241	12,1	1988	291	14,6	1988	85	4,3	9	0,5	155	50	32,3	29	29	100,0
		Kemranjen II	2.085	278	13,3	2085	261	12,5	2085	79	3,8	6	0,3	117	30	25,6	17	17	100,0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	1.413	196	13,9	1413	218	15,4	1413	87	6,2	15	1,1	174	62	35,6	8	8	100,0
		Sumpiuh II	1.635	251	15,4	1635	315	19,3	1635	94	5,7	6	0,4	339	24	7,1	11	11	100,0
8	Tambak	Tambak I	1.810	252	13,9	1810	341	18,8	1810	81	4,5	7	0,4	249	31	12,4	30	30	100,0
		Tambak II	979	121	12,4	979	118	12,1	979	50	5,1	3	0,3	75	69	92,0	3	3	100,0
9	Somagede	Somagede	1.965	223	11,3	1965	245	12,5	1965	104	5,3	9	0,5	123	40	32,5	10	10	100,0
10	Kalibagor	Kalibagor	3.178	376	11,8	3178	453	14,3	3178	171	5,4	3	0,1	243	32	13,2	19	19	100,0
11	Banyumas	Banyumas	2.912	377	12,9	2912	483	16,6	2912	158	5,4	8	0,3	544	41	7,5	25	25	100,0
12	Patikraja	Patikraja	3.447	402	11,7	3447	496	14,4	3447	160	4,6	9	0,3	541	60	11,1	38	38	100,0
13	Purwojati	Purwojati	2.111	153	7,2	2111	208	9,9	2111	65	3,1	2	0,1	44	44	100,0	3	3	100,0
14	Ajibarang	Ajibarang I	2.975	373	12,5	2975	461	15,5	2975	170	5,7	13	0,4	231	92	39,8	14	14	100,0
		Ajibarang II	2.551	301	11,8	2551	453	17,8	2551	109	4,3	1	0,0	481	40	8,3	3	3	100,0
15	Gumelar	Gumelar	2.427	247	10,2	2427	363	15,0	2427	79	3,3	7	0,3	175	50	28,6	27	27	100,0
16	Pekuncen	Pekuncen I	1.969	215	10,9	1969	300	15,2	1969	84	4,3	5	0,3	12	9	75,0	3	3	100,0
		Pekuncen II	1.660	187	11,3	1660	198	11,9	1660	74	4,5	0	0,0	285	60	21,1	2	2	100,0
17	Cilongok	Cilongok I	3.892	487	12,5	3892	710	18,2	3892	186	4,8	11	0,3	630	60	9,5	32	32	100,0
		Cilongok II	3.357	459	13,7	3357	683	20,3	3357	167	5,0	4	0,1	602	120	19,9	27	27	100,0
18	Karanglewas	Karanglewas	3.647	440	12,1	3647	427	11,7	3647	126	3,5	12	0,3	156	130	83,3	21	21	100,0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	1.953	231	11,8	1953	267	13,7	1953	101	5,2	14	0,7	312	103	33,0	36	36	100,0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	1.109	151	13,6	1109	205	18,5	1109	70	6,3	11	1,0	38	25	65,8	11	11	100,0
		Purwokerto Timur II	800	93	11,6	800	107	13,4	800	39	4,9	5	0,6	120	28	23,3	23	23	100,0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	843	81	9,6	843	65	7,7	843	40	4,7	1	0,1	46	26	56,5	4	4	100,0
		Purwokerto Utara II	974	84	8,6	974	107	11,0	974	39	4,0	3	0,3	75	45	60,0	7	7	100,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	3.218	409	12,7	3218	452	14,0	3218	186	5,8	7	0,2	258	37	14,3	24	24	100,0
23	Sokaraja	Sokaraja I	3.199	354	11,1	3199	353	11,0	3199	172	5,4	7	0,2	549	174	31,7	37	37	100,0
		Sokaraja II	1.735	215	12,4	1735	217	12,5	1735	90	5,2	8	0,5	312	40	12,8	16	16	100,0
24	Kembaran	Kembaran I	2.216	290	13,1	2216	385	17,4	2216	112	5,1	9	0,4	591	40	6,8	30	29	96,7
		Kembaran II	1.938	229	11,8	1938	318	16,4	1938	107	5,5	6	0,3	403	50	12,4	12	12	100,0
25	Sumbang	Sumbang I	3.082	393	12,8	3082	423	13,7	3082	131	4,3	9	0,3	444	40	9,0	19	19	100,0
		Sumbang II	3.199	370	11,6	3199	436	13,6	3199	126	3,9	3	0,1	174	40	23,0	9	9	100,0
26	Baturraden	Baturraden I	1.547	164	10,6	1547	185	12,0	1547	62	4,0	0	0,0	84	48	57,1	1	1	100,0
		Baturraden II	1.326	124	9,4	1326	155	11,7	1326	52	3,9	3	0,2	190	40	21,1	6	6	100,0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	3.640	418	11,5	3640	610	16,8	3640	151	4,1	9	0,2	590	30	5,1	18	18	100,0
TOTAL			93.613	11.459	12,2	93.613	13.418	14,3	93.613	4.548	4,9	258	0,3	11.500	2.326	20,2	651	650	99,8

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 47

**CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH									
			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN		JUMLAH	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%					JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Lumbir	Lumbir	3.793	3.793	100,0	1.617	1.617	100,0	527	527	100,0	5.410	5.410	100,0	36	36	100,0	7	7	100,0	2	2	100,0	
2	Wangon	Wangon I	5.557	5.557	100,0	3.475	3.475	100,0	3.966	3.966	100,0	9.032	9.032	100,0	34	34	100,0	7	7	100,0	4	4	100,0	
		Wangon II	2.036	2.036	100,0	246	246	100,0	0	0	100,0	2.282	2.282	100,0	18	18	100,0	2	2	100,0	0	0	100,0	
3	Jatilawang	Jatilawang	5.614	5.614	100,0	3.556	3.556	100,0	5.645	3.762	66,6	9.170	9.170	100,0	43	43	100,0	8	8	100,0	6	6	100,0	
4	Rawalo	Rawalo	4.648	4.648	100,0	2.800	2.800	100,0	2.282	2.282	100,0	7.448	7.448	100,0	33	33	100,0	10	10	100,0	9	9	100,0	
5	Kebasen	Kebasen	10.834	10.834	100,0	6.800	6.800	100,0	2.847	2.847	100,0	17.634	17.634	100,0	38	38	100,0	9	9	100,0	6	6	100,0	
6	Kemranjen	Kemranjen I	2.910	2.910	100,0	1.294	1.294	100,0	36	36	100,0	4.204	4.204	100,0	24	24	100,0	6	6	100,0	1	1	100,0	
		Kemranjen II	3.372	3.372	100,0	2.037	2.037	100,0	1.316	1.316	100,0	5.409	5.409	100,0	25	25	100,0	10	10	100,0	6	6	100,0	
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	2.247	2.247	100,0	1.127	1.127	100,0	3.400	3.400	100,0	3.374	3.374	100,0	20	20	100,0	3	3	100,0	4	4	100,0	
		Sumpiuh II	3.105	3.105	100,0	1.597	1.597	100,0	2.736	2.736	100,0	4.702	4.702	100,0	23	23	100,0	7	7	100,0	6	6	100,0	
8	Tambak	Tambak I	3.524	3.524	100,0	1.510	1.510	100,0	38	38	100,0	5.034	5.034	100,0	26	26	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0	
		Tambak II	1.432	1.432	100,0	1.115	1.115	100,0	527	527	100,0	2.547	2.547	100,0	14	14	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0	
9	Somagede	Somagede	2.671	2.671	100,0	1.258	1.258	100,0	1.432	1.432	100,0	3.929	3.929	100,0	23	23	100,0	7	7	100,0	1	1	100,0	
10	Kalibagor	Kalibagor	4.489	4.489	100,0	2.314	2.314	100,0	2.648	2.648	100,0	6.803	6.803	100,0	27	27	100,0	9	9	100,0	4	4	100,0	
11	Banyumas	Banyumas	5.149	5.149	100,0	3.214	3.214	100,0	5.165	5.165	100,0	8.363	8.363	100,0	36	36	100,0	8	8	100,0	8	8	100,0	
12	Patikraja	Patikraja	4.809	4.809	100,0	2.079	2.079	100,0	1.234	1.230	99,7	6.888	6.888	100,0	36	36	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0	
13	Purwojati	Purwojati	3.124	3.124	100,0	1.639	1.639	100,0	1.358	1.358	100,0	4.763	4.763	100,0	26	26	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0	
14	Ajlbarang	Ajlbarang I	5.145	5.145	100,0	3.154	3.154	100,0	6.430	6.430	100,0	8.299	8.299	100,0	27	27	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0	
		Ajlbarang II	4.060	4.060	100,0	1.343	1.343	100,0	1.405	1.405	100,0	5.403	5.403	100,0	23	23	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0	
15	Gumelar	Gumelar	3.976	3.976	100,0	1.814	1.814	100,0	607	607	100,0	5.790	5.790	100,0	36	36	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0	
16	Pekuncen	Pekuncen I	3.588	3.588	100,0	2.434	2.434	100,0	295	295	100,0	6.022	6.022	100,0	28	28	100,0	6	6	100,0	2	2	100,0	
		Pekuncen II	2.808	2.808	100,0	1.031	1.031	100,0	198	198	100,0	3.839	3.839	100,0	20	20	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0	
17	Cilongok	Cilongok I	5.823	5.823	100,0	5.893	5.893	100,0	2.714	2.714	100,0	11.716	11.716	100,0	34	34	100,0	17	17	100,0	6	6	100,0	
		Cilongok II	5.649	5.649	100,0	1.138	1.138	100,0	129	129	100,0	6.787	6.787	100,0	34	34	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0	
18	Karanglewass	Karanglewass	5.871	5.871	100,0	2.275	2.275	100,0	415	415	100,0	8.146	8.146	100,0	35	35	100,0	6	6	100,0	2	2	100,0	
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	5.023	5.023	100,0	1.916	1.916	100,0	2.687	1.868	69,5	6.939	6.939	100,0	28	28	100,0	7	7	100,0	4	4	100,0	
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	2.624	2.624	100,0	2.268	2.268	100,0	6.300	6.300	100,0	4.892	4.892	100,0	12	12	100,0	4	4	100,0	7	7	100,0	
		Purwokerto Timur II	6.624	6.624	100,0	4.695	4.695	100,0	11.634	11.634	100,0	11.319	11.319	100,0	22	22	100,0	9	9	100,0	15	15	100,0	
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	6.147	6.147	100,0	3.743	3.743	100,0	5.508	5.508	100,0	9.890	9.890	100,0	33	33	100,0	11	11	100,0	16	16	100,0	
		Purwokerto Utara II	1.908	1.908	100,0	611	611	100,0	196	196	100,0	2.519	2.519	100,0	10	10	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0	
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	1.542	1.542	100,0	802	802	100,0	399	399	100,0	2.344	2.344	100,0	10	10	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0	
23	Sokaraja	Sokaraja I	5.302	5.302	100,0	2.320	2.320	100,0	1.212	1.212	100,0	7.622	7.622	100,0	25	25	100,0	7	7	100,0	4	4	100,0	
		Sokaraja II	2.434	2.434	100,0	1.095	1.095	100,0	89	89	100,0	3.529	3.529	100,0	15	15	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0	
24	Kembaran	Kembaran I	3.648	3.648	100,0	1.233	1.233	100,0	473	473	100,0	4.881	4.881	100,0	20	20	100,0	5	5	100,0	4	4	100,0	
		Kembaran II	3.407	3.407	100,0	736	736	100,0	0	0	100,0	4.143	4.143	100,0	18	18	100,0	4	4	100,0	0	0	100,0	
25	Sumbang	Sumbang I	4.439	4.439	100,0	3.068	3.068	100,0	1.612	1.612	100,0	7.507	7.507	100,0	22	22	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0	
		Sumbang II	4.245	4.185	98,6	876	855	97,6	0	0	100,0	5.121	5.040	98,4	25	25	100,0	3	3	100,0	0	0	100,0	
26	Baturraden	Baturraden I	2.287	2.287	100,0	651	651	100,0	285	285	100,0	2.938	2.938	100,0	15	15	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0	
		Baturraden II	1.998	1.998	100,0	1.933	1.933	100,0	1.135	1.135	100,0	3.931	3.931	100,0	11	11	100,0	3	3	100,0	2	2	100,0	
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	5.134	5.134	100,0	3.186	3.186	100,0	2.243	2.243	100,0	8.320	8.320	100,0	36	36	100,0	10	10	100,0	4	4	100,0	
TOTAL			162.996	162.936	99,96	85.893	85.872	99,98	81.123	78.417	96,7	248.889	248.808	99,97	1.021	1.021	100,00	251	251	100,0	164	164	100,0	

Sumber: Bidang Kesmas Dinikes Kab. Banyumas

TABEL 48

**CAKUPAN IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

[illegible]

Sumber: Bidang P2P Dirkes Kab. Banyumas

TABEL 49

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lumbir	Lumbir	50	107	2.146	0,47	2.146	40	0,019
2	Wangon	Wangon I	41	143	3.125	0,29	3.125	289	0,092
		Wangon II	401	289	2.532	1,39	2.532	250	0,099
3	Jatilawang	Jatilawang	723	230	4.455	3,14	4.455	232	0,052
4	Rawalo	Rawalo	1.157	187	2.612	6,19	3.180	139	0,044
5	Kebasen	Kebasen	179	89	2.392	2,01	2.392	354	0,148
6	Kemranjen	Kemranjen I	831	438	3.409	1,90	3.409	78	0,023
		Kemranjen II	369	422	3.619	0,87	3.747	162	0,043
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	286	341	3.431	0,84	3.431	283	0,082
		Sumpiuh II	167	292	2.950	0,57	2.950	146	0,049
8	Tambak	Tambak I	85	175	2.275	0,49	2.275	219	0,096
		Tambak II	213	594	1.921	0,36	1.921	105	0,055
9	Somagede	Somagede	20	392	2.192	0,05	2.192	163	0,074
10	Kalibagor	Kalibagor	883	453	3.949	1,95	3.949	182	0,046
11	Banyumas	Banyumas	899	214	4.215	4,20	4.215	345	0,082
12	Patikraja	Patikraja	355	37	3.109	9,59	3.109	347	0,112
13	Purwojati	Purwojati	503	411	2.930	1,22	7	4	0,571
14	Ajibarang	Ajibarang I	543	263	4.532	2,06	4.532	136	0,030
		Ajibarang II	105	172	2.839	0,61	2.839	159	0,056
15	Gumelar	Gumelar	147	152	1.994	0,97	1.994	247	0,124
16	Pekuncen	Pekuncen I	302	156	4.067	1,94	4.067	317	0,078
		Pekuncen II	506	353	2.484	1,43	2.469	153	0,062
17	Cilongok	Cilongok I	644	258	4.911	2,50	4.911	310	0,063
		Cilongok II	238	106	3.364	2,25	4.359	39	0,009
18	Karanglewas	Karanglewas	214	163	3.132	1,31	3.550	172	0,048
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	245	245	2.442	1,00	1.569	210	0,134
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	542	341	2.845	1,59	1.177	95	0,081
		Purwokerto Timur II	585	143	2.239	4,09	2.239	166	0,074
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	649	117	2.431	5,55	2.431	256	0,105
		Purwokerto Utara II	1.157	312	3.862	3,71	3.862	299	0,077
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	69	24	4.362	2,88	4.362	576	0,132
23	Sokaraja	Sokaraja I	478	343	3.047	1,39	3.047	370	0,121
		Sokaraja II	61	256	1.931	0,24	1.931	144	0,075
24	Kembaran	Kembaran I	11	177	1.140	0,06	1.140	55	0,048
		Kembaran II	82	18	1.475	4,56	1.475	226	0,153
25	Sumbang	Sumbang I	136	239	2.185	0,57	2.185	93	0,043
		Sumbang II	263	334	2.814	0,79	2.814	49	0,017
26	Baturraden	Baturraden I	109	150	1.998	0,73	1.998	89	0,045
		Baturraden II	275	167	2.932	1,65	2.932	122	0,042
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	373	1.044	3.462	0,36	3.462	130	0,038
TOTAL			7.957	5.401	60.627	1,47	58.400	3.880	0,066

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Banyumas

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																	
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT PELAYANAN GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA			MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN			
								L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	18	19	20	21	23	25	26
1	Lumbir	Lumbir	36	36	100,00	36	100,00	1.982	1.811	3.793	1.982	1.811	3.793	50	65	115	30	35	65	56,52
2	Wangon	Wangon I	34	34	100,00	34	100,00	2.856	2.712	5.568	2.856	2.712	5.568	1.023	1.192	2.215	473	526	999	45,10
		Wangon II	18	1	5,56	18	100,00	1.066	970	2.036	1.066	970	2.036	747	485	1.232	151	42	193	15,67
3	Jatilawang	Jatilawang	43	43	100,00	43	100,00	2.987	2.795	5.782	2.983	2.791	5.774	1.865	2.534	4.399	177	332	509	11,57
4	Rawalo	Rawalo	33	33	100,00	33	100,00	1.218	1.113	2.331	1.215	1.109	2.324	834	723	1.557	67	71	138	8,86
5	Kebasen	Kebasen	38	38	100,00	38	100,00	3.068	2.877	5.945	3.068	2.877	5.945	1.646	1.776	3.422	847	1.545	2.392	69,90
6	Kemranjen	Kemranjen I	24	24	100,00	24	100,00	1.497	1.399	2.896	1.497	1.399	2.896	1.264	1.076	2.340	144	131	275	11,75
		Kemranjen II	300	5	1,67	31	10,33	1.839	1.654	3.493	1.709	1.541	3.250	1.349	1.277	2.626	0	0	0	0,00
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	20	20	100,00	20	100,00	173	185	358	167	172	339	159	169	328	5	11	16	4,88
		Sumpiuh II	22	22	100,00	22	100,00	291	244	535	291	244	535	208	315	523	12	24	36	6,88
8	Tambak	Tambak I	26	26	100,00	26	100,00	1.827	1.624	3.451	306	264	570	76	65	141	28	22	50	35,46
		Tambak II	168	24	14,29	24	14,29	8.700	8.484	17.184	295	299	594	62	69	131	62	69	131	100,00
9	Somagede	Somagede	23	23	100,00	23	100,00	1.486	1.193	2.679	1.486	1.193	2.679	1.087	1.156	2.243	214	246	460	20,51
10	Kalibagor	Kalibagor	27	0	0,00	27	100,00	2.424	2.243	4.667	2.424	2.243	4.667	64	55	119	60	51	111	93,28
11	Banyumas	Banyumas	37	4	10,81	37	100,00	2.706	2.508	5.214	2.706	2.508	5.214	34	21	55	20	12	32	58,18
12	Patikraja	Patikraja	36	19	52,78	36	100,00	2.465	2.343	4.808	2.465	2.343	4.808	184	397	581	184	397	581	100,00
13	Purwojati	Purwojati	24	24	100,00	24	100,00	1.578	1.537	3.115	1.578	1.537	3.115	98	78	176	30	45	75	42,61
14	Ajibarang	Ajibarang I	27	27	100,00	27	100,00	2.664	2.481	5.145	456	404	860	114	155	269	114	155	269	100,00
		Ajibarang II	24	22	91,67	24	100,00	2.130	1.977	4.107	2.130	1.977	4.107	235	203	438	118	101	219	50,00
15	Gumelar	Gumelar	36	34	94,44	34	94,44	2.025	1.951	3.976	2.025	1.951	3.976	168	157	325	50	92	142	43,69
16	Pekuncen	Pekuncen I	28	28	100,00	28	100,00	1.807	1.781	3.588	1.807	1.781	3.588	42	75	117	42	75	117	100,00
		Pekuncen II	220	220	100,00	180	81,82	2.222	1.160	3.382	2.222	1.160	3.382	120	114	234	120	114	234	100,00
17	Cilongok	Cilongok I	34	34	100,00	34	100,00	2.953	2.870	5.823	2.953	2.870	5.823	1.533	1.493	3.026	173	340	513	16,95
		Cilongok II	408	0	0,00	0	0,00	34.884	32.088	66.972	5.808	6.859	12.667	5.628	6.859	12.487	389	419	808	6,47
18	Karanglewas	Karanglewas	420	127	30,24	166	39,52	37.404	32.028	69.432	7.003	6.190	13.193	232	260	492	99	145	244	49,59
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	336	12	3,57	308	91,67	2.544	2.479	5.023	2.544	2.479	5.023	210	226	436	210	226	436	100,00
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	12	12	100,00	12	100,00	1.356	1.268	2.624	1.356	1.268	2.624	105	112	217	15	12	27	12,44
		Purwokerto Timur II	23	6	26,09	23	100,00	3.493	3.189	6.682	3.493	3.189	6.682	384	498	882	384	498	882	100,00
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	10	10	100,00	10	100,00	991	924	1.915	991	924	1.915	94	114	208	94	114	208	100,00
		Purwokerto Utara II	7	7	100,00	7	100,00	703	681	1.384	703	681	1.384	600	532	1.132	600	532	1.132	100,00
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	34	34	100,00	34	100,00	3.232	2.987	6.219	3.232	2.987	6.219	23	89	112	23	89	112	100,00
23	Sokaraja	Sokaraja I	25	10	40,00	25	100,00	2.125	2.725	4.850	2.125	2.725	4.850	123	208	331	123	208	331	100,00
		Sokaraja II	14	14	100,00	14	100,00	1.280	1.142	2.422	1.280	1.142	2.422	985	845	1.830	985	845	1.830	100,00
24	Kembaran	Kembaran I	20	20	100,00	20	100,00	1.886	1.762	3.648	1.886	1.762	3.648	105	92	197	105	92	197	100,00
		Kembaran II	18	18	100,00	18	100,00	1.814	1.593	3.407	1.814	1.593	3.407	124	116	240	65	56	121	50,42
25	Sumbang	Sumbang I	22	22	100,00	22	100,00	2.251	2.188	4.439	2.251	2.188	4.439	762	689	1.451	107	112	219	15,09
		Sumbang II	25	25	100,00	25	100,00	2.291	2.082	4.373	2.291	2.082	4.373	49	57	106	49	57	106	100,00
26	Baturraden	Baturraden I	14	14	100,00	14	100,00	1.193	1.117	2.310	1.195	1.092	2.287	730	745	1.475	119	123	242	16,41
		Baturraden II	11	11	100,00	11	100,00	908	959	1.867	188	292	480	188	292	480	188	292	480	100,00
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	36	29	80,56	29	80,56	3.019	2.959	5.978	1.762	1.950	3.712	198	286	484	97	235	332	68,60
TOTAL			996	459	46,08	581	58,33	44.982	42.101	87.083	32.705	30.345	63.050	11.267	11.968	23.235	2.786	3.907	6.693	28,81

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Banyumas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO			
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	13	15	17	18
1	Lumbir	Lumbir	14.139	16.287	30.426	14.323	16.103	30.426	100,0	1.981	2.379	4.360	14,3
2	Wangon	Wangon I	13.465	19.771	33.236	6.401	26.952	33.353	100,4	1.076	3.945	5.021	15,1
		Wangon II	4.760	9.654	14.414	4.579	16.178	20.757	144,0	571	2.682	3.253	15,7
3	Jatilawang	Jatilawang	14.077	22.504	36.581	18.220	21.959	40.179	109,8	2.231	2.814	5.045	12,6
4	Rawalo	Rawalo	8.026	12.671	20.697	8.546	12.310	20.856	100,8	1.144	1.717	2.861	13,7
5	Kebasen	Kebasen	8.929	21.262	30.191	8.929	21.262	30.191	100,0	1.408	1.590	2.998	9,9
6	Kemranjen	Kemranjen I	3.768	10.708	14.476	4.196	10.280	14.476	100,0	915	3.602	4.517	31,2
		Kemranjen II	3.848	10.948	14.796	5.257	11.033	16.290	110,1	794	1.841	2.635	16,2
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	6.038	11.332	17.370	5.716	11.654	17.370	100,0	708	1.311	2.019	11,6
		Sumpiuh II	5.630	11.860	17.490	5.682	11.883	17.565	100,4	627	1.657	2.284	13,0
8	Tambak	Tambak I	4.521	7.355	11.876	6.538	9.127	15.665	131,9	706	1.216	1.922	12,3
		Tambak II	3.755	6.566	10.321	3.309	8.203	11.512	111,5	465	858	1.323	11,5
9	Somagede	Somagede	5.034	7.548	12.582	5.997	7.246	13.243	105,3	798	791	1.589	12,0
10	Kalibagor	Kalibagor	8.191	23.195	31.386	9.652	22.285	31.937	101,8	1.337	4.656	5.993	18,8
11	Banyumas	Banyumas	3.623	12.881	16.504	4.113	15.905	20.018	121,3	575	2.553	3.128	15,6
12	Patikraja	Patikraja	17.816	19.797	37.613	14.234	25.742	39.976	106,3	3.418	5.093	8.511	21,3
13	Purwojati	Purwojati	10.480	10.246	20.726	10.480	10.246	20.726	100,0	1.756	1.906	3.662	17,7
14	Ajibarang	Ajibarang I	9.841	16.507	26.348	9.841	16.567	26.408	100,2	7.066	7.899	14.965	56,7
		Ajibarang II	8.747	11.753	20.500	13.571	13.785	27.356	133,4	2.386	3.013	5.399	19,7
15	Gumelar	Gumelar	13.133	19.019	32.152	13.133	19.019	32.152	100,0	1.628	6.086	7.714	24,0
16	Pekuncen	Pekuncen I	9.399	10.360	19.759	9.399	10.860	20.259	102,5	1.282	2.326	3.608	17,8
		Pekuncen II	4.985	11.366	16.351	6.516	14.699	21.215	129,7	1.199	2.388	3.587	16,9
17	Cilongok	Cilongok I	12.530	15.720	28.250	12.461	20.122	32.583	115,3	2.047	3.217	5.264	16,2
		Cilongok II	5.570	18.148	23.718	5.551	18.158	23.709	100,0	997	5.109	6.106	25,8
18	Karanglewas	Karanglewas	8.474	28.040	36.514	7.657	29.070	36.727	100,6	1.269	6.155	7.424	20,2
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	8.467	14.633	23.100	8.346	14.754	23.100	100,0	794	1.172	1.966	8,5
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	7.190	7.237	14.427	8.555	8.542	17.097	118,5	836	1.122	1.958	11,5
		Purwokerto Timur II	6.828	9.403	16.231	7.693	9.016	16.709	102,9	910	1.004	1.914	11,5
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	4.167	7.233	11.400	4.956	6.444	11.400	100,0	733	1.015	1.748	15,3
		Purwokerto Utara II	5.214	6.249	11.463	5.293	6.364	11.657	101,7	808	899	1.707	14,6
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	10.196	14.419	24.615	9.106	15.509	24.615	100,0	679	934	1.613	6,6
23	Sokaraja	Sokaraja I	6.073	11.857	17.930	6.073	11.857	17.930	100,0	1.035	2.257	3.292	18,4
		Sokaraja II	6.791	9.357	16.148	6.483	10.942	17.425	107,9	1.424	2.733	4.157	23,9
24	Kembaran	Kembaran I	3.055	10.007	13.062	3.985	9.114	13.099	100,3	933	2.025	2.958	22,6
		Kembaran II	3.021	8.616	11.637	3.033	8.949	11.982	103,0	980	2.257	3.237	27,0
25	Sumbang	Sumbang I	3.735	10.729	14.464	3.874	11.699	15.573	107,7	915	4.178	5.093	32,7
		Sumbang II	4.225	10.170	14.395	4.896	10.236	15.132	105,1	1.254	2.687	3.941	26,0
26	Baturraden	Baturraden I	3.237	10.020	13.257	4.243	10.127	14.370	108,4	892	1.989	2.881	20,0
		Baturraden II	3.285	9.512	12.797	4.622	8.293	12.915	100,9	699	1.351	2.050	15,9
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	9.941	26.814	36.755	10.978	26.520	37.498	102,0	402	226	628	1,7
TOTAL			294.204	531.754	825.958	306.437	569.014	875.451	106,0	51.678	102.653	154.331	17,6

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 52

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)		CATIN LAKI-LAKI IMS		CATIN PEREMPUAN IMS	
			LAKI-LAKI	PEREMP UAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI- LAKI	PEREMP UAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	15	16	15	16	15	16	15	16
1	Lumbir	Lumbir	302	302	604	302	302	604	100	12	4,0	20	6,6	0	0,0	0	0,0
2	Wangon	Wangon I	169	169	338	169	169	338	100	12	7,1	31	18,3	0	0,0	0	0,0
		Wangon II	23	67	90	23	67	90	100	-	0,0	5	7,5	0	0,0	1	1,5
3	Jatilawang	Jatilawang	273	273	546	273	273	546	100	7	2,6	6	2,2	0	0,0	0	0,0
4	Rawalo	Rawalo	143	267	410	143	267	410	100	25	9,4	37	13,9	0	0,0	0	0,0
5	Kebasen	Kebasen	369	369	738	369	369	738	100	28	7,6	45	12,2	1	0,3	1	0,3
6	Kemranjen	Kemranjen I	80	133	213	80	133	213	100	10	7,5	22	16,5	0	0,0	0	0,0
		Kemranjen II	50	89	139	50	89	139	100	15	16,9	25	28,1	0	0,0	0	0,0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	122	124	246	122	124	246	100	17	13,7	19	15,3	0	0,0	0	0,0
		Sumpiuh II	51	141	192	51	141	192	100	15	10,6	30	21,3	0	0,0	0	0,0
8	Tambak	Tambak I	189	189	378	189	189	378	100	17	9,0	40	21,2	1	0,5	1	0,5
		Tambak II	101	101	202	101	101	202	100	1	1,0	8	7,9	0	0,0	1	1,0
9	Somagede	Somagede	83	197	280	83	197	280	100	11	5,6	7	3,6	0	0,0	0	0,0
10	Kalibagor	Kalibagor	213	221	434	213	221	434	100	1	0,5	9	4,1	0	0,0	0	0,0
11	Banyumas	Banyumas	249	254	503	249	254	503	100	42	16,5	55	21,7	1	0,4	0	0,0
12	Patikraja	Patikraja	218	231	449	218	231	449	100	2	0,9	15	6,5	0	0,0	1	0,4
13	Purwojati	Purwojati	103	228	331	103	228	331	100	20	8,8	52	22,8	0	0,0	2	0,9
14	Ajibarang	Ajibarang I	197	197	394	197	197	394	100	2	1,0	8	4,1	0	0,0	0	0,0
		Ajibarang II	227	227	454	227	227	454	100	33	14,5	51	22,5	1	0,4	1	0,4
15	Gumelar	Gumelar	314	314	628	314	314	628	100	46	14,6	66	21,0	0	0,0	0	0,0
16	Pekuncen	Pekuncen I	108	166	274	108	166	274	100	-	0,0	8	4,8	0	0,0	0	0,0
		Pekuncen II	91	150	241	91	150	241	100	5	3,3	5	3,3	0	0,0	6	4,0
17	Cilongok	Cilongok I	232	389	621	232	389	621	100	17	4,4	83	21,3	1	0,4	0	0,0
		Cilongok II	114	165	279	114	165	279	100	31	18,8	31	18,8	2	1,8	0	0,0
18	Karanglewas	Karanglewas	166	345	511	166	345	511	100	2	0,6	4	1,2	1	0,6	0	0,0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	168	168	336	168	168	336	100	8	4,8	9	5,4	0	0,0	0	0,0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	192	96	288	192	96	288	100	27	28,1	13	13,5	0	0,0	0	0,0
		Purwokerto Timur II	33	32	65	33	32	65	100	7	21,9	0	0,0	1	3,0	0	0,0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	156	196	352	156	196	352	100	4	2,0	14	7,1	1	0,6	1	0,5
		Purwokerto Utara II	129	129	258	129	129	258	100	7	5,4	13	10,1	0	0,0	1	0,8
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	366	470	836	366	470	836	100	97	20,6	76	16,2	1	0,3	2	0,4
23	Sokaraja	Sokaraja I	269	269	538	269	269	538	100	11	4,1	12	4,5	0	0,0	0	0,0
		Sokaraja II	54	113	167	54	113	167	100	-	0,0	0	0,0	0	0,0	11	9,7
24	Kembaran	Kembaran I	140	140	280	140	140	280	100	30	21,4	23	16,4	0	0,0	0	0,0
		Kembaran II	71	174	245	71	174	245	100	12	6,9	21	12,1	1	1,4	1	0,6
25	Sumbang	Sumbang I	74	198	272	74	198	272	100	47	23,7	15	7,6	1	1,4	2	1,0
		Sumbang II	240	306	546	240	306	546	100	29	9,5	36	11,8	0	0,0	1	0,3
26	Baturraden	Baturraden I	14	43	57	14	43	57	100	4	9,3	3	7,0	0	0,0	5	11,6
		Baturraden II	95	103	198	95	103	198	100	2	1,9	2	1,9	0	0,0	0	0,0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	154	284	438	154	284	438	100	13	4,6	23	8,1	0	0,0	0	0,0
TOTAL			6.342	8.029	14.371	6.342	8.029	14.371	100	669	8,3	942	11,7	13	0,2	38	0,5

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 53

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)						
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR			
			L	P	L+P	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12
1	Lumbir	Lumbir	2.382	3.744	6.126	2382	3.744	6.126	100,0
2	Wangon	Wangon I	1.482	3.748	5.230	1277	3.953	5.230	100,0
		Wangon II	737	1.463	2.200	737	1.527	2.264	102,9
3	Jatilawang	Jatilawang	1.955	4.318	6.273	1980	4.385	6.365	101,5
4	Rawalo	Rawalo	2.089	3.517	5.606	2089	3.517	5.606	100,0
5	Kebasen	Kebasen	2.495	2.555	5.050	2340	2.728	5.068	100,4
6	Kemranjen	Kemranjen I	1.271	1.861	3.132	1269	1.902	3.171	101,2
		Kemranjen II	1.250	1.825	3.075	1250	1.825	3.075	100,0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	1.067	1.565	2.632	1067	1.565	2.632	100,0
		Sumpiuh II	1.003	2.227	3.230	1003	2.227	3.230	100,0
8	Tambak	Tambak I	993	1.257	2.250	993	1.257	2.250	100,0
		Tambak II	750	1.122	1.872	891	1.340	2.231	119,2
9	Somagede	Somagede	1.633	1.989	3.622	1298	2.828	4.126	113,9
10	Kalibagor	Kalibagor	2.461	3.183	5.644	2462	3.242	5.704	101,1
11	Banyumas	Banyumas	1.877	3.729	5.606	1445	4.227	5.672	101,2
12	Patikraja	Patikraja	2.009	5.471	7.480	2009	5.471	7.480	100,0
13	Purwojati	Purwojati	1.852	1.952	3.804	1785	2.160	3.945	103,7
14	Ajibarang	Ajibarang I	2.237	2.956	5.193	2237	2.956	5.193	100,0
		Ajibarang II	2.307	2.640	4.947	2307	2.640	4.947	100,0
15	Gumelar	Gumelar	2.950	3.550	6.500	2965	3.535	6.500	100,0
16	Pekuncen	Pekuncen I	2.128	2.472	4.600	2128	2.472	4.600	100,0
		Pekuncen II	1.828	2.169	3.997	1828	2.169	3.997	100,0
17	Cilongok	Cilongok I	3.844	4.540	8.384	3844	4.540	8.384	100,0
		Cilongok II	1.775	3.799	5.574	1618	3.956	5.574	100,0
18	Karanglewas	Karanglewas	2.376	3.015	5.391	2600	2.972	5.572	103,4
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	1.987	2.463	4.450	2091	2.374	4.465	100,3
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	621	1.447	2.068	565	1.503	2.068	100,0
		Purwokerto Timur II	1.276	1.878	3.154	1276	1.878	3.154	100,0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	2.855	2.784	5.639	2855	2.784	5.639	100,0
		Purwokerto Utara II	828	1.724	2.552	828	1.724	2.552	100,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	822	1.214	2.036	822	1.214	2.036	100,0
23	Sokaraja	Sokaraja I	1.153	1.582	2.735	1153	1.582	2.735	100,0
		Sokaraja II	443	1.644	2.087	1644	443	2.087	100,0
24	Kembaran	Kembaran I	1.734	1.873	3.607	1734	1.873	3.607	100,0
		Kembaran II	1.665	1.726	3.391	1665	1.726	3.391	100,0
25	Sumbang	Sumbang I	2.400	2.976	5.376	2400	2.976	5.376	100,0
		Sumbang II	870	2.075	2.945	920	2.290	3.210	109,0
26	Baturraden	Baturraden I	1.343	1.707	3.050	1281	1.831	3.112	102,0
		Baturraden II	1.300	1.394	2.694	1300	1.394	2.694	100,0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	3.983	4.789	8.772	3983	4.789	8.772	100,0
TOTAL			70.031	101.943	171.974	70.321	103.519	173.840	101,1

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 54

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS						
			MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS	MELAKSANAKAN SDIDTK	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN Pemeriksaan keSehatan GRATIS pada SD/MI/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN Pemeriksaan keSehatan GRATIS pada SMP/MTS/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN Pemeriksaan keSehatan GRATIS pada SMA/MA/SEDERAJAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lumbir	Lumbir	v	v	v	v	v	v	v
2	Wangon	Wangon I	v	v	v	v	v	v	v
		Wangon II	v	v	v	v	v	v	
3	Jatilawang	Jatilawang	v	v	v	v	v	v	v
4	Rawalo	Rawalo	v	v	v	v	v	v	v
5	Kebasen	Kebasen	v	v	v	v	v	v	v
6	Kemranjen	Kemranjen I	v	v	v	v	v	v	v
		Kemranjen II	v	v	v	v	v	v	v
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	v	v	v	v	v	v	v
		Sumpiuh II	v	v	v	v	v	v	v
8	Tambak	Tambak I	v	v	v	v	v	v	v
		Tambak II	v	v	v	v	v	v	v
9	Somagede	Somagede	v	v	v	v	v	v	v
10	Kalibagor	Kalibagor	v	v	v	v	v	v	v
11	Banyumas	Banyumas	v	v	v	v	v	v	v
12	Patikraja	Patikraja	v	v	v	v	v	v	v
13	Purwojati	Purwojati	v	v	v	v	v	v	v
14	Ajibarang	Ajibarang I	v	v	v	v	v	v	v
		Ajibarang II	v	v	v	v	v	v	v
15	Gumelar	Gumelar	v	v	v	v	v	v	v
16	Pekuncen	Pekuncen I	v	v	v	v	v	v	v
		Pekuncen II	v	v	v	v	v	v	v
17	Cilongok	Cilongok I	v	v	v	v	v	v	v
		Cilongok II	v	v	v	v	v	v	v
18	Karanglewas	Karanglewas	v	v	v	v	v	v	v
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	v	v	v	v	v	v	v
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	v	v	v	v	v	v	v
		Purwokerto Timur II	v	v	v	v	v	v	v
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	v	v	v	v	v	v	v
		Purwokerto Utara II	v	v	v	v	v	v	v
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	v	v	v	v	v	v	v
23	Sokaraja	Sokaraja I	v	v	v	v	v	v	v
		Sokaraja II	v	v	v	v	v	v	v
24	Kembaran	Kembaran I	v	v	v	v	v	v	v
		Kembaran II	v	v	v	v	v	v	
25	Sumbang	Sumbang I	v	v	v	v	v	v	v
		Sumbang II	v	v	v	v	v	v	v
26	Baturraden	Baturraden I	v	v	v	v	v	v	v
		Baturraden II	v	v	v	v	v	v	v
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	v	v	v	v	v	v	v
TOTAL		40	40	40	40	40	40	40	38
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	95,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas
catatan: diisi dengan tanda "v"

TABEL 55

**CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Lumbir	Lumbir	410	396	96,59
2	Wangon	Wangon I	546	472	86,45
		Wangon II	172	177	102,91
3	Jatilawang	Jatilawang	700	533	76,14
4	Rawalo	Rawalo	524	110	20,99
5	Kebasen	Kebasen	590	608	103,05
6	Kemranjen	Kemranjen I	305	284	93,11
		Kemranjen II	394	334	84,77
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	223	239	107,17
		Sumpiuh II	323	312	96,59
8	Tambak	Tambak I	340	355	104,41
		Tambak II	198	175	88,38
9	Somagede	Somagede	375	375	100,00
10	Kalibagor	Kalibagor	558	546	97,85
11	Banyumas	Banyumas	418	337	80,62
12	Patikraja	Patikraja	598	443	74,08
13	Purwojati	Purwojati	343	281	81,92
14	Ajibarang	Ajibarang I	620	515	83,06
		Ajibarang II	524	512	97,71
15	Gumelar	Gumelar	417	355	85,13
16	Pekuncen	Pekuncen I	314	580	184,71
		Pekuncen II	377	389	103,18
17	Cilongok	Cilongok I	770	697	90,52
		Cilongok II	585	386	65,98
18	Karanglewas	Karanglewas	660	581	88,03
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	366	245	66,94
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	284	252	88,73
		Purwokerto Timur II	140	122	87,14
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	242	48	19,83
		Purwokerto Utara II	201	179	89,05
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	613	281	45,84
23	Sokaraja	Sokaraja I	504	1273	252,58
		Sokaraja II	320	293	91,56
24	Kembaran	Kembaran I	402	100	24,88
		Kembaran II	380	295	77,63
25	Sumbang	Sumbang I	563	474	84,19
		Sumbang II	582	579	99,48
26	Baturraden	Baturraden I	289	632	218,69
		Baturraden II	281	283	100,71
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	679	635	93,52
TOTAL			17.130	15.683	
PERSENTASE					91,55

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 56

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN, PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA KABUPATEN/KOTA BANYUMAS TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN	JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	7	9	10	11
1	Lumbir	Lumbir	702	56	41	97	97	1
2	Wangon	Wangon I	801	93	70	163	162	5
		Wangon II	325	28	40	68	68	1
3	Jatilawang	Jatilawang	906	120	83	203	203	97
4	Rawalo	Rawalo	712	87	51	138	135	2
5	Kebasen	Kebasen	914	88	74	162	160	1
6	Kemranjen	Kemranjen I	571	59	34	93	93	7
		Kemranjen II	987	53	46	99	99	7
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	465	38	35	73	73	59
		Sumpiuh II	497	45	27	72	72	0
8	Tambak	Tambak I	493	33	24	57	57	17
		Tambak II	351	20	17	37	37	1
9	Somagede	Somagede	501	50	28	78	78	5
10	Kalibagor	Kalibagor	744	103	73	176	175	116
11	Banyumas	Banyumas	711	65	56	121	120	66
12	Patikraja	Patikraja	790	144	80	224	223	4
13	Purwojati	Purwojati	559	74	60	134	134	1
14	Ajibarang	Ajibarang I	750	87	69	156	155	2
		Ajibarang II	592	79	53	132	132	8
15	Gumelar	Gumelar	737	55	30	85	85	1
16	Pekuncen	Pekuncen I	540	60	54	114	114	8
		Pekuncen II	473	59	42	101	101	2
17	Cilongok	Cilongok I	2.101	105	98	203	201	22
		Cilongok II	752	80	68	148	146	28
18	Karanglewas	Karanglewas	878	124	101	225	223	8
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	716	95	74	169	169	54
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	661	70	46	116	116	5
		Purwokerto Timur II	705	54	22	76	76	17
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	416	47	35	82	82	7
		Purwokerto Utara II	408	45	47	92	92	30
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	957	123	95	218	216	73
23	Sokaraja	Sokaraja I	803	117	80	197	197	29
		Sokaraja II	608	76	66	142	140	3
24	Kembaran	Kembaran I	547	84	72	156	155	8
		Kembaran II	523	68	62	130	130	1
25	Sumbang	Sumbang I	542	86	80	166	165	1
		Sumbang II	551	62	59	121	121	2
26	Baturraden	Baturraden I	481	42	46	88	88	22
		Baturraden II	389	59	52	111	111	2
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	845	102	92	194	194	6
TOTAL			27.004	2.935	2.282	5.217	5.195	729
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			23.600					
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STAI			114,4					
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)			5.207					
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)			100,2					
KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)			4.944					
PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGOBATAN (%)			105,08					
PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)			764					
CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH			95,4					

Sumber: Bidang P2P Dirkes Kab. Banyumas
Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BPKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Lumbir	Lumbir	44	31	75	54	43	97	16	36,4	15	48,4	31	41,3	34	63,0	25	58,1	59	60,8	50	92,6	40	93,0	90	92,8	1	1,0
2	Wangon	Wangon I	35	35	70	103	90	193	12	34,3	8	22,9	20	28,6	84	81,6	72	80,0	156	80,8	96	93,2	80	88,9	176	91,2	6	3,1
		Wangon II	13	18	31	28	21	49	2	15,4	0	0,0	2	6,5	25	89,3	19	90,5	44	89,8	27	96,4	19	90,5	46	93,9	1	2,0
3	Jatilawang	Jatilawang	70	32	102	123	83	206	26	37,1	14	43,8	40	39,2	88	71,5	64	77,1	152	73,8	114	92,7	78	94,0	192	93,2	5	2,4
4	Rawalo	Rawalo	40	18	58	79	57	136	8	20,0	12	66,7	20	34,5	62	78,5	41	71,9	103	75,7	70	88,6	53	93,0	123	90,4	8	5,9
5	Kebasen	Kebasen	36	28	64	76	64	140	24	66,7	24	85,7	48	75,0	46	60,5	33	51,6	79	56,4	70	92,1	57	89,1	127	90,7	8	5,7
6	Kemranjen	Kemranjen I	18	11	29	24	23	47	6	33,3	15	136,4	21	72,4	16	66,7	8	34,8	24	51,1	22	91,7	23	100,0	45	95,7	2	4,3
		Kemranjen II	22	11	33	53	37	90	19	86,4	10	90,9	29	87,9	38	71,7	22	59,5	60	66,7	57	107,5	32	86,5	89	98,9	7	7,8
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	21	5	26	28	26	54	5	23,8	1	20,0	6	23,1	20	71,4	22	84,6	42	77,8	25	89,3	23	88,5	48	88,9	4	7,4
		Sumpiuh II	28	15	43	36	28	64	14	50,0	12	80,0	26	60,5	18	50,0	15	53,6	33	51,6	32	88,9	27	96,4	59	92,2	4	6,3
8	Tambak	Tambak I	13	7	20	21	20	41	6	46,2	9	128,6	15	75,0	14	66,7	9	45,0	23	56,1	20	95,2	18	90,0	38	92,7	3	7,3
		Tambak II	11	6	17	17	18	35	6	54,5	3	50,0	9	52,9	8	47,1	13	72,2	21	60,0	14	82,4	16	88,9	30	85,7	4	11,4
9	Somagede	Somagede	30	10	40	40	33	73	11	36,7	6	60,0	17	42,5	24	60,0	24	72,7	48	65,8	35	87,5	30	90,9	65	89,0	6	8,2
10	Kalibagor	Kalibagor	40	24	64	93	65	158	3	7,5	2	8,3	5	7,8	84	90,3	58	89,2	142	89,9	87	93,5	60	92,3	147	93,0	8	5,1
11	Banyumas	Banyumas	24	19	43	80	70	150	7	29,2	3	15,8	10	23,3	62	77,5	59	84,3	121	80,7	69	86,3	62	88,6	131	87,3	18	12,0
12	Patikraja	Patikraja	52	25	77	123	102	225	6	11,5	8	32,0	14	18,2	101	82,1	91	89,2	192	85,3	107	87,0	99	97,1	206	91,6	7	3,1
13	Purwojati	Purwojati	32	26	58	54	41	95	8	25,0	3	11,5	11	19,0	43	79,6	34	82,9	77	81,1	51	94,4	37	90,2	88	92,6	4	4,2
14	Ajibarang	Ajibarang I	44	31	75	107	89	196	6	13,6	1	3,2	7	9,3	93	86,9	81	91,0	174	88,8	99	92,5	82	92,1	181	92,3	2	1,0
		Ajibarang II	52	23	75	65	52	117	18	34,6	11	47,8	29	38,7	41	63,1	38	73,1	79	67,5	59	90,8	49	94,2	108	92,3	0	0,0
15	Gumelar	Gumelar	24	13	37	54	49	103	3	12,5	2	15,4	5	13,5	47	87,0	43	87,8	90	87,4	50	92,6	45	91,8	95	92,2	1	1,0
16	Pekuncen	Pekuncen I	29	19	48	67	62	129	33	113,8	9	47,4	42	87,5	29	43,3	49	79,0	78	60,5	62	92,5	58	93,5	120	93,0	1	0,8
		Pekuncen II	26	20	46	60	52	112	12	46,2	8	40,0	20	43,5	44	73,3	40	76,9	84	75,0	56	93,3	48	92,3	104	92,9	4	3,6
17	Cilongok	Cilongok I	39	35	74	75	70	145	16	41,0	10	28,6	26	35,1	53	70,7	55	78,6	108	74,5	69	92,0	65	92,9	134	92,4	7	4,8
		Cilongok II	35	19	54	60	68	128	14	40,0	11	57,9	25	46,3	41	68,3	52	76,5	93	72,7	55	91,7	63	92,6	118	92,2	6	4,7
18	Karanglewass	Karanglewass	52	35	87	120	110	230	26	50,0	19	54,3	45	51,7	91	75,8	78	70,9	169	73,5	117	97,5	97	88,2	214	93,0	0	0,0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	32	27	59	135	113	248	11	34,4	8	29,6	19	32,2	114	84,4	96	85,0	210	84,7	125	92,6	104	92,0	229	92,3	8	3,2
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	30	13	43	102	76	178	6	20,0	6	46,2	12	27,9	82	80,4	68	89,5	150	84,3	88	86,3	74	97,4	162	91,0	7	3,9
		Purwokerto Timur II	30	12	42	76	44	120	9	30,0	5	41,7	14	33,3	58	76,3	37	84,1	95	79,2	67	88,2	42	95,5	109	90,8	7	5,8
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	16	14	30	57	53	110	6	37,5	6	42,9	12	40,0	45	78,9	45	84,9	90	81,8	51	89,5	51	96,2	102	92,7	4	3,6
		Purwokerto Utara II	21	15	36	64	67	131	13	61,9	6	40,0	19	52,8	45	70,3	56	83,6	101	77,1	58	90,6	62	92,5	120	91,6	6	4,6
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	52	38	90	173	124	297	20	38,5	17	44,7	37	41,1	136	78,6	102	82,3	238	80,1	156	90,2	119	96,0	275	92,6	12	4,0
23	Sokaraja	Sokaraja I	43	36	79	132	99	231	25	58,1	11	30,6	36	45,6	99	75,0	79	79,8	178	77,1	124	93,9	90	90,9	214	92,6	5	2,2
		Sokaraja II	33	25	58	86	68	154	3	9,1	3	12,0	6	10,3	74	86,0	63	92,6	137	89,0	77	89,5	66	97,1	143	92,9	5	3,2
24	Kembaran	Kembaran I	36	32	68	110	102	212	10	27,8	10	31,3	20	29,4	78	70,9	90	88,2	168	79,2	88	80,0	100	98,0	188	88,7	3	1,4
		Kembaran II	25	22	47	88	82	170	9	36,0	7	31,8	16	34,0	67	76,1	71	86,6	138	81,2	76	86,4	78	95,1	154	90,6	4	2,4
25	Sumbang	Sumbang I	37	20	57	106	85	191	12	32,4	8	40,0	20	35,1	82	77,4	70	82,4	152	79,6	94	88,7	78	91,8	172	90,1	5	2,6
		Sumbang II	18	17	35	84	81	165	0	0,0	2	11,8	2	5,7	75	89,3	74	91,4	149	90,3	75	89,3	76	93,8	151	91,5	1	0,6
26	Baturraden	Baturraden I	13	14	27	54	44	98	6	46,2	4	28,6	10	37,0	44	81,5	35	79,5	79	80,6	50	92,6	39	88,6	89	90,8	3	3,1
		Baturraden II	24	18	42	50	48	98	2	8,3	4	22,2	6	14,3	42	84,0	40	83,3	82	83,7	44	88,0	44	91,7	88	89,8	4	4,1
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	37	32	69	120	104	224	14	37,8	11	34,4	25	36,2	93	77,5	87	83,7	180	80,4	107	89,2	98	94,2	205	91,5	6	2,7
TOTAL			1.277	851	2.128	3.077	2.563	5.640	453	35,5	324	38,1	777	36,5	2.340	76,0	2.058	80,3	4.398	78,0	2.793	90,8	2.382	92,9	5.175	91,8	197	3,5

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap (kohort satu tahun sebelumnya)
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya: rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA (0-59 BULAN)	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Lumbir	Lumbir	2.791	686	686	100,0	101	6	5	0	0	6	5	11	10,9	301	269	570
2	Wangon	Wangon I	3.646	1.062	1.062	100,0	132	107	86	0	0	107	86	193	146,6	455	414	869
		Wangon II	1.340	1.067	1.067	100,0	48	3	5	0	0	3	5	8	16,5	532	527	1.059
3	Jatilawang	Jatilawang	3.770	1.092	1.092	100,0	136	72	68	0	0	72	68	140	102,9	451	502	953
4	Rawalo	Rawalo	3.194	1.135	1.135	100,0	115	26	19	4	1	30	20	50	43,4	493	493	986
5	Kebasen	Kebasen	4.344	3.168	2.779	87,7	157	74	51	1	3	75	54	129	82,3	457	355	812
6	Kemranjen	Kemranjen I	2.047	911	911	100,0	74	45	27	1	1	46	28	74	100,1	343	494	837
		Kemranjen II	2.248	595	595	100,0	81	15	10	0	1	15	11	26	32,0	287	285	572
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	1.421	2.083	2.083	100,0	51	22	16	0	0	22	16	38	74,1	232	224	456
		Sumpiuh II	1.805	1.282	1.282	100,0	65	19	9	0	0	19	9	28	43,0	457	466	923
8	Tambak	Tambak I	2.136	377	377	100,0	77	16	10	0	0	16	10	26	33,7	198	168	366
		Tambak II	1.111	22	22	100,0	40	4	3	0	0	4	3	7	17,5	11	7	18
9	Somagede	Somagede	2.155	1.142	1.142	100,0	78	40	31	0	0	40	31	71	91,3	575	493	1.068
10	Kalibagor	Kalibagor	3.444	1.171	1.171	100,0	124	66	51	0	0	66	51	117	94,1	554	500	1.054
11	Banyumas	Banyumas	2.956	1.973	1.973	100,0	107	81	71	1	3	82	74	156	146,2	889	935	1.824
12	Patikraja	Patikraja	3.576	1.636	1.634	99,9	129	116	124	2	3	118	127	245	189,8	733	658	1.391
13	Purwojati	Purwojati	2.107	1.285	1.257	97,8	76	40	79	0	0	40	79	119	156,4	837	765	1.602
14	Ajibarang	Ajibarang I	3.375	746	746	100,0	122	21	31	0	0	21	31	52	42,7	491	592	1.083
		Ajibarang II	2.901	1.983	1.983	100,0	105	73	47	0	0	73	47	120	114,6	940	826	1.766
15	Gumelar	Gumelar	2.603	998	998	100,0	94	13	10	0	0	13	10	23	24,5	534	441	975
16	Pekuncen	Pekuncen I	2.185	908	908	100,0	79	44	38	0	0	44	38	82	104,0	388	429	817
		Pekuncen II	1.975	1.418	1.417	99,9	71	36	34	0	0	36	34	70	98,2	732	591	1.323
17	Cilongok	Cilongok I	4.437	8.569	8.569	100,0	160	8	5	0	0	8	5	13	8,1	587	648	1.235
		Cilongok II	3.413	2.011	2.011	100,0	123	68	53	0	0	68	53	121	98,2	922	966	1.888
18	Karanglewas	Karanglewas	4.514	88	88	100,0	163	54	34	0	0	54	34	88	54,0	182	141	323
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	2.525	446	446	100,0	91	12	21	0	0	12	21	33	36,2	231	218	449
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	1.463	785	785	100,0	53	5	2	0	0	5	2	7	13,3	237	207	444
		Purwokerto Timur II	991	88	88	100,0	36	34	22	0	0	34	22	56	156,5	438	468	906
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	916	433	406	93,8	33	15	8	0	0	15	8	23	69,6	274	192	466
		Purwokerto Utara II	1.245	849	849	100,0	45	7	2	0	0	7	2	9	20,0	427	414	841
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	3.856	2.190	2.190	100,0	139	52	40	0	0	52	40	92	66,1	809	859	1.668
23	Sokaraja	Sokaraja I	3.404	3.561	3.535	99,3	123	20	22	8	6	28	28	56	45,6	1.749	1.769	3.518
		Sokaraja II	2.045	1.394	1.394	100,0	74	7	12	0	0	7	12	19	25,7	772	619	1.391
24	Kembaran	Kembaran I	2.178	1.009	1.009	100,0	79	26	17	0	0	26	17	43	54,7	518	448	966
		Kembaran II	2.245	991	991	100,0	81	6	5	0	0	6	5	11	13,6	389	379	768
25	Sumbang	Sumbang I	2.933	1.568	1.568	100,0	106	16	5	0	0	16	5	21	19,8	817	730	1.547
		Sumbang II	2.312	2.042	1.958	95,9	83	79	54	0	0	79	54	133	159,4	1.032	965	1.997
26	Baturraden	Baturraden I	1.725	790	790	100,0	62	19	11	0	0	19	11	30	48,2	419	346	765
		Baturraden II	1.151	998	998	100,0	42	56	47	0	0	56	47	103	247,9	333	311	644
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	3.991	2.166	2.081	96,1	144	16	13	0	0	16	13	29	20,1	1.067	1.076	2.143
TOTAL			102.474	56.718	56.076	98,9	3.699	1.439	1.198	17	18	1.456	1.216	2.672	72,2	22.093	21.190	43.283
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			3,61															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						40												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%												

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	2	2	0,6
2	5 - 14 TAHUN	2	2	4	1,2
3	15 - 19 TAHUN	20	1	21	6,4
4	20 - 24 TAHUN	49	5	54	16,4
5	25 - 49 TAHUN	156	43	199	60,5
6	≥ 50 TAHUN	33	16	49	8,0
TOTAL		260	69	329	
PROPORSI JENIS KELAMIN		79,0	21,0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					24283
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					24283
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					100,0

Sumber: SIHA 2.1 Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Lumbir	Lumbir	7	7	100
2	Wangon	Wangon I	11	10	91
		Wangon II	2	2	100
3	Jatilawang	Jatilawang	6	5	83
4	Rawalo	Rawalo	8	8	100
5	Kebasen	Kebasen	7	7	100
6	Kemranjen	Kemranjen I	9	8	89
		Kemranjen II	1	1	100
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	5	5	100
		Sumpiuh II	2	2	100
8	Tambak	Tambak I	4	4	100
		Tambak II	0	0	#DIV/0!
9	Somagede	Somagede	3	3	100
10	Kalibagor	Kalibagor	5	5	100
11	Banyumas	Banyumas	4	4	100
12	Patikraja	Patikraja	3	2	67
13	Purwojati	Purwojati	4	4	100
14	Ajibarang	Ajibarang I	5	5	100
		Ajibarang II	3	3	100
15	Gumelar	Gumelar	5	5	100
16	Pekuncen	Pekuncen I	2	2	100
		Pekuncen II	2	2	100
17	Cilongok	Cilongok I	5	5	100
		Cilongok II	3	3	100
18	Karanglewas	Karanglewas	6	5	83
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	3	3	100
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	6	6	100
		Purwokerto Timur II	4	3	75
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	2	2	100
		Purwokerto Utara II	1	1	100
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	14	14	100
23	Sokaraja	Sokaraja I	6	6	100
		Sokaraja II	2	2	100
24	Kembaran	Kembaran I	7	7	100
		Kembaran II	4	4	100
25	Sumbang	Sumbang I	5	5	100
		Sumbang II	5	5	100
26	Baturraden	Baturraden I	4	4	100
		Baturraden II	6	6	100
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	5	5	100
TOTAL			186	180	97

Sumber: SIHA 2.1 Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR	BALITA	SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Lumbir	Lumbir	53.475	578	127	325	56,3	325	255,9	325	100,0	82	25,2	82	25,2
2	Wangon	Wangon I	63.407	685	166	717	104,7	717	432,2	297	41,4	246	34,3	246	34,3
		Wangon II	25.082	271	61	601	221,9	601	985,7	601	100,0	173	28,8	173	28,8
3	Jatilawang	Jatilawang	71.636	774	172	39	5,0	39	22,7	39	100,0	22	56,4	22	56,4
4	Rawalo	Rawalo	56.523	610	145	1.127	184,6	1.127	775,5	1.127	100,0	220	19,5	220	19,5
5	Kebasen	Kebasen	72.300	781	198	842	107,8	842	426,0	842	100,0	247	29,3	247	29,3
6	Kemranjen	Kemranjen I	38.617	417	93	657	157,5	657	705,4	297	45,2	155	23,6	155	23,6
		Kemranjen II	38.927	420	102	476	113,2	476	465,4	476	100,0	112	23,5	112	23,5
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	26.878	290	65	679	233,9	679	1050,2	383	56,4	91	13,4	128	18,9
		Sumpiuh II	34.497	373	82	548	147,1	548	667,3	542	98,9	170	31,0	170	31,0
8	Tambak	Tambak I	33.505	362	97	574	158,6	574	590,6	574	100,0	95	16,6	95	16,6
		Tambak II	19.970	216	51	383	177,6	383	757,7	383	100,0	58	15,1	58	15,1
9	Somagede	Somagede	39.938	431	98	393	91,1	393	400,8	393	100,0	116	29,5	116	29,5
10	Kalibagor	Kalibagor	59.572	643	157	593	92,2	593	378,4	593	100,0	128	21,6	128	21,6
11	Banyumas	Banyumas	56.175	607	134	692	114,1	692	514,5	694	100,3	269	38,9	269	38,9
12	Patikraja	Patikraja	63.376	684	163	807	117,9	807	496,0	798	98,9	195	24,2	195	24,2
13	Purwojati	Purwojati	39.506	427	96	456	106,9	456	475,7	456	100,0	126	27,6	106	23,2
14	Ajibarang	Ajibarang I	62.503	675	154	571	84,6	571	371,8	571	100,0	163	28,5	163	28,5
		Ajibarang II	46.236	499	132	617	123,6	617	467,4	617	100,0	179	29,0	179	29,0
15	Gumelar	Gumelar	56.066	606	118	687	113,5	687	580,1	687	100,0	179	26,1	179	26,1
16	Pekuncen	Pekuncen I	42.506	459	99	485	105,6	485	487,8	485	100,0	134	27,6	134	27,6
		Pekuncen II	37.202	402	90	566	140,9	566	629,9	566	100,0	151	26,7	151	26,7
17	Cilongok	Cilongok I	72.766	786	202	1.012	128,8	1.012	501,3	1.012	100,0	330	32,6	330	32,6
		Cilongok II	60.836	657	155	704	107,1	704	453,3	704	100,0	313	44,5	313	44,5
18	Karanglewas	Karanglewas	70.189	758	205	852	112,4	852	414,8	852	100,0	216	25,4	216	25,4
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	53.586	579	115	707	122,2	707	615,4	707	100,0	160	22,6	160	22,6
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	29.376	317	67	751	236,7	751	1128,2	463	61,7	104	13,8	124	16,5
		Purwokerto Timur II	29.430	318	45	297	93,4	297	658,7	297	100,0	48	16,2	48	16,2
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	23.552	254	42	656	257,9	656	1574,0	655	99,8	138	21,0	138	21,0
		Purwokerto Utara II	25.048	271	57	490	181,1	490	865,0	490	100,0	84	17,1	84	17,1
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	74.653	806	175	1.208	149,8	1.208	688,5	1.208	100,0	249	20,6	249	20,6
23	Sokaraja	Sokaraja I	59.945	647	155	435	67,2	435	280,9	435	100,0	64	14,7	64	14,7
		Sokaraja II	32.987	356	93	616	172,9	616	662,0	616	100,0	147	23,9	147	23,9
24	Kembaran	Kembaran I	42.008	454	99	545	120,1	545	550,0	354	65,0	132	24,2	135	24,8
		Kembaran II	41.815	452	102	720	159,4	720	704,9	612	85,0	174	24,2	178	24,7
25	Sumbang	Sumbang I	52.734	570	133	570	100,1	570	427,1	570	100,0	165	28,9	165	28,9
		Sumbang II	47.319	511	105	850	166,3	850	808,0	850	100,0	270	31,8	270	31,8
26	Baturraden	Baturraden I	30.582	330	78	436	132,0	436	555,5	436	100,0	113	25,9	113	25,9
		Baturraden II	25.853	279	52	376	134,7	376	718,0	319	84,8	135	35,9	135	35,9
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	65.484	707	182	1.842	260,5	1.842	1014,4	1.842	100,0	482	26,2	482	26,2
TOTAL			1.876.060	20.261	4.663	25.902	127,8	25.902	555,5	24.168	93,3	6.635	25,6	6.679	25,8
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK															

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Lumbir	Lumbir	410	1	468	469	114,4	0
2	Wangon	Wangon I	546	3	598	601	110,1	0
		Wangon II	172	3	171	174	101,2	2
3	Jatilawang	Jatilawang	700	0	654	654	93,4	0
4	Rawalo	Rawalo	524	4	501	505	96,4	1
5	Kebasen	Kebasen	590	1	481	482	81,7	0
6	Kemranjen	Kemranjen I	305	3	329	332	108,9	1
		Kemranjen II	394	3	289	292	74,1	1
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	223	1	278	279	125,1	0
		Sumpiuh II	323	1	283	284	87,9	0
8	Tambak	Tambak I	340	1	297	298	87,6	0
		Tambak II	198	0	149	149	75,3	0
9	Somagede	Somagede	375	3	330	333	88,8	1
10	Kalibagor	Kalibagor	558	3	535	538	96,4	1
11	Banyumas	Banyumas	418	5	445	450	107,7	1
12	Patikraja	Patikraja	598	4	635	639	106,9	1
13	Purwojati	Purwojati	343	1	258	259	75,5	0
14	Ajibarang	Ajibarang I	620	4	458	462	74,5	1
		Ajibarang II	524	4	511	515	98,3	1
15	Gumelar	Gumelar	417	4	404	408	97,8	1
16	Pekuncen	Pekuncen I	314	1	337	338	107,6	0
		Pekuncen II	377	1	200	201	53,3	0
17	Cilongok	Cilongok I	770	7	658	665	86,4	1
		Cilongok II	585	2	479	481	82,2	0
18	Karanglewas	Karanglewas	660	3	646	649	98,3	0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	366	2	323	325	88,8	1
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	284	1	278	279	98,2	0
		Purwokerto Timur II	140	1	226	227	162,1	0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	242	1	206	207	85,5	0
		Purwokerto Utara II	201	0	179	179	89,1	0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	613	1	575	576	94,0	0
23	Sokaraja	Sokaraja I	504	2	771	773	153,4	0
		Sokaraja II	320	0	250	250	78,1	0
24	Kembaran	Kembaran I	402	4	352	356	88,6	1
		Kembaran II	380	3	354	357	93,9	1
25	Sumbang	Sumbang I	563	1	496	497	88,3	0
		Sumbang II	582	2	479	481	82,6	0
26	Baturraden	Baturraden I	289	2	215	217	75,1	1
		Baturraden II	281	5	268	273	97,2	2
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	679	2	538	540	79,5	0
TOTAL			17.130	90	15.904	15.994	93,4	0,6

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lumbir	Lumbir	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Wangon	Wangon I	3	3	100	0	0,0	3	100
		Wangon II	2	2	100	0	0,0	2	100
3	Jatilawang	Jatilawang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Rawalo	Rawalo	4	4	100	0	0,0	4	100
5	Kebasen	Kebasen	3	3	100	0	0,0	3	100
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Kemranjen II	2	2	100	0	0,0	2	100
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	2	2	100	0	0,0	2	100
		Sumpiuh II	1	1	100	0	0,0	1	100
8	Tambak	Tambak I	4	4	100	0	0,0	4	100
		Tambak II	1	1	100	0	0,0	1	100
9	Somagede	Somagede	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Kalibagor	Kalibagor	2	2	100	0	0,0	2	100
11	Banyumas	Banyumas	3	3	100	0	0,0	3	100
12	Patikraja	Patikraja	5	5	100	0	0,0	5	100
13	Purwojati	Purwojati	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Ajibarang	Ajibarang I	1	1	100	0	0,0	1	100
		Ajibarang II	4	4	100	0	0,0	4	100
15	Gumelar	Gumelar	4	4	100	0	0,0	4	100
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Pekuncen II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Cilongok	Cilongok I	5	5	100	0	0,0	5	100
		Cilongok II	2	2	100	0	0,0	2	100
18	Karanglewas	Karanglewas	2	2	100	0	0,0	2	100
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	1	1	100	0	0,0	1	100
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Purwokerto Timur II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	1	1	100	0	0,0	1	100
		Purwokerto Utara II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	3	3	100	0	0,0	3	100
23	Sokaraja	Sokaraja I	2	2	100	0	0,0	2	100
		Sokaraja II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
24	Kembaran	Kembaran I	5	5	100	0	0,0	5	100
		Kembaran II	1	1	100	0	0,0	1	100
25	Sumbang	Sumbang I	1	1	100	0	0,0	1	100
		Sumbang II	1	1	100	0	0,0	1	100
26	Baturraden	Baturraden I	1	1	100	0	0,0	1	100
		Baturraden II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	2	2	100	0	0,0	2	100
TOTAL			68	68	100	0	0,0	68	100

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbir	Lumbir	0	0	0	1	0	1	1	0	1
2	Wangon	Wangon I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Wangon II	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3	Jatilawang	Jatilawang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Rawalo	Rawalo	0	0	0	1	0	1	1	0	1
5	Kebasen	Kebasen	0	0	0	1	0	1	1	0	1
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kemranjen II	0	0	0	2	0	2	2	0	2
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sumpiuh II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tambak	Tambak I	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Tambak II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Somagede	Somagede	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kalibagor	Kalibagor	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banyumas	Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Patikraja	Patikraja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Purwojati	Purwojati	0	0	0	2	0	2	2	0	2
14	Ajibarang	Ajibarang I	1	0	1	0	1	1	1	1	2
		Ajibarang II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Gumelar	Gumelar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pekuncen II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Cilongok	Cilongok I	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Cilongok II	0	0	0	1	0	1	1	0	1
18	Karanglewas	Karanglewas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Purwokerto Timur II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Purwokerto Utara II	0	0	0	1	0	1	1	0	1
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Sokaraja	Sokaraja I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sokaraja II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kembaran II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
25	Sumbang	Sumbang I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Sumbang II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Baturraden II	0	0	0	1	0	1	1	0	1
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	0	0	0			0	0	0	0
TOTAL			1	0	1	14	4	18	15	4	19
PROPORSI JENIS KELAMIN			100,0	0,0		77,8	22,2		78,9	21,1	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									1,6	0,4	1,0

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU										
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	5	6	7	8	9	10	11	10
1	Lumbir	Lumbir	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Wangon	Wangon I	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Wangon II	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Jatilawang	Jatilawang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Rawalo	Rawalo	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Kebasen	Kebasen	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Kemranjen II	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Sumpiuh II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Tambak	Tambak I	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Tambak II	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Somagede	Somagede	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Kalibagor	Kalibagor	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Banyumas	Banyumas	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Patikraja	Patikraja	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Purwojati	Purwojati	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Ajibarang	Ajibarang I	2	3	150,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Ajibarang II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Gumelar	Gumelar	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Pekuncen II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Cilongok	Cilongok I	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Cilongok II	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Karanglewas	Karanglewas	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Purwokerto Timur II	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Purwokerto Utara II	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
23	Sokaraja	Sokaraja I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Sokaraja II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Kembaran II	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
25	Sumbang	Sumbang I	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Sumbang II	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Baturraden II	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
TOTAL			19	16	84,2	0	0,0	1	5,3	0	0,0	0	0,0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK								0,5					

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbir	Lumbir	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Wangon	Wangon I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Wangon II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Jatilawang	Jatilawang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	Rawalo	Rawalo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kebasen	Kebasen	0	0	0	0	1	1	0	1	1
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Kemranjen II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	0	0	0	2	2	0	2	2
		Sumpiuh II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tambak	Tambak I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tambak II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
9	Somagede	Somagede	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kalibagor	Kalibagor	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banyumas	Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Patikraja	Patikraja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Purwojati	Purwojati	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Ajibarang	Ajibarang I	0	1	1	0	2	2	0	3	3
		Ajibarang II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
15	Gumelar	Gumelar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pekuncen II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Cilongok	Cilongok I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Cilongok II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
18	Karanglewas	Karanglewas	0	0	0	0	1	1	0	1	1
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwokerto Timur II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwokerto Utara II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
23	Sokaraja	Sokaraja I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sokaraja II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kembaran II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Sumbang	Sumbang I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Sumbang II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Baturraden II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	0	0	0	0	1	1	0	1	1
TOTAL			0	1	1	0	18	18	0	19	19
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											
											0,1

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT /RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2024		2025	TAHUN 2023		2025
			JML PENDERITA BARU.a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU.b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Lumbir	Lumbir	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Wangon	Wangon I	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
		Wangon II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Jatilawang	Jatilawang	0	0	#DIV/0!	2	2	100,0
4	Rawalo	Rawalo	0	0	#DIV/0!	2	2	100,0
5	Kebasen	Kebasen	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Kemranjen II	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
		Sumpiuh II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	Tambak	Tambak I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Tambak II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	Somagede	Somagede	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	Kalibagor	Kalibagor	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
11	Banyumas	Banyumas	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	Patikraja	Patikraja	0	0	#DIV/0!	2	1	50,0
13	Purwojati	Purwojati	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
14	Ajibarang	Ajibarang I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Ajibarang II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	Gumelar	Gumelar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Pekuncen II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	Cilongok	Cilongok I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Cilongok II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
18	Karanglewas	Karanglewas	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Purwokerto Timur II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
		Purwokerto Utara II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
23	Sokaraja	Sokaraja I	0	0	#DIV/0!	4	4	100,0
		Sokaraja II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Kembaran II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
25	Sumbang	Sumbang I	0	0	#DIV/0!	1	0	0,0
		Sumbang II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Baturraden II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
TOTAL			0	0	#DIV/0!	18	16	88,9

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Lumbir	Lumbir	10.792	1
2	Wangon	Wangon I	13.974	2
		Wangon II	5.343	1
3	Jatilawang	Jatilawang	15.396	1
4	Rawalo	Rawalo	12.029	1
5	Kebasen	Kebasen	16.402	1
6	Kemranjen	Kemranjen I	8.479	1
		Kemranjen II	8.670	2
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	5.819	15
		Sumpiuh II	7.533	1
8	Tambak	Tambak I	7.664	2
		Tambak II	4.357	1
9	Somagede	Somagede	8.500	1
10	Kalibagor	Kalibagor	13.363	2
11	Banyumas	Banyumas	12.400	2
12	Patikraja	Patikraja	14.063	4
13	Purwojati	Purwojati	8.392	0
14	Ajibarang	Ajibarang I	13.344	1
		Ajibarang II	10.613	1
15	Gumelar	Gumelar	10.746	2
16	Pekuncen	Pekuncen I	9.010	1
		Pekuncen II	7.829	3
17	Cilongok	Cilongok I	16.490	1
		Cilongok II	13.781	2
18	Karanglewas	Karanglewas	16.396	1
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	11.293	3
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	6.246	1
		Purwokerto Timur II	5.985	1
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	4.928	2
		Purwokerto Utara II	5.395	1
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	15.937	1
23	Sokaraja	Sokaraja I	13.491	1
		Sokaraja II	7.451	1
24	Kembaran	Kembaran I	9.412	1
		Kembaran II	9.187	1
25	Sumbang	Sumbang I	12.675	2
		Sumbang II	11.566	1
26	Baturraden	Baturraden I	6.805	2
		Baturraden II	5.882	2
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	15.128	1
TOTAL			412.766	71
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				17,2

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				TETANUS NEONATORUM				PERTUSIS			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
			L	P	L+P		L	P	L+P											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Lumbir	Lumbir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4	5	
2	Wangon	Wangon I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	13	13	26	
		Wangon II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	6	8	
3	Jatilawang	Jatilawang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	
4	Rawalo	Rawalo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	6	23	29	
5	Kebasen	Kebasen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	3	6	
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	3	5	
		Kemranjen II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	3	5	
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	17	22	
		Sumpiuh II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	2	7	9
8	Tambak	Tambak I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6	13	19	
		Tambak II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	
9	Somagede	Somagede	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	7	8	15	
10	Kalibagor	Kalibagor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	4	7	11	
11	Banyumas	Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	7	15	22	
12	Patikraja	Patikraja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	6	15	21	
13	Purwojati	Purwojati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	3	3	
14	Ajibarang	Ajibarang I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	6	11	17	
		Ajibarang II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	1	4	5	
15	Gumelar	Gumelar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	10	11	21	
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	7	
		Pekuncen II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	11	16	
17	Cilongok	Cilongok I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	7	4	9	13	
		Cilongok II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	25	11	36	
18	Karanglewas	Karanglewas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	11	13	
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	20	36	56	
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	12	14	26	
		Purwokerto Timur II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	3	6	
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	6	7	
		Purwokerto Utara II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	26	45	
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	1	1	21	33	54
23	Sokaraja	Sokaraja I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	2	8	12	20	
		Sokaraja II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	11	15	
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	2	6	8	
		Kembaran II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	9	12	21	
25	Sumbang	Sumbang I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6	10	16	
		Sumbang II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	10	14	24	
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	12	32	44	
		Baturraden II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	6	16	22	
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	5	10	15	
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6	0	90	90	258	461	719
CASE FATALITY RATE (%)			#DIV/0!				#DIV/0!				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK (PER 100.000 PENDUDUK)																	13,8	24,6	38,3	

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Lumbir	Lumbir	0	0	#DIV/0!
2	Wangon	Wangon I	0	0	#DIV/0!
		Wangon II	1	1	100,0
3	Jatilawang	Jatilawang	0	0	#DIV/0!
4	Rawalo	Rawalo	2	2	100,0
5	Kebasen	Kebasen	1	1	100,0
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	#DIV/0!
		Kemranjen II	0	0	#DIV/0!
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	0	#DIV/0!
		Sumpiuh II	1	1	100,0
8	Tambak	Tambak I	0	0	#DIV/0!
		Tambak II	0	0	#DIV/0!
9	Somagede	Somagede	2	2	100,0
10	Kalibagor	Kalibagor	0	0	#DIV/0!
11	Banyumas	Banyumas	1	1	100,0
12	Patikraja	Patikraja	0	0	#DIV/0!
13	Purwojati	Purwojati	0	0	#DIV/0!
14	Ajibarang	Ajibarang I	1	1	100,0
		Ajibarang II	0	0	#DIV/0!
15	Gumelar	Gumelar	0	0	#DIV/0!
16	Pekuncen	Pekuncen I	2	2	100,0
		Pekuncen II	1	1	100,0
17	Cilongok	Cilongok I	4	4	100,0
		Cilongok II	2	2	100,0
18	Karanglewas	Karanglewas	1	1	100,0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	0	0	#DIV/0!
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	0	0	#DIV/0!
		Purwokerto Timur II	0	0	#DIV/0!
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	0	0	#DIV/0!
		Purwokerto Utara II	0	0	#DIV/0!
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	3	3	100,0
23	Sokaraja	Sokaraja I	1	1	100,0
		Sokaraja II	0	0	#DIV/0!
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	#DIV/0!
		Kembaran II	0	0	#DIV/0!
25	Sumbang	Sumbang I	1	1	100,0
		Sumbang II	0	0	#DIV/0!
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	#DIV/0!
		Baturraden II	0	0	#DIV/0!
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	1	1	100,0
TOTAL			25	25	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEKEL				L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	KLB Keracunan Makanan Masakan olahan Rumah Tangga di Desa Sumbang Puskesmas Sumbang 1	1	1	2 Januari 2025	2 Januari 2025	6 Januari 2025	4	0	4	0	0	0	0	0	0	2	1	0	1	0	0	0	0	0	2	2	4	200,0	0,0	100,0	0,0	#DIV/0!	0,0
2	KLB Keracunan Makanan (Tumpang dan lauk pauk) Karyawan Puskesmas Purwokerto Selatan	1	1	8 Januari 2025	8 Januari 2025	12 Januari 2025	16	12	28	0	0	0	0	0	0	0	28	0	0	0	0	0	0	0	20	25	45	80,0	48,0	62,2	0,0	0,0	0,0
3	KLB Pertusis Desa Karangtengah Puskesmas Cilongok 1	1	1	13 Januari 2025	13 Januari 2025	13 Februari 2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5	50,0	0,0	20,0	0,0	#DIV/0!	0,0
4	KLB campak Daarul Muhajirin	1	1	20 Februari 2025	20 Februari 2025	20 Maret 2025	0	4	4	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	8	19	0,0	50,0	21,1	#DIV/0!	0,0	0,0
5	KLB Keracunan Makanan Jamur di Tumiyang Pekuncen 2	1	1	13 Februari 2025	13 Februari 2025	20 Februari 2025	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	3	2	5	100,0	50,0	80,0	0,0	0,0	0,0
6	KLB Keracunan Makanan Telor asin di Desa Sidamulih Rawalo	1	1	14 Februari 2025	14 Februari 2025	20 Februari 2025	1	1	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	100,0	100,0	100,0	0,0	0,0	0,0
7	KLB Keracunan Makanan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Selatan	1	1	25 Februari 2025	25 Februari 2025	3 Maret 2025	80	90	170	0	0	0	0	0	162	0	10	0	0	0	0	0	0	0	83	100	183	96,4	90,0	92,9	0,0	0,0	0,0
8	KLB Keracunan Makanan Jamur di Desa Dawuhan Wetan Kedungbanteng	1	1	5 Maret 2025	5 Maret 2025	10 Maret 2025	3	4	7	0	0	0	0	0	2	0	2	2	1	0	0	0	0	0	6	6	12	50,0	66,7	58,3	0,0	0,0	0,0
9	KLB Pertusis Kelurahan Teluk	1	1	13 Maret 2025 (hasil lab BKPK Sri Oemijati keluar)	13 Maret 2025 (hasil lab BKPK Sri Oemijati keluar)	1 Maret 2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	50,0	0,0	25,0	0,0	#DIV/0!	0,0
10	KLB Pertusis Desa Selanegara	1	1	13 Maret 2025 (hasil lab BKPK Sri Oemijati keluar)	13 Maret 2025 (hasil lab BKPK Sri Oemijati keluar)	27 Maret 2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6	50,0	0,0	16,7	0,0	#DIV/0!	0,0
11	KLB Pertusis Desa Karangrau	1	1	13 Maret 2025 (hasil lab BKPK Sri Oemijati keluar)	13 Maret 2025 (hasil lab BKPK Sri Oemijati keluar)	24 Maret 2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6	0,0	50,0	16,7	#DIV/0!	0,0	0,0
12	KLB Keracunan Makanan makaroni kering di SDN 4 Cibangkong Desa Cibangkong, Pekuncen 1	1	1	7 Mei 2025	7 Mei 2025	8 Mei 2025	1	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	100,0	100,0	100,0	0,0	0,0	0,0
13	KLB Rombongan Kondangan Desa Kemawi Puskesmas Somagede	1	1	20 Mei 2025	20 Mei 2025	25 Mei 2025	2	6	8	0	0	0	0	0	1	0	2	2	2	0	1	0	0	0	10	12	22	20,0	50,0	36,4	0,0	0,0	0,0
14	KLB Diare Desa Karangtengah, Cilongok	1	1	3 Juli 2025	13 Juli 2025	13 Juli 2025	24	32	56	0	0	0	2	6	5	4	19	6	7	0	7	0	0	0	220	223	443	10,9	14,3	12,6	0,0	0,0	0,0
15	KLB Keracunan Makanan olahan rumahan Desa Tambaknegara Rawalo	1	1	8 Juli 2025	8 Juli 2025	10 Juli 2025	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2	100,0	100,0	100,0	0,0	0,0	0,0
16	KLB Keracunan Makanan Jamur Liar Desa Panembangan/Karanglo, Puskesmas Cilongok 1	1	1	12 Juli 2025	12 Juli 2025	17 Juli 2025	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	0	0	0	0	0	8	7	15	37,5	28,6	33,3	0,0	0,0	0,0
17	KLB Diare Desa Jatisaba, Puskesmas Cilongok 2	1	1	11 Agustus 2025	11 Agustus 2025	13 Agustus 2025	9	9	18	0	0	0	1	0	0	5	16	2	3	0	1	0	0	0	23	25	48	39,1	36,0	37,5	0,0	0,0	0,0
18	KLB Campak di Desa Pejogol, Puskesmas Cilongok 2	1	1	9 Agustus 2025	9 Agustus 2025	18 Agustus 2025	1	1	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	50,0	50,0	50,0	0,0	0,0	0,0
19	KLB Pertusis Desa Banjaranyar, Puskesmas Pekuncen 1	1	1	1 Agustus 2025	1 Agustus 2025	25 Agustus 2025	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	100,0	0,0	33,3	0,0	#DIV/0!	0,0
20	KLB Keracunan Pangan Desa Tanggeran, Puskesmas Somagede	1	1	22 Agustus 2025	22 Agustus 2025	25 Agustus 2025	18	3	21	0	0	0	0	5	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	25	50	72,0	12,0	42,0	0,0	0,0	0,0
21	KLB Campak Desa Karangtengah	1	1	21 Agustus 2025	21 Agustus 2025	30 Agustus 2025	1	2	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5	33,3	100,0	60,0	0,0	0,0	0,0
22	KLB Keracunan Makanan MBG wilayah kerja Puskesmas Karanglewas	1	1	23 September 2025	23 September 2025	30 September 2025	215	180	395	0	0	0	6	194	155	34	5	1	0	0	0	0	0	0	1.042	1.900	2.942	20,6	9,5	13,4	0,0	0,0	0,0
23	KLB Keracunan Makanan MBG wilayah kerja Puskesmas Banyumas	1	1	27 September 2025	27 September 2025	2 Oktober 2025	150	93	243	0	0	0	0	50	73	119	0	0	0	0	0	0	0	0	413	500	913	36,3	18,6	26,6	0,0	0,0	0,0
24	KLB Keracunan Makanan Pengajian Keluarga di Desa Kebasen, Puskesmas Kebasen	1	1	13 Oktober 2025	13 Oktober 2025	14 Oktober 2025	8	13	21	0	0	0	1	0	0	1	9	6	3	0	1	0	0	0	13	15	28	61,5	86,7	75,0	0,0	0,0	0,0
25	KLB Keracunan Makanan Hajatan di Desa Jurangbahus, Puskesmas Wangon 2	1	1	16 Desember 2025	16 Desember 2025	18 Desember 2025	1	6	7	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	1	0	0	0	7	9	16	14,3	66,7	43,8	0,0	0,0	0,0

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbir	Lumbir	9	4	13			0	0,0	0,0	0,0
2	Wangon	Wangon I	24	24	48			0	0,0	0,0	0,0
		Wangon II	5	7	12			0	0,0	0,0	0,0
3	Jatilawang	Jatilawang	51	22	73			0	0,0	0,0	0,0
4	Rawalo	Rawalo	36	22	58		1	1	0,0	4,5	1,7
5	Kebasen	Kebasen	28	12	40	1		1	3,6	0,0	2,5
6	Kemranjen	Kemranjen I	5	9	14			0	0,0	0,0	0,0
		Kemranjen II	16	6	22			0	0,0	0,0	0,0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	1	4	5			0	0,0	0,0	0,0
		Sumpiuh II	5	3	8			0	0,0	0,0	0,0
8	Tambak	Tambak I	3	2	5			0	0,0	0,0	0,0
		Tambak II	2	3	5			0	0,0	0,0	0,0
9	Somagede	Somagede	20	7	27			0	0,0	0,0	0,0
10	Kalibagor	Kalibagor	19	18	37			0	0,0	0,0	0,0
11	Banyumas	Banyumas	45	18	63			0	0,0	0,0	0,0
12	Patikraja	Patikraja	22	18	40		1	1	0,0	5,6	2,5
13	Purwojati	Purwojati	4	5	9			0	0,0	0,0	0,0
14	Ajibarang	Ajibarang I	14	18	32		1	1	0,0	5,6	3,1
		Ajibarang II	5	8	13			0	0,0	0,0	0,0
15	Gumelar	Gumelar	2	4	6			0	0,0	0,0	0,0
16	Pekuncen	Pekuncen I	8	8	16			0	0,0	0,0	0,0
		Pekuncen II	14	15	29			0	0,0	0,0	0,0
17	Cilongok	Cilongok I	21	15	36		1	1	0,0	6,7	2,8
		Cilongok II	6	10	16			0	0,0	0,0	0,0
18	Karanglewas	Karanglewas	45	31	76	1		1	2,2	0,0	1,3
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	29	13	42			0	0,0	0,0	0,0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	2	4	6	1		1	50,0	0,0	16,7
		Purwokerto Timur II	3	3	6			0	0,0	0,0	0,0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	5	3	8			0	0,0	0,0	0,0
		Purwokerto Utara II	5	5	10			0	0,0	0,0	0,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	29	35	64			0	0,0	0,0	0,0
23	Sokaraja	Sokaraja I	32	23	55			0	0,0	0,0	0,0
		Sokaraja II	14	14	28			0	0,0	0,0	0,0
24	Kembaran	Kembaran I	6	10	16			0	0,0	0,0	0,0
		Kembaran II	13	20	33			0	0,0	0,0	0,0
25	Sumbang	Sumbang I	10	8	18			0	0,0	0,0	0,0
		Sumbang II	6	8	14			0	0,0	0,0	0,0
26	Baturraden	Baturraden I	9	7	16			0	0,0	0,0	0,0
		Baturraden II	6	1	7			0	0,0	0,0	0,0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	20	16	36		1	1	0,0	6,3	2,8
TOTAL			599	463	1.062	3	5	8	0,5	1,1	0,8
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			56,6								

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	MALARIA												
				SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL		
					MIKROS KOPIK	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Lumbir	Lumbir	53.475	1	1	0	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
2	Wangon	Wangon I	63.407	38	5	33	38	100,0	5	0	5	5	100,0	0	0	0
		Wangon II	25.082	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
3	Jatilawang	Jatilawang	71.636	8	2	6	8	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0
4	Rawalo	Rawalo	56.523	3	1	2	3	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
5	Kebasen	Kebasen	72.300	3	2	1	3	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0
6	Kemranjen	Kemranjen I	38.617	58	0	58	58	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Kemranjen II	38.927	13	2	11	13	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	26.878	106	0	106	106	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Sumpiuh II	34.497	3	3	0	3	100,0	3	0	3	3	100,0	0	0	0
8	Tambak	Tambak I	33.505	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Tambak II	19.970	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
9	Somagede	Somagede	39.938	41	0	41	41	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
10	Kalibagor	Kalibagor	59.572	59	1	58	59	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
11	Banyumas	Banyumas	56.175	8	0	8	8	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
12	Patikraja	Patikraja	63.376	11	1	10	11	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
13	Purwojati	Purwojati	39.506	4	0	4	4	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
14	Ajibarang	Ajibarang I	62.503	1	1	0	1	100,0	0	1	1	1	100,0	0	0	0
		Ajibarang II	46.236	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
15	Gumelar	Gumelar	56.066	27	1	26	27	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
16	Pekuncen	Pekuncen I	42.506	25	0	25	25	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Pekuncen II	37.202	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
17	Cilongok	Cilongok I	72.766	75	2	73	75	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0
		Cilongok II	60.836	111	5	106	111	100,0	5	0	5	5	100,0	0	0	0
18	Karanglewass	Karanglewass	70.189	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	53.586	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	29.376	9	1	8	9	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
		Purwokerto Timur II	29.430	11	0	11	11	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	23.552	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Purwokerto Utara II	25.048	25	1	24	25	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	74.653	120	7	113	120	100,0	6	1	7	7	100,0	0	0	0
23	Sokaraja	Sokaraja I	59.945	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Sokaraja II	32.987	1	1	0	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
24	Kembaran	Kembaran I	42.008	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Kembaran II	41.815	25	1	24	25	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
25	Sumbang	Sumbang I	52.734	2	2	0	2	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0
		Sumbang II	47.319	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
26	Baturraden	Baturraden I	30.582	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Baturraden II	25.853	1	1	0	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	65.484	2	2	0	2	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0
TOTAL			1.876.060	796	43	753	796	100,0	40	3	43	43	100,0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK											0,023					

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Lumbir	Lumbir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Wangon	Wangon I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Wangon II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Jatilawang	Jatilawang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Rawalo	Rawalo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
5	Kebasen	Kebasen	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kemranjen II	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sumpiuh II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tambak	Tambak I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tambak II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Somagede	Somagede	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kalibagor	Kalibagor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banyumas	Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Patikraja	Patikraja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Purwojati	Purwojati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Ajibarang	Ajibarang I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ajibarang II	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
15	Gumelar	Gumelar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pekuncen II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Cilongok	Cilongok I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Cilongok II	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
18	Karanglewas	Karanglewas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwokerto Timur II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwokerto Utara II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
23	Sokaraja	Sokaraja I	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		Sokaraja II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kembaran II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Sumbang	Sumbang I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sumbang II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Baturraden II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			1	7	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7	8

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbir	Lumbir	1.902	4.179	6.081	1902	100,0	4179	100,0	6.081	100,0
2	Wangon	Wangon I	1.734	2.155	3.889	1734	100,0	2155	100,0	3.889	100,0
		Wangon II	538	1.189	1.727	765	142,2	1039	87,4	1.804	104,5
3	Jatilawang	Jatilawang	3.772	7.599	11.371	3772	100,0	7599	100,0	11.371	100,0
4	Rawalo	Rawalo	2.297	3.894	6.191	2291	99,7	3901	100,2	6.192	100,0
5	Kebasen	Kebasen	1.925	3.274	5.199	1893	98,3	3229	98,6	5.121	98,5
6	Kemranjen	Kemranjen I	674	1.336	2.010	652	96,7	1358	101,6	2.010	100,0
		Kemranjen II	566	1.581	2.147	569	100,5	1587	100,4	2.155	100,4
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	1.303	1.935	3.238	1303	100,0	1935	100,0	3.238	100,0
		Sumpiuh II	1.184	1.868	3.052	1184	100,0	1868	100,0	3.052	100,0
8	Tambak	Tambak I	1.089	1.769	2.858	1089	100,0	1769	100,0	2.858	100,0
		Tambak II	690	1.530	2.220	690	100,0	1530	100,0	2.220	100,0
9	Somagede	Somagede	868	1.170	2.038	865	99,6	1205	103,0	2.069	101,5
10	Kalibagor	Kalibagor	1.933	2.383	4.316	1928	99,8	2388	100,2	4.316	100,0
11	Banyumas	Banyumas	1.349	2.152	3.501	1349	100,0	2151	100,0	3.500	100,0
12	Patikraja	Patikraja	2.078	3.592	5.670	2078	100,0	3592	100,0	5.670	100,0
13	Purwojati	Purwojati	2.067	2.398	4.465	2067	100,0	2398	100,0	4.465	100,0
14	Ajibarang	Ajibarang I	1.728	2.698	4.426	1709	98,9	2698	100,0	4.407	99,6
		Ajibarang II	2.130	2.520	4.650	2130	100,0	2518	99,9	4.648	100,0
15	Gumelar	Gumelar	847	2.541	3.388	847	100,0	2541	100,0	3.388	100,0
16	Pekuncen	Pekuncen I	665	1.188	1.853	665	100,0	1188	100,0	1.853	100,0
		Pekuncen II	803	982	1.785	803	100,0	982	100,0	1.785	100,0
17	Cilongok	Cilongok I	2.004	3.762	5.766	2328	116,2	3719	98,8	6.046	104,9
		Cilongok II	1.305	4.918	6.223	1305	100,0	4918	100,0	6.223	100,0
18	Karanglewas	Karanglewas	3.045	5.305	8.350	3045	100,0	5305	100,0	8.350	100,0
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	2.950	3.930	6.880	2950	100,0	3930	100,0	6.879	100,0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	1.275	2.249	3.524	1275	100,0	2250	100,0	3.525	100,0
		Purwokerto Timur II	584	1.044	1.628	584	100,0	1044	100,0	1.628	100,0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	1.205	1.714	2.919	1205	100,0	1714	100,0	2.919	100,0
		Purwokerto Utara II	1.125	1.750	2.875	1125	100,0	1750	100,0	2.875	100,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	1.581	2.720	4.301	1759	111,2	2892	106,3	4.651	108,1
23	Sokaraja	Sokaraja I	1.198	2.016	3.214	1198	100,0	2016	100,0	3.214	100,0
		Sokaraja II	1.083	2.155	3.238	1083	100,0	2155	100,0	3.238	100,0
24	Kembaran	Kembaran I	1.385	2.876	4.261	1385	100,0	2876	100,0	4.261	100,0
		Kembaran II	506	1.508	2.014	506	100,0	1508	100,0	2.014	100,0
25	Sumbang	Sumbang I	801	1.915	2.716	962	120,1	1754	91,6	2.716	100,0
		Sumbang II	826	1.961	2.787	798	96,6	1989	101,4	2.787	100,0
26	Baturraden	Baturraden I	992	1.735	2.727	992	100,0	1735	100,0	2.727	100,0
		Baturraden II	322	991	1.313	320	99,5	993	100,2	1.313	100,0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	2.405	4.824	7.229	2405	100,0	4.824	100,0	7.229	100,0
TOTAL			56.734	101.306	158.040	57.508	101,4	101.179	99,9	158.687	100,4

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Estimasi penderita hipertensi kabupaten/kota berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 76

**PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN PASIEN (DILAKUKAN PEMERIKSAAN GULA DARAH)	TERDIAGNOSIS DM		PENYANDANG DM TERKENDALI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Lumbir	Lumbir	36.552	692	1,9	356	51,4
2	Wangon	Wangon I	38.583	551	1,4	224	40,7
		Wangon II	23.021	368	1,6	217	59,0
3	Jatilawang	Jatilawang	46.544	1.206	2,6	523	43,4
4	Rawalo	Rawalo	26.462	488	1,8	205	42,0
5	Kebasen	Kebasen	35.259	776	2,2	305	39,3
6	Kemranjen	Kemranjen I	17.647	465	2,6	102	21,9
		Kemranjen II	19.365	323	1,7	130	40,2
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	20.002	418	2,1	101	24,2
		Sumpiuh II	20.795	358	1,7	130	36,3
8	Tambak	Tambak I	17.915	298	1,7	99	33,2
		Tambak II	13.743	255	1,9	145	56,9
9	Somagede	Somagede	17.369	478	2,8	189	39,5
10	Kalibagor	Kalibagor	37.641	944	2,5	231	24,5
11	Banyumas	Banyumas	25.690	752	2,9	103	13,7
12	Patikraja	Patikraja	47.456	789	1,7	248	31,4
13	Purwojati	Purwojati	24.671	392	1,6	162	41,3
14	Ajibarang	Ajibarang I	31.601	832	2,6	829	99,6
		Ajibarang II	32.303	495	1,5	176	35,6
15	Gumelar	Gumelar	38.652	740	1,9	440	59,5
16	Pekuncen	Pekuncen I	24.859	420	1,7	236	56,2
		Pekuncen II	25.212	325	1,3	94	28,9
17	Cilongok	Cilongok I	40.967	780	1,9	499	64,0
		Cilongok II	29.283	819	2,8	645	78,8
18	Karanglewas	Karanglewas	42.299	478	1,1	146	30,5
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	27.565	1.255	4,6	141	11,2
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	19.165	373	1,9	184	49,3
		Purwokerto Timur II	19.863	290	1,5	96	33,1
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	13.952	254	1,8	111	43,7
		Purwokerto Utara II	13.693	265	1,9	105	39,6
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	30.254	959	3,2	438	45,7
23	Sokaraja	Sokaraja I	20.665	776	3,8	322	41,5
		Sokaraja II	19.512	251	1,3	89	35,5
24	Kembaran	Kembaran I	16.706	460	2,8	189	41,1
		Kembaran II	15.373	347	2,3	119	34,3
25	Sumbang	Sumbang I	20.949	421	2,0	162	38,5
		Sumbang II	18.342	280	1,5	138	49,3
26	Baturraden	Baturraden I	17.482	633	3,6	232	36,7
		Baturraden II	15.609	212	1,4	112	52,8
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	46.270	834	1,8	281	33,7
TOTAL			1.049.291	22.052	2,1	9.254	42,0

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Jumlah penderita DM kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-69 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Lumbir	Lumbir	v	5.543	1.176	21,2	1176,0	21,2	4	0,3	0	0,0	0	0,0	2	50,0	5	0,4	0	0,00	5	100,0
2	Wangon	Wangon I	v	6.486	415	6,4	415,0	6,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
		Wangon II	v	2.605	938	36,0	938,0	36,0	9	1,0	2	0,2	1	11,1	4	40,0	1	0,1	2	0,21	3	100,0
3	Jatilawang	Jatilawang	v	7.417	863	11,6	863,0	11,6	4	0,5	0	0,0	0	0,0	2	50,0	16	1,9	0	0,00	16	100,0
4	Rawalo	Rawalo	v	8.549	594	6,9	594,0	6,9	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
5	Kebasen	Kebasen	v	11.357	453	4,0	453,0	4,0	12	2,6	0	0,0	0	0,0	5	41,7	17	3,8	0	0,00	17	100,0
6	Kemranjen	Kemranjen I	v	3.918	587	15,0	587,0	15,0	3	0,5	0	0,0	0	0,0	1	33,3	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
		Kemranjen II	v	3.975	627	15,8	627,0	15,8	6	1,0	0	0,0	0	0,0	2	33,3	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	v	2.792	516	18,5	516,0	18,5	2	0,4	1	0,2	0	0,0	1	33,3	0	0,0	1	0,19	1	100,0
		Sumpiuh II	v	2.843	345	12,1	345,0	12,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
8	Tambak	Tambak I	v	3.423	311	9,1	311,0	9,1	12	3,9	0	0,0	0	0,0	5	41,7	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
		Tambak II	v	2.134	346	16,2	346,0	16,2	11	3,2	0	0,0	0	0,0	4	36,4	2	0,6	0	0,00	2	100,0
9	Somagede	Somagede	v	4.048	326	8,1	326,0	8,1	10	3,1	0	0,0	0	0,0	4	40,0	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
10	Kalibagor	Kalibagor	v	4.997	507	10,1	507,0	10,1	30	5,9	1	0,2	0	0,0	12	38,7	2	0,4	1	0,20	3	100,0
11	Banyumas	Banyumas	v	5.852	1.385	23,7	1385,0	23,7	4	0,3	0	0,0	0	0,0	2	50,0	1	0,1	0	0,00	1	100,0
12	Patikraja	Patikraja	v	6.485	501	7,7	501,0	7,7	15	3,0	0	0,0	0	0,0	6	40,0	1	0,2	0	0,00	1	100,0
13	Purwojati	Purwojati	v	4.072	783	19,2	783,0	19,2	5	0,6	1	0,1	0	0,0	2	33,3	7	0,9	1	0,13	8	100,0
14	Ajibarang	Ajibarang I	v	6.486	882	13,6	882,0	13,6	5	0,6	1	0,1	0	0,0	2	33,3	12	1,4	1	0,11	13	100,0
		Ajibarang II	v	4.600	765	16,6	765,0	16,6	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
15	Gumelar	Gumelar	v	5.792	634	10,9	634,0	10,9	20	3,2	0	0,0	0	0,0	8	40,0	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
16	Pekuncen	Pekuncen I	v	4.415	439	9,9	439,0	9,9	7	1,6	0	0,0	0	0,0	3	42,9	6	1,4	0	0,00	6	100,0
		Pekuncen II	v	3.846	388	10,1	388,0	10,1	12	3,1	2	0,5	0	0,0	5	35,7	4	1,0	2	0,52	6	100,0
17	Cilongok	Cilongok I	v	7.378	1.038	14,1	1038,0	14,1	49	4,7	2	0,2	15	30,6	20	55,6	18	1,7	2	0,19	20	100,0
		Cilongok II	v	6.091	1.135	18,6	1135,0	18,6	16	1,4	0	0,0	14	87,5	6	300,0	2	0,2	0	0,00	2	100,0
18	Karanglewass	Karanglewass	v	7.062	506	7,2	506,0	7,2	35	6,9	0	0,0	0	0,0	14	40,0	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	v	5.815	807	13,9	807,0	13,9	32	4,0	0	0,0	5	15,6	13	48,1	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	v	3.114	625	20,1	625,0	20,1	4	0,6	0	0,0	0	0,0	2	50,0	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
		Purwokerto Timur II	v	3.185	695	21,8	695,0	21,8	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	v	7.971	338	4,2	338,0	4,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
		Purwokerto Utara II	v	2.357	352	14,9	352,0	14,9	5	1,4	0	0,0	0	0,0	2	40,0	2	0,6	0	0,00	2	100,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	v	2.659	393	14,8	393,0	14,8	7	1,8	0	0,0	0	0,0	3	42,9	1	0,3	0	0,00	1	100,0
23	Sokaraja	Sokaraja I	v	5.737	2.190	38,2	2190,0	38,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
		Sokaraja II	v	3.924	475	12,1	475,0	12,1	1	0,2	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
24	Kembaran	Kembaran I	v	4.301	503	11,7	503,0	11,7	11	2,2	0	0,0	1	9,1	4	40,0	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
		Kembaran II	v	4.307	702	16,3	702,0	16,3	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	24	3,4	0	0,00	24	100,0
25	Sumbang	Sumbang I	v	5.188	1.488	28,7	1488,0	28,7	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
		Sumbang II	v	4.603	608	13,2	608,0	13,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
26	Baturraden	Baturraden I	v	3.159	1.128	35,7	1128,0	35,7	41	3,6	0	0,0	33	80,5	16	200,0	8	0,7	0	0,00	8	100,0
		Baturraden II	v	4.024	1.668	41,5	1668,0	41,5	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,00	0	#DIV/0!
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	v	6.575	1.290	19,6	1290,0	19,6	6	0,5	0	0,0	0	0,0	2	33,3	2	0,2	0	0,00	2	100,0
TOTAL			40	199.085	29.722	14,9	29.722	14,9	378	1,3	10	0,0	69	18,3	153	48,0	131	0,4	10	0,03	141	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (v)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL					
				0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Lumbir	Lumbir	66	0	60	7	0	0	0	0	60	7	67	101,5	
2	Wangon	Wangon I	128	0	115	16	0	0	0	0	115	16	131	102,3	
		Wangon II	50	0	37	15	0	0	0	0	37	15	52	104,0	
3	Jatilawang	Jatilawang	144	0	144	12	0	3	0	0	147	12	159	110,4	
4	Rawalo	Rawalo	95	0	115	7	0	3	1	0	118	8	126	132,6	
5	Kebasen	Kebasen	105	5	99	1	0	0	0	5	99	1	105	100,0	
6	Kemranjen	Kemranjen I	86	0	84	2	0	1	1	0	85	3	88	102,3	
		Kemranjen II	66	0	65	5	0	0	0	0	65	5	70	106,1	
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	104	0	93	9	0	4	0	0	97	9	106	101,9	
		Sumpiuh II	99	0	84	16	0	0	0	0	84	16	100	101,0	
8	Tambak	Tambak I	87	0	82	4	0	1	0	0	83	4	87	100,0	
		Tambak II	62	0	60	2	0	1	0	0	61	2	63	101,6	
9	Somagede	Somagede	75	0	73	9	0	16	0	0	89	9	98	130,7	
10	Kalibagor	Kalibagor	95	1	91	3	0	0	0	1	91	3	95	100,0	
11	Banyumas	Banyumas	98	0	80	17	0	1	0	0	81	17	98	100,0	
12	Patikraja	Patikraja	90	0	92	10	0	5	0	0	97	10	107	118,9	
13	Purwojati	Purwojati	85	0	109	0	0	0	0	0	109	0	109	128,2	
14	Ajibarang	Ajibarang I	125	1	126	22	0	3	0	1	129	22	152	121,6	
		Ajibarang II	72	0	64	8	0	2	0	0	66	8	74	102,8	
15	Gumelar	Gumelar	103	0	87	16	0	1	0	0	88	16	104	101,0	
16	Pekuncen	Pekuncen I	78	0	75	7	0	0	0	0	75	7	82	105,1	
		Pekuncen II	85	4	76	8	0	0	0	4	76	8	88	103,5	
17	Cilongok	Cilongok I	86	1	90	13	0	1	0	1	91	13	105	122,1	
		Cilongok II	74	0	70	4	0	0	0	0	70	4	74	100,0	
18	Karanglewas	Karanglewas	85	0	84	1	0	1	0	0	85	1	86	101,2	
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	70	0	60	9	0	1	0	0	61	9	70	100,0	
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	52	0	46	6	0	0	0	0	46	6	52	100,0	
		Purwokerto Timur II	45	1	43	0	0	1	0	1	44	0	45	100,0	
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	60	0	24	9	0	17	10	0	41	19	60	100,0	
		Purwokerto Utara II	46	0	32	8	0	7	0	0	39	8	47	102,2	
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	111	0	102	7	0	4	0	0	106	7	113	101,8	
23	Sokaraja	Sokaraja I	90	0	94	11	0	4	0	0	98	11	109	121,1	
		Sokaraja II	74	0	72	7	0	0	0	0	72	7	79	106,8	
24	Kembaran	Kembaran I	44	0	42	2	0	1	0	0	43	2	45	102,3	
		Kembaran II	77	0	67	11	0	0	0	0	67	11	78	101,3	
25	Sumbang	Sumbang I	70	0	67	2	1	0	0	1	67	2	70	100,0	
		Sumbang II	44	0	42	4	0	2	0	0	44	4	48	109,1	
26	Baturraden	Baturraden I	67	1	72	6	0	3	0	1	75	6	82	122,4	
		Baturraden II	55	0	51	5	0	0	0	0	51	5	56	101,8	
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	72	0	71	1	0	0	0	0	71	1	72	100,0	
TOTAL			3.220	14	3.040	302	1	83	12	15	3.123	314	3.452	107,2	

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Sasaran ODGJ berat kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 79

**SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM	JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL	TOTAL SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI)		
							MEMENUHI SYARAT (MS)	TIDAK MEMENUHI SYARAT (TMS)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lumbir	Lumbir	0	0	5	5	5	0	100,00
2	Wangon	Wangon I	0	0	7	7	2	2	28,57
		Wangon II	0	0	3	3	0	0	-
3	Jatilawang	Jatilawang	0	0	5	5	4	1	80,00
4	Rawalo	Rawalo	0	0	6	6	2	4	33,33
5	Kebasen	Kebasen	0	0	9	9	2	3	22,22
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	5	5	0	0	-
		Kemranjen II	0	0	2	2	0	0	-
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	0	0	2	2	1	0	50,00
		Sumpiuh II	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
8	Tambak	Tambak I	0	0	1	1	0	1	-
		Tambak II	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
9	Somagede	Somagede	0	0	7	7	2	5	28,57
10	Kalibagor	Kalibagor	1	0	8	9	3	0	33,33
11	Banyumas	Banyumas	2	0	15	17	4	13	23,53
12	Patikraja	Patikraja	1	0	2	3	3	0	100,00
13	Purwojati	Purwojati	0	0	6	6	3	1	50,00
14	Ajibarang	Ajibarang I	2	0	8	10	3	0	30,00
		Ajibarang II	3	0	4	7	3	1	42,86
15	Gumelar	Gumelar	0	0	10	10	3	0	30,00
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	3	3	0	0	-
		Pekuncen II	2	0	8	10	8	2	80,00
17	Cilongok	Cilongok I	1	0	11	12	3	9	25,00
		Cilongok II	1	0	4	5	1	0	20,00
18	Karanglewas	Karanglewas	3	0	3	6	5	1	83,33
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	3	0	0	3	3	0	100,00
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Purwokerto Timur II	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	0	0	0	0	1	0	#DIV/0!
		Purwokerto Utara II	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	2	0	1	3	2	1	66,67
23	Sokaraja	Sokaraja I	2	0	1	3	2	0	66,67
		Sokaraja II	0	0	2	2	0	0	-
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	1	1	0	0	-
		Kembaran II	0	0	4	4	4	0	100,00
25	Sumbang	Sumbang I	1	0	6	7	2	0	28,57
		Sumbang II	2	0	5	7	4	3	57,14
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Baturraden II	5	0	5	10	9	1	90,00
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	1	0	14	15	14	1	93,33
TOTAL			32	0	173	205	98	49	47,80

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 80

**KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	% RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
1	2	3	4	5	6
1	Lumbir	Lumbir	30	13	43,33
2	Wangon	Wangon I	0	0	#DIV/0!
		Wangon II	30	11	36,67
3	Jatilawang	Jatilawang	30	25	83,33
4	Rawalo	Rawalo	30	1	3,33
5	Kebasen	Kebasen	30	3	10,00
6	Kemranjen	Kemranjen I	0	0	#DIV/0!
		Kemranjen II	30	0	-
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	30	6	20,00
		Sumpiuh II	0	0	#DIV/0!
8	Tambak	Tambak I	0	0	#DIV/0!
		Tambak II	30	0	-
9	Somagede	Somagede	30	0	-
10	Kalibagor	Kalibagor	0	0	#DIV/0!
11	Banyumas	Banyumas	30	6	20,00
12	Patikraja	Patikraja	30	4	13,33
13	Purwojati	Purwojati	0	0	#DIV/0!
14	Ajibarang	Ajibarang I	30	29	96,67
		Ajibarang II	30	21	70,00
15	Gumelar	Gumelar	30	15	50,00
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	#DIV/0!
		Pekuncen II	30	7	23,33
17	Cilongok	Cilongok I	30	3	10,00
		Cilongok II	30	15	50,00
18	Karanglewas	Karanglewas	30	10	33,33
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	30	16	53,33
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	30	8	26,67
		Purwokerto Timur II	0	0	#DIV/0!
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	30	1	3,33
		Purwokerto Utara II	0	0	#DIV/0!
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	30	14	46,67
23	Sokaraja	Sokaraja I	30	4	13,33
		Sokaraja II	0	0	#DIV/0!
24	Kembaran	Kembaran I	0	0	#DIV/0!
		Kembaran II	30	14	46,67
25	Sumbang	Sumbang I	0	0	#DIV/0!
		Sumbang II	30	3	10,00
26	Baturraden	Baturraden I	0	0	#DIV/0!
		Baturraden II	30	17	56,67
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	30	27	90,00
TOTAL			810	273	33,70

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 81

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA													KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Lumbir	Lumbir	10	18.854	2.719	14,42	15.309	81,20	826	4,38	0	0,00	0	0	0	0	18.854	100	
2	Wangon	Wangon I	7	21.939	2.567	11,70	19.202	87,52	170	0,77	0	0,00	0	0	0	0	21.939	100	
		Wangon II	5	8.783	0	0,00	8.700	99,05	83	0,95	0	0,00	0	0	0	0	8.783	100	
3	Jatilawang	Jatilawang	11	24.535	20.466	83,42	3.157	12,87	757	3,09	155	0,63	0	0	0	0	24.535	100	
4	Rawalo	Rawalo	9	19.376	466	2,41	17.997	92,88	913	4,71	0	0,00	0	0	0	0	19.376	100	
5	Kebasen	Kebasen	12	24.673	1.173	4,75	23.500	95,25	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0	24.673	100	
6	Kemranjen	Kemranjen I	8	13.391	66	0,49	10.602	79,17	2.723	20,33	0	0,00	0	0	0	0	13.391	100	
		Kemranjen II	7	13.116	1.312	10,00	9.038	68,91	1.571	11,98	1.195	9,11	0	0	0	0	13.116	100	
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	7	9.393	5.783	61,57	2.689	28,63	921	9,81	0	0,00	0	0	0	0	9.393	100	
		Sumpiuh II	7	12.009	205	1,71	9.729	81,01	2.075	17,28	0	0,00	0	0	0	0	12.009	100	
8	Tambak	Tambak I	7	11.550	816	7,06	9.717	84,13	1.017	8,81	0	0,00	0	0	0	0	11.550	100	
		Tambak II	5	7.176	48	0,67	7.095	98,87	33	0,46	0	0,00	0	0	0	0	7.176	100	
9	Somagede	Somagede	9	13.776	0	0,00	11.267	81,79	2.509	18,21	0	0,00	0	0	0	0	13.776	100	
10	Kalibagor	Kalibagor	12	20.605	423	2,05	19.667	95,45	515	2,50	0	0,00	0	0	0	0	20.605	100	
11	Banyumas	Banyumas	12	19.296	908	4,71	17.106	88,65	1.197	6,20	85	0,44	0	0	0	0	19.296	100	
12	Patikraja	Patikraja	13	21.774	1.018	4,68	18.425	84,62	2.331	10,71	0	0,00	0	0	0	0	21.774	100	
13	Purwojati	Purwojati	10	13.891	13.255	95,42	231	1,66	405	2,92	0	0,00	0	0	0	0	13.891	100	
14	Ajibarang	Ajibarang I	8	21.867	635	2,90	20.672	94,54	560	2,56	0	0,00	0	0	0	0	21.867	100	
		Ajibarang II	7	15.648	0	0,00	11.131	71,13	4.517	28,87	0	0,00	0	0	0	0	15.648	100	
15	Gumelar	Gumelar	10	20.408	4.521	22,15	13.984	68,52	1.903	9,32	0	0,00	0	0	0	0	20.408	100	
16	Pekuncen	Pekuncen I	8	14.828	12.660	85,38	1.455	9,81	713	4,81	0	0,00	0	0	0	0	14.828	100	
		Pekuncen II	8	13.084	202	1,54	7.241	55,34	1.814	13,86	3.827	29,25	0	0	0	0	13.084	100	
17	Cilongok	Cilongok I	11	24.559	0	0,00	20.568	83,75	3.991	16,25	0	0,00	0	0	0	0	24.559	100	
		Cilongok II	9	20.355	840	4,13	17.014	83,59	2.060	10,12	441	2,17	0	0	0	0	20.355	100	
18	Karanglewas	Karanglewas	13	23.386	1.427	6,10	17.052	72,92	4.907	20,98	0	0,00	0	0	0	0	23.386	100	
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	7	18.917	4.400	23,26	13.555	71,66	892	4,72	70	0,37	0	0	0	0	18.917	100	
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	3	10.075	5.857	58,13	3.272	32,48	546	5,42	400	3,97	0	0	0	0	10.075	100	
		Purwokerto Timur II	3	10.567	5.592	52,92	534	5,05	1.758	16,64	2.683	25,39	0	0	0	0	10.567	100	
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	3	8.203	2.103	25,64	2.188	26,67	3.912	47,69	0	0,00	0	0	0	0	8.203	100	
		Purwokerto Utara II	4	8.505	713	8,38	4.951	58,21	2.841	33,40	0	0,00	0	0	0	0	8.505	100	
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	7	25.734	7.253	28,18	15.464	60,09	2.941	11,43	76	0,30	0	0	0	0	25.734	100	
23	Sokaraja	Sokaraja I	10	20.910	2.026	9,69	15.959	76,32	2.925	13,99	0	0,00	0	0	0	0	20.910	100	
		Sokaraja II	8	11.426	1.000	8,75	6.879	60,20	3.197	27,98	350	3,06	0	0	0	0	11.426	100	
24	Kembaran	Kembaran I	8	14.310	4.264	29,80	4.777	33,38	4.115	28,76	1.154	8,06	0	0	0	0	14.310	100	
		Kembaran II	8	14.264	3.682	25,81	6.170	43,26	4.280	30,01	132	0,93	0	0	0	0	14.264	100	
25	Sumbang	Sumbang I	11	16.488	403	2,44	14.397	87,32	1.688	10,24	0	0,00	0	0	0	0	16.488	100	
		Sumbang II	8	15.904	312	1,96	9.013	56,67	6.579	41,37	0	0,00	0	0	0	0	15.904	100	
26	Baturraden	Baturraden I	6	10.437	378	3,62	5.563	53,30	4.106	39,34	390	3,74	0	0	0	0	10.437	100	
		Baturraden II	6	8.834	1.474	16,69	6.288	71,18	717	8,12	355	4,02	0	0	0	0	8.834	100	
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	14	21.927	1.431	6,53	10.756	49,05	6.488	29,59	3.252	14,83	0	0	0	0	21.927	100	
TOTAL			331	644.773	112.398	17,43	432.314	67,05	85.496	13,26	14.565	2,26	0	0	0	0	644.773	100	

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)											DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)			
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Lumbir	Lumbir	10	18.854	18.854	100	18.854	100,00	18.854	100,00	17.635	93,53	17.102	90,71	10	
2	Wangon	Wangon I	7	21.939	21.939	100	21.939	100,00	21.939	100,00	17.446	79,52	18.357	83,67	7	
		Wangon II	5	8.783	8.783	100	8.553	97,38	8.612	98,05	6.214	70,75	5.862	66,74	5	
3	Jatilawang	Jatilawang	11	24.535	24.535	100	17.122	69,79	18.242	74,35	14.747	60,11	15.787	64,34	4	
4	Rawalo	Rawalo	9	19.376	19.376	100	18.566	95,82	19.056	98,35	16.192	83,57	16.472	85,01	9	
5	Kebasen	Kebasen	12	24.673	24.673	100	24.673	100,00	24.673	100,00	20.802	84,31	20.602	83,50	12	
6	Kemranjen	Kemranjen I	8	13.391	13.391	100	11.290	84,31	11.124	83,07	10.338	77,20	8.091	60,42	8	
		Kemranjen II	7	13.116	13.116	100	11.612	88,53	11.944	91,06	10.009	76,31	9.794	74,67	7	
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	7	9.393	9.393	100	9.357	99,62	9.357	99,62	8.297	88,33	5.496	58,51	7	
		Sumpiuh II	7	12.009	12.009	100	10.937	91,07	10.756	89,57	11.065	92,14	6.989	58,20	7	
8	Tambak	Tambak I	7	11.550	11.550	100	10.325	89,39	11.550	100,00	9.509	82,33	9.394	81,33	7	
		Tambak II	5	7.176	7.176	100	6.273	87,42	7.176	100,00	6.126	85,37	5.876	81,88	5	
9	Somagede	Somagede	9	13.776	13.776	100	13.560	98,43	13.776	100,00	11.652	84,58	11.419	82,89	9	
10	Kalibagor	Kalibagor	12	20.605	20.605	100	19.954	96,84	18.506	89,81	18.075	87,72	17.341	84,16	12	
11	Banyumas	Banyumas	12	19.296	19.296	100	19.287	99,95	17.941	92,98	16.831	87,23	12.469	64,62	12	
12	Patikraja	Patikraja	13	21.774	21.774	100	19.549	89,78	19.097	87,71	13.610	62,51	13.610	62,51	3	
13	Purwojati	Purwojati	10	13.891	13.891	100	12.897	92,84	12.918	93,00	8.354	60,14	9.260	66,66	4	
14	Ajibarang	Ajibarang I	8	21.867	21.867	100	19.039	87,07	21.867	100,00	17.561	80,31	16.675	76,26	8	
		Ajibarang II	7	15.648	15.648	100	15.648	100,00	15.648	100,00	13.397	85,61	12.879	82,30	7	
15	Gumelar	Gumelar	10	20.408	20.408	100	19.066	93,42	20.408	100,00	17.200	84,28	16.855	82,59	10	
16	Pekuncen	Pekuncen I	8	14.828	14.828	100	12.755	86,02	12.695	85,62	11.953	80,61	11.587	78,14	7	
		Pekuncen II	8	13.084	13.084	100	8.880	67,87	10.717	81,91	3.724	28,46	9.418	71,98	8	
17	Cilongok	Cilongok I	11	24.559	24.559	100	24.559	100,00	24.559	100,00	22.589	91,98	21.924	89,27	11	
		Cilongok II	9	20.355	20.355	100	20.355	100,00	20.355	100,00	16.810	82,58	16.371	80,43	9	
18	Karanglewas	Karanglewas	13	23.386	23.386	100	23.386	100,00	23.386	100,00	17.923	76,64	18.062	77,23	13	
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	7	18.917	18.917	100	18.917	100,00	18.917	100,00	18.917	100,00	17.614	93,11	7	
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	3	10.075	10.075	100	9.855	97,82	9.865	97,92	8.682	86,17	9.220	91,51	3	
		Purwokerto Timur II	3	10.567	10.567	100	9.875	93,45	10.567	100,00	8.722	82,54	7.420	70,22	3	
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	3	8.203	8.203	100	8.203	100,00	8.203	100,00	6.807	82,98	7.453	90,86	3	
		Purwokerto Utara II	4	8.505	8.505	100	8.505	100,00	8.505	100,00	6.931	81,49	6.847	80,51	4	
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	7	25.734	25.734	100	22.593	87,79	25.197	97,91	20.266	78,75	24.684	95,92	7	
23	Sokaraja	Sokaraja I	10	20.910	20.910	100	20.910	100,00	19.942	95,37	18.762	89,73	16.782	80,26	10	
		Sokaraja II	8	11.426	11.426	100	11.426	100,00	11.426	100,00	10.129	88,65	9.765	85,46	8	
24	Kembaran	Kembaran I	8	14.310	14.310	100	11.671	81,56	12.857	89,85	9.783	68,36	8.611	60,17	8	
		Kembaran II	8	14.264	14.264	100	14.264	100,00	14.264	100,00	11.938	83,69	11.893	83,38	8	
25	Sumbang	Sumbang I	11	16.488	16.488	100	11.301	68,54	16.895	102,47	3.380	20,50	3.316	20,11	0	
		Sumbang II	8	15.904	15.904	100	14.784	92,96	14.964	94,09	12.252	77,04	6.043	38,00	4	
26	Baturraden	Baturraden I	6	10.437	10.437	100	9.876	94,62	10.150	97,25	8.729	83,64	9.016	86,38	6	
		Baturraden II	6	8.834	8.834	100	8.834	100,00	8.834	100,00	8.278	93,71	8.310	94,07	6	
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	14	21.927	21.927	100	19.564	89,22	18.357	83,72	16.990	77,48	17.093	77,95	12	
TOTAL			331	644.773	644.773	100	599.014	92,90	614.099	95,24	508.625	78,88	491.759	76,27	290	
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															87.61	

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Desa / kelurahan 5 pilar STBM : jika 100% SBS, > 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan > 30% PALDRT

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

Sumber: (sebutkan)

TABEL 84

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
1	Lumbir	Lumbir	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	13	10	76,92	10	10	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	25	22	88,00
2	Wangon	Wangon I	8	6	75,00	3	2	66,67	0	0	#DIV/0!	44	22	50,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	55	30	54,55
		Wangon II	3	3	100,00	0	0	#DIV/0!	2	1	50,00	10	8	80,00	3	3	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	18	15	83,33
3	Jatilawang	Jatilawang	5	3	60,00	4	4	100,00	0	0	#DIV/0!	20	5	25,00	8	8	100,00	5	5	100,00	0	0	#DIV/0!	42	25	59,52
4	Rawalo	Rawalo	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	31	4	12,90	12	6	50,00	24	24	100,00	4	4	100,00	72	39	54,17
5	Kebasen	Kebasen	8	8	100,00	0	0	#DIV/0!	16	16	100,00	22	22	100,00	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	48	48	100,00
6	Kemranjen	Kemranjen I	6	6	100,00	0	0	#DIV/0!	3	2	66,67	8	8	100,00	16	8	50,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	33	24	72,73
		Kemranjen II	18	18	100,00	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!	12	0	0,00	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	34	22	64,71
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	1	0	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	11	2	18,18	5	0	0,00	12	0	0,00	6	0	0,00	35	2	5,71
		Sumpiuh II	3	3	100,00	3	3	100,00	0	0	#DIV/0!	10	10	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	14	5	35,71	30	21	70,00
8	Tambak	Tambak I	1	1	100,00	3	2	66,67	0	0	#DIV/0!	13	12	92,31	8	8	100,00	0	0	#DIV/0!	6	5	83,33	31	28	90,32
		Tambak II	4	4	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	7	77,78	5	3	60,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	18	14	77,78
9	Somagede	Somagede	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00	8	6	75,00	19	18	94,74	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	29	26	89,66
10	Kalibagor	Kalibagor	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	34	28	82,35	39	30	76,92	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00	76	61	80,26
11	Banyumas	Banyumas	5	5	100,00	6	2	33,33	0	0	#DIV/0!	23	15	65,22	2	2	100,00	49	34	69,39	5	5	100,00	90	63	70,00
12	Patikraja	Patikraja	5	5	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	22	22	100,00	6	6	100,00	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00	34	34	100,00
13	Purwojati	Purwojati	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!	2	1	50,00	7	3	42,86	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	11	6	54,55
14	Ajibarang	Ajibarang I	15	15	100,00	5	5	100,00	2	2	100,00	21	21	100,00	13	13	100,00	25	25	100,00	3	3	100,00	84	84	100,00
		Ajibarang II	15	13	86,67	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	8	100,00	6	6	100,00	11	8	72,73	0	0	#DIV/0!	40	35	87,50
15	Gumelar	Gumelar	3	0	0,00	1	0	0,00	0	0	#DIV/0!	14	1	7,14	10	0	0,00	19	0	0,00	4	0	0,00	51	1	1,96
16	Pekuncen	Pekuncen I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	8	88,89	5	4	80,00	0	0	#DIV/0!	6	3	50,00	20	15	75,00
		Pekuncen II	6	3	50,00	1	1	100,00	9	9	100,00	8	3	37,50	8	8	100,00	0	0	#DIV/0!	6	5	83,33	38	29	76,32
17	Cilongok	Cilongok I	1	1	100,00	3	3	100,00	0	0	#DIV/0!	14	14	100,00	46	41	89,13	156	127	81,41	0	0	#DIV/0!	220	186	84,55
		Cilongok II	14	14	100,00	0	0	#DIV/0!	9	9	100,00	15	15	100,00	47	47	100,00	34	34	100,00	7	7	100,00	126	126	100,00
18	Karanglewas	Karanglewas	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00	17	17	100,00	40	40	100,00	0	0	#DIV/0!	7	7	100,00	65	65	100,00
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	38	38	100,00	35	35	100,00	0	0	#DIV/0!	21	15	71,43	25	25	100,00	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00	120	114	95,00
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	4	1	25,00	6	6	100,00	0	0	#DIV/0!	12	5	41,67	20	20	100,00	0	0	#DIV/0!	23	23	100,00	65	55	84,62
		Purwokerto Timur II	6	6	100,00	34	34	100,00	0	0	#DIV/0!	15	15	100,00	0	0	#DIV/0!	3	3	100,00	1	1	100,00	59	59	100,00
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	1	1	100,00	18	18	100,00	0	0	#DIV/0!	22	22	100,00	5	5	100,00	2	2	100,00	1	1	100,00	49	49	100,00
		Purwokerto Utara II	3	3	100,00	15	15	100,00	1	1	100,00	13	13	100,00	6	6	100,00	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00	39	39	100,00
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	11	11	100,00	11	11	100,00	0	0	#DIV/0!	48	48	100,00	23	18	78,26	2	0	0,00	4	2	50,00	99	90	90,91
23	Sokaraja	Sokaraja I	7	7	100,00	3	3	100,00	3	0	0,00	15	15	100,00	5	5	100,00	95	95	100,00	10	10	100,00	138	135	97,83
		Sokaraja II	3	3	100,00	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00	19	0	0,00	2	2	100,00	190	159	83,68	2	1	50,00	217	166	76,50
24	Kembaran	Kembaran I	6	6	100,00	15	15	100,00	2	2	100,00	26	23	88,46	9	9	100,00	21	21	100,00	3	3	100,00	82	79	96,34
		Kembaran II	9	9	100,00	0	0	#DIV/0!	101	77	76,24	20	20	100,00	5	5	100,00	71	58	81,69	96	90	93,75	302	259	85,76
25	Sumbang	Sumbang I	9	6	66,67	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	20	15	75,00	11	11	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	41	33	80,49
		Sumbang II	3	3	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	23	22	95,65	7	7	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	33	32	96,97
26	Baturraden	Baturraden I	2	2	100,00	15	15	100,00	0	0	#DIV/0!	20	17	85,00	11	11	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	48	45	93,75
		Baturraden II	1	1	100,00	16	16	100,00	0	0	#DIV/0!	11	11	100,00	42	42	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	70	70	100,00
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	6	6	100,00	10	10	100,00	0	0	#DIV/0!	46	41	89,13	20	16	80,00	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00	83	74	89,16
TOTAL			237	218	91,98	210	203	96,67	153	123	80,39	734	553	75,34	503	447	88,87	720	596	82,78	213	180	84,51	2770	2320	83,75

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

TABEL 85

**PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA BANYUMAS
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RESPONDEN (RUMAH TANGGA)						
			TARGET	DIUKUR	BELUM DIUKUR	% (PENGUKURAN)	DIUKUR		% (MS)
							MS	TMS	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lumbir	Lumbir	30	30	0	100	20	10	66,7
2	Wangon	Wangon I	30	30	0	100	30	0	100,0
		Wangon II	30	0	30	0	0	0	#DIV/0!
3	Jatilawang	Jatilawang	30	0	30	0	0	0	#DIV/0!
4	Rawalo	Rawalo	30	30	0	100	24	6	80,0
5	Kebasen	Kebasen	30	30	0	100	27	3	90,0
6	Kemranjen	Kemranjen I	30	30	0	100	19	11	63,3
		Kemranjen II	30	30	0	100	0	30	0,0
7	Sumpiuh	Sumpiuh I	30	30	0	100	30	0	100,0
		Sumpiuh II	30	30	0	100	30	0	100,0
8	Tambak	Tambak I	30	30	0	100	30	0	100,0
		Tambak II	30	30	0	100	30	0	100,0
9	Somagede	Somagede	30	30	0	100	30	0	100,0
10	Kalibagor	Kalibagor	30	30	0	100	23	7	76,7
11	Banyumas	Banyumas	30	30	0	100	30	0	100,0
12	Patikraja	Patikraja	30	30	0	100	30	0	100,0
13	Purwojati	Purwojati	30	0	30	0	0	0	#DIV/0!
14	Ajibarang	Ajibarang I	30	30	0	100	30	0	100,0
		Ajibarang II	30	30	0	100	30	0	100,0
15	Gumelar	Gumelar	30	30	0	100	30	0	100,0
16	Pekuncen	Pekuncen I	30	0	30	0	0	0	#DIV/0!
		Pekuncen II	30	30	0	100	25	5	83,3
17	Cilongok	Cilongok I	30	30	0	100	29	1	96,7
		Cilongok II	30	30	0	100	28	2	93,3
18	Karanglewas	Karanglewas	30	30	0	100	13	17	43,3
19	Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	30	30	0	100	30	0	100,0
20	Purwokerto Timur	Purwokerto Timur I	30	30	0	100	25	5	83,3
		Purwokerto Timur II	30	30	0	100	24	6	80,0
21	Purwokerto Utara	Purwokerto Utara I	30	30	0	100	30	0	100,0
		Purwokerto Utara II	30	30	0	100	30	0	100,0
22	Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	30	30	0	100	28	2	93,3
23	Sokaraja	Sokaraja I	30	30	0	100	20	10	66,7
		Sokaraja II	30	30	0	100	30	0	100,0
24	Kembaran	Kembaran I	30	30	0	100	20	10	66,7
		Kembaran II	30	30	0	100	13	17	43,3
25	Sumbang	Sumbang I	30	0	30	0	0	0	#DIV/0!
		Sumbang II	30	30	0	100	30	0	100,0
26	Baturraden	Baturraden I	30	30	0	100	28	2	93,3
		Baturraden II	30	30	0	100	27	3	90,0
27	Kedungbanteng	Kedungbanteng	30	30	0	100	30	0	100,0
TOTAL			1.200	1.050	150	87,5	903	147	86,0

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kab. Banyumas

Pada Tahun 2025 Kabupaten Banyumas belum menjadi lokus pelaksanaan SKUDR Kementerian Kesehatan sehingga belum semua puskesmas melaksanakan SKUR, untuk Target Kementerian 30 Ruta yang menjadi lokus